DINAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Sumatera Selatan
Maju Terus
Untuk Semua

BUKU PROFIL DINAS KESEHATAN

PROVINSI SUMATERA SELATAN



TAHUN
2025







MELAYANI DENGAN HATI

KOLABORASI UNTUK NEGERI

DATA AKURAT KEPUTUSAN TEPAT

SEHAT BERSAMA SUMSEL MAJU

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Jenderal Sudirman No. 563 Palembang, Sumatera Selatan 30129
dinkes.sumselprov.go.id
@dinkessumsel

TIM PENYUSUN

PENANGGUNG JAWAB

dr. H. Trisnawarman, M.Kes, Sp.KKLP

PENGARAH

dr. H. Icon Harizon , M.KM

KETUA

Eka Ashari, SKM, M.Kes

ANGGOTA

Deasi Yuliani, SE

Musafaq Hari Susilo, SH

KONTRIBUTOR

Badan Pusat Statistik; Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil; Bidang Kesehatan Masyarakat; Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; Bidang Pelayanan Kesehatan; Bidang Sumber Daya Kesehatan; Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat; Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat; Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga; Seksi Surveilans dan Imunisasi; Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular; Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa; Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional; Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan; Seksi Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Mutu Akreditasi; Seksi Kefarmasian; Seksi Alat Kesehatan; Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan; Tim Pengelola Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas selesainya penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2025. Adapun Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2025 ini merupakan upaya dalam pemenuhan hak masyarakat terhadap akses data dan informasi pembangunan kesehatan.

Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2025 menyajikan gambaran status kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan, termasuk upaya kesehatan yang dilaksanakan, baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Profil Kesehatan ini disusun berdasarkan pencatatan dan pelaporan data rutin serta data non rutin, seperti data survei dari unit teknis di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan serta institusi lain terkait, yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Data dan informasi yang disajikan meliputi demografi, fasilitas pelayanan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan tahun 2025.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan profil ini. Kritik dan saran dapat disampaikan sebagai masukan untuk penyempurnaan profil kesehatan yang akan datang. Buku Profil Kesehatan ini tersedia dalam bentuk *soft copy* yang dapat diunduh melalui website www.dinkes.sumselprov.go.id.

Palembang, Juli 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan



dr. H. Trisnawarman, M.Kes. Sp.KKLP
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 196609092006041008

DAFTAR GAMBAR

BAB I DEMOGRAFI

Gambar 1.1 Peta Administrasi Provinsi Sumatera Selatan 3
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025 5
Gambar 1.3 Kepadatan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 6
Gambar 1.4 Proporsi Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 .. 8
Gambar 1.5 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2025 10
Gambar 1.6 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 -2025 12
Gambar 1.7 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Pengeluaran Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 -2025..... 12
Gambar 1.8 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 13
Gambar 1.9 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023-2025 14
Gambar 1.10 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Provinsi Sumatea Selatan Tahun 2025..... 16
Gambar 1.11 Persentase Penduduk Usia >15 Tahun menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Provinsi Sumatea Selatan Tahun 2025..... 16

BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Gambar 2.1 Jumlah Rumah Sakit pada Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025..... 19
Gambar 2.2 Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Pemilikan/ Pengelola pada Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025..... 20
Gambar 2.3 Cakupan Akreditasi Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025..... 24
Gambar 2.4 Cakupan Indikator Kunjungan Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025..... 27
Gambar 2.5 Cakupan Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Essensial dan Vaksin IRL Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025..... 28
Gambar 2.6 Persentase Posyandu Aktif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 32
Gambar 2.7 Persentase Posyandu Aktif dan Tidak Aktif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 33

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Gambar 3.1 Rekapitulasi SDMK Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 36
Gambar 3.2 Jumlah Tenaga Medis Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 37
Gambar 3.3 Jumlah SDMK di Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 39
Gambar 3.4 Jumlah SDMK di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 42
Gambar 3.5 Proporsi Tenaga Medis di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 43

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

Gambar 4.1 Persentase Jaminan Kesehatan Penduduk menurut Jenis Jaminan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 50

BAB V KESEHATAN KELUARGA

Gambar 5.1 Tren Jumlah Kematian Ibu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025 54
Gambar 5.2 Jumlah Kematian Ibu menurut Penyebab Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 54
Gambar 5.3 Cakupan K6 pada Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 57
Gambar 5.4 Cakupan Imunisasi Td1-Td5 pada Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 59
Gambar 5.5 Cakupan Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 60
Gambar 5.6 Cakupan Ibu Hamil Mendapat TTD (Minimal 180 Tablet) Selama Masa Kehamilan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 62
Gambar 5.7 Cakupan Kunjungan Ibu Nifas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 66
Gambar 5.8 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 67
Gambar 5.9 Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 68
Gambar 5.10 Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 69
Gambar 5.11 Cakupan Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 71
Gambar 5.12 Tren Jumlah Kematian Bayi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025 72
Gambar 5.13 Jumlah Kematian Balita menurut Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 73
Gambar 5.14 Proporsi Penyebab Kematian Neonatal Provinsi Sumatera

Selatan Tahun 2025 73
Gambar 5.15 Proporsi Penyebab Kematian Anak Balita (12-59 Bulan) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 74
Gambar 5.16 Tren Bayi BBLR Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025..... 76
Gambar 5.17 Cakupan KN1 Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025..... 77
Gambar 5.18 Cakupan KN Lengkap Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 78
Gambar 5.19 Cakupan Bayi <6 Bulan Mendapatkan ASI Ekslusif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 79
Gambar 5.20 Cakupan Imunisasi MR1 pada Bayi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 80
Gambar 5.21 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 82
Gambar 5.22 Persentase Gizi Buruk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 84
Gambar 5.23 Tren Kasus Gizi Buruk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 85
Gambar 5.24 Balita Gizi Buruk yang mendapat Tambahan Bahan Makanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 85
Gambar 5.25 Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 88
Gambar 5.26 Cakupan D/S Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 89
Gambar 5.27 Cakupan Balita (6-59 Bulan) Mendapat Kapsul Vitamin A Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 90
Gambar 5.28 Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Usia Pendidikan Dasar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 ... 91
Gambar 5.29 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Provinsi Sumatera Selatan 2025 92
Gambar 5.30 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 93

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Gambar 6.1 Jumlah Terduga Kasus TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025..... 96
Gambar 6.2 Angka Penemuan dan Pengobatan (TC) TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 97
Gambar 6.3 Angka Kesembuhan (Cure Rate) TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 98
Gambar 6.4 Angka Pengobatan Lengkap (Complete Rate) TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 99
Gambar 6.5 Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate) TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 99
Gambar 6.6 Tren *Success Rate* TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d 2025 100
Gambar 6.7 Jumlah Kematian akibat TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 100

Gambar 6.8 Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia Balita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 101
Gambar 6.9 Proporsi Kasus HIV menurut Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 103
Gambar 6.10 Jumlah Kasus HIV menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 103
Gambar 6.11 Persentase Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani pada Usia Balita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 105
Gambar 6.12 Tren Kasus Kusta Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d 2025..... 107
Gambar 6.13 Jumlah Kasus Baru Kusta Sumatera Selatan Tahun 2025 107
Gambar 6.14 Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia < 15 Tahun Sumatera Selatan Tahun 2025 108
Gambar 6.15 Persentase Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0 Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 109
Gambar 6.16 Persentase Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 2 Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 109
Gambar 6.17 Penderita Kusta PB Selesai Berobat (*Release From Treatment/RFT PB*) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 110
Gambar 6.18 Penderita Kusta MB Selesai Berobat (*Release From Treatment/RFT* MB) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 110
Gambar 6.19 Tren AFP *Rate* (Non Polio) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 s.d. 2025 113
Gambar 6.20 Jumlah Penemuan Kasus AFP (Non Polio) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 114
Gambar 6.21 Tren Kasus Difteri dan Meninggal Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025 116
Gambar 6.22 Tren Kasus TN dan Meninggal Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025 118
Gambar 6.23 Tren Suspek Campak Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025..... 119
Gambar 6.24 Jumlah Suspek Campak Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 120
Gambar 6.25 Tren IR dan CFR DBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025 121
Gambar 6.26 Jumlah Kasus DBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 123
Gambar 6.27 Tren API Malaria per 1.000 Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s/d 2025 125
Gambar 6.28 Tren Kasus Filariasis Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025 126
Gambar 6.29 Jumlah Kasus Filariasis Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 127
Gambar 6.30 Jumlah Penderita DM Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 131
Gambar 6.31 Persentase Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara pada Perempuan Usia 30-69 Tahun Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 133
Gambar 6.32 Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara pada

Perempuan Usia 30-69 Tahun Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 134
Gambar 6.33 Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024 136
Gambar 6.34 Jumlah Penemuan Kasus Pneumonia pada Balita (0-59 Bulan) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 136

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

Gambar 7.1 Persentase Sarana Air Minum yang Memenuhi Syarat Kualitas Air Minumnya sesuai Standar (Aman) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 140
Gambar 7.2 Persentase Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 143
Gambar 7.3 Persentase Desa/Kelurahan dengan 5 Pilar STBM Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 144
Gambar 7.4 Persentase TFU yang Dilakukan Pengawasan sesuai Standar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025..... 146
Gambar 7.5 Persentase TPP Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 149
Gambar 7.6 Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 ... 150

DAFTAR TABEL

BAB I DEMOGRAFI

Tabel 1.1 Data Administrasi Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 4

BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Tabel 2.1 Jumlah Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025... 22
Tabel 2.2 Cakupan Sarana Produksi Kefarmasian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 30
Tabel 2.3 Cakupan Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 30

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

Tabel 4.1 Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 47

BAB V KESEHATAN KELUARGA

Tabel 5.1 Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 64
Tabel 5.2 Cakupan Peserta KB Aktif Metode Modern Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 70

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Tabel 6.1 Jumlah Kasus, *Case Detection Rate* (CDR) *dan Case Notification Rate* (CNR) TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 96
Tabel 6.2 Jumlah Kasus Hipertensi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 130

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I. DEMOGRAFI 2
A. KEADAAN PENDUDUK 5
B. KEADAAN EKONOMI 11
C. KEADAAN PENDIDIKAN 14

BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN 10
II.1. SARANA KESEHATAN 18
A. RUMAH SAKIT 19
B. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) 22
1. Puskesmas berdasarkan Kemampuan Pelayanan 22
C. APOTEK 25
1. KLINIK, UNIT TRANSFUSI DARAH (UTD) DAN Ketersediaan Obat dan Vaksin 20
2. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan 22
D. KLINIK, UNIT TRANSFUSI DARAH (UTD) DAN LABORATORIUM KESEHATAN 23
II.2. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN 26
A. CAKUPAN KUNJUNGAN PASIEN 26
B. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN 27
II.3. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM) 30

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN 35
A. JUMLAH SDMK 35
1. SDMK di Puskesmas 38
2. SDMK di Rumah Sakit 41

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN 46
A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN 46
B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL 49

BAB V KESEHATAN KELUARGA 53
A. KESEHATAN IBU 53
1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil 55
2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil 58
3. Pemberian TTD pada Ibu Hamil 61
4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin 63

5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas 65
6. Pelayanan Komplikasi Kebidanan 68
7. Pelayanan Kontrasepsi 69
B. KESEHATAN ANAK 71
1. Pelayanan Kesehatan Neonatal (KN) 75
2. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita 78
3. Imunisasi 83
4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah 62
C. GIZI 83
1. Status Gizi Balita 84
2. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi 86
D. PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS 90
E. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT 91

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT 95
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG 95
1. Tuberkulosis (TBC) 95
2. Pneumonia 101
3. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) 102
4. Diare 104
5. Kusta 105
B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) 111
1. Polio dan *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)/Non Polio 112
2. Difteri 114
3. Tetanus Neonatorum (TN) 117
4. Campak 118
C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK 120
1. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) 120
2. Malaria 123
3. Filariasis 125
D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR 127
1. Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi) 129
2. Diabetes Mellitus (DM) 130
3. Kanker Leher Rahim 131
4. Kesehatan Jiwa 134

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN 138
A. AIR MINUM 139
B. AKSES FASILITAS SANITASI 141
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) 143
D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR 145
E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN 147

BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN 152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 2	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh menurut Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 4a	Cakupan Akreditasi Rumah Sakit menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 4b	Cakupan Akreditasi Puskesmas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 6	Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 7	Idikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 8	10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawas Jalan Menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 9	10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Inap Menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 10	10 Penyakit dengan Fatalitas Tersebar pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

Lampiran 11	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial dan Vaksin IRL (Imunisasi Rutin Lengkap) Menurut Puskesmas dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 12	Jumlah Posyandu Siklus Hidup Menurut Kabupaten/Kota dan Puskemas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 13	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 14	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 15	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 16	Jumla Tenaga Kefarmasian, Tenaga Psikologi klinis dan Tenaga Kesehatan Tradisional Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 17	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterapian Fisik, dan Keteknisian Medik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 18	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 19	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk menurut Jenis Kepesertaan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 20	Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 21	Jumlah Kelahiran menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 22	Jumlah Kelahiran Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 23	Jumlah Kematian Ibu menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 24	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 25	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan

Lampiran 26	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin dan Ibu Nifas Menurt Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 27	Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Ibu Hamil) menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 28	Cakupan Ibu Hamil dan Remaja Putri Mengkonsumsi Suplementasi Gizi Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 29	Cakupan Peserta KB Aktif Metode Modern Menurut Jenis Kontrasepsi, dan Peserta KB Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan Drop Out Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 30	Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Status 4 Terlalu (4T) dan ALKI yang Menjadi Peserta KB Aktif menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 31	Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 32	Persentase Komplikasi Kebidanan Menurut Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 33	Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 34	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 35	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 36	Jumlah Kematian Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 37	Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kabupaten/Kota, dan

	Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 38	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 39	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 40	Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 41	Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas (1) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 42	Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas (2) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 43	Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4*, MR1 dan Imunisasi Bayi Lengkap Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 44	Cakupan Imunisasi Antigen Baru Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 45	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela 2 pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 46	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 47	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 48	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 49	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB dan Tata Laksana Menurut

	Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 50	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 51	Cakupan Imunisasi Anak Usia Sekolah Dasar/ Sederajat Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 52	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 53	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 54	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 55	Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 56	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 57	Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 58	Cakupan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 59	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Sensitif Obat (SO) yang Memulai Pengobatan, Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas dan Fasyankes Lainnya Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 60	Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Sensitif Obat (SO) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

Lampiran 61	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 62	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 63	Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 64	Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 65	Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 66	Jumlah Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg dan Mendapatkan HBIG Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 67	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 68	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 1, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun, Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 69	Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 70	Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/RFT) Menurut Tipe, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 71	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 72	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 73	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani < 24 Jam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 74	Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB)

	Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 75	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 76	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 77	Kesakitan dan Kematian Akibat Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 78	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 79	Persentase Diabetes Melitus dalam Pengendalian Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 80	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode DNA HPV dan Deteksi Dini Kanker Payudara Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 81	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 82	Sarana Air Minum dengan Kualitas Air Minum Memenuhi Syarat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 83	Kualitas Air Minum Rumah Tangga dalam Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) Memenuhi Syarat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 84	Jumlah Kepala Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 85	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 86	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

Lampiran 87	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025
Lampiran 88	Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang Memenuhi Syarat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DINKES Provinsi Sumatera Selatan

Pendahuluan



I. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya pembangunan kesehatan dilaksanakan secara berkesinambungan melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan berkeadilan.

Dalam rangka mendukung perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pengambilan kebijakan pembangunan kesehatan, diperlukan ketersediaan data dan informasi kesehatan yang akurat, mutakhir, serta dapat dipertanggungjawabkan. Data dan informasi kesehatan tersebut disajikan secara komprehensif dalam bentuk Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 merupakan dokumen tahunan yang menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat, hasil pembangunan kesehatan, capaian indikator program kesehatan, ketersediaan sumber daya kesehatan, serta berbagai faktor yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2025.

Dokumen ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pemerintah daerah, pemangku kepentingan sektor kesehatan, akademisi, organisasi profesi, dan masyarakat dalam mendukung proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta evaluasi pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan.

1.2 Tujuan

Tujuan Umum

Menyajikan gambaran menyeluruh mengenai situasi kesehatan dan hasil pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 sebagai dasar dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi program kesehatan.

Tujuan Khusus ;

1. Menyajikan data dan informasi mengenai kondisi geografis, kependudukan, dan sosial ekonomi Provinsi Sumatera Selatan
2. Menyajikan gambaran derajat kesehatan masyarakat

3. Menyajikan capaian program kesehatan dan pelayanan kesehatan.
4. Menyajikan informasi mengenai sumber daya kesehatan.
5. Menyediakan data kesehatan yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan dan pengambilan kebijakan.

1.3 Ruang Lingkup

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 mencakup:

1. Gambaran umum Provinsi Sumatera Selatan.
2. Kondisi demografi dan sosial ekonomi.
3. Derajat kesehatan masyarakat.
4. Upaya kesehatan.
5. Sumber daya kesehatan.
6. Capaian indikator program kesehatan.
7. Analisis situasi kesehatan berdasarkan data tahun 2025.

1.4 Sistematika Penyajian

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 disusun dalam beberapa bab yang memuat gambaran umum wilayah, demografi, derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, capaian program, serta lampiran data indikator kesehatan.

II. LATAR BELAKANG

a. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
3. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 92 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Komunikasi Data dalam Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi
5. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Nomor HK.0202/III/9190/2022 tentang Standar Instrumen Profil Kesehatan Provinsi dan Kabupaten kota.

b. Gambaran Umum

Data dan informasi yang cepat, tepat waktu dan valid bisa didapat dari suatu sistem informasi yang baik. Salah satu yang mendukung sistem informasi tersebut adalah dengan dilakukannya Pengumpulan Data Profil Kesehatan Tahun 2025. Pengumpulan data ini kemudian dilakukan validasi data dan sinkronisasi data program kesehatan di tingkat kabupaten/kota dan tingkat provinsi. Hasil dari sinkronisasi ini adalah sebagai bahan penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025, sehingga diharapkan akan menghasilkan data kesehatan yang valid dan *evidence base.*

c. Visi Sumatera Selatan

Sumsel Maju Untuk Semua

d. Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan mempunyai Tugas dan Fungsi

a. Tugas

Melaksanakan kewenangan daerah provinsi dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah Provinsi.

b. Fungsi

1. Perumusan dan penetapan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan serta sumber daya kesehatan
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan serta sumber daya kesehatan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan serta sumber daya kesehatan;
4. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota;
5. Pengelolaan Barang Milik Negara yang menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan Provinsi:
6. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
7. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Kepala Daerah terkait dengan bidang kesehatan.

III. METODELOGI

3.1 Jenis Penyusunan

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 disusun menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui kompilasi, pengolahan, analisis, dan interpretasi data kesehatan yang berasal dari berbagai sumber data rutin dan survei.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 berasal dari:

1. Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA).
2. Aplikasi kesehatan nasional yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan.
3. Laporan rutin program kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
4. Laporan rumah sakit pemerintah dan swasta.
5. Laporan puskesmas.
6. Data kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dan Badan Pusat Statistik.
7. Data dari perangkat daerah dan instansi terkait lainnya.
8. Hasil survei nasional yang relevan.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Kompilasi laporan rutin program kesehatan.
2. Rekapitulasi data dari aplikasi kesehatan nasional.
3. Pengumpulan data sekunder dari instansi terkait.
4. Verifikasi dan validasi data bersama pengelola program di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul dilakukan proses:

1. Pemeriksaan kelengkapan data.
2. Validasi dan konsistensi data.
3. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak pengolah data.
4. Penyajian dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi.
5. Analisis tren, capaian indikator, distribusi wilayah, dan perbandingan dengan target yang telah ditetapkan.

Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat dan capaian pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2025.

3.5 Keterbatasan Data

Dalam penyusunan profil kesehatan masih dimungkinkan terdapat keterbatasan berupa:

1. Perbedaan waktu pelaporan antar kabupaten/kota.
2. Kelengkapan dan kualitas data yang bervariasi
3. Perubahan sistem pencatatan dan pelaporan
4. Adanya proses pembaruan data pada beberapa indikator tertentu.

Oleh karena itu, interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas dan ketersediaan data yang ada.

A. Ruang Lingkup Data:

Data mencakup 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dengan periode pengamatan Januari – Desember 2025.

B. Sumber Data:

Data Primer: Laporan rutin dari program-program di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

Data Sekunder: Aplikasi SatuSehat (Sistem Informasi Kesehatan Nasional), laporan dari 17 Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, BPS (Sumsel dalam Angka), Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Selatan, BPJS Kesehatan Kedeputian Wilayah III.

C. Pengolahan dan Analisis:

Data dikumpulkan melalui aplikasi profil kesehatan (web-based), diverifikasi dan divalidasi oleh tim pengelola data provinsi. Analisis dilakukan secara deskriptif dalam bentuk narasi, tabel, grafik, dan pemetaan (GIS) untuk melihat distribusi masalah kesehatan antar wilayah.

D. Sistematika Penyajian

Profil disusun berdasarkan bab yang mencakup Gambaran Umum, Sarana Kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, dan Status Kesehatan (Morbiditas & Mortalitas).

STRUKTUR ORGANISASI
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Update Data 16 Oktober 2024



KEPALA DINAS
dr. H. Trisnawarman, M.Kes,SpKKLP
196609092006041008(IV/c)



SEKRETARIAT
dr. H. ICON HARIZON, M.K.M
NIP. 19640703200902 1004 (IV/a)



SUB BAG PERENCANAAN, EVALUASI DAN PELAPORAN
EKA ASHARI,SKM, M.Kes.
NIP.198201122005011004 (III/d)



SUB BAG KEUANGAN
SUCIATI, SE, M.Si
NIP. 196902031992032005 (IV/a)



SUBBAGIAN UMUM & KEPEGAWAIAN
EDWIN YULIUS, SKM.,M.Si.
NIP.196907231993031003(IV/a)



BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT
DEDY IRAWAN,SKM.,M.KM.
NIP.198202152005111003 (IV/a)



SEKSI KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT
dr. LISA MARNIYATI, M.KM.
NIP. 196203102006042006 (IV/a)



SEKSI PROMOSI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
H. IMAM SUBROTO, SKM., M.Kes.
NIP. 197610071996031001 (IV/a)



Plt. SEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN, KESEHATAN KERJA DAN OR
HERMANSYAH, SKM
NIP.196807111992031005 (III/d)



BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
Ira Primadesa Ogatriyah,S.Si., M.Kes.
NIP. 197412182003122004 (IV/a)



SEKSI SURVEILANS, IMUNISASI
Ns. H. Darsono, M.Kes.
NIP. 197512091995031001(III/d)



Plh. SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR
Marsal Husnan, S.KM, M.Kes
NIP. 198109092009021003 (IV/a)



SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DAN KESWA
dr. Sari Nazliyati Putri, M.K.M
NIP. 198306292010012015 (III/d)



BIDANG PELAYANAN KESEHATAN
dr. WIDYA ANGGRAINI, MARS.
NIP. 197604062009022004 (IV/a)



SEKSI PELAYANAN KESEHATAN PRIMER DAN TRADISIONAL
dr. UKE VERONIKA
NIP. 197802232006042012 (III/d)



SEKSI PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN
H. M. IFAN FAHRIANSYAH, SKM,M.Kes.
NIP. 198102272005011005 (IV/a)



SEKSI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN & MUTU AKREDITASI
Sari Apriyani, S.Kep, M.Kes
NIP. 198204042009022011 (III/c)



BIDANG SUMBER DAYA KESEHATAN
dr. H. ICON HARIZON, M.K.M
NIP. 19640703200902 1004 (IV/a)



SEKSI KEFARMASIAN
INDRA GUNAWAN, SKM.,M.Si.
NIP. 197208241996031003 (III/d)



SEKSI ALAT KESEHATAN
TERRY SUCIATI NINGRUM,ST.,M.Si
NIP. 197406061998032003 (IV/a)



SEKSI SDM KESEHATAN
YUSNITA SATYAFITRI, SKM., MM.
NIP. 197506061999032002 (IV/a)



KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

UPTD

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DINKES Provinsi Sumatera Selatan

BAB I
DEMOGRAFI

I. DEMOGRAFI

Pentingnya Analisis Demografi dalam Perencanaan Kesehatan Kondisi demografi merupakan landasan utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan. Informasi mengenai kuantitas dan persebaran penduduk menentukan perhitungan target sasaran program kesehatan (seperti jumlah ibu hamil, bayi, balita, dan lansia), estimasi pemenuhan kebutuhan logistik medis, obat-obatan, vaksin, hingga penentuan rasio ideal fasilitas dan tenaga kesehatan di setiap daerah.

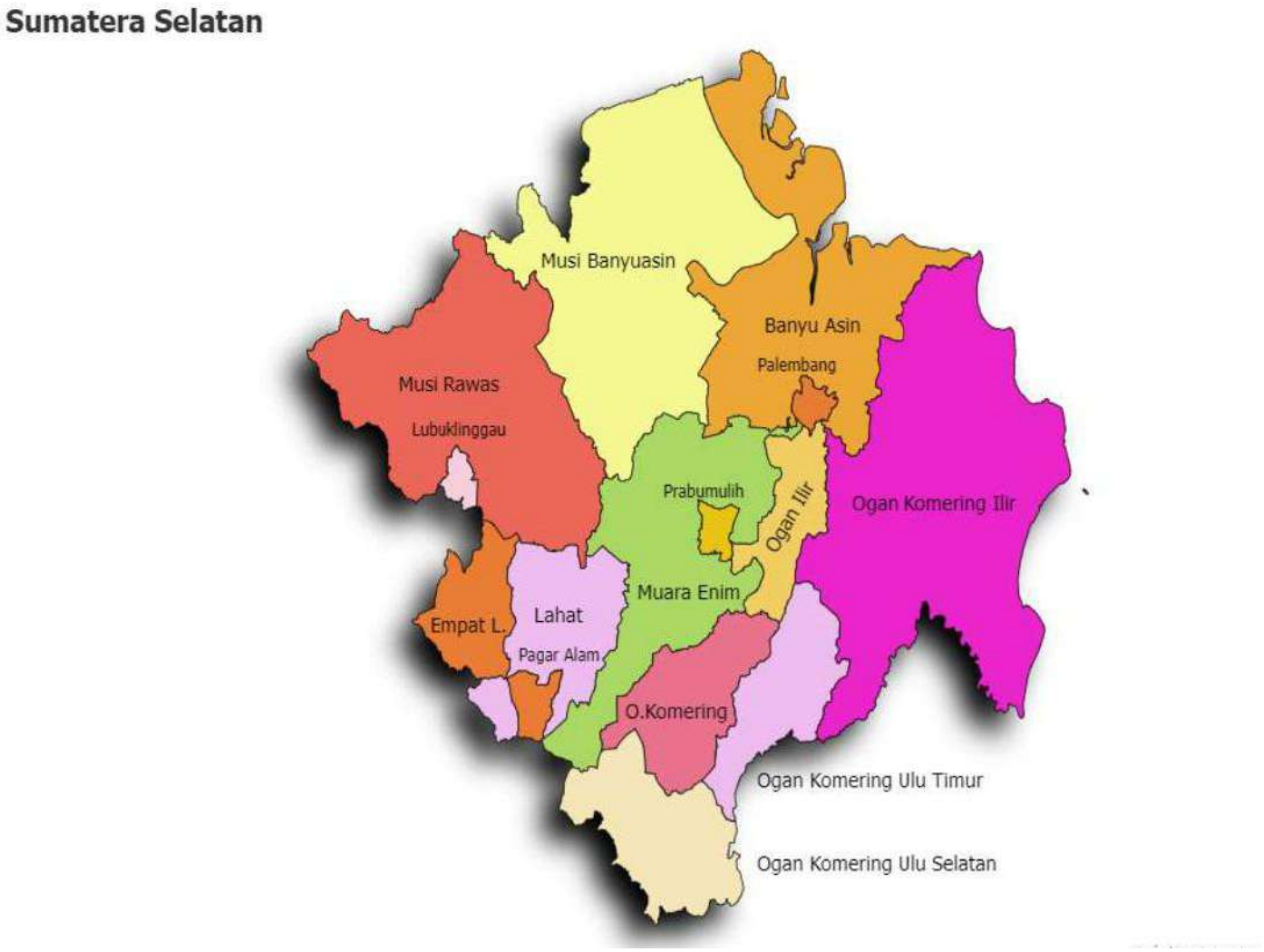
Provinsi Sumatera Selatan beribukota di Kota Palembang yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata kurang lebih 8 meter di atas permukaan laut, secara geografis terletak antara 1º sampai 4º Lintang Selatan dan antara 102º-106º Bujur Timur dengan luas wilayah daratan sebesar 86.771,918 km^2. Provinsi Sumatera Selatan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Provinsi Jambi
- Sebelah Selatan : Provinsi Lampung
- Sebelah Barat : Provinsi Bengkulu
- Sebelah Timur : Provinsi Bangka Belitung.

Peta administrasi Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:

Gambar 1.1

Peta Administrasi Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: paintmaps.com, 2026

Secara administrasif, Provinsi Sumatera Selatan ini terdiri dari 13 kabupaten, 4 kota, 2.855 Desa, 403 kelurahan (Lampiran 1). Berikut administrasi pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025:

Tabel 1.1
Data Administrasi Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2025

NO	KODE WILAYAH	KABUPATEN/ KOTA	LUAS WILAYAH (*km2*)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK
				DESA	KEL	DESA + KEL	
1		*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	1601	Ogan Komering Ulu	3.774,5	143	14	157	394.622
2	1602	Ogan Komering Ilir	17.071,3	314	13	327	820.658
3	1603	Muara Enim	6.763,9	245	10	255	667.083
4	1604	Lahat	4.333,1	360	18	378	453.300
5	1605	Musi Rawas	6.122,6	186	13	199	431.572
6	1606	Musi Banyuasin	14.550,8	229	13	242	758.223
7	1607	Banyuasin	12.262,8	288	25	313	910.632
8	1608	Oku Timur	3.412,7	305	7	312	706.334
9	1609	Oku Selatan	4.369,3	252	7	259	410.061
10	1610	Ogan Ilir	2.302,9	227	14	241	452.275
11	1611	Empat Lawang	2.234,1	147	9	156	338.444
12	1612	Penukal Abab Lematang Ilir	1.842,6	65	6	71	217.497
13	1613	Musi Rawas Utara	5.937,8	82	7	89	207.387
14	1671	Palembang	352,5		107	107	1.829.745
15	1672	Pagar Alam	625,9		35	35	155.255
16	1673	Lubuk Linggau	367,7		72	72	251.457
17	1674	Prabumulih	447,3	12	33	45	215.917
Kabupaten/ Kota			**86.771,7**	**2855**	**403**	**3258**	**9.220.462**

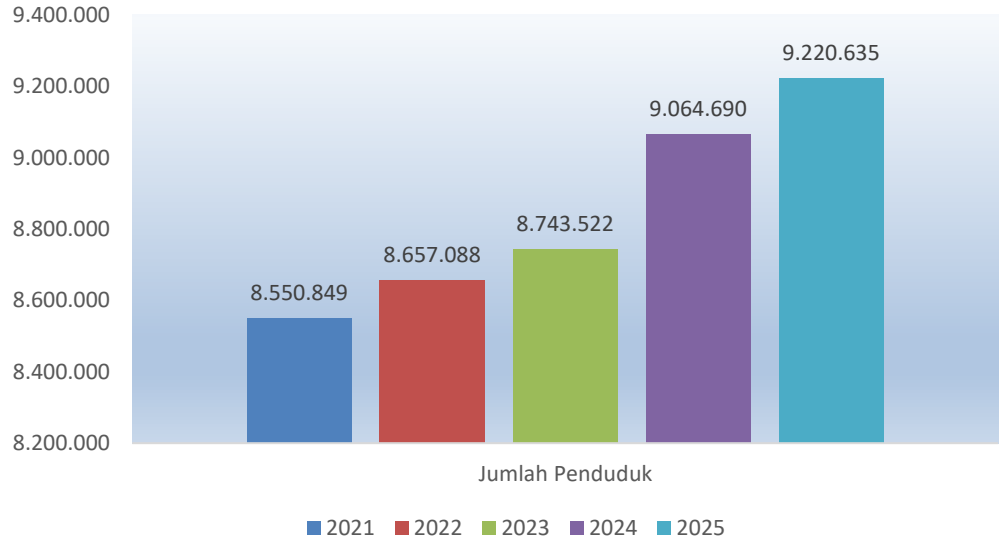
Sumber: PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri,2026

A. KEADAAN PENDUDUK

Penduduk merupakan komponen penting dalam mengelola pembangunan karena penduduk merupakan faktor kunci pembangunan yang berkelanjutan sebagai pelaku pembangunan sekaligus pengguna dari hasil-hasil pembangunan. Penduduk juga yang merasakan secara langsung dampak yang diakibatkan oleh pembangunan. Di samping itu, penduduk juga merupakan beban dalam pembangunan, karena itu pembangunan sumber daya manusia dan pengarahan mobilitas penduduk perlu dilakukan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang mendukung pembangunan.

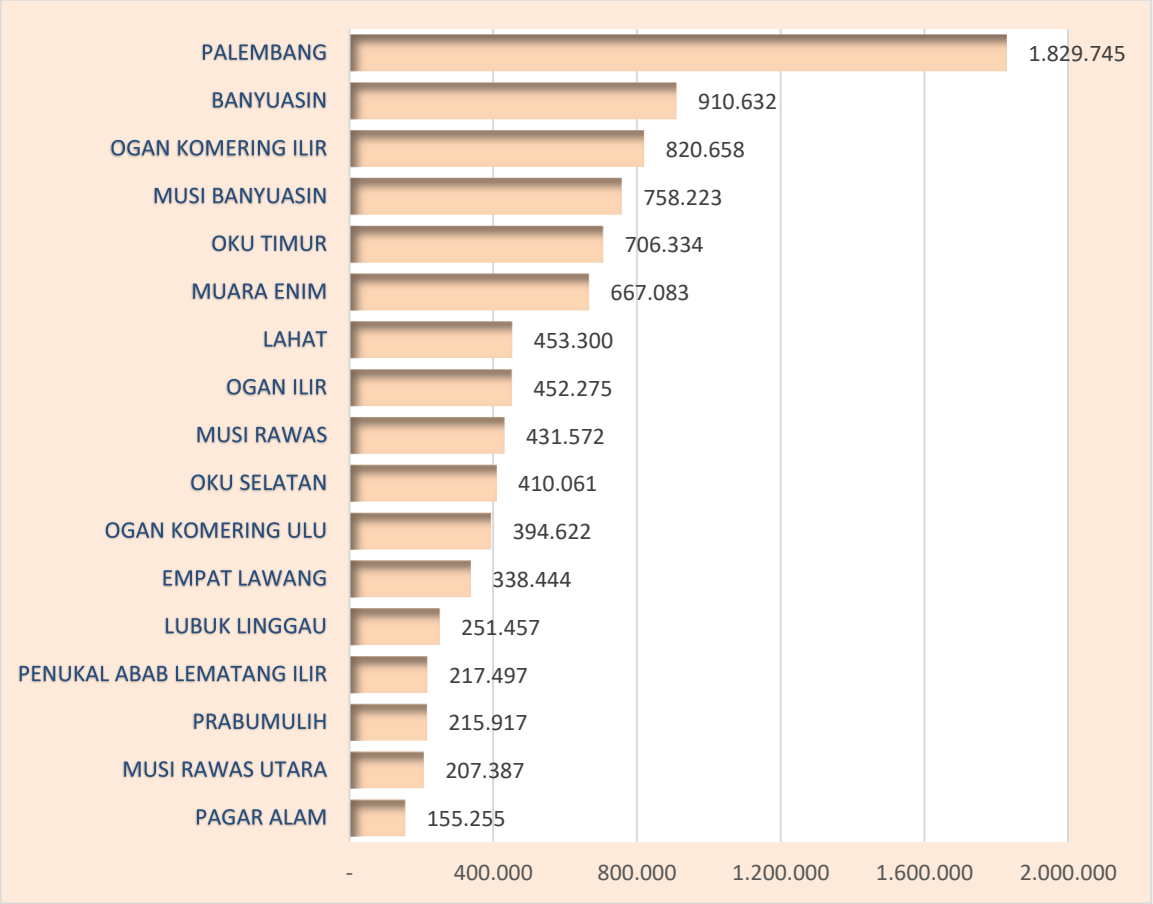
Menurut Pengelolaan Data Administrasi Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Selatan, jumlah penduduk di Sumatera Selatan adalah sebanyak 9.220.635 jiwa yang terdiri dari 4.694.247 jiwa penduduk laki-laki dan 4.526.188 jiwa penduduk perempuan. Berikut tren jumlah penduduk selama 5 tahun terakhir:

Gambar 1.2
Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2021 s.d 2025



Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Sumsel, 2022-2025, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Selatan 2026

Gambar 1.3
Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/ Kota
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Selatan, 2026

Total populasi Provinsi Sumatera Selatan adalah **9.220.635 jiwa** dengan rincian kontribusi per wilayah.

Berdasarkan data kependudukan tersebut, distribusi spasial penduduk di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan adanya ketimpangan beban wilayah yang cukup signifikan antara kawasan urban dan rural:

- Pusat Kepadatan Tertinggi (Beban Utama Ekosistem Kesehatan): Kota Palembang mendominasi sebaran penduduk dengan jumlah 1.829.745 jiwa atau berkontribusi sebesar 19,84% dari total populasi provinsi. Tingginya

konsentrasi penduduk urban di ibu kota provinsi ini berdampak langsung pada tingginya utilisasi layanan rumah sakit rujukan utama, serta meningkatnya risiko penularan penyakit berbasis lingkungan dan pemukiman padat (seperti Tuberkulosis dan Demam Berdarah Dengue).

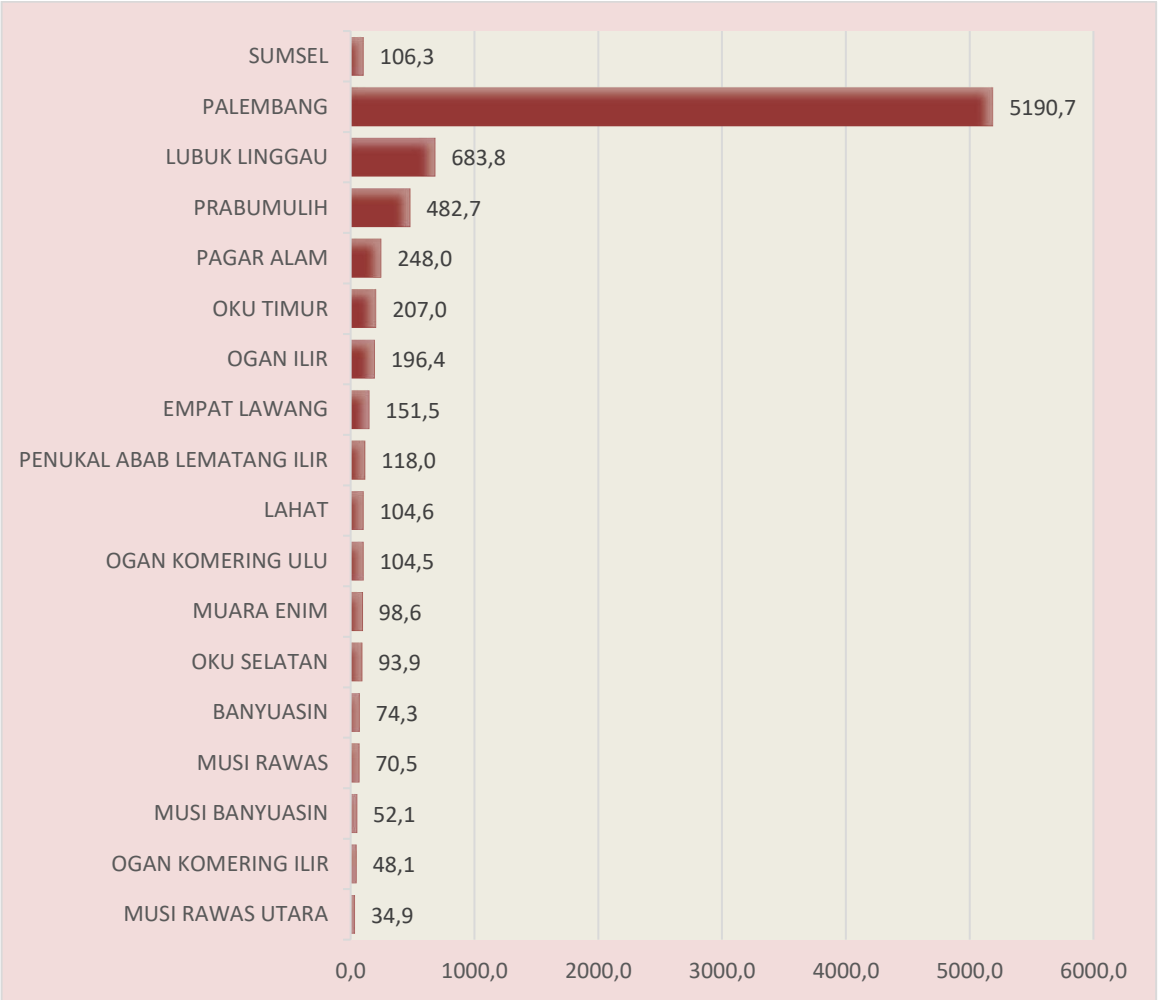
- Kawasan Kabupaten Penyangga Terpadat: Di sektor kabupaten, Kabupaten Banyuasin (910.632 jiwa; 9,88%) dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (820.658 jiwa; 8,90%) menempati urutan teratas. Karakteristik wilayah kabupaten ini bercirikan area geografis yang sangat luas dan berstruktur perairan/pedalaman. Hal ini melahirkan tantangan tersendiri dalam menjaga aksesibilitas rantai pasok imunisasi serta jangkauan pelayanan kesehatan luar gedung (Puskesmas Keliling dan Posyandu).
- Populasi Minimum dengan Akses Khusus: Kota Pagar Alam tercatat memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 155.255 jiwa (1,68%). Walaupun beban kuantitas populasinya relatif kecil, kondisi topografi wilayah pegunungan menuntut kesiapsiagaan khusus pada aspek transportasi kegawatdaruratan medis dan koordinasi rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi.

Implikasi Terhadap Strategi Pelayanan Kesehatan (Faskes) Implikasi dari ketimpangan sebaran ini membagi klaster manajemen kesehatan menjadi dua fokus utama. Pada klaster wilayah berpopulasi tinggi (seperti Palembang, Banyuasin, OKI, dan Musi Banyuasin), prioritas program ditekankan pada penambahan kapasitas tempat tidur rumah sakit, kualitas layanan rawat inap, serta penguatan faskes primer. Sebaliknya, pada wilayah dengan populasi lebih rendah di bawah kisaran 300 ribu jiwa (seperti PALI, Prabumulih, Muratara, dan Pagar Alam), fokus diarahkan pada efisiensi tata kelola layanan klinis dasar, serta pemenuhan standardisasi sarana prasarana penunjang medis.

Gambar 1.4

Kepadatan Penduduk

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Provinsi Sumatera Selatan, 2026

Kota Palembang menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025, dengan angka mencapai 5.190,7 jiwa/km², jauh melampaui rata-rata provinsi yang berada di angka 106,3 jiwa/km².

Analisis Epistemologis Kepadatan Wilayah Indikator kepadatan penduduk merupakan variabel krusial dalam Profil Kesehatan karena berkorelasi langsung dengan beban epidemiologi wilayah, sanitasi lingkungan, serta kecepatan penyebaran penyakit menular. Secara umum, kepadatan penduduk Sumatera

Selatan tahun 2025 (106,3 jiwa/km²) memperlihatkan polarisasi ekstrim antara wilayah perkotaan (urban administratif) dengan wilayah kabupaten berpola agraris atau perairan.

Klaster Perkotaan: Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan Tinggi
Empat wilayah otonom berbentuk kota menempati posisi teratas dalam densitas populasi. **Kota Palembang** memimpin secara mutlak dengan **5.190,7 jiwa/km²**, diikuti oleh **Kota Lubuk Linggau** (683,8 jiwa/km²) dan **Kota Prabumulih** (482,7 jiwa/km²). Dari perspektif kesehatan masyarakat, wilayah klaster ini rentan terhadap tingginya kasus penyakit menular yang sensitif terhadap interaksi jarak dekat dan kualitas pemukiman, seperti *Tuberkulosis (TBC)*, *Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)*, serta *Demam Berdarah Dengue (DBD)* akibat keterbatasan ruang terbuka hijau dan pengelolaan limbah domestik urban.

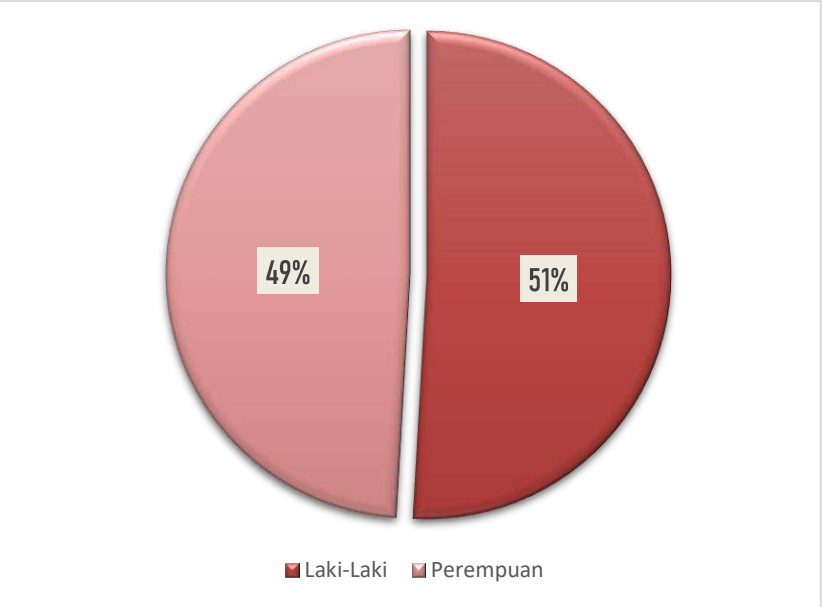
Klaster Kabupaten Padat (Keseimbangan Struktur Sosio-Demografi)
Kabupaten **OKU Timur** (207,0 jiwa/km²) dan **Ogan Ilir** (196,4 jiwa/km²) menjadi wilayah non-kota dengan kepadatan di atas rata-rata provinsi. Karakteristik wilayah ini membutuhkan perhatian seimbang antara penguatan faskes statis (Puskesmas rawat inap) dan pemantauan klaster desa padat guna memitigasi potensi sebaran penyakit akibat pola hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum merata.

Klaster Wilayah Luas (Tantangan Aksesibilitas Jaringan Rujukan)
Sebaliknya, wilayah kabupaten seperti **Musi Rawas Utara** (34,9 jiwa/km²), **Ogan Komering Ilir/OKI** (48,1 jiwa/km²), dan **Musi Banyuasin** (52,1 jiwa/km²) memiliki tingkat kepadatan terendah. Rendahnya kepadatan mengindikasikan bahwa populasi tersebar secara sporadis di wilayah geografis yang sangat luas. Bagi program kesehatan, klaster ini menghadirkan tantangan berat pada aspek *accessibility* (keterjangkauan). Diperlukan investasi lebih besar pada pemenuhan Puskesmas Keliling (Pusling), jaminan ambulans air/darat, koordinasi *Emergency Medical Services*, serta penguatan peran bidan desa untuk menjangkau populasi terpencil agar tidak terjadi keterlambatan penanganan medis.

Gambar 1.5

Proporsi Penduduk

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Selatan, 2026

Komposisi penduduk Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025 didominasi oleh kelompok laki-laki sebesar 51%, sedangkan kelompok perempuan mencakup 49% dari total populasi. Proporsi ini menghasilkan Angka Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) sebesar 104, yang berarti terdapat sekitar 104 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.

Struktur penduduk menurut jenis kelamin merupakan indikator demografi fundamental dalam menyusun strategi intervensi kesehatan yang sensitif gender. Perbedaan proporsi ini mempengaruhi corak epidemiologi wilYh, penetapan sasaran program kesehatan reproduksi, estimasi kebutuhan layanan jaminan persalinan, hingga pemetaan risiko penyakit tidak menular (PTM) yang dipengaruhi oleh faktor perilaku dan biologis maskulin maupun feminin.

Implikasi Sektoral terhadap Program Kesehatan Masyarakat

- Fokus Intervensi Populasi Laki-laki (51 %)
  - Pengendalian Faktor Risiko PTM : Dominasi populasi laki-laki menuntut penguatan program Pos Binaan Terpadu (Posbindu) PTM untuk

menyaring penyakit kardiovaskuler, hipertensi, dan diabetes.

- Kampanye Bahaya Tembakau : Diperlukan intervensi masif pada pengendalian konsumsi rokok, mengingat prevalensi merokok pada laki-laki dewasa di Indonesia secara makro masih sangat tinggi.
- Kesehatan Kerja : Penguatan pos kesehatan kerja pada sektor formal maupun informal guna menekan angka kecelakaan kerja.

- Fokus Intervensi Populasi Perempuan (49%):
  - Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) : Angka 49% ini menjadi acuan dasar dalam menghitung sasaran riil program kehamilan aman, persalinan bersih, dan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI).
  - Skrining Kanker Reproduksi : Menjadi target utama perluasan cakupan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test) atau Papsmear, serta pemeriksaan payudara klinis (SADANIS).
  - Pelayanan Keluarga Berencana (KB) : Optimalisasi pemenuhan hak-hak reproduksi melalui ketersediaan alat kontrasepsi yang merata di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

B. KEADAAN EKONOMI

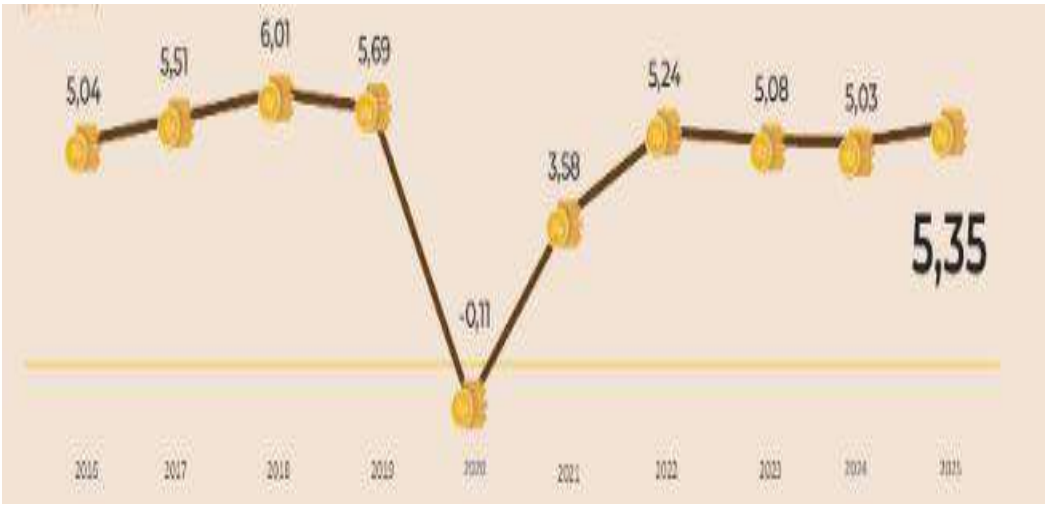
Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025 tumbuh solid sebesar 5,35 persen, dengan total nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp720,21 triliun dan PDRB per kapita menyentuh angka Rp80,66 juta. Capaian ini memposisikan Sumatera Selatan sebagai salah satu motor penggerak ekonomi utama sekaligus salah satu provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di regional Pulau Sumatera.

Pertumbuhan PDRB per kapita yang mencapai Rp80,66 juta serta kuatnya konsumsi rumah tangga mengindikasikan peningkatan kapasitas finansial masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan, sekaligus menjadi acuan kemampuan fiskal daerah dalam mendanai jaminan kesehatan daerah (Jamkesda) maupun anggaran promotif-preventif faskes.

Gambar 1.6

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2025



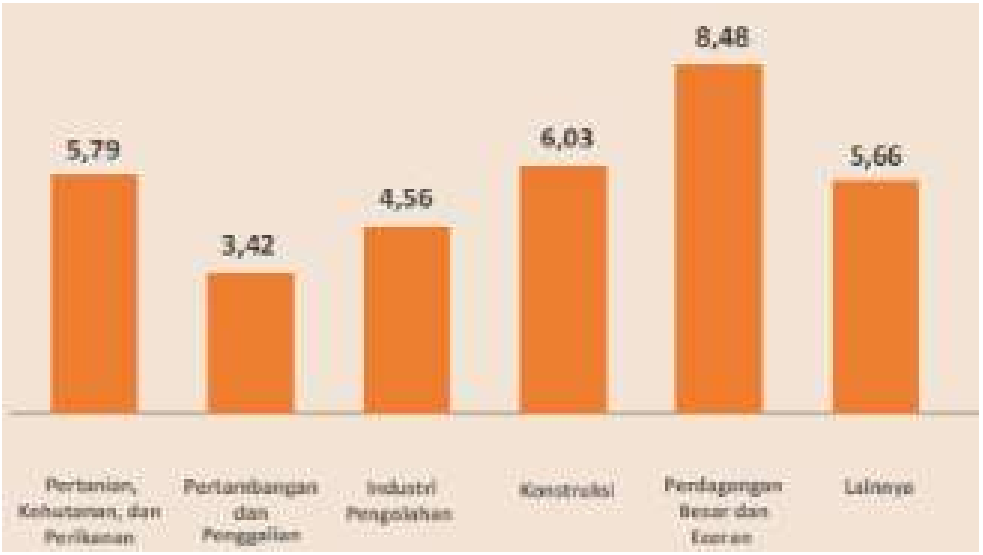
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 05 Februari 2026

Gambar 1.7

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Lapangan Usaha

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2025



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 05 Februari 2026

Gambar 1.8

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Pengeluaran

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2025



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 05 Februari 2026

Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp720,21 triliun dan PDRB per kapita mencapai Rp80,66 juta.

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 tumbuh sebesar 5,35 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 9,66 persen. Sementara dari sisi Pengeluaran terutama didorong oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang tumbuh sebesar 4,91 persen.

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan IV-2025 terhadap triwulan IV-2024 mengalami pertumbuhan sebesar 5,54 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Keuangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,30 persen. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yaitu sebesar 4,90 persen.

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan IV-2025 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,53 persen (q-to-q). Dari

sisi produksi, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 13,03 persen. Sementara dari sisi Pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 5,04 persen.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

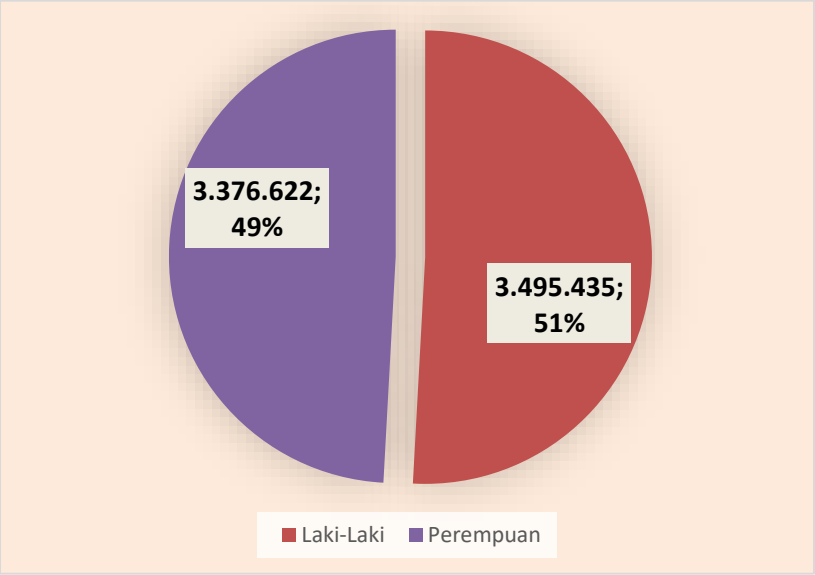
Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator makro sosial yang sangat memengaruhi derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Secara empiris, tinggi rendahnya tingkat pendidikan penduduk berbanding lurus dengan tingkat literasi kesehatan (*health literacy*), kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kepatuhan imunisasi, serta pola pengasuhan anak untuk pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, gambaran situasi pendidikan menjadi fondasi penting dalam menganalisis capaian indikator kesehatan di 17 kabupaten/kota.

Secara umum, situasi pendidikan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025 diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu Angka Melek Huruf (AMH), serta persentase Pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Gambar 1.9

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Selatan, 2026

Berdasarkan data kependudukan tahun 2025, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebanyak 6.872.057 jiwa.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan modal fundamental masyarakat dalam menerima, memahami, dan mengimplementasikan berbagai program KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kesehatan. Pada tahun 2025, jumlah capaian penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf di Provinsi Sumatera Selatan secara akumulatif mencapai 6.872.057 jiwa.

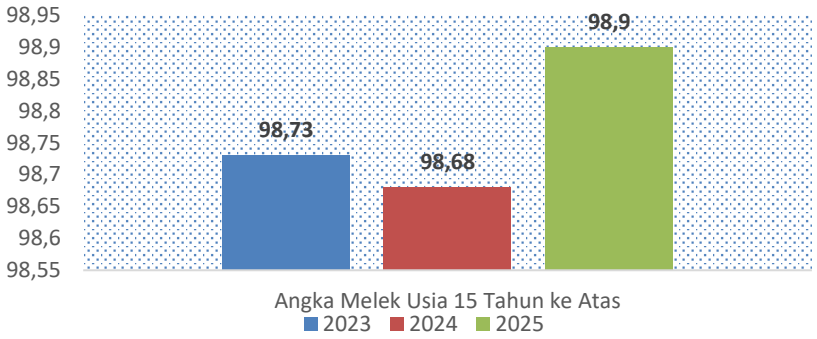
Jika ditinjau berdasarkan komposisi gender, distribusi penduduk yang melek huruf menunjukkan proporsi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan dengan rincian sebagai berikut:

- Penduduk Laki-Laki 99,3% dari total penduduk melek huruf, atau setara dengan 3.495.435 jiwa.
- Penduduk Perempuan 98,4% dari total capaian, atau sebanyak 3.376.622 jiwa.

Tingginya jumlah penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas (termasuk di dalamnya kelompok wanita usia subur dan calon ibu) yang telah melek huruf memberikan kontribusi strategis bagi sektor kesehatan di Sumatera Selatan. Literasi yang baik pada kelompok perempuan terbukti mempermudah penetrasi edukasi mengenai pencegahan *stunting*, kesadaran pemeriksaan kehamilan rutin (K4-K6), pemenuhan gizi keluarga, hingga pemanfaatan platform kesehatan digital seperti SatuSehat. Secara makro, capaian literasi yang menyentuh angka lebih dari 6,8 juta jiwa ini menjadi modal sosial utama dalam meningkatkan efektivitas intervensi pelayanan kesehatan dasar di seluruh kabupaten/kota se-Sumatera Selatan.

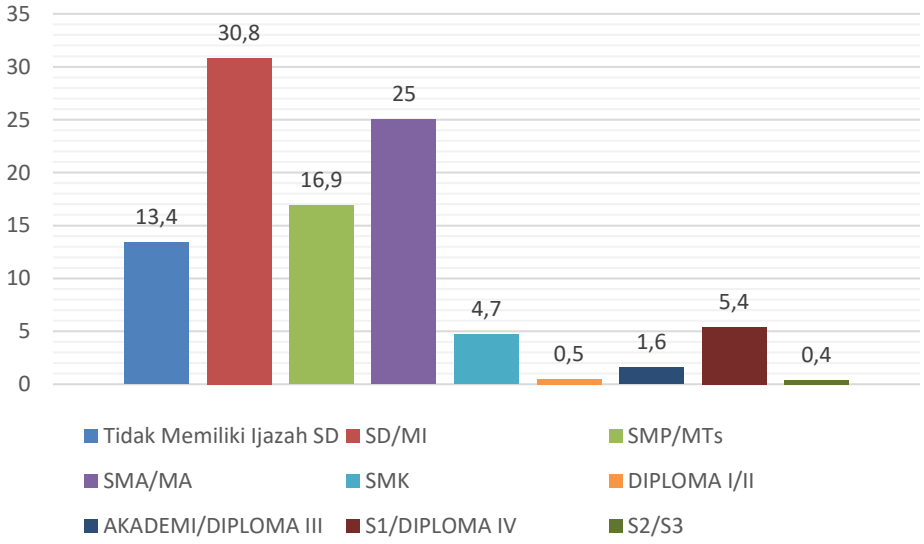
Bisa dilihat pada gambar di bawah ini Tren Angka Melek Huruf Sumatera Selatan dari tahun 2023-2025 yang mengalami peningkatan di tahun 2025 sebesar 98,90% setelah mengalami sedikit penurunan sebesar 0,05% di tahun 2024, Angka Melek Huruf (AMH) Sumatera Selatan Kembali bangkit secara signifikan pada tahun 2025.

Gambar 1.10
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023-2025



Sumber: Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2026, 2026

Gambar 1.11
Persentase Penduduk Usia >15 Tahun
menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Selatan, 2026

Berdasarkan gambar di atas, persentase penduduk usia >15 tahun menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan terbanyak pada penduduk yang memiliki ijazah SD/MI sebesar 30,8% dan terendah pada lulusan S2/S3 sebesar 0,4% (Lampiran 3).

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DINKES Provinsi Sumatera Selatan

BAB II
SARANA KESEHATAN

II.SARANA KESEHATAN

II.1. SARANA KESEHATAN

Penyediaan Sarana Kesehatan atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) yang merata, bermutu, dan terjangkau di Provinsi Sumatera Selatan merupakan pilar utama dalam mendukung transformasi Pelayanan Kesehatan Primer dan Rujukan guna meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat Bumi Sriwijaya dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal.

Penyelenggaraan sarana kesehatan pada tahun 2025 secara yuridis mutlak mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang mengintegrasikan berbagai aspek Fasyankes ke dalam satu kesatuan Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Bab ini menguraikan situasi sarana pelayanan kesehatan di 17 Kabupaten/ Kota yang mencakup Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Rumah Sakit, Fasilitas Pelayanan Kesehatan Penunjang, serta Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) selama Tahun 2025.

Seluruh tata kelola, perizinan, operasional, dan standarisasi sarana kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 diselenggarakan berdasarkan koridor hukum nasional sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan: Aturan payung (*umbrella act*) yang mendefinisikan ulang klasifikasi, registrasi, perizinan, serta integrasi layanan seluruh fasyankes di Indonesia.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat: Menjadi pedoman mutlak dalam penguatan tata kelola, pemenuhan standar sarana, prasarana, alat kesehatan, dan fungsi integrasi pelayanan kesehatan primer oleh Puskesmas.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029: Menjadi acuan target makro pemenuhan fasyankes rujukan serta pengembangan layanan unggulan (*center of excellence*) daerah.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik

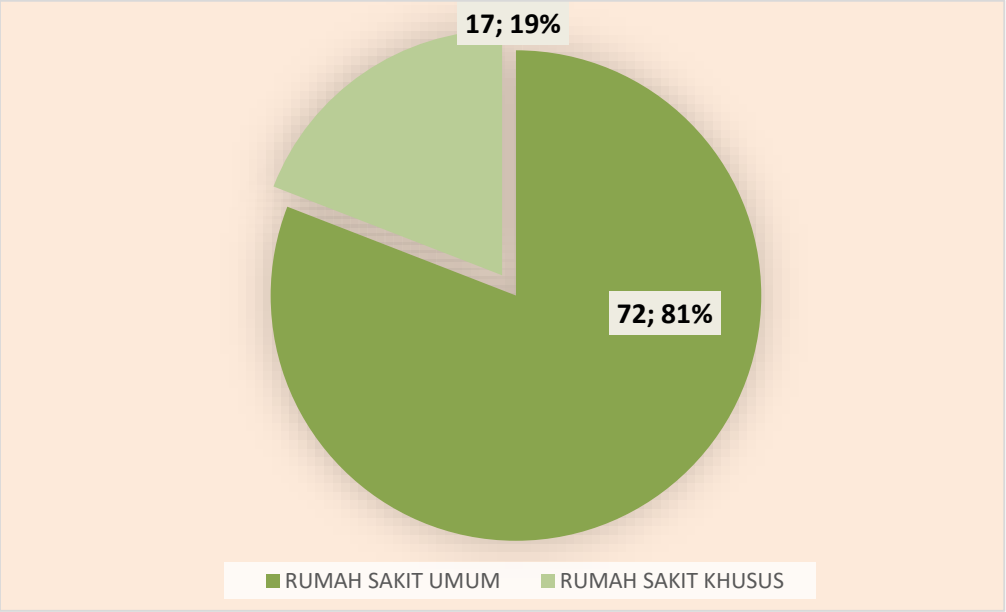
Mandiri Dokter Gigi: Menjamin mutu pelayanan sarana melalui kewajiban akreditasi berkala.

A. RUMAH SAKIT

Gambar 2.1

Jumlah Rumah Sakit

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



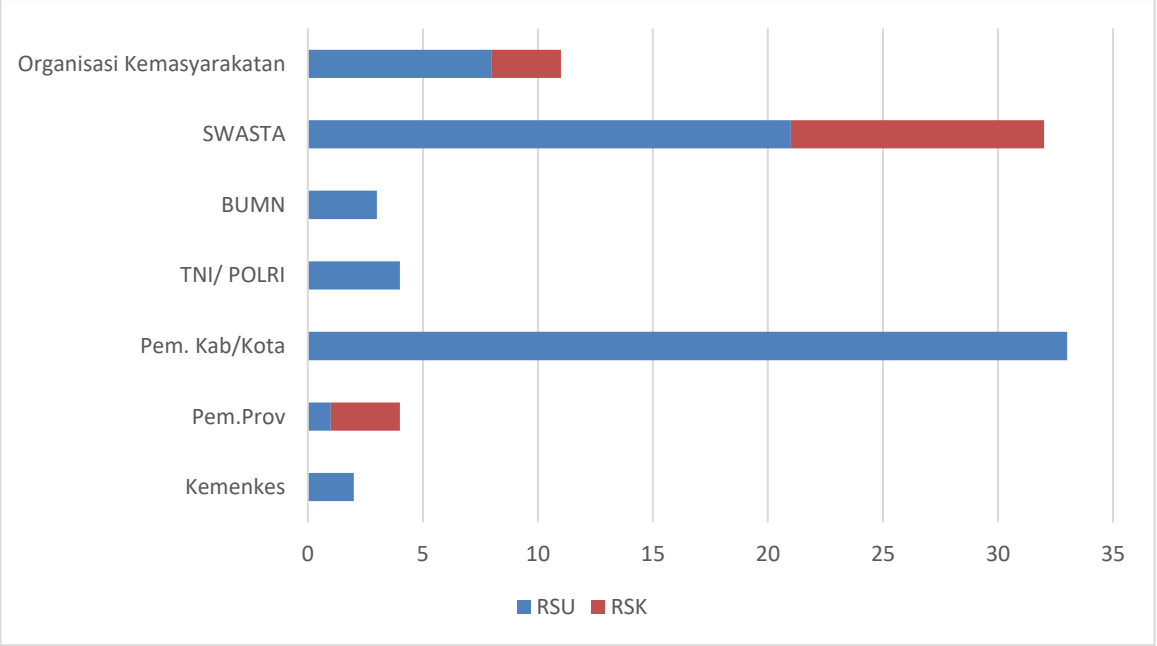
Total rumah sakit yang beroperasi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025 adalah sebanyak 89 unit, yang terdiri atas pelayanan kedokteran umum serta pelayanan spesifik/spesialis.

Berdasarkan data operasional resmi tahun 2025, jumlah fasilitas pelayanan kesehatan rujukan berbentuk rumah sakit di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebanyak 89 unit. Struktur pelayanan rujukan ini didasarkan pada dua karakteristik bentuk rumah sakit, dengan proporsi sebaran sebagai berikut:

- Rumah Sakit Umum (RSU): Berjumlah 72 unit atau mendominasi sebesar 81% dari total populasi rumah sakit di provinsi ini. Rumah sakit umum berfungsi menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna yang mencakup medik dasar, spesialistik, dan sub-spesialistik untuk semua jenis penyakit secara terintegrasi di 17 kabupaten/kota.
- Rumah Sakit Khusus (RSK): Berjumlah 17 unit atau mencakup 19%

dari total fasilitas rujukan. Rumah sakit khusus ini memberikan pelayanan utama pada satu bidang tertentu atau satu jenis penyakit spesifik (seperti RS Khusus Ibu dan Anak, RS Mata, RS Jiwa, dan RS Paru) guna mengakselerasi penanganan beban penyakit prioritas di wilayah Sumatera Selatan.

Gambar 2.2
Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Pemilikan/ Pengelola
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Struktur kepemilikan ini mencerminkan adanya sinergi yang harmonis di Bumi Sriwijaya. Pemerintah Kabupaten/Kota memegang kendali penuh dalam menjaga akses dasar pengobatan massal melalui 33 RSU-nya. Sementara itu, sektor swasta menjadi motor penggerak transformasi layanan spesifik, di mana 11 dari total 17 Rumah Sakit Khusus (RSK) yang ada di Sumatera Selatan diinisiasi dan dikelola oleh pihak swasta. Komposisi yang seimbang antara sektor publik (46 unit) dan non-publik (43 unit) ini memperkuat daya dukung fasyankes rujukan dalam menyukseskan program jaminan kesehatan nasional yang adil dan bermutu.

Guna mewujudkan ketahanan kesehatan yang tangguh, Provinsi Sumatera Selatan mengandalkan sistem kemitraan yang inklusif antara sektor publik

(pemerintah dan institusi negara) dengan sektor privat (swasta dan organisasi kemasyarakatan). Dari total 89 unit rumah sakit yang beroperasi di wilayah Sumatera Selatan pada tahun 2025, peta kepemilikan dan pengelolaan fasilitas rujukan tersebut terdiversifikasi ke dalam beberapa sektor utama:

1. Sektor Publik dan Pemerintah (Total: 46 Unit)

   Fasilitas rujukan milik negara mendominasi jaringan pelayanan kesehatan, terutama untuk menjamin pemerataan jaminan kesehatan bagi masyarakat di tingkat kabupaten/kota:

   - Pemerintah Kabupaten/Kota: Menjadi penyedia layanan rujukan terbesar dengan total 33 unit yang seluruhnya berstatus Rumah Sakit Umum (RSU). Fasilitas ini menjadi tulang punggung sistem rujukan sekunder di daerah.
   - TNI / POLRI: Mengelola 4 unit Rumah Sakit Umum (RSU) strategis untuk melayani personel, keluarga, serta masyarakat umum.
   - Pemerintah Provinsi: Mengelola 4 unit rumah sakit yang difokuskan pada penguatan klinis wilayah, terdiri dari 1 unit Rumah Sakit Umum (RSU) dan 3 unit Rumah Sakit Khusus (RSK).
   - BUMN: Mengelola 3 unit Rumah Sakit Umum (RSU).
   - Kementerian Kesehatan (Kemenkes): Mengelola 2 unit Rumah Sakit Umum (RSU) sebagai pusat rujukan tertinggi (tersier).

2. Sektor Swasta dan Masyarakat (Total: 43 Unit)

   Peran serta aktif sektor non-pemerintah sangat signifikan dalam memperluas pilihan dan kapasitas pelayanan spesialistik hingga sub-spesialistik:

   - Swasta: Mengelola 32 unit rumah sakit, dengan rincian 21 unit Rumah Sakit Umum (RSU) dan 11 unit Rumah Sakit Khusus (RSK). Sektor swasta ini menjadi kontributor utama penyediaan Rumah Sakit Khusus di Sumatera Selatan.
   - Organisasi Kemasyarakatan: Mengelola 11 unit rumah sakit, yang terdiri dari 8 unit Rumah Sakit Umum (RSU) dan 3 unit Rumah Sakit Khusus (RSK).

B. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) merupakan garda terdepan dalam Sistem Kesehatan Nasional yang mengutamakan pendekatan promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif. Di Provinsi Sumatera Selatan, penguatan FKTP berfokus pada integrasi pelayanan kesehatan primer untuk mendekatkan akses layanan berkualitas kepada masyarakat di tingkat kecamatan hingga desa.

Puskesmas memiliki peran krusial sebagai pembina kesehatan wilayah di tingkat kecamatan. Berdasarkan arah Transformasi Layanan Primer, seluruh Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan diarahkan untuk menerapkan klaster pelayanan yang terintegrasi guna memenuhi siklus hidup manusia.

1. Puskesmas berdasarkan Kemampuan Pelayanan

Berdasarkan kemampuan pelayanan, puskesmas dibagi atas dua kategori yaitu puskesmas rawat inap dan puskesmas non rawat inap. Adapun jumlah puskesmas tahun 2025 adalah sebanyak 354 puskesmas, dengan 963 puskesmas pembantu (Lampiran 4b). Berikut penyebaran puskesmas di Kabupaten/ Kota sepanjang tahun 2025:

Tabel 2.1
Jumlah Puskesmas
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Jenis Puskesmas		Jumlah
		Rawat Inap	Non Rawat Inap	
1	Ogan Komering Ulu	7	11	18
2	Ogan Komering Ilir	17	16	33
3	Muara Enim	5	19	24
4	Lahat	11	24	35
5	Musi Rawas	12	7	19
6	Musi Banyuasin	6	23	29
7	Banyuasin	10	23	33
8	OKU Selatan	6	19	19
9	OKU Timur	11	13	24
10	Ogan Ilir	6	19	25

No	Kabupaten/Kota	Jenis Puskesmas		Jumlah
		Rawat Inap	Non Rawat Inap	
11	Empat Lawang	4	6	10
12	PALI	1	8	9
13	Muratara	7	1	8
14	Kota Palembang	6	36	42
15	Kota Prabumulih	0	9	9
16	Kota Pagaralam	3	4	7
17	Kota Lubuk Linggau	0	10	10
Provinsi Sumatera Selatan		**113**	**241**	**354**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

2. Akreditasi Puskesmas

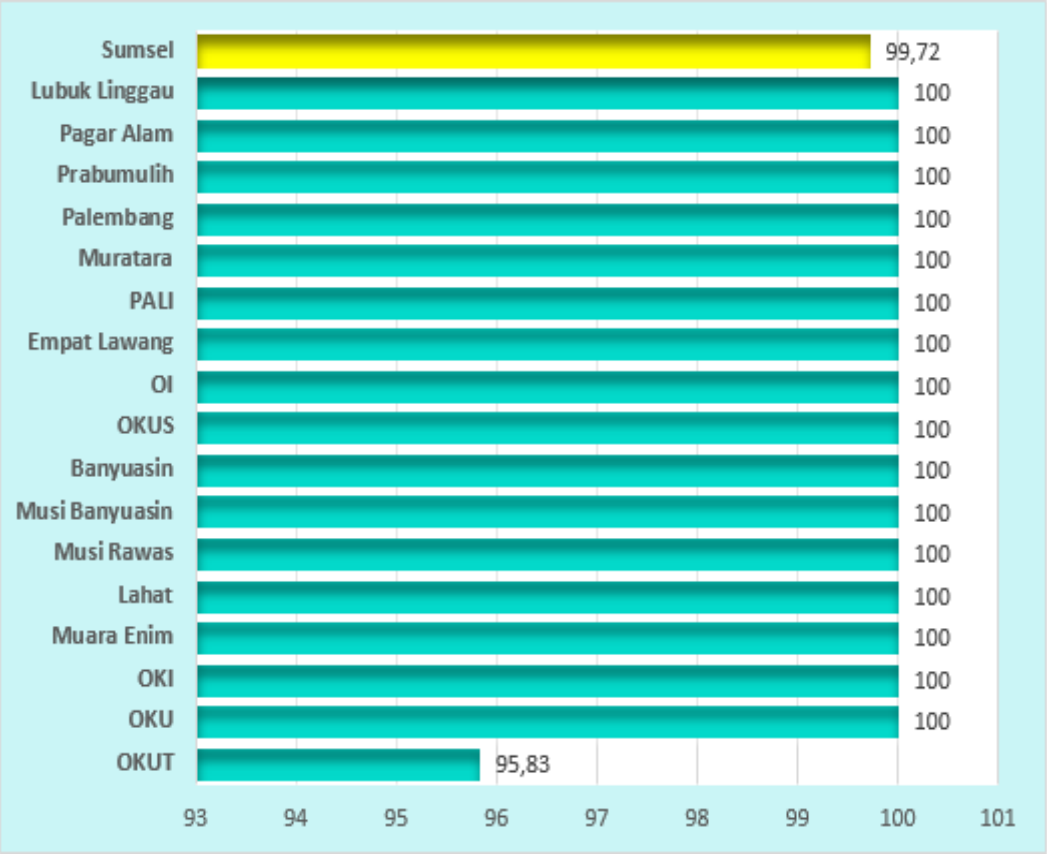
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi sebagai pengganti Permenkes Nomor 46 Tahun 2015 dimana akreditasi Puskesmas adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Puskesmas setelah dilakukan penilaian bahwa Puskesmas telah memenuhi standar akreditasi. Pengaturan Akreditasi ini bertujuan untuk:

a. meningkatkan dan menjamin mutu pelayanan dan keselamatan bagi pasien dan masyarakat
b. meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan dan Puskesmas sebagai institusi
c. meningkatkan tata kelola organisasi dan tata kelola pelayanan di Puskesmas
d. mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

Setiap Puskesmas wajib dilakukan akreditasi. Akreditasi dilakukan paling lambat setelah Puskesmas beroperasi 2 (dua) tahun sejak memperoleh perizinan berusaha untuk pertama kali. Puskesmas yang telah terakreditasi wajib dilakukan akreditasi kembali secara berkala setiap 5

(lima) tahun. Dalam rangka menyelenggarakan akreditasi, menteri menetapkan lembaga penyelenggara akreditasi yang bertugas membantu menteri dalam melaksanakan survei akreditasi.

Gambar 2.3
Cakupan Akreditasi Puskesmas
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan beserta jajaran pemerintah kabupaten/kota dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dasar telah membuahkan hasil yang sangat luar biasa pada tahun 2025. Berdasarkan data capaian, rerata akumulatif cakupan akreditasi Puskesmas di tingkat Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) telah mencapai angka 99,72%.

Keberhasilan yang sangat impresif ini didorong oleh capaian sempurna (100%) yang berhasil diraih oleh 16 kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Wilayah-wilayah tersebut meliputi Kota Lubuklinggau, Pagar Alam, Prabumulih, Palembang, Kabupaten Muratara, PALI, Empat Lawang, Ogan Ilir (OI), OKU Selatan (OKUS), Banyuasin, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Lahat, Muara Enim,

OKI, dan OKU. Hal ini menandakan bahwa seluruh Puskesmas di 16 wilayah tersebut telah resmi terakreditasi secara menyeluruh.

Di sisi lain, satu-satunya wilayah yang masih dalam proses penyelesaian target adalah Kabupaten OKU Timur (OKUT) yang saat ini mencatatkan angka cakupan 95,83%. Meskipun belum menyentuh angka sempurna, capaian OKU Timur ini sudah berada di kategori sangat tinggi dan berada di jalur yang tepat untuk segera menyusul kabupaten/kota lainnya menuju 100% Puskesmas terakreditasi di masa mendatang.

C. APOTEK

Akses masyarakat terhadap sediaan farmasi yang aman, bermutu, dan berkhasiat senantiasa dijamin melalui penataan sarana distribusi obat yang legal, merata, dan memenuhi standar pelayanan sediaan obat publik. Berdasarkan koridor hukum nasional, apotek merupakan fasilitas pelayanan kesehatan penunjang yang memegang peran sentral dalam menyelenggarakan pekerjaan kefarmasian dan pelayanan farmasi klinik bagi masyarakat di tingkat tapak.

Pada tahun 2025, jumlah apotek berizin yang aktif beroperasi di seluruh wilayah Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebanyak 1.280 unit dan Toko Obat sebanyak 151. Jumlah apotek terbesar masih berpusat di wilayah perkotaan dan pusat ekonomi makro seperti Kota Palembang, Kota Prabumulih, dan Kota Lubuklinggau. Untuk memangkas kesenjangan akses, Dinas Kesehatan Provinsi bersama Dinas Kesehatan di 17 Kabupaten/Kota terus mendorong perluasan izin operasional apotek baru ke kawasan sub-urban, wilayah penyangga, dan kecamatan terpencil.

Seluruh sarana apotek tersebut berkewajiban menyelenggarakan pengelolaan sediaan farmasi, Alat Kesehatan (Alkes), dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) serta melayani penyerahan obat berdasarkan resep dokter maupun swamedikasi yang aman di bawah pengawasan ketat Apoteker Pengelola Apotek (APA).

D. KLINIK UNIT TRANSFUSI DARAH (UTD) DAN LABORATORIUM KESEHATAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan 26edic dasar dan/atau spesialistik secara komprehensif.

II.2. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

A. CAKUPAN KUNJUNGAN PASIEN

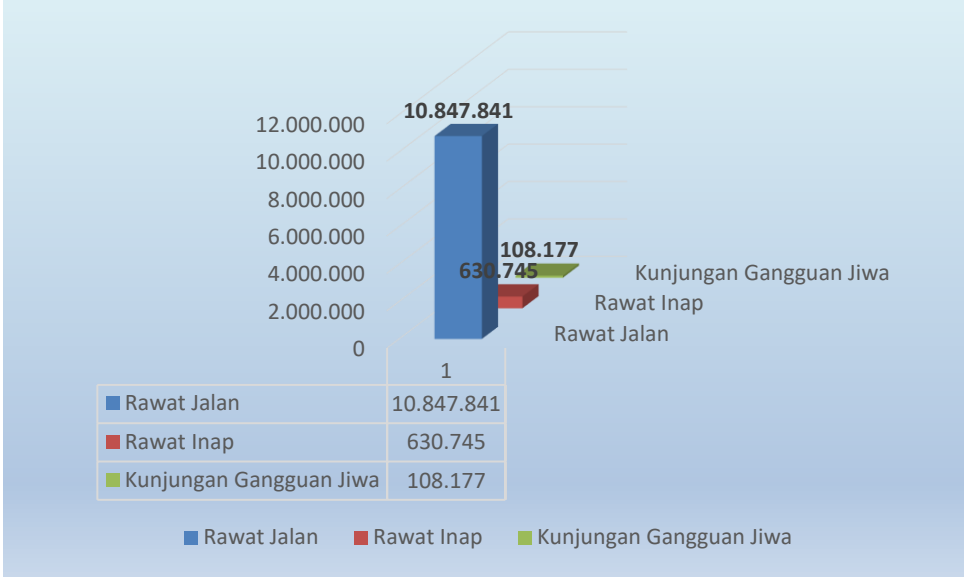
Pelayanan Kesehatan perorangan di Provinsi Sumatera Selatan dilaksanakan melalui jejaring Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti Puskesmas dan Klinik Pratama, serta Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) meliputi Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus. Indikator Cakupan kunjungan pasien menjadi instrument krusial untuk mengukur Tingkat pemanfaatan sarana kesehatan (*health utilization rate*) oleh masyarakat, keterjangkauan akses geografis, serta beban kerja operasional sarana pelayanan medis di 17 Kabupaten/ Kota.

Berdasarkan kompilasi laporan rutin tahun berjalan, kinerja cakupan pelayanan kunjungan pasien dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: Kunjungan Pasien Rawat Jalan, Kunjungan Pasien Rawat Inap, dan Kunjungan Pasien Gangguan Jiwa. Adapun cakupan indicator kunjungan pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 pada Kunjungan Rawat Jalan sebanyak 10.847.841 Jiwa dengan cakupan kunjungan sebesar 117,6%, sedangkan Kunjungan Rawat Inap sebanyak 630.745 Jiwa dengan cakupan kunjungan sebesar 6,8% dan Kunjungan Gangguan Jiwa sebanyak 108.177 Jiwa.

Gambar 2.4

Cakupan Indikator Kunjungan Pelayanan Kesehatan

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Kunjungan Jiwa (SIMKESWA); BPJS Kesehatan Kedeputian Wilayah III; Bidang Pelayanan Kesehatan, 2026

B. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Akses masyarakat terhadap sediaan farmasi yang aman, bermutu, dan berkhasiat senantiasa dijamin melalui penataan sarana distribusi obat yang legal dan memenuhi standar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, apotek merupakan fasyankes penunjang yang memegang peran sentral dalam menyelenggarakan pekerjaan kefarmasian dan pelayanan farmasi klinik bagi masyarakat.

1. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan ketersediaan obat dan vaksin IRL (Imunisasi Rutin Lengkap), serta perbekalan kesehatan untuk menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan obat, vaksin, dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah.

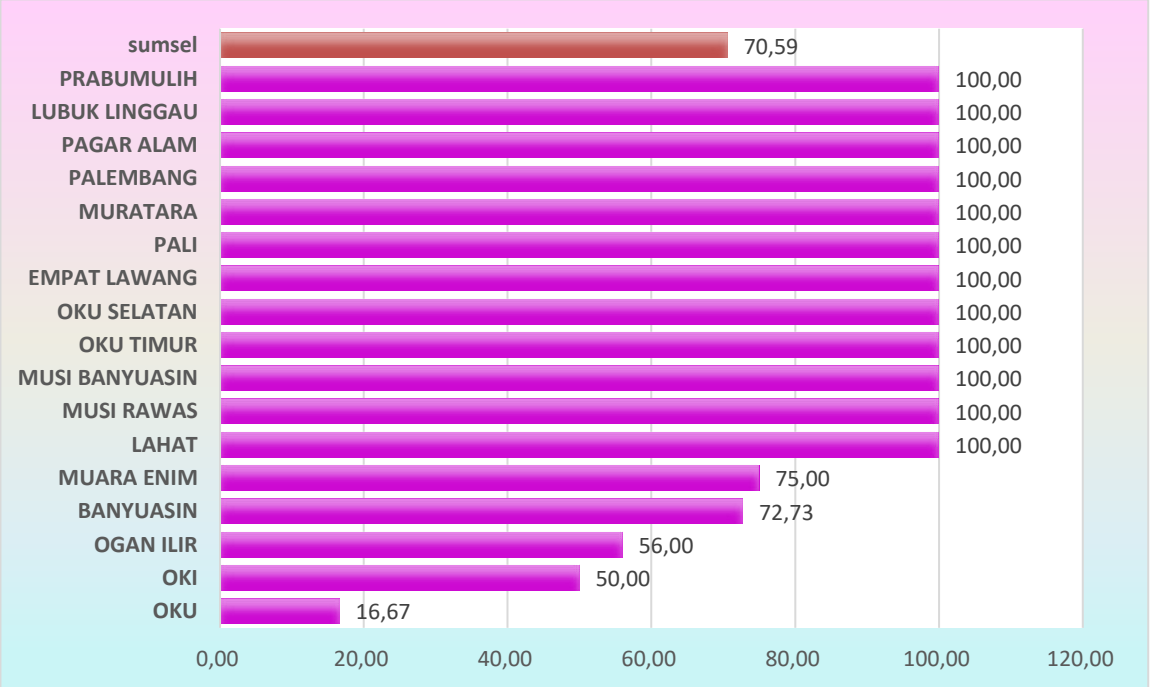
Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator sasaran program pada Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2024-2029 sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pencapaian upaya tersebut. Adapun indikator sasaran program tersebut yaitu persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial. Definisi operasional dari indikator tersebut adalah persentase Puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 65% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan. Berikut Cakupan Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Essensial dan Vaksin IRL Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025:

Gambar 2.5

Cakupan Puskesmas dengan Ketersediaan

Obat Essensial dan Vaksin IRL

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kefarmasian Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Ketersediaan obat esensial dan vaksin merupakan parameter krusial dalam menilai ketahanan logistik kefarmasian serta mutu pelayanan

kesehatan dasar di tingkat pelayanan primer. Jaminan ketersediaan sediaan farmasi yang aman, bermutu, dan berkhasiat di Puskesmas sangat penting untuk mendukung keberhasilan tata laksana penyakit menular maupun tidak menular di seluruh wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan pemantauan terhadap pengelolaan logistik medis di 17 kabupaten/kota, rata-rata capaian ketersediaan obat esensial dan Vaksin IRL di Puskesmas tingkat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 adalah sebesar **91%**. Distribusi capaian kinerja pemenuhan logistik obat esensial antar-wilayah terdapat 12 kabupaten/kota yang berhasil mencapai target optimal secara penuh, di mana seluruh Puskesmas di wilayahnya memiliki ketersediaan obat esensial 100%, yaitu: Kota Palembang; Kota Prabumulih; Kota Lubuk Linggau; Kota Pagaralam; Musi Banyuasin; Musi Rawas; Musi Rawas Utara; Penukal Abab Lematang Ilir; Empat Lawang; OKU Timur; OKU Selatan; dan Lahat. Capaian Menengah (50%-75%) ada 4 Kabupaten berada pada kategori sedang dalam pemenuhan stok obat, meliputi: Muara Enim; Banyuasin; Ogan Ilir; dan Ogan Komering Ilir. Sedangkan capaian terendah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dengan tingkat ketersedian obat esensial dan vaksin IRL sebesar 16,67%.

2. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang dimiliki suatu wilayah adalah jumlah sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi (Lampiran 4).

a. Sarana Produksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Sarana produksi dan distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Usaha Mikro Obat Tradisional, Produksi Alat Kesehatan, dan Produksi Perbekalan Rumah Tangga (PKRT). Berikut cakupan sarana produksi di Sumatera Selatan tahun 2025:

Tabel 2.2
Cakupan Sarana Produksi Kefarmasian
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

No	Sarana	Jumlah
1	Industri farmasi	-
2	Industri obat tradisional	-
3	Usaha mikro obat tradisional	1
4	Produksi alat kesehatan	1
5	Produksi PKRT	3

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

b. Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang dipantau jumlahnya oleh Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan antara lain Pedagang Besar Farmasi (PBF), Distributor Alat Kesehatan, Apotek, Toko Obat dan Toko Alat Kesehatan. Berikut distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada periode tahun 2025 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3
Cakupan Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

No	Sarana	Jumlah
1	Pedagang Besar Farmasi	62
2	Distributor Alat Kesehatan	94
3	Apotek	1.280
4	Toko Obat	151
5	Toko Alat Kesehatan	49

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

II.3. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

Berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2024, posyandu merupakan bagian dari lembaga kemasyarakatan desa/lembaga kemasyarakatan kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan

serta meningkatkan pelayanan desa. Adapun pendanaan posyandu berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja provinsi/kabupaten/kota, anggaran pendapatan desa dan sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan berkomitmen melaksanakan transformasi layanan primer, melaksanakan peningkatan kapasitas posyandu dalam meningkat akses masyarakat terhadap edukasi, skrining dan pelayanan promotif preventif bagi sasaran siklus hidup. Posyandu sangat strategis mendukung puskesmas untuk memperkuat upaya promosi kesehatan serta pencegahan penyakit bagi sasaran siklus kehidupan, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat. Adapun sasaran posyandu berdasarkan Permendagri Nomor 19 Tahun 2011 adalah bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, remaja usia produktif dan lansia.

Posyandu merupakan indikator Renstra Kementerian Kesehatan yaitu Persentase kabupaten/kota dengan minimal 75% posyandu aktif. Hal ini didasarkan pada Permenkes 13 Tahun 2022. Adapun definisi operasional Posyandu aktif adalah jika memenuhi kriteria:

1. Melakukan kegiatan rutin Posyandu (pelayanan kesehatan ibu hamil/balita/remaja/usia produktif/ lansia) 1 kali dalam satu sebulan minimal 8 kali/tahun;
2. Memberikan pelayanan kesehatan minimal untuk ibu hamil dan atau balita dan

   atau remaja;

   Memiliki minimal 5 orang kader.

Secara pembinaan teknis, posyandu dibina oleh puskesmas dan lintas sektor terkait sesuai dengan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan, sedangkan pembinaan kelembagaan Posyandu dilakukan oleh pemerintah desa. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang menyelenggarakan minimal 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare.

Gambar 2.6

Persentase Posyandu Aktif

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

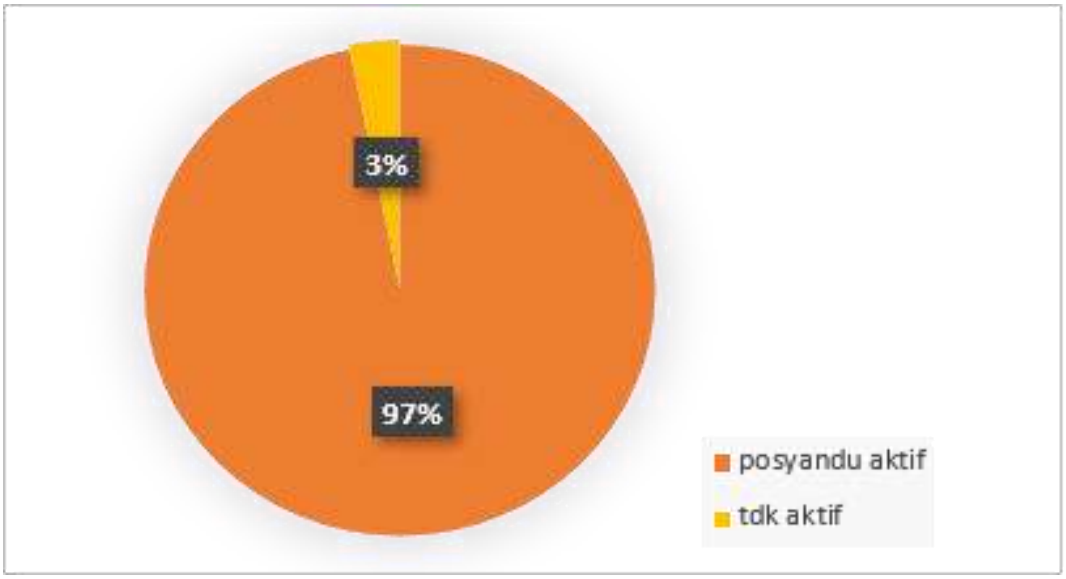
Secara keseluruhan, komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan beserta pemerintah kabupaten/kota dalam mengaktivasi peran Posyandu pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat positif. Mayoritas wilayah di Sumatera Selatan berhasil mencatatkan persentase keaktifan Posyandu di atas 90%, bahkan banyak di antaranya yang menyentuh angka sempurna atau mendekati 100%. Hal ini mengindikasikan berjalannya fungsi pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat dengan baik.

Persentase posyandu aktif dan tidak aktif di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.7

Persentase Posyandu Aktif dan Tidak Aktif

Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Berdasarkan data grafik lingkaran tersebut, persentase Posyandu di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025 didominasi oleh Posyandu aktif sebesar 97%, sedangkan Posyandu tidak aktif hanya sebesar 3%.

Capaian program pembinaan kesehatan masyarakat tahun 2025, efektivitas dan kinerja Posyandu di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan hasil yang sangat impresif. Data mencatat bahwa mayoritas mutlak Posyandu di wilayah ini berada dalam status aktif, yaitu mencapai 97%. Tingginya angka keaktifan ini mencerminkan keberhasilan integrasi komitmen pemerintah daerah, keaktifan para kader kesehatan, serta partisipasi yang kuat dari masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dasar.

Di sisi lain, persentase Posyandu yang dikategorikan tidak aktif berhasil ditekan hingga tersisa 3%. Angka minoritas ini menjadi target atau pekerjaan rumah bagi Dinas Kesehatan dan pemangku kepentingan terkait untuk melakukan intervensi khusus, revitalisasi kader, serta pemenuhan sarana penunjang agar Sumatera Selatan dapat segera mencapai target *zero target* atau 100% Posyandu aktif di masa mendatang.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DINKES Provinsi Sumatera Selatan

BAB III
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Transformasi kesehatan mempunyai enam pilar utama, yaitu transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi SDM Kesehatan, dan transformasi teknologi kesehatan. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan komponen penting dalam proses transformasi kesehatan. SDMK diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal dan juga sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

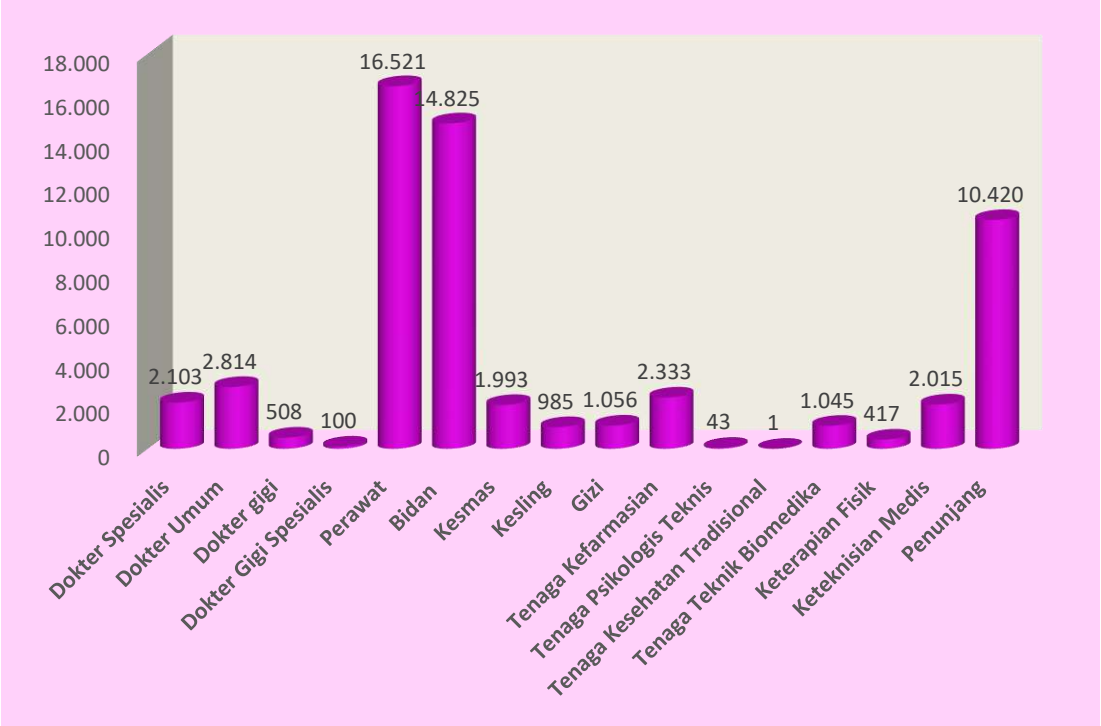
Pembahasan mengenai SDMK pada bab ini mencakup jumlah tenaga kesehatan, baik di seluruh fasilitas kesehatan, maupun secara rinci di puskesmas dan rumah sakit.

A. JUMLAH SDMK

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mendefinisikan SDMK sebagai seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan ataupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. SDMK terdiri dari tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan.

Tenaga medis dikelompokkan menjadi tenaga dokter dan dokter gigi. Sedangkan tenaga kesehatan dikempokkan menjadi tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterapian fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional dan tenaga kesehatan lain yang ditetapkan oleh menteri.

Gambar 3.1
Rekapitulasi SDMK
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



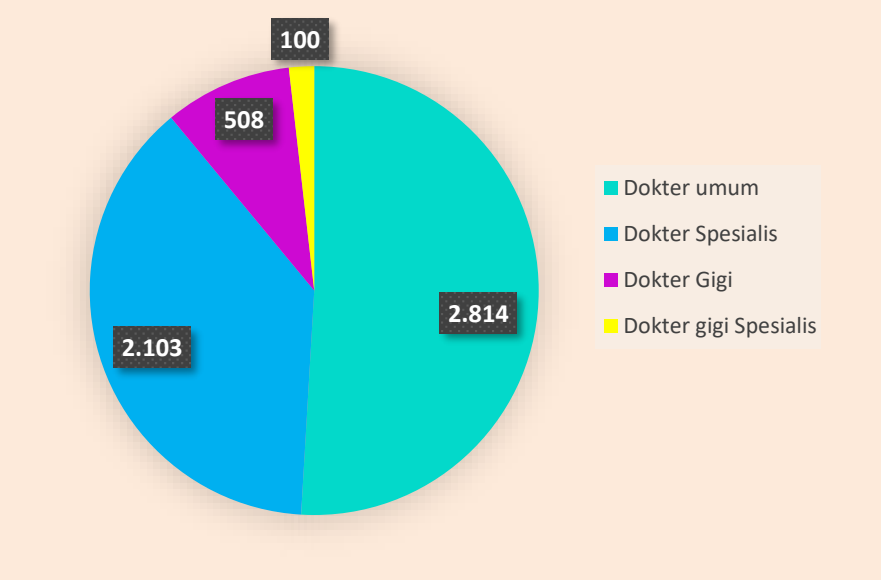
Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Dari tabel di atas memperlihatkan struktur yang sangat bertumpu pada tenaga Perawat (16.521 jiwa) dan Bidan (14.825 jiwa) yang merupakan komponen terbesar dalam sistem pelayanan kesehatan di Sumatera Selatan yang berinteraksi langsung dengan pasien di garda terdepan. selain tenaga medis dan kesehatan, operasional administrasi, manajemen, dan teknis di fasyankes didukung secara masif oleh Tenaga Penunjang non-kesehatan (10.420 jiwa).

Ketersediaan tenaga medis yang memadai menjadi penentu kualitas penegakan diagnosis dan terapi di fasyankes primer maupun rujukan yakni Dokter Umum (2.814 jiwa); Dokter Spesialis (2.103 jiwa); Dokter Gigi (508 jiwa); Dokter Gigi Spesialis (100 jiwa). Kemudian juga ada kelompok tenaga kesehatan yang berfokus pada pilar promotif, preventif, serta intervensi gizi masyarakat yakni: Tenaga Kesehatan Masyarakat (1.993 jiwa); Tenaga Gizi (1.056 jiwa); Tenaga Kesehatan Lingkungan (985 jiwa). Sedangkan Tenaga Penunjang spesifik yang menggerakkan pelayanan operasional klinis dan laboratorium fasyankes yaitu: Tenaga Kefarmasian (2.333 jiwa); Keteknisian Medis (2.015); Tenaga

Teknik Biomedika (1.045 jiwa); Keterapian Fisik (43 jiwa); dan Tenaga Kesehatan Tradisional memiliki jumlah paling minimum di antara seluruh kategori (1 jiwa).

Gambar 3.2
Jumlah Tenaga Medis
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Tenaga medis memegang peranan krusial sebagai penentu kualitas pelayanan klinis, penegakan diagnosis, serta penatalaksanaan terapi di berbagai tingkat fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan data rekapitulasi terkini tahun 2025, total kekuatan tenaga medis yang tercatat dan aktif memberikan pelayanan di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebanyak 5.525 jiwa.

Dokter Umum menjadi pilar utama pelayanan kesehatan primer dengan jumlah mencapai 2.814 jiwa atau menguasai sekitar 51% dari keseluruhan populasi tenaga medis di tingkat provinsi. Ketersediaan dokter umum yang dominan ini sangat vital untuk menunjang operasional klinis dasar di seluruh Puskesmas, klinik pratama, dan unit gawat darurat rumah sakit.

Dokter Spesialis menempati porsi terbesar kedua dengan jumlah sebanyak 2.103 jiwa (sekitar 38%). Kelompok tenaga medis spesifik ini menjadi penggerak utama pada sektor pelayanan kesehatan rujukan sekunder dan tersier (Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus) se-Sumatera Selatan.

Dokter Gigi:tercatat sebanyak 508 jiwa (sekitar 9%) yang tersebar di fasyankes pemerintah maupun swasta untuk mendukung program pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

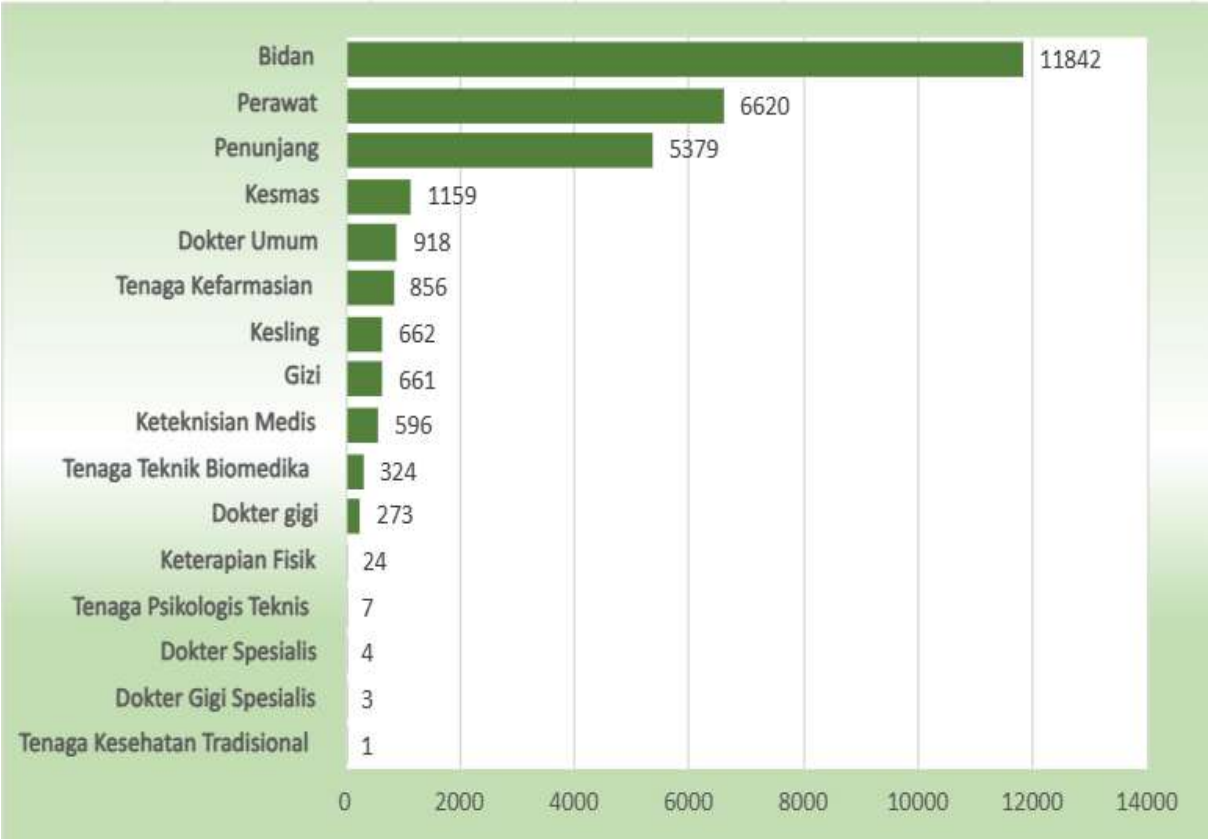
Dokter Gigi Spesialis merupakan kelompok tenaga medis dengan jumlah paling terbatas di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu hanya sebanyak 100 jiwa (sekitar 2%).

1. SDMK di Puskesmas

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan, baik tenaga medis, tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Puskesmas setidaknya harus memiliki tenaga yang meliputi dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, tenaga kesehatan lingkungan, nutrisionis, tenaga apoteker dan/atau tenaga teknis kefarmasian, ahli teknologi laboratorium medik, dan tenaga non kesehatan. Dalam kondisi tertentu, Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi dan mulut, epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kebutuhan seperti yang tergambar sebagai berikut:

Gambar 3.3
Jumlah SDMK di Puskesmas
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer wajib ditopang oleh kecukupan kuantitas dan keragaman jenis ketenagaan guna menyelenggarakan fungsi Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) secara optimal. Berdasarkan visualisasi rekapitulasi data ketenagaan pada tahun 2025, kekuatan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang bertugas di seluruh unit Puskesmas se-Provinsi Sumatera Selatan dapat dijabarkan berdasarkan kategori kompetensinya sebagai berikut:

1. Kelompok Tenaga Keperawatan dan Kebidanan (Garda Terdepan)

   Kelompok ini merupakan komponen mayoritas penyusun struktur SDMK di Puskesmas Sumatera Selatan, yang mencerminkan fokus penguatan pelayanan kesehatan ibu, anak, dan keperawatan komunitas:

- Bidan: Menjadi tenaga kesehatan dengan jumlah paling mendominasi di tingkat pelayanan primer, yaitu sebanyak 11.842 jiwa. Kuantitas bidan yang masif ini menjadi modal sosial terbesar provinsi dalam melakukan intervensi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan pemantauan tumbuh kembang balita di tingkat desa.
- Perawat: Menempati posisi kuantitas terbesar kedua dengan jumlah mencapai 6.620 jiwa, yang bergerak aktif dalam pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap Puskesmas, serta asuhan keperawatan keluarga.

2. Kelompok Tenaga Medis (Kefokusan Klinis Dasar)

   Keterbatasan jumlah dokter di tingkat dasar masih menjadi salah satu potret evaluasi ketenagaan fasyankes primer:

   - Dokter Umum: Tercatat sebanyak 918 jiwa (umumnya menunjang program atau penugasan khusus rujukan pelayanan primer tertentu).
   - Dokter Gigi: Tersedia sebanyak 273 jiwa untuk melayani kesehatan gigi dan mulut masyarakat di wilayah kecamatan.
   - Dokter Spesialis: Tercatat sebanyak 4 jiwa yang terdata spesifik bertugas di pos Puskesmas (perlu penyelarasan dengan status penugasan dokter klinis umum daerah).
   - Dokter Gigi Spesialis: Berjumlah 3 jiwa.

3. Kelompok Tenaga Kesehatan Masyarakat, Gizi, dan Lingkungan (Pilar Preventif) Sebagai core-bisnis Puskesmas dalam hal pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, kelompok ini memiliki porsi kekuatan sebagai berikut:

   - Tenaga Kesehatan Masyarakat (Kesmas): Berjumlah 1.159 jiwa.
   - Tenaga Kesehatan Lingkungan (Kesling): Tercatat sebanyak 662 jiwa.
   - Tenaga Gizi: Berjumlah 661 jiwa (memegang peran sentral dalam koordinasi intervensi spesifik penurunan stunting di tingkat posyandu).

4. Kelompok Tenaga Penunjang Medik, Kefarmasian, dan Teknik Biomedika Kekuatan penunjang operasional obat dan pemeriksaan laboratorium dasar di Puskesmas didukung oleh:

- Tenaga Kefarmasian: Tersedia sebanyak 856 jiwa.
- Keteknisian Medis: Berjumlah 596 jiwa.
- Tenaga Teknik Biomedika: Tercatat sebanyak 324 jiwa.
- Keterapian Fisik: Tersedia sebanyak 24 jiwa.
- Tenaga Psikologis Teknis: Berjumlah 7 jiwa.
- Tenaga Kesehatan Tradisional: Tercatat sebanyak 1 jiwa.

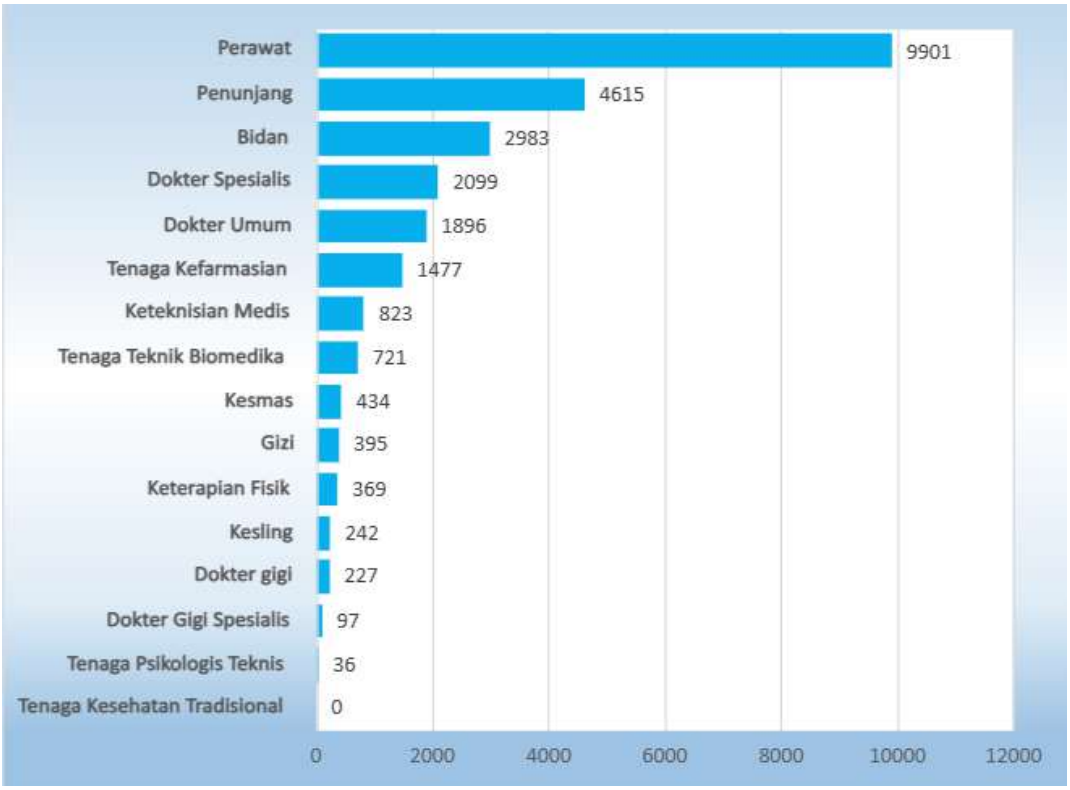
5. Kelompok Tenaga Penunjang Non-Kesehatan

   Selain kelompok tenaga profesi medis dan kesehatan, kelancaran administrasi, manajemen keuangan, serta operasional harian Puskesmas di Sumatera Selatan didukung secara masif oleh Tenaga Penunjang non-kesehatan dengan jumlah yang cukup besar, yaitu sebanyak 5.379 jiwa.

2. SDMK di Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, mendefinisikan rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit dapat didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta. Sedangkan menurut pelayanan yang diberikan, rumah sakit terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. SDMK di rumah sakit terdiri dari tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga penunjang. Pelayanan spesialis yang ada di rumah sakit diantaranya pelayanan spesialis dasar, spesialis penunjang, spesialis lain, subspesialis dan spesialis gigi dan mulut. Pelayanan spesialis dasar meliputi pelayanan penyakit dalam, obstetri dan ginekologi, anak dan bedah. Pelayanan spesialis penunjang meliputi pelayanan radiologi, anestesiologi, patologi klinik, patologi anatomi dan rehabilitasi medik.

Gambar 3.4
Jumlah SDMK di Rumah Sakit
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Perawat menjadi komponen SDMK paling dominan di lingkungan rumah sakit Sumatera Selatan dengan jumlah mencapai 9.901 jiwa. Tingginya angka ini selaras dengan beban pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan tindakan intensif di fasyankes rujukan.

Bidan tercatat sebanyak 2.983 jiwa yang bertugas mendukung pelayanan obstetri, ginekologi, dan perinatologi di rumah sakit.

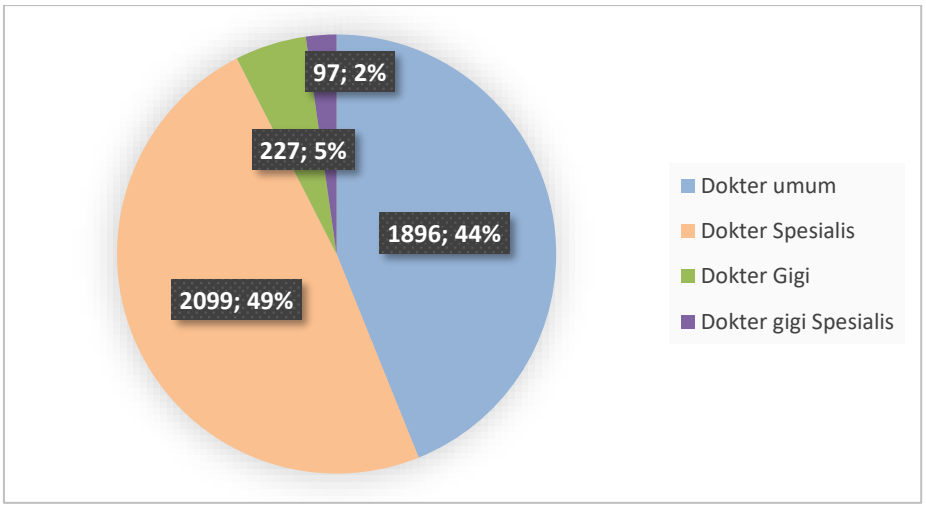
Dokter Spesialis menjadi ujung tombak klinis tingkat rujukan dengan jumlah mencapai 2.099 jiwa; Dokter Umum tersedia sebanyak 1.896 jiwa (sebagian besar bertugas di Instalasi Gawat Darurat/IGD, poliklinik umum, maupun sebagai dokter ruangan); Dokter Gigi tercatat sebanyak 227 jiwa; Dokter Gigi Spesialis berjumlah 97 jiwa yang melayani penanganan kasus ortodonti, bedah mulut, dan spesialisasi dental lainnya.

Kelompok Tenaga Penunjang Medik, Kefarmasian, dan Biomedika. Kapasitas diagnostik laboratorium, radiologi, serta pelayanan farmasi klinik di rumah sakit ditopang secara aktif oleh: Tenaga Kefarmasian tersedia sebanyak 1.477 jiwa untuk mengelola pelayanan obat dan konseling pasien; Keteknisian Medis berjumlah 823 jiwa; tenaga Teknik Biomedika tercatat sebanyak 721 jiwa; Keterapian Fisik tersedia sebanyak 369 jiwa (mendukung layanan rehabilitasi medik); Tenaga Psikologis Teknis berjumlah 36 jiwa; Tenaga Kesehatan Tradisional tidak ada di lingkungan rumah sakit.

Kelompok Tenaga Kesehatan Masyarakat, Gizi, dan Lingkungan (Pencegahan Klinis), meskipun rumah sakit berfokus pada kuratif, pilar manajemen mutu, gizi klinik, dan sanitasi fasyankes tetap diperkuat oleh: Tenaga Kesehatan Masyarakat (Kesmas) berjumlah 434 jiwa; Tenaga Gizi tercatat sebanyak 395 jiwa (mengelola terapi nutrisi dan dietetik pasien rawat inap); Tenaga Kesehatan Lingkungan (Kesling) berjumlah 242 jiwa (memegang peranan vital dalam pengelolaan limbah medis dan K3 rumah sakit).

Kelompok Tenaga Penunjang Non-Kesehatan selain tenaga profesi kesehatan, tata kelola administrasi, keuangan, rekam medis, sistem informasi, hingga ketatalaksanaan operasional di seluruh rumah sakit Sumatera Selatan didukung secara masif oleh Tenaga Penunjang non-kesehatan yang berjumlah 4.615 jiwa.

Gambar 3.5
Proporsi Tenaga Medis di Rumah Sakit
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Peta sebaran dan proporsi keahlian dari total ketenagaan medis di lingkungan rumah sakit Sumatera Selatan Dokter Spesialis (Kontributor Terbesar) menjadi kelompok tenaga medis paling dominan di tingkat rujukan dengan jumlah mencapai 2.099 jiwa atau menguasai porsi sebesar 49%. Dominasi ini berjalan selaras dengan fungsi utama rumah sakit dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan sekunder dan tersier yang bersifat spesialistik.

Dokter Umum menempati urutan terbesar kedua dengan jumlah sebanyak 1.896 jiwa (sekitar 44%). Ketersediaan dokter umum di rumah sakit memegang peranan krusial dalam menggerakkan pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD), ruang rawat inap (sebagai dokter ruangan), pemantauan triase, serta layanan poliklinik dasar. Dokter Gigi tercatat aktif bertugas di jajaran rumah sakit sebanyak 227 jiwa (sekitar 5%) untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan gigi dan mulut sekunder bagi pasien. Dokter Gigi Spesialis merupakan kelompok dengan jumlah paling minimum di lingkungan rumah sakit, yaitu sebanyak 97 jiwa atau hanya menyumbang proporsi sebesar 2% dari keseluruhan tenaga medis yang ada.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DINKES Provinsi Sumatera Selatan

BAB IV
PEMBIAYAAN KESEHATAN

IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan Kesehatan adalah pengelolaan berbagai upaya penggalian, pengalokasian, dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan sumber lain.

Sumber pendanaan kesehatan di Sumatera Selatan bersumber dari bauran anggaran, yang meliputi:

1. APBD Murni;
2. DAU;
3. DAK;
4. Pajak Rokok dan Bagi hasil.

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Anggaran kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan merupakan anggaran yang pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan, Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant, Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant, Dana Alokasi Khusus (DAK) serta Pendapatan Dana Kapitasi JKN. Alokasi anggaran kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp.4.296.122.670.067,- atau sebesar 45,57% dari total APBD Provinsi Sumatera Selatan.

Anggaran kesehatan di Sumatera Selatan per kapita per tahun 2025 adalah Rp 465.925. Rincian anggaran kesehatan Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Lampiran 20 ataupun Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Alokasi Anggaran Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan
		Rupiah	Rupiah
1	*2*	*3*	*4*
A	**Pendapatan daerah**	**5.022.701.738.591**	
1	**Pendapatan Asli Daerah**	**4.838.287.154.591**	**-**
	Pajak Daerah	3.833.367.486.607	
	Retribusi Daerah	5.110.991.800	
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang DIpisahkan	173.213.785.434	
	Lain-Lain PAD yang sah	826.594.890.750	
2	**Pendapatan Transfer**		
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	**180.351.660.000**	**170.145.063.897**
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	119.575.141.000	109.897.398.181
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	43.774.289.000	43.774.289.000
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	9.998.937.000	9.470.083.716
	a. DAK Fisik		
	b. DAK Non Fisik:	9.998.937.000	9.470.083.716
	- BOK Provinsi	9.998.937.000	9.470.083.716
	- BOK Puskesmas		
	- DAK Non Fisik BPOM		
	4) Dana Bagi Hasil		
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	514.000.000	514.000.000
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	6.489.293.000	6.489.293.000
	7) Sumber anggaran lainnya		
	Pendapatan Transfer Antar Daerah		
3	**APBN**	**-**	**-**
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		

4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	**4.062.924.000**	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)		
	Dana Darurat		
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU	4.062.924.000	
B	**Belanja Daerah**	**4.296.122.670.067**	**455.442.002.050**
1	**Belanja Operasi**	**475.874.508.255**	**439.955.073.600**
	Belanja Pegawai	201.851.886.000	186.606.158.157
	Belanja Barang dan Jasa	271.113.536.255	250.669.274.653
	Belanja Hibah	2.909.086.000	2.679.640.790
	Belanja Bantuan Sosial		
2	**Belanja Modal**	**17.484.047.620**	**15.486.928.450**
	Belanja Modal Tanah		
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.915.900.000	2.836.693.580
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	14.568.147.620	12.650.234.870
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi		
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya		
	Belanja Modal Aset Lainnya		
3	**Belanja Tidak Terduga**	**29.144.517.180**	**-**
	Belanja tidak terduga	29.144.517.180	
4	**Belanja Transfer**	**3.773.619.597.012**	**-**
	Belanja bagi hasil	1.698.080.940.377	
	Belanja Bantuan Keuangan	2.075.538.656.635	
C	**Pembiayaan Daerah**	**108.494.651.207**	
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	**4.296.122.670.067**	
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	**9.427.319.059.865**	
	% APBD Kesehatan Terhadap APBD Prov	**45,57**	
	Anggaran kesehatan per kapita	**465.925**	

Sumber: Sekretariat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Program Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Manfaat program ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan perorangan yang komprehensif, mencakup pelayanan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) termasuk obat dan bahan medis dengan menggunakan teknik layanan terkendali mutu dan biaya (*managed care*).

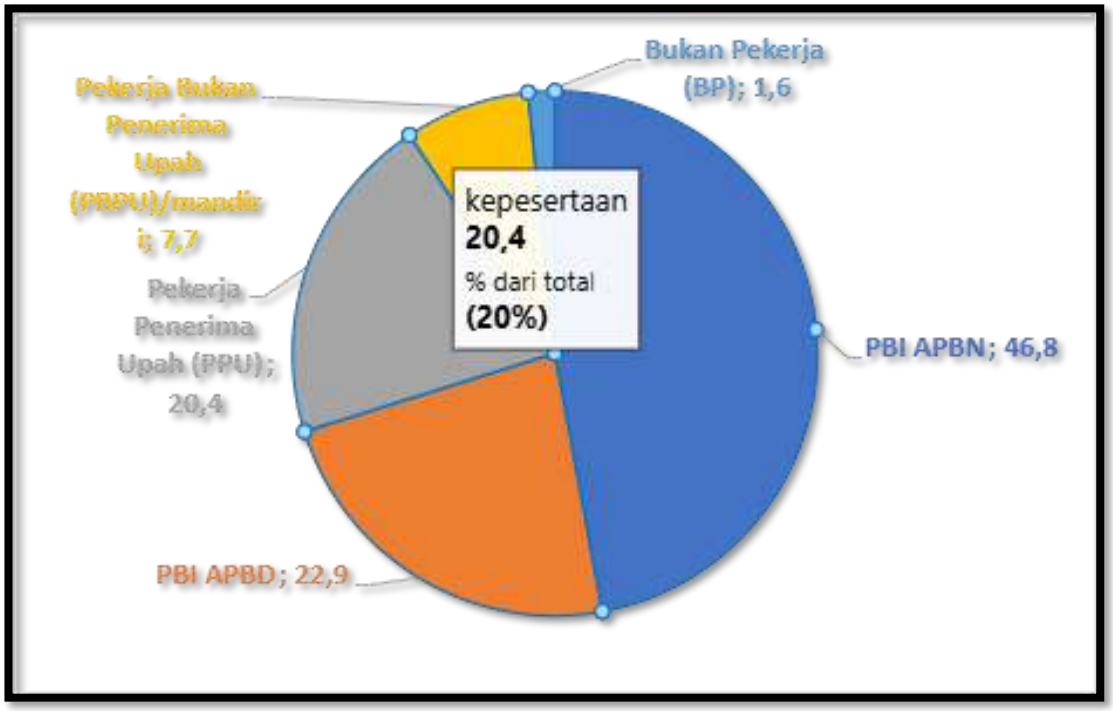
Program Jaminan Kesehatan Nasional diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial, dan prinsip ekuitas, yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medis yang tidak terkait dengan besaran iuran yang telah dibayarkan. Prinsip ini diwujudkan dengan pembayaran iuran sebesar persentase tertentu dari upah bagi yang memiliki penghasilan dan pemerintah membayarkan iuran bagi mereka yang tidak mampu (fakir miskin).

Dasar hukum jaminan kesehatan adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dimana salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Menurut Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN), Jaminan Kesehatan (JKN) adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial yang dimaksud meliputi: 1) kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang berisiko tinggi dan rendah; 2) kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif; 3) iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan; 4) bersifat nirlaba. Sedangkan prinsip ekuitas yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya. Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan, peserta program JKN terdiri atas 2 kelompok yaitu Penerima Bantuan

Iuran (PBI) jaminan kesehatan dan bukan PBI jaminan kesehatan. Peserta PBI adalah fakir miskin dan orang tidak mampu yang ditetapkan oleh pemerintah dan diatur melalui peraturan pemerintah dimana iurannya sebagai peserta program jaminan kesehatan dibayarkan oleh pemerintah. Sedangkan peserta bukan PBI terdiri dari Pekerja Penerima Upah (PPU) dan anggota keluarganya, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya, serta Bukan Pekerja (BP) dan anggota keluarganya. Adapun cakupan kepemilikan jaminan kesehatan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Persentase Jaminan Kesehatan Penduduk menurut Jenis Jaminan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Pada akhir tahun 2025, diperoleh data status kepemilikan masyarakat Sumatera Selatan dalam program JKN dari Penerima Bantuan Iuran Nasional (PBIN) sebanyak 4.319.281 jiwa (46,8%) jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 4.130.292 jiwa (45,6%), PBI APBN mendominasi cakupan jaminan kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 sebesar 46,8%. Angka subsidi pusat ini menjadi penopang utama pembiayaan kesehatan masyarakat. Pemerintah daerah mendukung pembiayaan melalui PBI APBD

sebesar 22,9%. Sektor pekerja formal atau Pekerja Penerima Upah (PPU) memberikan kontribusi sebesar 20,4%. Sektor informal mandiri (PBPU) mencatat kepesertaan sebesar 7,7%. Segmen Bukan Pekerja (BP) menjadi kelompok terkecil dengan capaian 1,6%.Yang dimaksud dengan PPU meliputi PNS, TNI/POLRI dan pekerja di sektor formal baik BUMN/BUMD maupun swasta, sedangkan peserta mandiri dimasukkan ke dalam kategori PBPU.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DINKES Provinsi Sumatera Selatan



BAB V
KESEHATAN KELUARGA

V. KESEHATAN KELUARGA

Kesehatan keluarga merupakan pilar utama dalam membangun ketahanan kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Pendekatan siklus hidup diterapkan untuk memastikan setiap anggota keluarga mendapatkan pelayanan kesehatan yang inklusif. Intervensi difokuskan pada pemantauan kesehatan ibu, bayi, balita, remaja, hingga kelompok lanjut usia. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) menjadi instrumen utama dalam memetakan masalah kesehatan di tingkat rumah tangga.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

A. KESEHATAN IBU

Keberhasilan upaya kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kementerian Kesehatan mendefinisikan AKI sebagai rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisiaksesibilitas maupun kualitas.

Jika dilihat dalam lima tahun terakhir, jumlah kematian ibu maternal terus mengalami fluktuatif dari 131 pada tahun 2021, kembali menurun menjadi 97 orang tahun 2022 kemudian naik lagi di tahun 2023 menjadi 105 orang kemudian 2024 menjadi 109 orang dan kembali turun di tahun 2025 menjadi 94 orang. Adapun tren jumlah kematian ibu selama 5 (lima) tahun dari 2021-2025 adalah sebagai berikut:

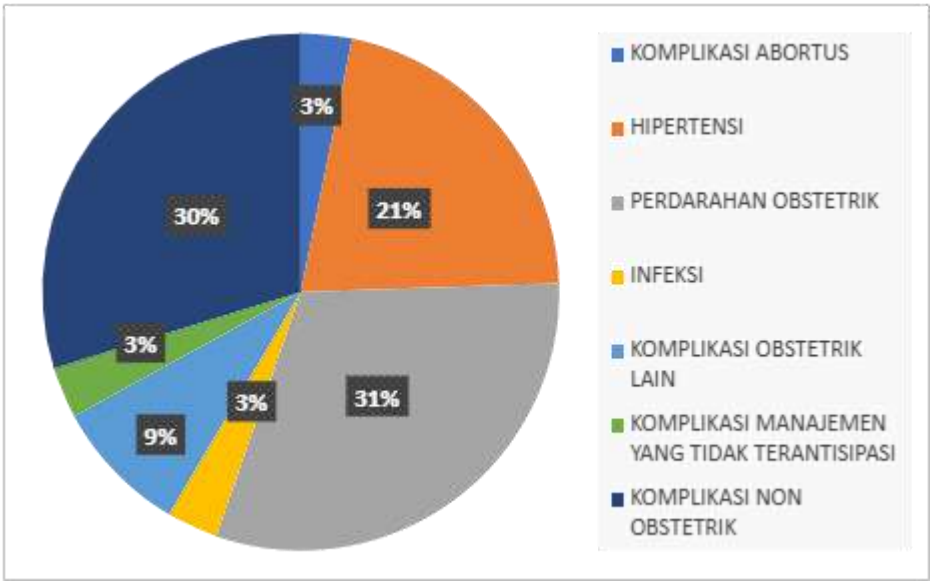
Gambar 5.1
Tren Jumlah Kematian Ibu
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Menurut *Maternal Neonatal Death Notification* (MPDN) Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kematian ibu tahun 2025 adalah sebanyak 94 orang, turun dari tahun 2024 sebesar 109 orang. Adapun penyebab kematian ibu tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.2
Jumlah Kematian Ibu menurut Penyebab
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Dari gambar di atas terlihat bahwa penyebab kematian tertinggi pada ibu sepanjang tahun 2025 adalah pendarahan obstetrik yaitu 29 orang (31%), Angka kematian maternal akibat faktor non-obstetrik juga tercatat sangat tinggi, yakni mencapai 30% dari total kasus. Hipertensi dalam kehamilan menempati urutan ketiga terbesar dengan kontribusi sebesar 21%. Faktor-faktor komplikasi obstetrik lainnya menyumbang sebesar 9% terhadap total kematian ibu. Sementara itu, tiga kategori penyebab lainnya masing-masing mencatatkan angka sebesar 3%, yaitu komplikasi abortus, infeksi, serta komplikasi manajemen yang tidak terantisipasi.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan Keluarga Berencana (KB), termasuk KB pasca persalinan.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (*Antenatal Care*/ANC). Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut:

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*).
5. Penentuan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ).
6. Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan.
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan.
8. Pelayanan tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah,

golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) dan malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi seperti: gluko-protein urin, gula darah sewaktu, sputum Basil Tahan Asam (BTA), kusta, malaria daerah non endemis, pemeriksaan feses untuk kecacingan, pemeriksaan darah lengkap untuk deteksi dini thalasemia dan pemeriksaan lainnya.

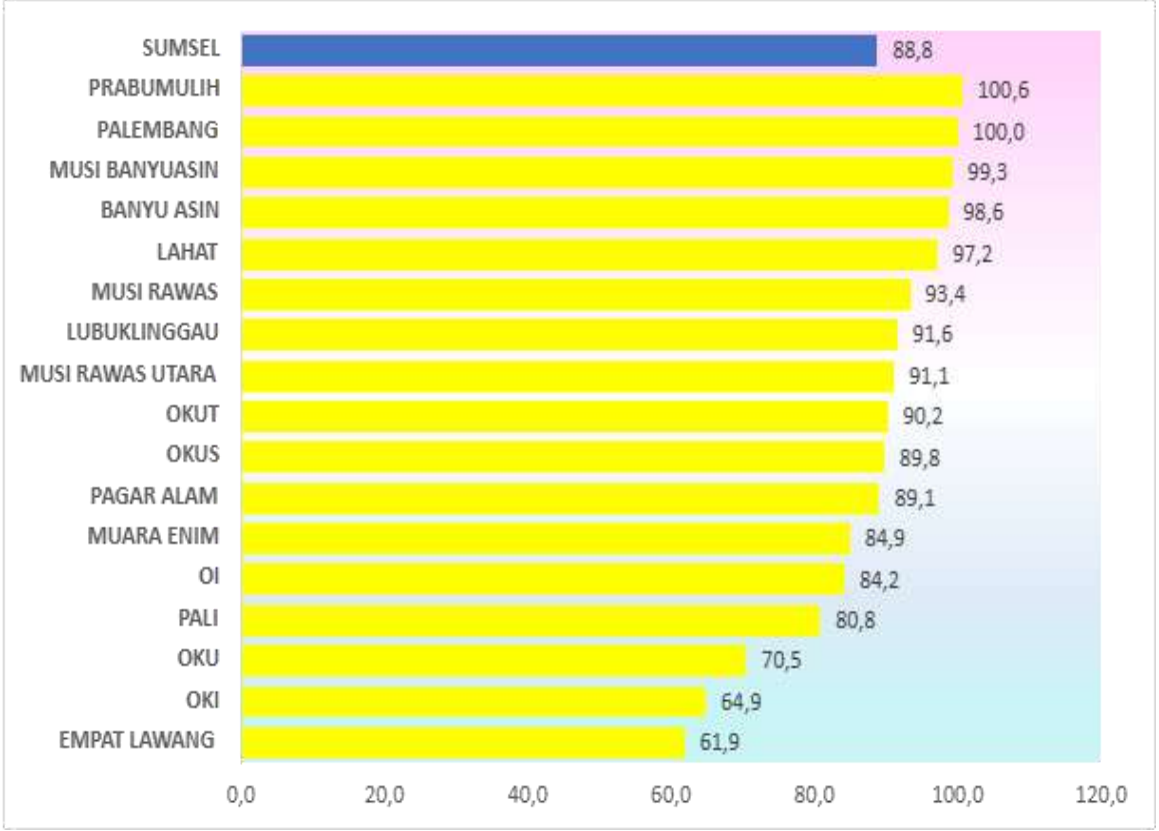
9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan.
10. Pelaksanaan temu wicara (konseling) untuk menyampaikan informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusu dini, ASI eksklusif.

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan kelima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K6. Cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu bersalin di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Pada tahun 2025, cakupan kunjungan antenatal K6 bagi ibu hamil di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025 secara agregat berhasil mencapai angka 88,8%. Secara umum, capaian ini menunjukkan kinerja pelayanan kesehatan ibu yang cukup baik, meskipun sebaran antarkabupaten/kota masih memperlihatkan ketimpangan yang signifikan. Distribusi capaian daerah terbagi menjadi kelompok yang melampaui rata-rata provinsi dan kelompok yang masih berada di bawah target provinsi.

Gambar 5.3
Cakupan K6 pada Ibu Hamil
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Selain akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan, di antaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan. Data dan informasi lebih rinci menurut kabupaten/kota mengenai pelayanan kesehatan ibu hamil K1, K6, KF1, dan KF Lengkap terdapat pada Lampiran 26.

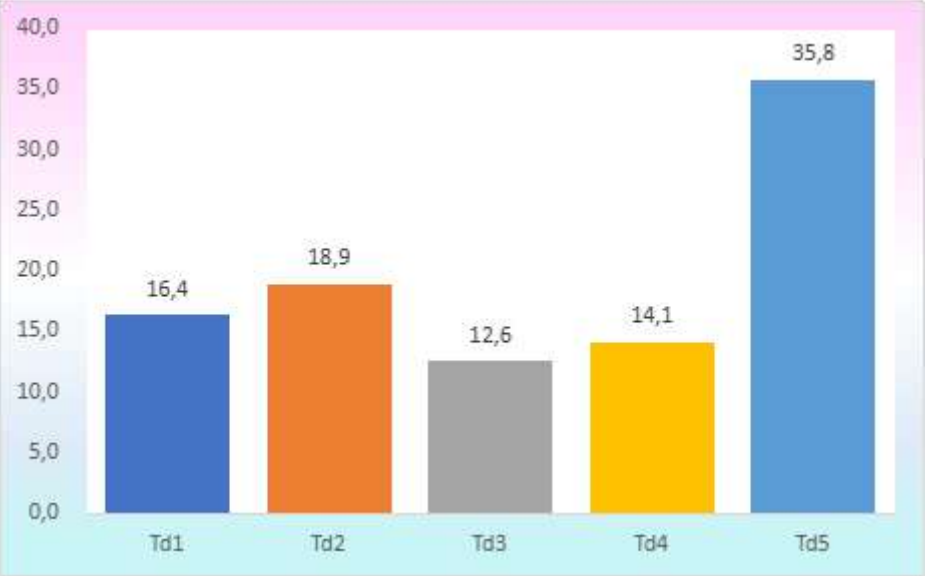
2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

WUS yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal atau pelayanan kesehatan di posyandu.

Skrining status “T” pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil skrining menunjukkan WUS telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Gambar 5.5 memperlihatkan cakupan imunisasi Td5 pada wanita usia subur dan cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil.

Gambar 5.4
Cakupan Imunisasi Td1-Td5 pada Ibu Hamil
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Berdasarkan data grafik batang yang disajikan, berikut adalah narasi mengenai cakupan imunisasi Td (Tetanus difteri) pada ibu hamil di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025.

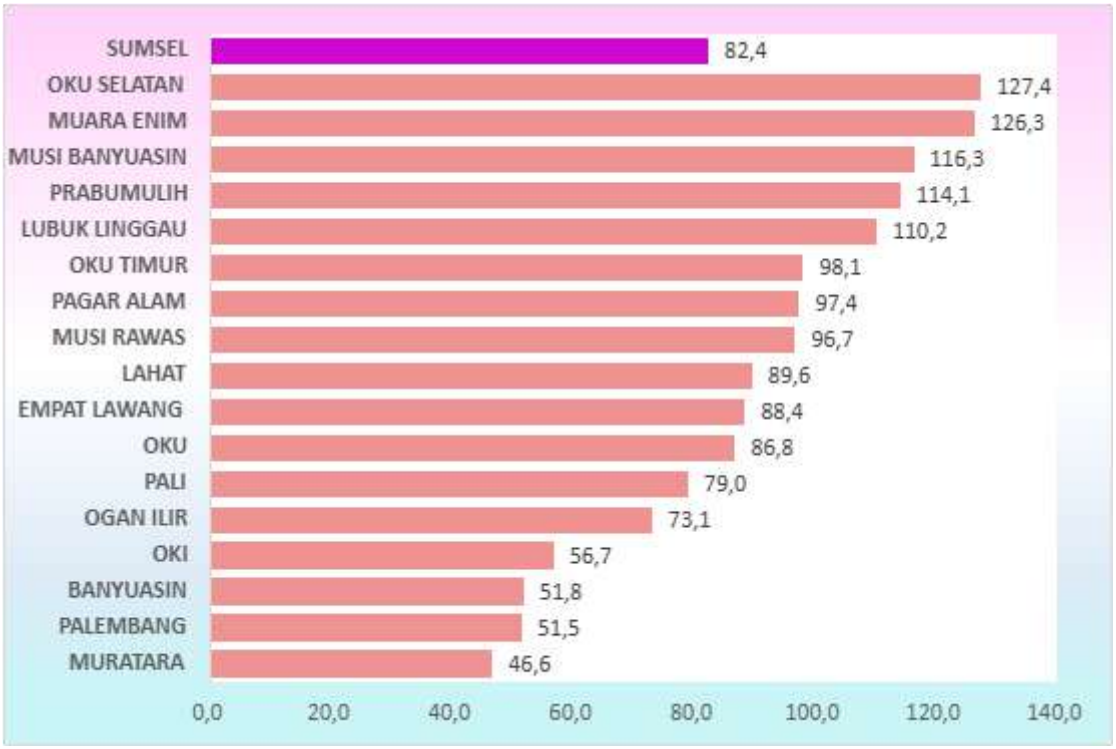
Grafik tersebut menunjukkan capaian atau persentase cakupan imunisasi Td berdasarkan tingkatannya, mulai dari Td1 hingga Td5. Secara umum, sebaran persentase tiap tahapan imunisasi mengalami fluktuasi yang cukup dinamis dengan rincian sebagai berikut:

- Cakupan Awal (Td1 dan Td2): Pada tahap awal, persentase ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td1 tercatat sebesar 16,4%. Angka ini kemudian mengalami peningkatan pada tahap Td2 yang mencapai 18,9%. Peningkatan ini mengindikasikan adanya kesadaran atau tindak lanjut yang cukup baik dari ibu hamil untuk melanjutkan dosis kedua setelah dosis pertama.
- Penurunan di Tahap Tengah (Td3 dan Td4): Memasuki tahapan berikutnya, terjadi tren penurunan yang cukup signifikan. Cakupan Td3 turun ke angka terendah, yaitu sebesar 12,6%. Meskipun sempat mengalami sedikit kenaikan pada tahap Td4 menjadi 14,1%, angka cakupan di fase tengah ini secara keseluruhan tergolong masih rendah.

Hal ini menggambarkan tantangan dalam menjaga konsistensi kepatuhan kunjungan imunisasi ibu hamil (drop-out rate).

- Lonjakan Tertinggi pada Td5: Kontras dengan tahapan sebelumnya, cakupan imunisasi Td5 menunjukkan angka tertinggi yang sangat mendominasi, yaitu mencapai 35,8%. Tingginya capaian Td5 ini biasanya dipengaruhi oleh akumulasi status imunisasi ibu hamil yang telah memiliki riwayat imunisasi Td lengkap atau status T5 sejak masa sekolah (BIAS) maupun pranikah, sehingga saat diskrining ulang pada masa kehamilan saat ini, status mereka langsung tercatat berada di tingkat akhir (Td5).

Gambar 5.5
Cakupan Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Grafik tersebut menampilkan pencapaian persentase cakupan imunisasi Td2+ (akumulasi perlindungan Td dosis 2 hingga dosis 5) pada ibu hamil di berbagai daerah di Sumatera Selatan, dengan rerata provinsi dan perbandingan antardaerah sebagai berikut:

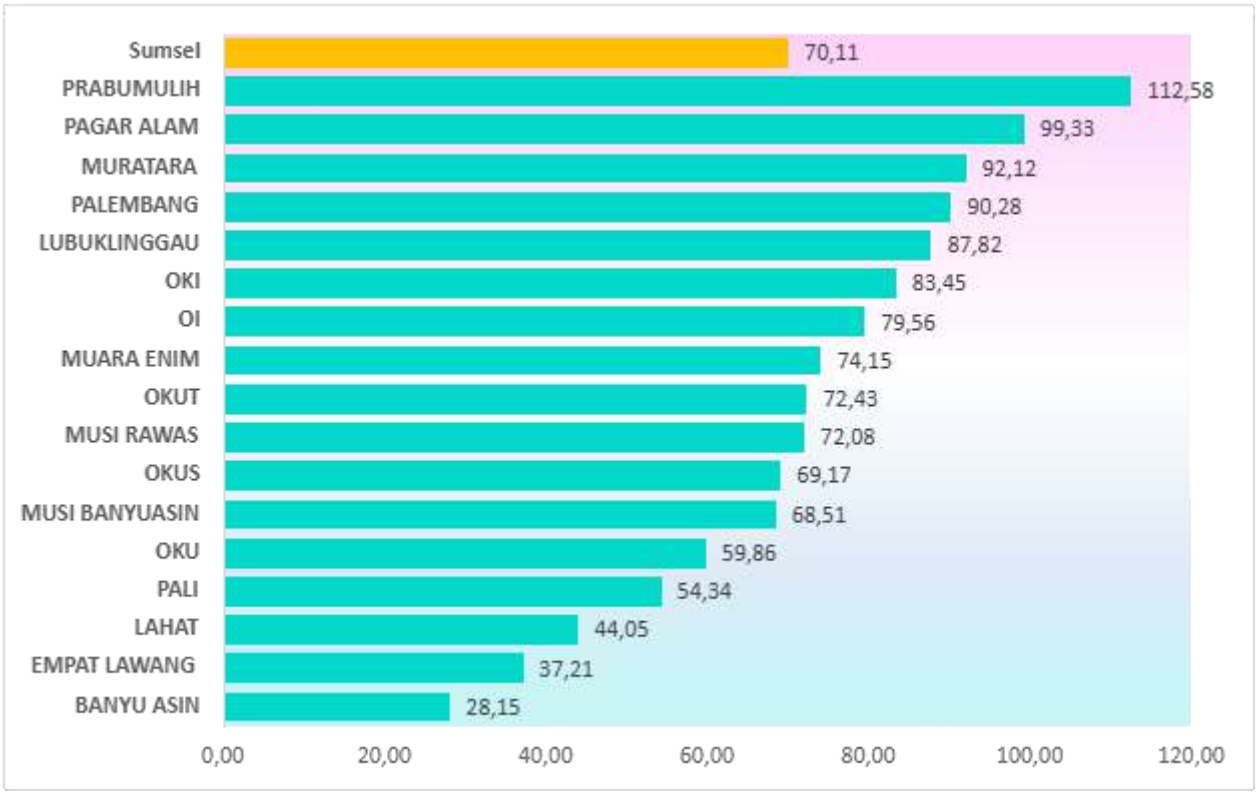
- Rerata Provinsi (SUMSEL): Secara akumulatif, Provinsi Sumatera Selatan mencatatkan angka cakupan Td2+ rata-rata sebesar 82,4% (ditunjukkan oleh batang berwarna ungu). Angka ini menjadi batas acuan untuk melihat daerah mana saja yang sudah melampaui atau masih berada di bawah performa provinsi.
- Daerah dengan Cakupan Tertinggi (Melampaui 100%): Terdapat lima daerah yang mencatatkan performa luar biasa bahkan melebihi target 100%, yang kemungkinan dipengaruhi oleh tingginya migrasi penduduk atau pendataan sasaran yang sangat aktif. Posisi teratas dipimpin oleh OKU Selatan (127,4%), disusul berturut-turut oleh Muara Enim (126,3%), Musi Banyuasin (116,3%), Prabumulih (114,1%), dan Lubuk Linggau (110,2%).
- Daerah di Atas Rerata Provinsi: Selain lima daerah teratas, terdapat tujuh kabupaten/kota lain yang juga berhasil berada di atas angka rata-rata Sumsel (82,4%). Daerah tersebut adalah OKU Timur (98,1%), Pagar Alam (97,4%), Musi Rawas (96,7%), Lahat (89,6%), Empat Lawang (88,4%), dan OKU (86,8%).
- Daerah di Bawah Rerata Provinsi (Perlu Perhatian): Terdapat enam daerah yang cakupannya masih berada di bawah angka rata-rata provinsi. Penurunan mulai terlihat di PALI (79,0%) dan Ogan Ilir (73,1%). Sementara itu, empat daerah terbawah menunjukkan angka cakupan yang cukup rendah dan memerlukan intervensi khusus, yaitu OKI (56,7%), Banyuasin (51,8%), ibu kota provinsi yaitu Palembang (51,5%), dan posisi paling rendah diduduki oleh Muratara (46,6%).

3. Pemberian TTD pada Ibu Hamil

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Kebutuhan kandungan zat besi (*Fe*) pada ibu hamil adalah sekitar 800 mg. Adapun kebutuhan tersebut dibutuhkan untuk janin dan untuk menambah masa hemoglobin maternal. Tablet *Fe* sangat dibutukan oleh ibu hamil

sebab kebutuhan zat besi hanya dari asupan makanan saja tidak cukup. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 180 tablet selama kehamilan.

Gambar 5.6
Cakupan Ibu Hamil Mendapat TTD
(Minimal 180 Tablet) Selama Masa Kehamilan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Grafik tersebut menampilkan pencapaian persentase pemenuhan konsumsi TTD pada ibu hamil di berbagai wilayah Sumatera Selatan, dengan rerata provinsi serta perbandingan antardaerah sebagai berikut:

- Rerata Provinsi (Sumsel): Secara akumulatif, Provinsi Sumatera Selatan mencatatkan rata-rata cakupan sebesar 70,11% (ditunjukkan oleh batang berwarna kuning di posisi teratas). Angka ini menjadi indikator batas pencapaian untuk mengevaluasi performa masing-masing kabupaten dan kota.

- Daerah dengan Cakupan Tertinggi (Melampaui Rerata Provinsi): Terdapat tujuh kabupaten/kota yang berhasil mencatatkan performa di atas rata-rata provinsi. Posisi pertama dipimpin oleh Prabumulih dengan capaian luar biasa hingga 112,58% (melebihi target estimasi sasaran). Daerah lain yang menyusul di atas rerata adalah Pagar Alam (99,33%), Muratara (92,12%), Palembang (90,28%), Lubuklinggau (87,82%), OKI (83,45%), dan OI / Ogan Ilir (79,56%).
- Daerah di Bawah Rerata Provinsi (Capaian Menengah): Beberapa daerah terpaut sedikit di bawah rerata provinsi namun masih berada di kisaran 50% hingga 75%. Daerah-daerah tersebut meliputi Muara Enim (74,15%), OKUT / OKU Timur (72,43%), Musi Rawas (72,08%), OKUS / OKU Selatan (69,17%), Musi Banyuasin (68,51%), OKU (59,86%), dan PALI (54,34%).
- Daerah dengan Cakupan Terendah (Perlu Intervensi Khusus): Terdapat tiga kabupaten yang menunjukkan angka cakupan yang cukup rendah dan memerlukan perhatian serius dalam program pendistribusian serta edukasi konsumsi TTD, yaitu Lahat (44,05%), Empat Lawang (37,21%), dan posisi paling bawah diduduki oleh Banyuasin yang hanya mencapai 28,15%.

Secara keseluruhan, data ini merefleksikan adanya ketimpangan distribusi dan kepatuhan konsumsi TTD yang cukup signifikan antarwilayah di Sumatera Selatan. Keberhasilan daerah seperti Prabumulih dan Palembang yang mampu menembus angka di atas 90% berbanding terbalik dengan kondisi di Banyuasin maupun Empat Lawang, sehingga diperlukan evaluasi manajemen logistik obat serta penguatan pemantauan minum tablet fe (TTD) pada ibu hamil di wilayah-wilayah hilir tersebut. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 28.

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan berkompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan dan perawat, dilakukan di fasilitas

pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN)

Tabel 5.1
Cakupan Pertolongan Persalinan
di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Jumah Ibu Bersalin	Jumlah Persalinan di Fasyankes	% Persalinan di Fasyankes
1	OKU	6.904	4.872	70,6
2	OKI	14.420	8.777	60,9
3	Muara Enim	10.836	9.077	83,8
4	Lahat	8.005	7.801	97,5
5	Musi Rawas	7.088	6.631	93,6
6	Musi Banyuasin	11.434	12.218	106,9
7	Banyuasin	15.626	15.431	98,8
8	OKU Selatan	5.868	4.443	75,7
9	OKU Timur	11.002	10.612	96,5
10	Ogan Ilir	7.321	6.061	82,8
11	Empat Lawang	6.915	5.899	85,3
12	PALI	3.847	3.159	82,1
13	Muratara	3.724	3.159	84,8
14	Palembang	27.762	27.762	100,0
15	Prabumulih	3.545	3.538	99,8
16	Pagar Alam	2.477	2.332	94,1

No.	Kabupaten/Kota	Jumah Ibu Bersalin	Jumlah Persalinan di Fasyankes	% Persalinan di Fasyankes
17	Lubuk Linggau	4.419	4.358	98,6
Provinsi		**151.193**	**139.010**	**90,0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Cakupan pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 adalah sebesar 90 % naik dari tahun 2025 sebesar 89,7 %. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten paling tinggi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin, Kota Palembang, Prabumulih, dan Banyuasin. Sedangkan cakupan terendah dan perlu perhatian khusus terdapat di Kabupaten OKI (60,9%). Hal ini berhubungan dengan fasilitas kesehatan yang belum memadai untuk pertolongan persalinan seperti puskesmas dan jaringannya. Cakupan pertolongan persalinan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 26.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2017 bahwa bidan dapat melakukan praktik kebidanan di puskesmas dan bidan desa dengan syarat telah memiliki SIPB di puskesmas dan bidan desa yang bersangkutan mendapatkan penugasan untuk melaksanakan praktik kebidanan pada satu desa/kelurahan dalam wilayah kerja puskesmas yang bersangkutan. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan terutama untuk persalinan normal dan melakukan rujukan ke rumah sakit untuk persalinan dengan komplikasi. Selain itu adanya jaminan persalinan yang mendukung peningkatan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan.

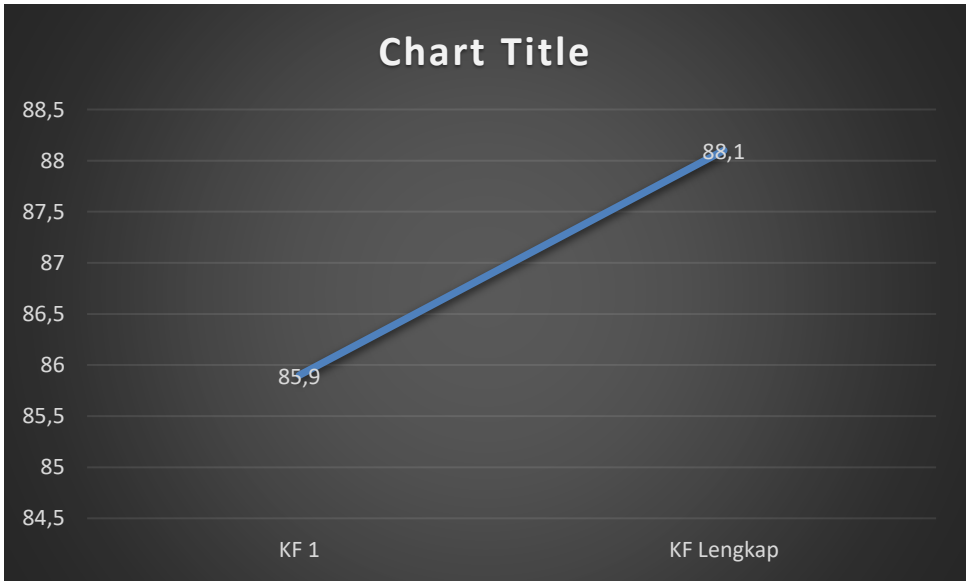
5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai dengan hari ke tujuh setelah persalinan, pada hari ke delapan sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

a. Anamnesis;
b. Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;
c. Pemeriksaan tanda-tanda anemia;
d. Pemeriksaan tinggi *fundus uteri*;
e. Pemeriksaan kontraksi *uteri*;
f. Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing;
g. Pemeriksaan *lokhia* dan perdarahan;
h. Pemeriksaan jalan lahir;
i. Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI Ekslusif;
j. Identifikasi risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas;
k. Pemeriksaan status mental ibu;
l. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan;
m. Pemberian KIE dan konseling;
n. Pemberian kapsul vitamin A.

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Data pelayanan kesehatan ibu nifas dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 24.

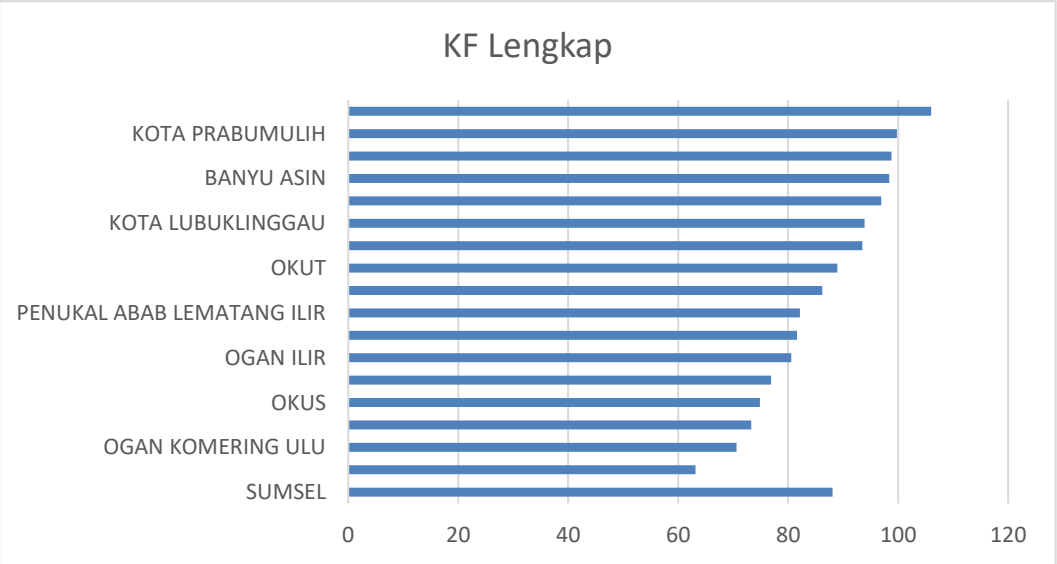
Gambar 5.7
Cakupan Kunjungan Ibu Nifas
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Cakupan kunjungan KF lengkap di Sumatera Selatan tahun 2025 sebesar 88,1%, naik dari tahun sebelumnya sebesar 87,3%. Berikut cakupan secara rinci menurut kabupaten/kota di Sumatera Selatan terdapat pada gambar berikut:

Gambar 5.8
Cakupan Pelayanan Ibu Nifas
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



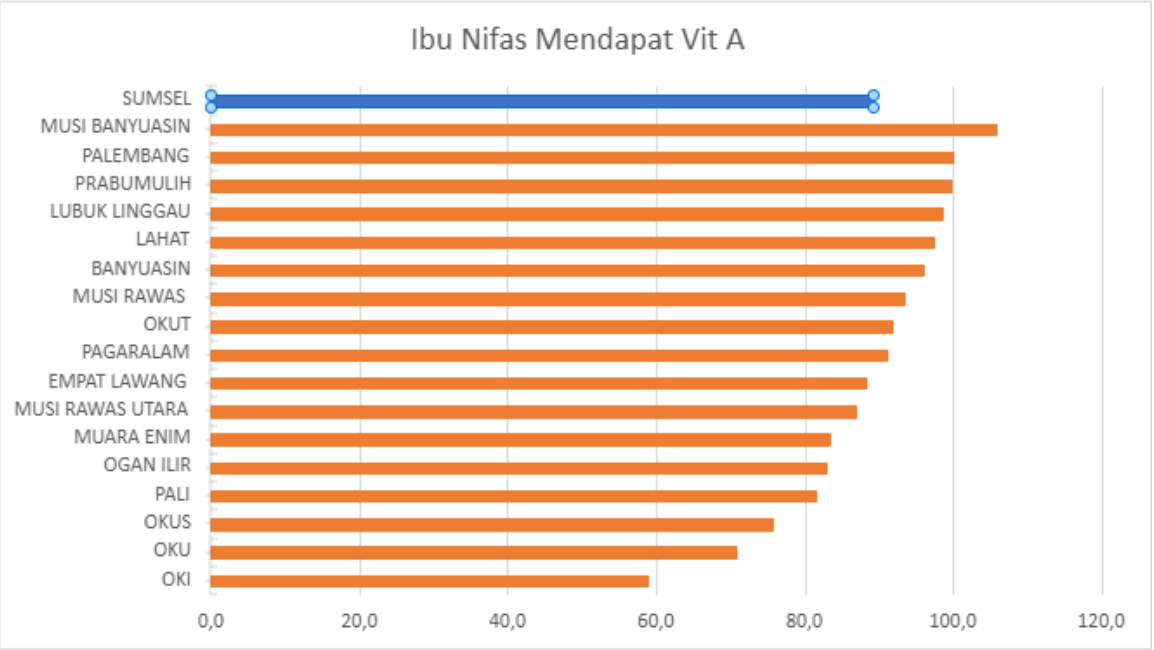
Sumber:Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Kota Prabumulih merupakan kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan ibu nifas tertinggi di Sumatera Selatan tahun 2025, yaitu sebesar 106%. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten OKU sebesar 73%.

Saat proses melahirkan, ibu kehilangan banyak darah, sehingga akan mengalami pula kekurangan vitamin A dalam tubuhnya. Pemberian vitamin A dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi, berkurangnya penyakit infeksi pasca persalinan, mencegah gangguan penglihatan seperti rabun senja, mempercepat proses pemulihan dan mencegah anemia. Selain itu, vitamin A juga berpengaruh terhadap ASI. Pemerintah menetapkan bulan Agustus dan Februari sebagai bulan pemberian vitamin A yang diberikan gratis dan dapat diperoleh di seluruh fasilitas kesehatan seperti puskesmas, polindes/poskesdes, balai pengobatan, dan praktek dokter/bidan swasta.

Cakupan ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A di Sumatera Selatan tahun 2025 adalah sebesar 90%, naik dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 89,6%. Adapun cakupan tertinggi terdapat pada Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 105,9% dan terendah pada Kabupaten OKI Selatan sebesar 58,9%. Berikut dapat dilihat cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A secara rinci pada gambar berikut:

Gambar 5.9
Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

6. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/ penanganan komplikasi kebidanan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Gambar 5.10
Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Pada tahun 2025, cakupan pelayanan komplikasi kebidanan di Sumatera Selatan adalah sebesar 79%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 65,7%. Cakupan tertinggi terdapat di 7 Kab/ Kota yaitu Kota Palembang, Lubuk Linggau, OKU Timur, OKU Selatan, Banyuasin, Musi Rawas, dan OKU (100%) dan terendah di Kota Prabumulih, PALI, dan Empat Lawang (0%).Cakupan komplikasi kebidanan di Sumatera Selatan dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 32.

7. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana selanjutnya disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan AKI, yaitu dengan cara:

1. Mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan;
2. Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil

mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas; dan

3. Mencegah terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Peserta KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. PUS peserta KB terdiri dari peserta KB modern (mengunakan alat/obat/cara KB berupa steril wanita (Metode Operasi Wanita/MOW), steril pria (Metode Operasi Pria/MOP), *Intrauterine Device* (IUD)/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), implan/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL) dan peserta KB tradisional (menggunakan alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, senggama terputus dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya).

Tabel 5.2
Cakupan Peserta KB Aktif Metode Modern
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

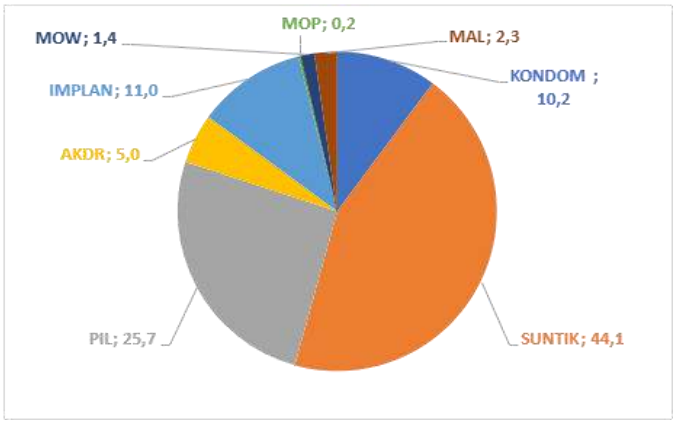
No	Kabupaten/Kota	Jumlah PUS	Jumlah Peserta KB Aktif Metode Modern	%
1	Ogan Komering Ulu	64.222	45.125	70,3
2	Ogan Komering Ilir	133.741	100.697	75,3
3	Muara Enim	110.415	90.356	81,8
4	Lahat	78.629	49.416	62,8
5	Musi Rawas	70.704	55.834	79,0
6	Musi Banyuasin	116.077	92.618	79,8
7	Banyuasin	152.561	121.656	79,7
8	OKU Selatan	59.549	49.043	82,4
9	OKU Timur	115.772	61.431	53,1
10	Ogan Ilir	75.371	55.331	73,4
11	Empat Lawang	62.909	49.960	79,4
12	PALI	35.859	29.445	82,1
13	Muratara	34.598	30.042	86,8
14	Kota Palembang	249.324	200.830	80,5
15	Kota Prabumulih	34.041	30.626	90,0
16	Kota Pagar Alam	38.847	17.176	44,2
17	Kota Lubuk Linggau	42.339	32.379	76,5
Provinsi Sumatera Selatan		**1.474.958**	**1.111.965**	**75,4**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Dari tabel di atas, terlihat bahwa cakupan peserta KB aktif di Sumatera Selatan tahun 2025 mencapai 75,4% (menurun dari tahun sebelumnya sebesar 79,4%) dengan Kota Prabumulih menempati cakupan tertinggi yaitu 90%, dan terendah pada Kota Pagar Alam sebesar 44,2%.

Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan dibanding metode lainnya; suntikan (44,1%) dan pil (25,7%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD/AKDR, implant, MOP dan MOW). Metode kontasepsi jangka panjang merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam waktu yang lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Berikut dapat dilihat secara rinci pemilihan jenis alat kontrasepsi di Sumatera Selatan:

Gambar 5.11
Cakupan Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Adapun pelayanan KB aktif berdasarkan jenis alat kontrasepsi per kabupaten/kota dapat dilihat pada Lampiran 29.

B. KESEHATAN ANAK

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan

hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya ini dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan dan kualitas hidup anak melalui upaya penurunan angka kematian, perbaikan gizi, pemenuhan standar pelayanan minimal pada bayi baru lahir, bayi dan balita. Tren angka kematian anak dari tahun ke tahun masih fluktuatif seperti yang terlihat pada Gambar 5.13 di bawah ini.

Gambar 5.12
Tren Jumlah Kematian Bayi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025

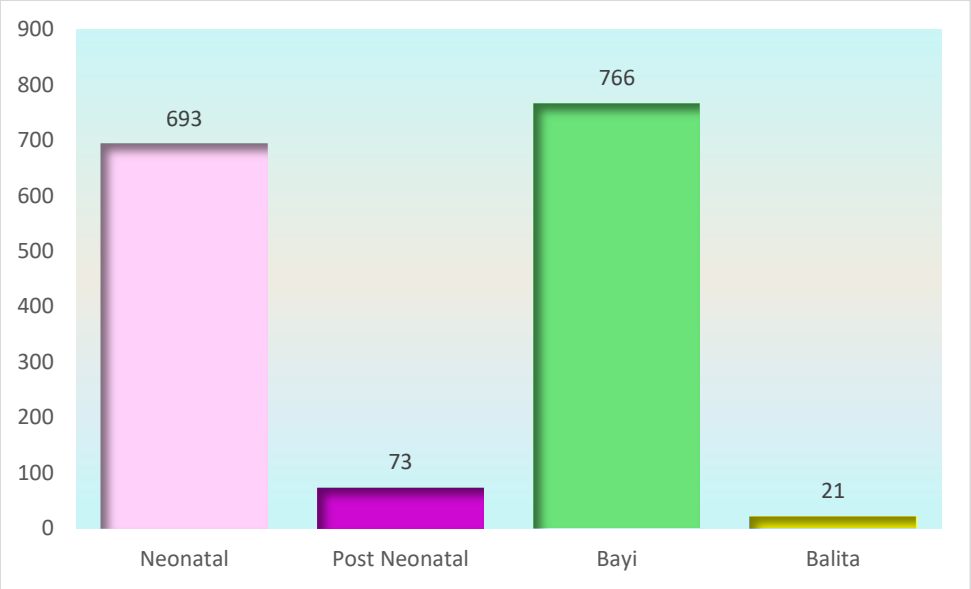


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Menurut *Maternal Neonatal Death Notification* (MPDN) Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kematian neonatal (0-28 hari) tahun 2025 adalah sebanyak 693 bayi (meningkat dari tahun 2024 sebanyak 614 jiwa) dengan angka kematian sebesar 5,1 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun kasus terbanyak terdapat di Kota Palembang (141 kasus) dan terendah di Kota Lubuk Linggau (8 kasus). Untuk kematian bayi (0-11 bulan) mencapai 766 kasus, meningkat dari tahun 2024 sebanyak 681 kasus (Angka Kematian Bayi/AKB sebanyak 5,7 per 1.000 kelahiran hidup) dengan Kota Palembang menyumbang kasus kematian bayi tertinggi (150 kasus). Sedangkan jumlah kematian anak balita mencapai 21 kasus sepanjang tahun 2025 (angka kematian 0,1 per 1.000 kelahiran hidup) dengan kasus tertinggi sebanyak 12 kasus terjadi di Kabupaten Muara Enim. Kasus

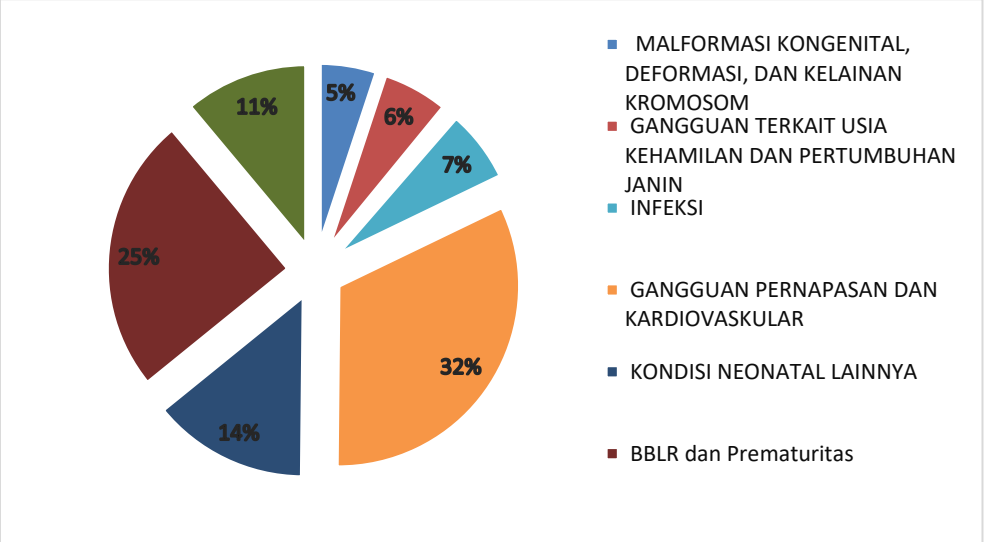
kematian balita dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 34. Berikut jumlah kematian balita menurut kelompok umur tahun 2025:

Gambar 5.13
Jumlah Kematian Balita menurut Kelompok Umur
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

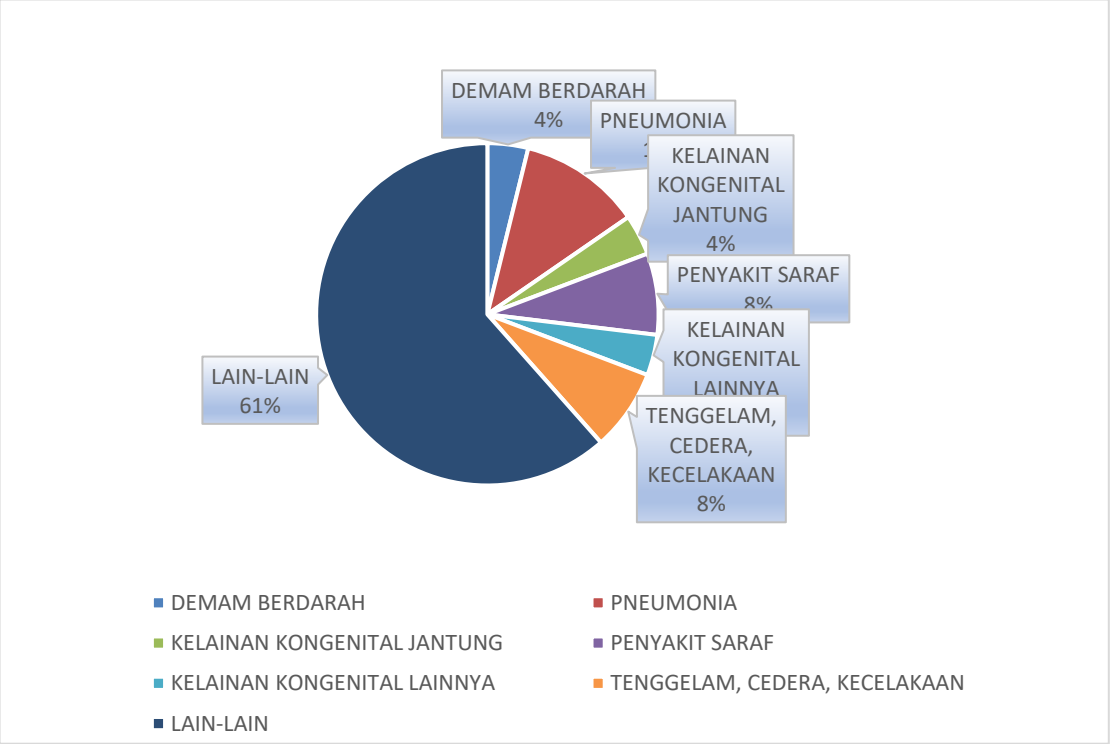
Gambar 5.14
Proporsi Penyebab Kematian Neonatal
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Pada tahun 2025, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah gangguan pernapasan dan kardiovaskular yaitu 210 kasus (32%). Penyebab kematian lainnya disebabkan oleh BBLR dan prematuritas 161 kasus (25%), kondisi neonatal lainnya 91 kasus (14%), kematian neonatal dengan penyebab yang tidak ditentukan 72 kasus (11%), infeksi 42 kasus (7%), gangguan terkait usia kehamilan dan perumbuhan janin 38 kasus (6%), malformasi kongenital, deformasi, dan kelainan kromosom 33 kasus (5%), kejang dan gangguan status serebral 2 kasus, serta trauma kelahiran 1 kasus.

Gambar 5.15
Proporsi Penyebab Kematian Anak Balita (12-59 Bulan)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Penyebab lainnya menjadi penyebab kematian terbesar pada kelompok anak usia 29 hari-11 bulan pada tahun 2025 yaitu 16 kasus (61%). Selain itu, kematian post neonatal juga disebabkan oleh pneumonia 3 kasus (11%), penyakit saraf 2 kasus (8%), tenggelam, cidera, kecelakaan 2 kasus (8%), kelainan kongenital jantung 1 kasus (4%), kelainan kongenital lainnya 1 kasus (4%), dan demam

berdarah 1 kasus (4%). Secara rinci data penyebab kematian pada balita dapat dilihat pada Lampiran 37.

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal (KN)

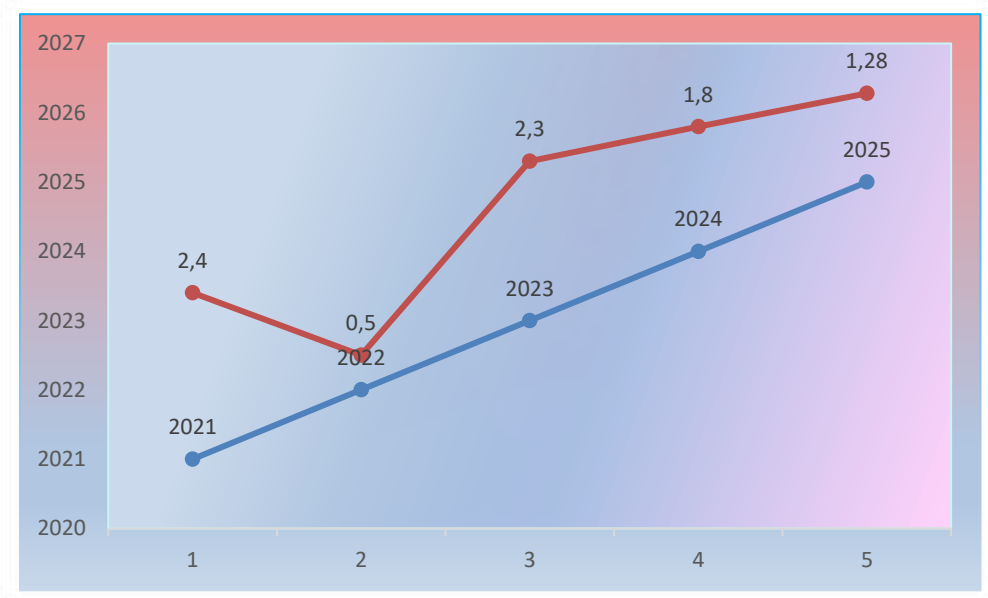
Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Apabila tidak dilakukan penanganan yang tepat, hal tersebut dapat berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Adapun standar pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan bayi segera setelah lahir untuk menilai keadaan bayi dan mengidentifikasi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan segera.
2. Pemberian perawatan dasar, termasuk pembersihan dan perawatan tali pusat, pemeriksaan suhu tubuh, serta pemberian imunisasi awal yang diperlukan.
3. Penyediaan dukungan dan bantuan untuk ibu dalam memberikan ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif, karena ASI memberikan perlindungan terhadap penyakit dan mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi.
4. Penyediaan informasi dan dukungan kepada orang tua tentang perawatan bayi baru lahir, termasuk cara merawat bayi, tanda-tanda bahaya pada bayi, serta pentingnya perawatan yang tepat dan konsultasi medis jika diperlukan.

Salah satu pelayanan yang dilakukan pada bayi baru lahir adalah penimbangan. Dari seluruh bayi yang dilakukan penimbangan, terdapat bayi dengan kondisi bayi BBLR. Kondisi bayi BBLR ini diantaranya disebabkan karena kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi

kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan, dan gangguan pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi (*intrauterine growth restriction*). Bayi BBLR tanpa komplikasi dapat mengejar ketertinggalan berat badan seiring dengan pertambahan usia. Namun, bayi BBLR memiliki risiko lebih besar untuk stunting dan mengidap penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung saat dewasa. Rincian data mengenai bayi BBLR dapat dilihat pada Lampiran 38. Data BBLR di Sumatera Selatan masih bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Berikut tren BBLR Sumatera Selatan selama 3 tahun terakhir di Sumatera Selatan:

Gambar 5.16
Tren Bayi BBLR
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

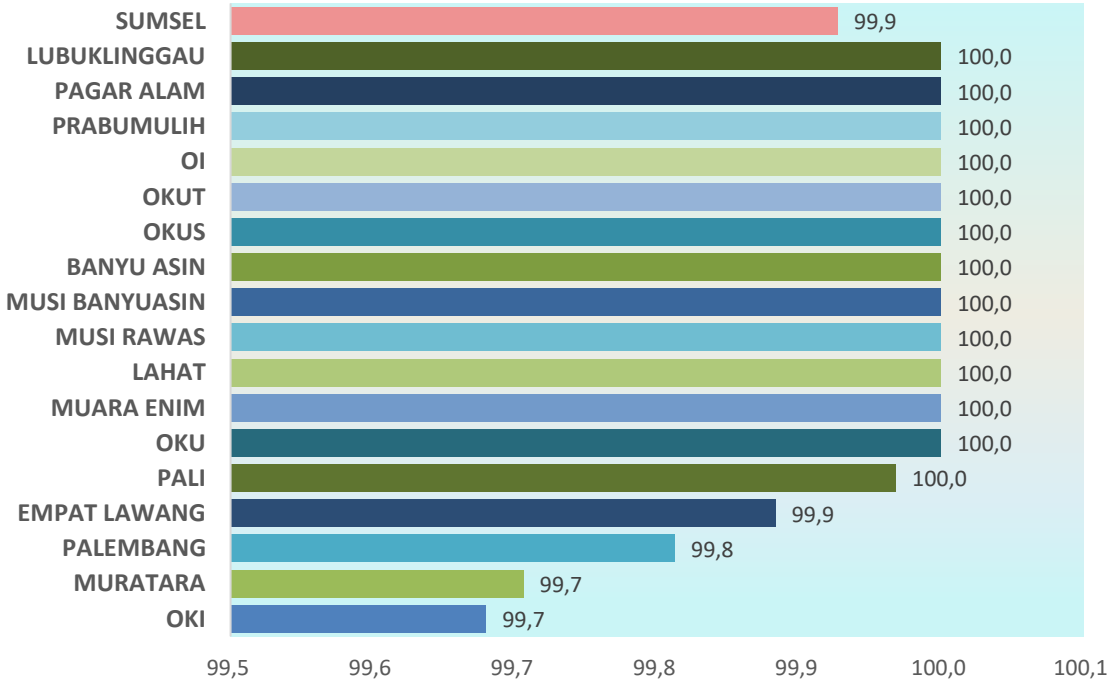
Berdasarkan data yang dilaporkan oleh kabupaten/kota tahun 2025, didapatkan sebanyak 1.375 bayi (1,28%) memiliki BBLR. Adapun kabupaten/kota dengan cakupan BBLR tertinggi terdapat di Kabupaten Muara Enim (3,44%) dan terendah di Kabupaten Empat Lawang (0,05%).

Upaya pelayanan kesehatan esensial pada bayi baru lahir yang wajib diberikan dan dapat mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu kunjungan neonatal. Tujuan kunjungan neonatal untuk mendeteksi sedini mungkin masalah kesehatan penyebab kematian dan untuk memastikan pelayanan yang

seharusnya diperoleh bayi baru lahir dapat terlaksana. Pelayanan pada kunjungan ini dilakukan pada bayi usia 0-28 hari, meliputi:

1. Pemotongan dan perawatan tali pusat;
2. Inisiasi Menyusu Dini (IMD);
3. Pemberian vitamin K untuk mencegah perdarahan;
4. Pemberian salep/tetes mata;
5. Pemberian Imunisasi Hb0 untuk mencegah penyakit hepatitis;
6. Konseling perawatan bayi baru lahir;
7. Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK);
8. Pencegahan Penularan Penyakit dari Ibu ke Anak (PPIA);
9. Memeriksa kesehatan dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM)
10. Kunjungan neonatal dilakukan sebanyak 3 kali terdiri dari:
11. Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) pada usia 6-48 jam;
12. Kunjungan Neonatal Kedua (KN2) pada usia 3-7 hari; dan
13. Kunjungan Neonatal Ketiga (KN3) pada usia 8-28 hari.

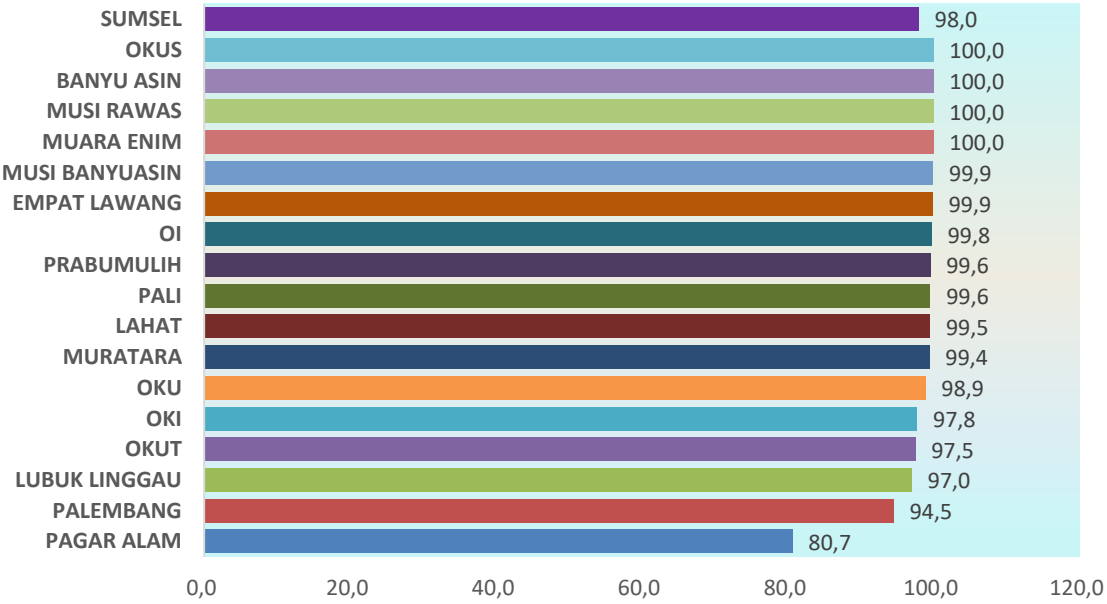
Gambar 5.17
Cakupan KN1 Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Pada tahun 2025, cakupan KN1 meningkat dari tahun sebelumnya. Adapun cakupan terendah terdapat di Kabupaten OKI sebesar 99,7%. Hampir semua Kabupaten/ Kota di Sumatera Selatan sudah mencapai 100 %. Kabupaten/kota yang telah berhasil mencapai 100% antara lain Kota Lubuk Linggau, Pagaralam, Prabumulih, Kabupaten Ogan Ilir, OKU Timur, OKU Selatan, Banyuasin, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Lahat, Muara Enim, OKU, dan PALI.

Gambar 5.18
Cakupan KN Lengkap
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Cakupan KN lengkap tahun 2024 di Sumatera Selatan 98%, sedikit menurun dari tahun sebelumnya sebesar 98,7%. Dari tabel di atas terlihat bahwa ada empat Kabupaten menempati KN lengkap tertingi yaitu Kabupaten OKU Selatan, Banyuasin, Musi Rawas, dan Muara Enim (100%). Kota Pagaralam terendah yakni 80,7%. Secara rinci data Cakupan KN Lengkap dapat dilihat pada Lampiran 39.

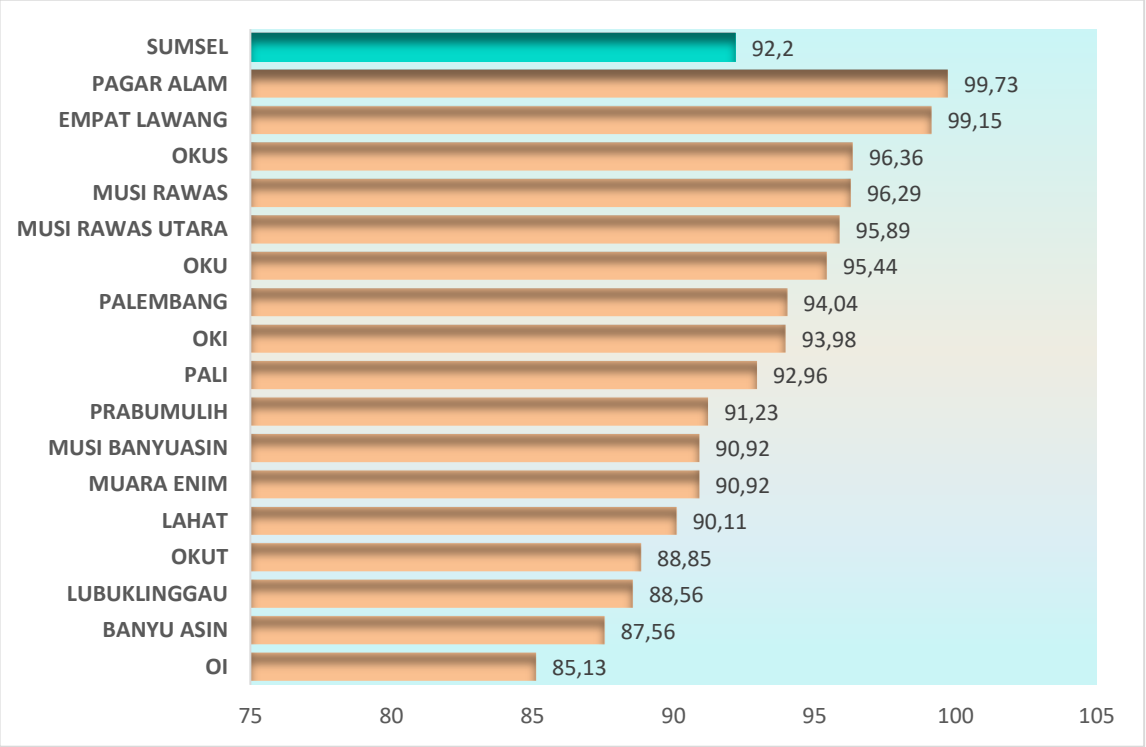
2. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita

Cakupan pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan

kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI). Dengan indikator ini dapat diketahui efektifitas, *continuum of care* dan kualitas pelayanan kesehatan bayi.

Cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang terhimpun di Sumatera Selatan tahun 2025 adalah sebesar 92,2%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 79,1%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Pagaralam yaitu sebesar 99,73 %, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Ogan Ilir sebesar 85,13% (Lampiran 40). Berikut cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Sumatera Selatan tahun 2025:

Gambar 5.19
Cakupan Bayi < 6 Bulan Mendapatkan ASI Ekslusif
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

3. Imunisasi

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan

derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I antara lain hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, rubella dan radang selaput otak dan radang paru-paru. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi.

Imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu.

Imunisasi program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia

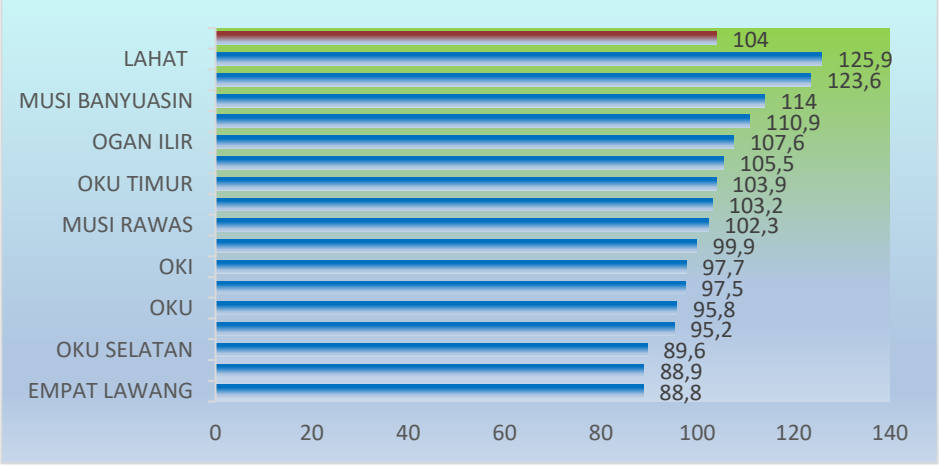
satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS). Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu.

a. Imunisasi Campak/ Rubela pada bayi

Campak rubela (Campak Jerman) adalah penyakit infeksi virus yang sangat menular. Pada bayi, gejalanya biasanya lebih ringan daripada campak biasa, meliputi demam ringan, ruam merah mulai dari wajah dan menyebar ke seluruh tubuh, mata merah, serta pembengkakan kelenjar getah bening di belakang telinga atau leher.

Vaksin MR (Measles Rubella) untuk mencegah penyakit campak dan rubella diberikan melalui injeksi subkutan (di bawah kulit). Berdasarkan panduan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), dosis pertama (MR1) umumnya diberikan saat bayi berusia 9 bulan.

Gambar 5.20
Cakupan Imunisasi MR1 pada Bayi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



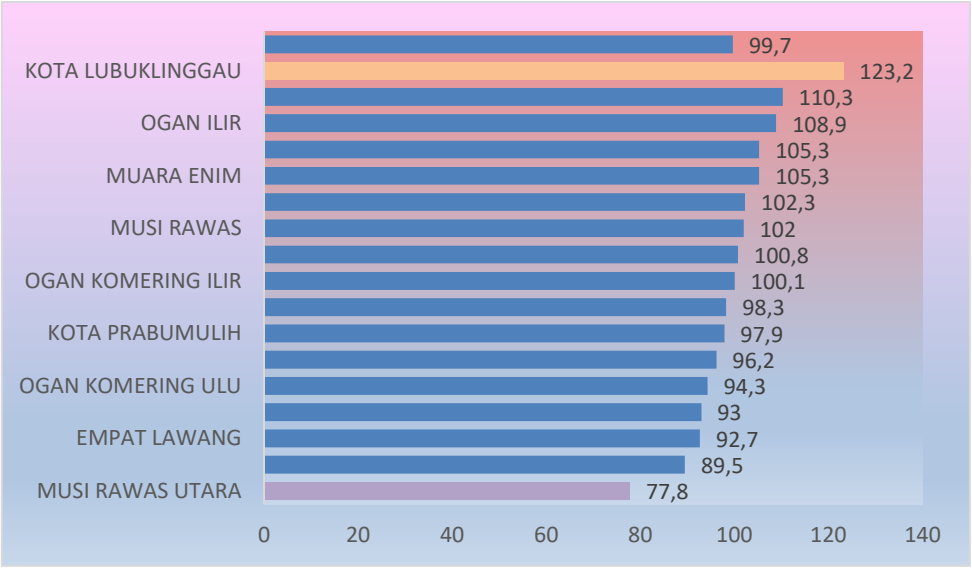
Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2006

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2025 imunisasi MR1 di Sumatera Selatan sebesar 104%, cakupan ini telah melampaui target nasional (95%). Cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Lahat (125,9%) Data rinci mengenai MR1 pada bayi dapat dilihat pada Lampiran 43.

b. Imunisasi Dasar pada Bayi

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes polio tetes atau *Oral Polio Vaccine* (OPV), 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine* (IPV) dan 1 dosis campak rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan antigen yang diberikan pada saat usia 0-11 bulan yaitu imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) dan imunisasi *Japanese encephalitis*. Namun implementasi pengenalan vaksin baru tersebut belum berlaku secara nasional sehingga tidak diperhitungkan sebagai cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Gambar 5.21
Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2006

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2025 imunisasi dasar lengkap di Sumatera Selatan sebesar 99,7%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 103,8%. Cakupan tertinggi terdapat di Kota Lubuk Linggau (123,2%) Data rinci mengenai imunisasi dasar pada bayi dapat dilihat pada Lampiran 43.

4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Pelaksanaan imunisasi lanjutan pada anak usia sekolah dilakukan melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang terintegrasi dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jenis imunisasi yang diberikan pada pelaksanaan BIAS antara lain campak rubela, tetanus dan difteri. Pada daerah yang menjadi lokus pelaksanaan program demonstrasi imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV), ada tambahan pemberian imunisasi HPV pada kegiatan BIAS. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, pelaksanaan imunisasi pada BIAS diberikan pada anak usia kelas 1 (campak rubela dan DT), 2 (Td) dan 5 (Td) SD/MI/sederajat. Pelaksanaan BIAS pada masa pandemi covid-19 sangat terdampak dan tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak adanya pelaksanaan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah.

Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi. Hasil dari pelayanan kesehatan di sekolah juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

C. GIZI

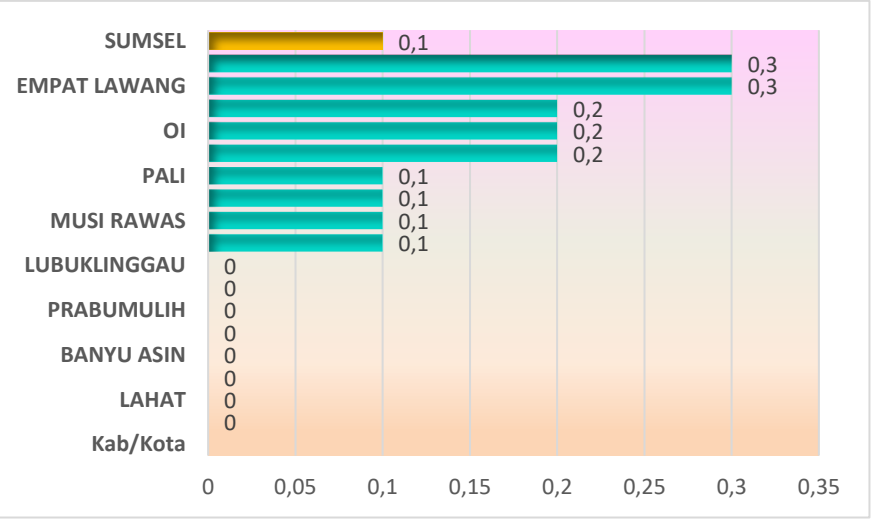
Sub bab gizi berisi status gizi balita dan upaya pencegahan serta penanganan masalah gizi, yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi usia sampai dengan 6 bulan, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri, serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan balita gizi kurang.

1. Status Gizi Balita

Standar antropometri yang digunakan untuk mengukur atau menilai status gizi anak telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Adapun standar antropometri yang digunakan terdiri atas indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) dan Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan indeks antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada *World Health Organization* (WHO) *Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun dan *The WHO Reference* 2007 untuk anak 5-18 tahun.

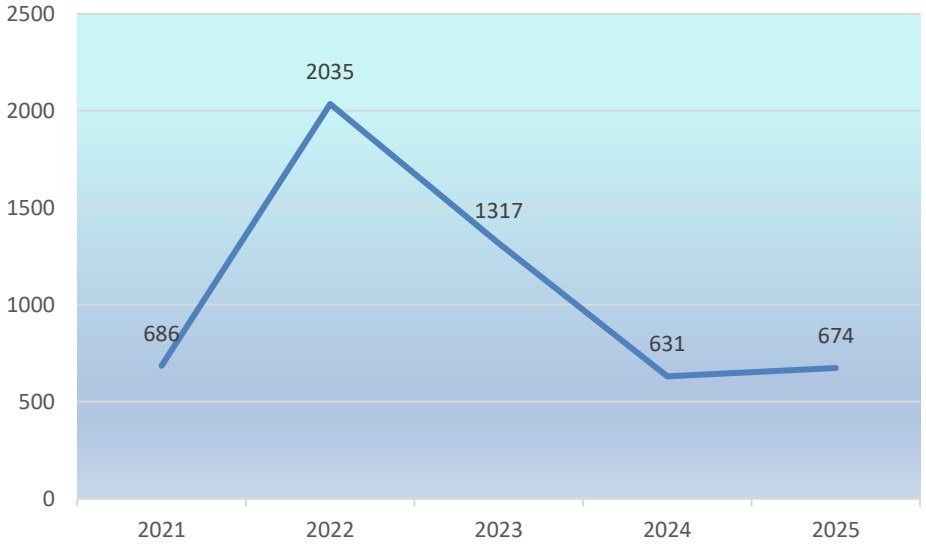
Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks BB/U. Pencapaian persentase balita gizi buruk di Sumatera Selatan tahun 2025 sebesar 0,1% (menurun dari tahun 2023 sebesar 0,3% dan 2024 sebesar 0,1%) dengan kasus gizi buruk 674 balita dari jumlah balita 517.826 orang. Kasus balita gizi buruk terbanyak terdapat di Kota Palembang dan Kabupaten Empat Lawang (0,3%) dan terendah terdapat di Kota Prabumulih (0,01%). Data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 49.

Gambar 5.22
Persentase Gizi Buruk
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

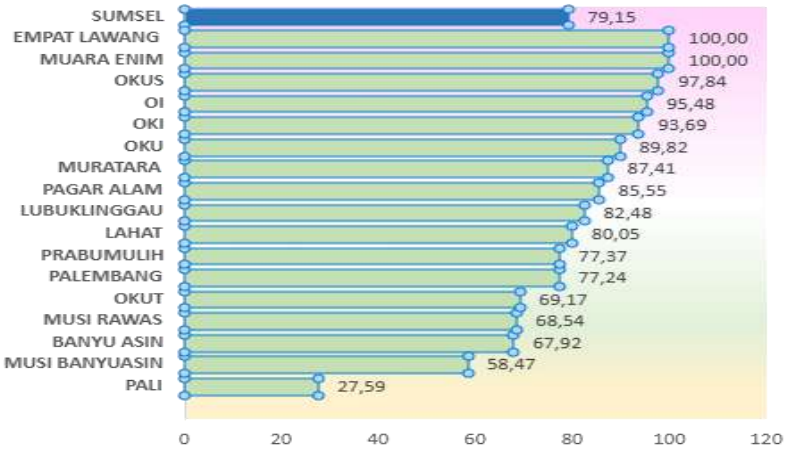
Gambar 5.23
Tren Kasus Gizi Buruk
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Dari gambar di atas, terlihat tren jumlah kasus gizi buruk yang terjadi di Sumatera Selatan selama 5 tahun (2021 s.d. 2025). Kasus gizi buruk pada tahun 2021, penemuan kasus gizi buruk yaitu 686 kasus kemudian kembali naik menjadi 2.035 pada tahun 2022. Sedangkan di 2023 kasus gizi buruk turun kembali menjadi 1.317 kasus, tahun 2024 kembali turun menjadi 631 kasus dan naik menjadi 674 pada tahun 2025.

Gambar 5.24
Balita Gizi Buruk yang mendapat Tambahan Bahan Makanan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber :Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sumsel, 2026

2. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi

Perbaikan gizi perseorangan dan gizi masyarakat dalam upaya penerapan gizi seimbang perlu dilakukan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, suplemen gizi yang diberikan meliputi kapsul vitamin A, TTD, makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI dan bubuk multi vitamin dan mineral.

a. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses menyusu yang dimulai segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD. Beberapa manfaat IMD di antaranya, mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Inisiasi Menyusu Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui.

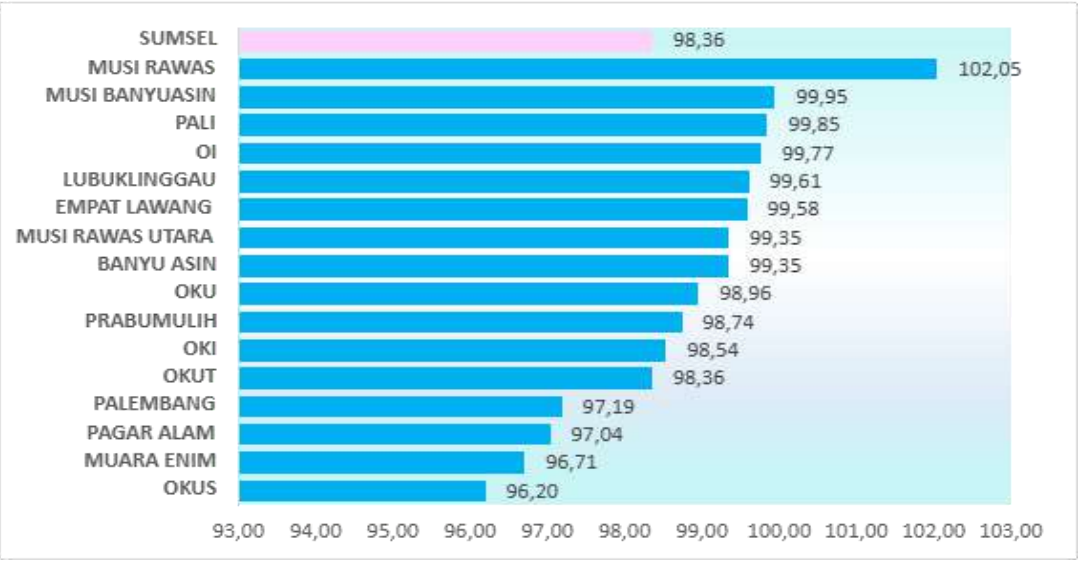
ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin,

dan mineral), sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak Hari Pertama Lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun.

ASI mengandung kolostrum yang kaya antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi.Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalorinya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan menganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Cakupan IMD Sumatera Selatan tahun 2025 adalah 98,36%, meningkat dari tahun 2024 sebesar 93%. Cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Musi Rawas sebesar 102,05%. Sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten OKUS sebesar 96,20%. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.25
Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

b. Penimbangan Balita

Penimbangan balita merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pemantauan pertumbuhan. Pemantauan pertumbuhan setiap bulan bertujuan sebagai deteksi dini untuk mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang pada balita. Melalui penimbangan balita tersebut, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif, apabila diketahui status gizi balita yang bermasalah maka dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya.

Kegiatan penimbangan balita di posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan balita ditimbang (D/S), maka akan semakin tinggi pula cakupan vitamin A, imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Cakupan D/S tahun 2025 di Sumatera Selatan mencapai 91,84% (521 dari 568 balita). Kabupaten PALI menduduki D/S terendah, yaitu 76,45%. Sedangkan Kota Pagar Alam menjadi wilayah dengan cakupan D/S tertinggi (97,76%). Berikut persentase balita Sumatera

Selatan tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.26
Cakupan D/S Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

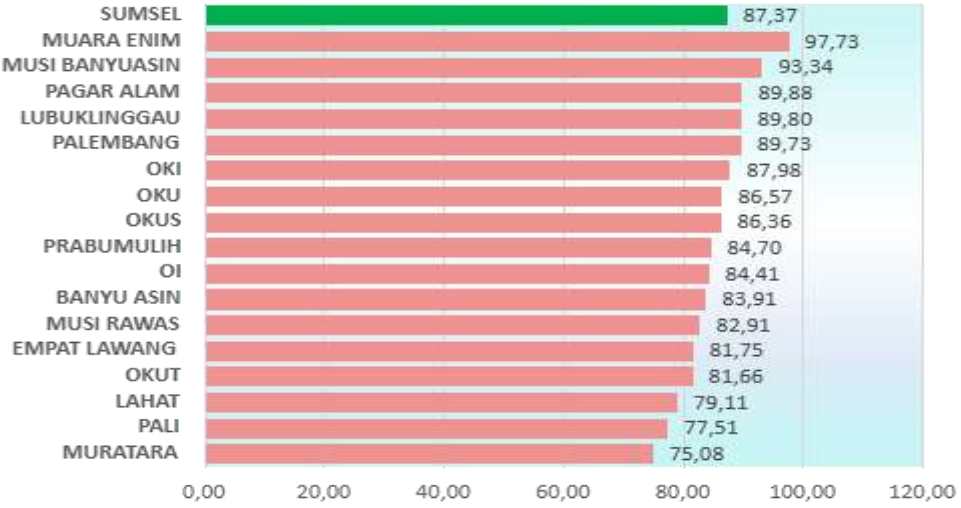
c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita 6-59 Bulan

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Adapun vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, *xeroftalmia*, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Sedangkan apabila anak kekurangan vitamin A, maka anak bisa menjadi rentan terserang penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare.

Kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (nipple) yang dapat digunting, tidak transparan (opaque), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Sesuai dengan panduan manajemen suplementasi vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan sebanyak 2 kali yaitu 1 kapsul segera setelah saat persalinan dan 1 kapsul lagi pada 24 jam setelah pemberian kapsul pertama.

Gambar 5.27
Cakupan Balita (6-59 Bulan) Mendapat Kapsul Vitamin A
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Adapun cakupan pemberian vitamin A pada balita tahun 2025 adalah sebesar 87,37% menurun dari tahun 2024 (95,1%). Kabupaten Muara Enim menempati cakupan tertinggi pemberian vitamin A pada balita (97,73%) dan terendah pada Kabupaten Musi Rawas Utara (78,08%). Data pemberian vitamin A pada balita dapat dilihat pada Lampiran 46.

D. PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS

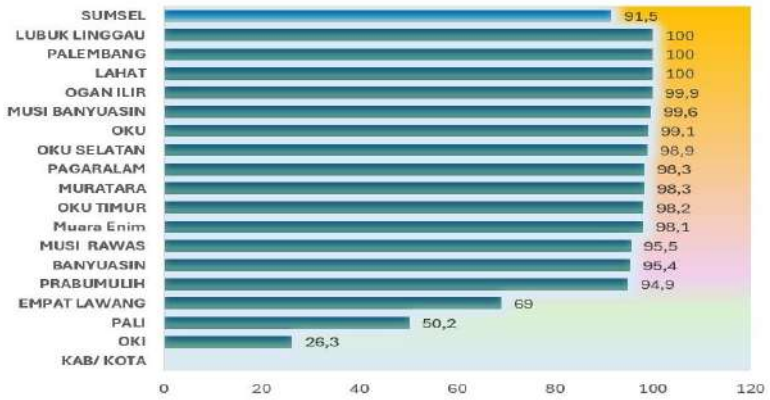
Pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis merupakan pilar utama dalam transformasi pelayanan kesehatan primer di Provinsi Sumatera Selatan sepanjang tahun 2025. Program ini diintegrasikan melalui skema Posyandu Prima dan skrining massal di ruang publik untuk memfasilitasi deteksi dini penyakit. Fokus utama program tahun 2025 adalah menekan angka morbiditas Penyakit Tidak

Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan obesitas yang trennya terus meningkat di masyarakat produktif dan lansia.

Melalui penyediaan akses tanpa biaya, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan berupaya memutus hambatan finansial masyarakat dalam memantau kondisi kesehatan mereka secara mandiri, sekaligus menggeser paradigma pelayanan kesehatan dari kuratif (mengobati) menjadi preventif (pencegahan).

Pelayanan yang diberikan secara gratis meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu (GDS), cek kolesterol, asam urat, pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), serta skrining kesehatan jiwa dasar.

Gambar 5.28
Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Usia Pendidikan Dasar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Adapun cakupan pemeriksaan kesehatan gratis Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025 adalah sebesar 91,5%, Kota Palembang, Lubuk Linggau dan Kabupaten Lahat menempati cakupan tertinggi pemeriksaan gratis pada Usia Pendidikan Dasar (100%) dan terendah pada Kabupaten Ogan Komering Ilir (23,3%). Data pemeriksaan kesehatan gratis dapat dilihat pada Lampiran 50.

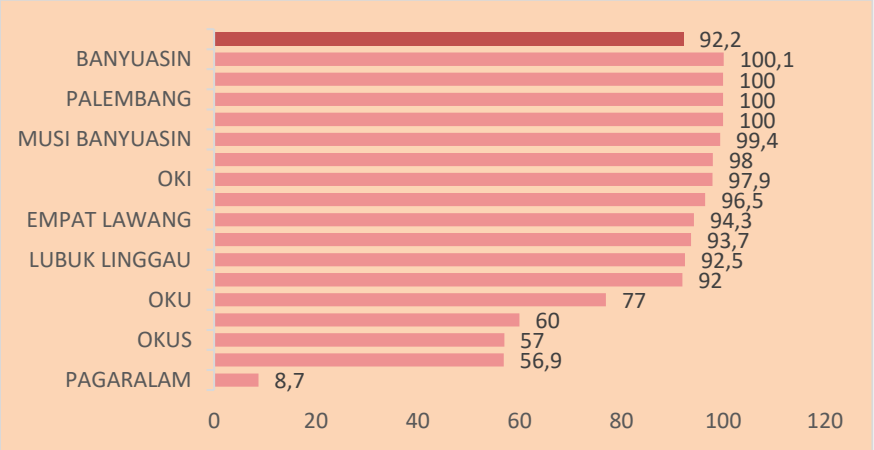
E. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

Pelayanan kesehatan usia produktif adalah pelayanan bagi setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi:

1. Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana.
2. Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Sumatera Selatan tahun 2025 sebanyak 92,2% (Lampiran 54). Cakupan ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (86,5%). Adapun cakupan tertinggi ada empat kabupaten yaitu Kabupaten Banyuasin (101,1%), Kota Prabumulih (100%), Kota Palembang (100%), dan Kabupaten Musi Rawas (100%) serta terendah pada Kota Pagaralam (8,7%). Berikut rincian cakupan pelayanan kesehatan usia produktif per kabupaten/kota tahun 2025:

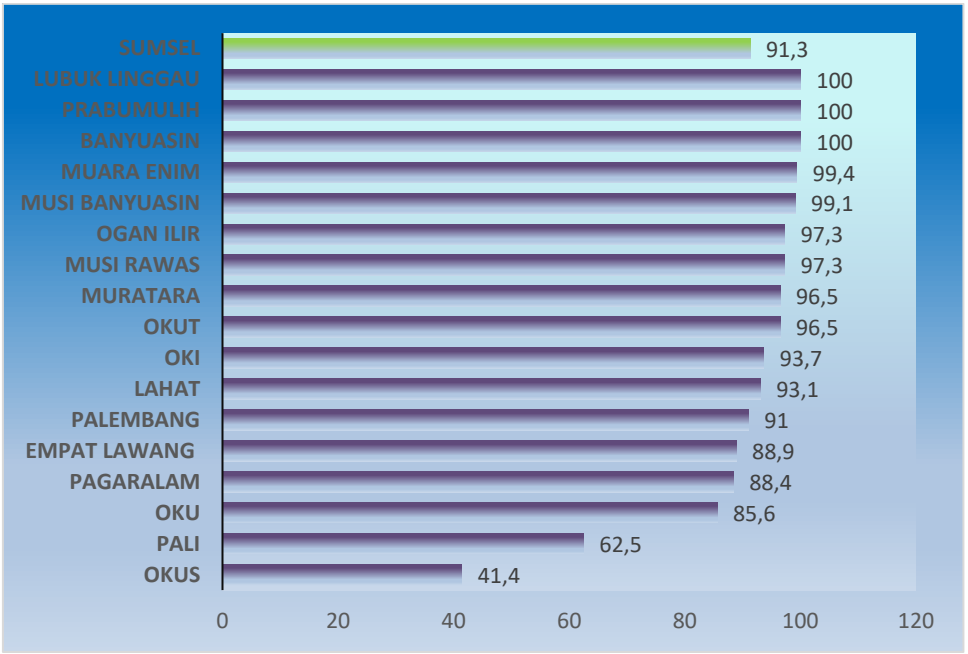
Gambar 5.29
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Pelayanan kesehatan pada usia lanjut adalah pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun ke atas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Adapun pelayanan tersebut dilakukan oleh petugas kesehatan yang diberikan di Puskesmas dan jaringannya, fasilitas pelayanan kesehatan lainnya maupun pada kelompok lansia Persentase pelayanan kesehatan pada usia lanjut merupakan jumlah pengunjung berusia 60 tahun ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam kurun waktu satu tahun dengan jumlah semua penduduk berusia 60 tahun ke atas yang ada di wilayah kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun.

Gambar 5.30
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Sumatera Selatan tahun 2025 mencapai 91,3%, meningkat dari tahun 2024 sebesar 85,7%. Cakupan tertinggi terdapat pada 3 Kabupaten/Kota yaitu Kota Lubuk Linggau (100%), Kota Prabumulih (100%), dan Kabupaten Banyuasin (100%), cakupan terendah di Kabupaten OKU Selatan sebesar 41,4%. Cakupan pelayanan usia lanjut dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 56.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DINKES Provinsi Sumatera Selatan

BAB VI
PENGENDALIAN PENYAKIT

VI. PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular adalah sebuah penyakit yang tidak mengalami proses pemindahan dari orang lain, namun menjadi penyebab kematian paling banyak bagi masyarakat. Penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

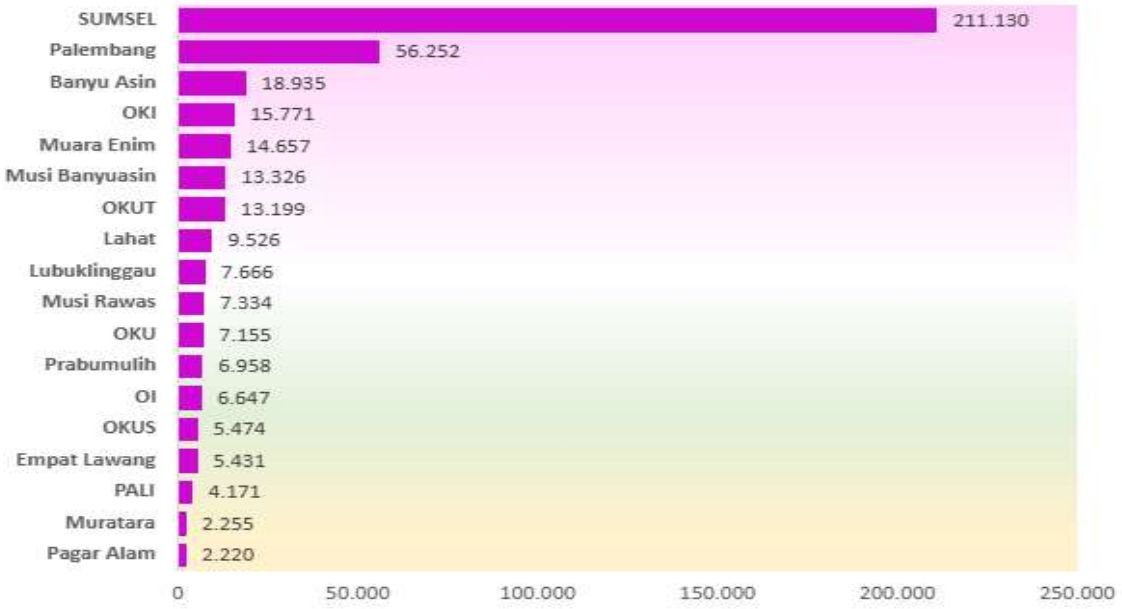
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis (TBC)

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TBC saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan/*Sustainable Deveopment Goals* (SDGs). Kuman TBC menyerang paru dan sebagian kecil menyerang organ tubuh lainnya. Sampai saat ini TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-2 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 10% dibandingkan seluruh kasus di dunia.. Secara global, diperkirakan 10,6 juta orang menderita TBC pada tahun 2022 (WHO, Global Tuberculosis Report, 2023). Pada tahun 2025, jumlah kematian selama pengobatan TBC di Sumatera Selatan sebesar 3,7%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3,5%.

Jumlah terduga TBC yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di Sumatera Selatan tahun 2025 adalah sejumlah 211.130 meningkat dari tahun 2024 sebesar 131.230 dengan jumlah tertinggi terdapat pada Kota Palembang (211.130 kasus) dan terendah pada Kota Pagaralam (2.220 kasus). Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 6.1
Jumlah Terduga Kasus TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Tabel 6.1
Jumlah Kasus, *Case Cetection Rate* (CDR) dan
***Case Notification Rate* (CNR) TBC**
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

No	Kabupaten	Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis		
		L	P	L+P
1	Ogan Komering Ulu	622	385	1.007
2	Ogan Komering Ilir	1.323	965	2.288
3	Muara Enim	1.026	658	1.684
4	Lahat	564	398	962
5	Musi Rawas	438	261	699
6	Musi Banyuasin	974	546	1.520
7	Banyuasin	1.363	729	2.092
8	OKU Selatan	595	440	1.035
9	OKU Timur	1.004	634	1.638
10	Ogan Ilir	522	309	831
11	Empat Lawang	622	499	1.161
12	PALI	232	144	376
13	Muratara	299	172	471
14	Kota Palembang	4.275	2.431	6.706

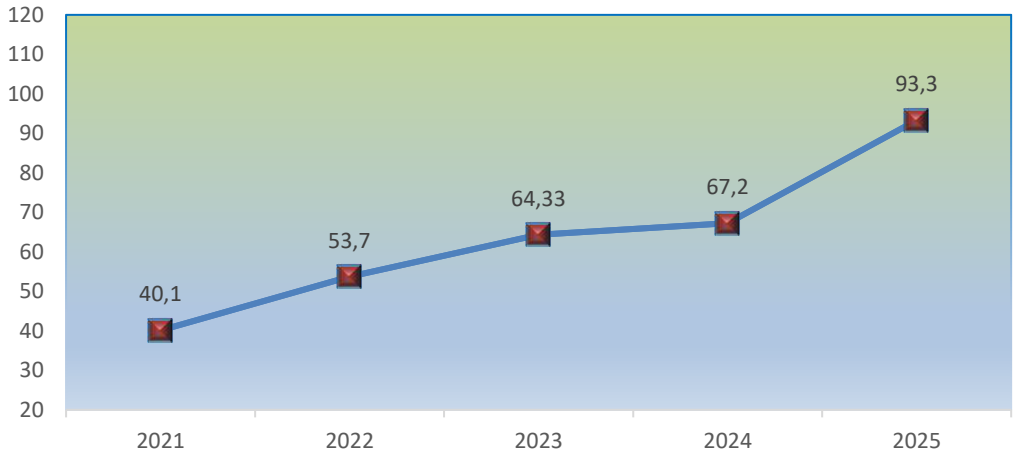
15	Kota Prabumulih	451	295	746
16	Kota Pagar Alam	205	124	329
17	Kota Lubuk Linggau	785	516	1.301
JUMLAH		15.340	9.506	24.846
TC				**93,3**

Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah semua kasus TBC tertinggi terdapat pada Kota Palembang sebanyak 6.706 kasus dan terendah di Kota Pagar Alam sebanyak 329 kasus.

Cakupan penemuan dan pengobatan kasus TBC (*Treatment Coverage*/TC) adalah jumlah semua kasus TBC yang ditemukan dan diobati di antara perkiraan jumlah semua kasus TBC (insiden TBC) pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. TC menggambarkan seberapa banyak kasus TBC yang terjangkau oleh program. Perkiraan jumlah semua kasus TBC dihitung dengan menggunakan pemodelan *mathematic*. Pada tahun 2025, TC di Sumatera Selatan mencapai 93,3%. Angka ini meningkat dari tahun 2024 (67,2%), angka tahun 2025 sudah mencapai angka CDR yang direkomendasikan oleh WHO yang sebesar ≥90%.

Gambar 6.2
Angka Penemuan dan Pengobatan (TC) TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

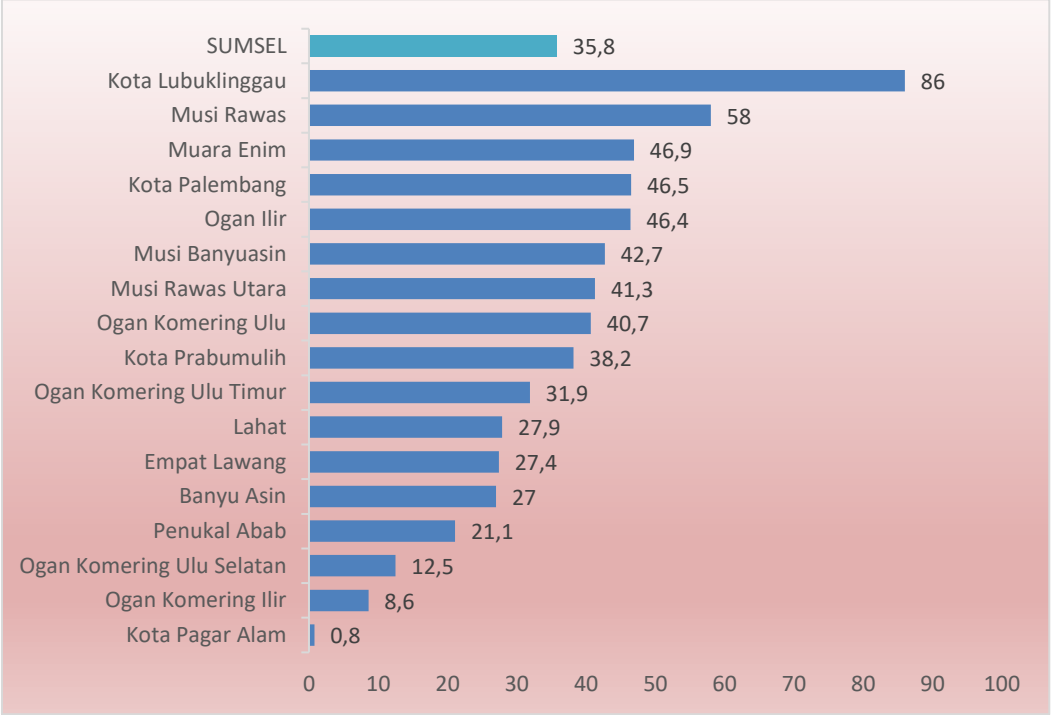


Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Gambar di atas menunjukkan bahwa kasus TBC 5 tahun terakhir tertinggi terjadi di tahun 2025, yaitu sebesar 93,3%.

Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) adalah persentase pasien tuberkulosis paru dengan hasil pemeriksaan bakteriologis positif pada awal pengobatan yang hasil pemeriksaan bakteriologis pada akhir pengobatan menjadi negatif pada salah satu pemeriksaan sebelumnya. Di Sumatera Selatan, *cure rate* tahun 2025 adalah sebesar 35,8%, menurun dari tahun sebelumnya (37,2%) dengan Kota Lubuk Linggau mencapai angka kesembuhan tertinggi (86%) dan terendah pada Kota Pagar Alam (0,8%)

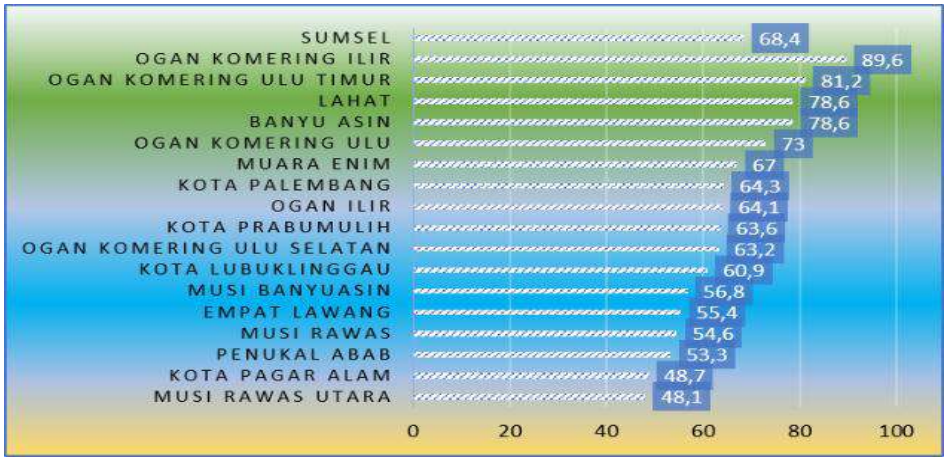
Gambar 6.3
Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Angka pengobatan lengkap (*Complete Rate*/CR) adalah persentase jumlah pasien TBC yang telah menyelesaikan pengobatan secara lengkap dimana pada salah satu pemeriksaan sebelum akhir pengobatan hasilnya negatif namun tanpa ada bukti hasil pemeriksaan bakteriologis pada akhir pengobatan. CR di Sumatera Selatan tahun 2025 adalah sebesar 68,4 (menurun dari tahun 2024 sebesar 72,5%) dengan jumlah pengobatan lengkap sebanyak 15.308 kasus. CR tertinggi terdapat di Kabupaten OKI (89,6%) dan terendah terdapat pada Kabupaten Muratara (48,1%). Berikut dapat dilihat pada Gambar 6.4

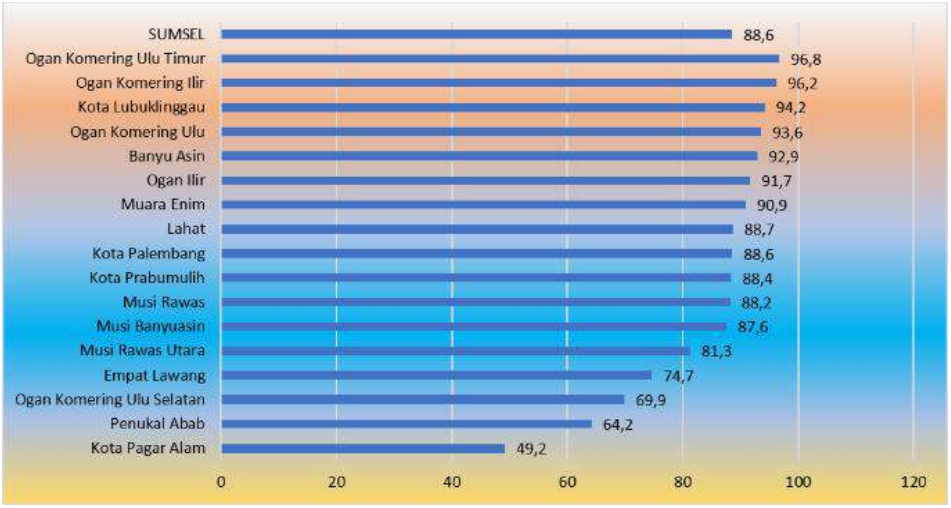
Gambar 6.4
Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*) TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

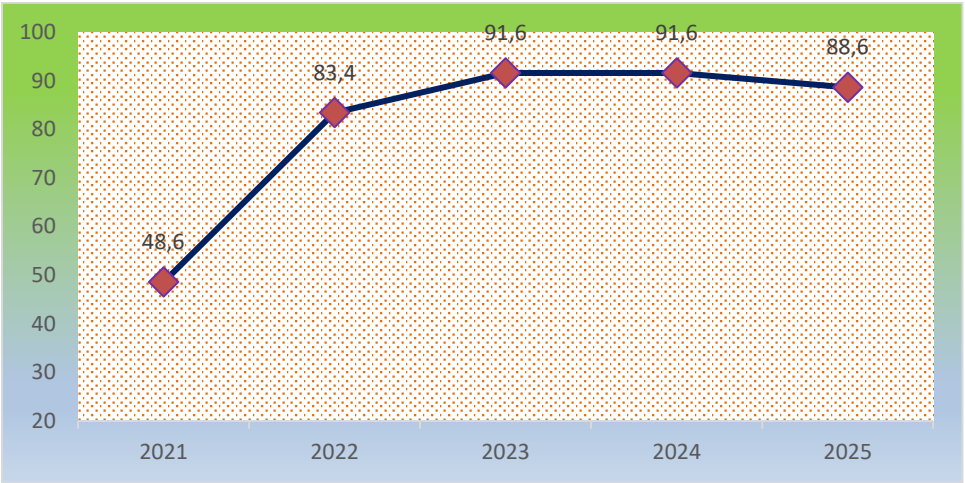
Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan TBC. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus TBC yang sembuh dan yang mendapat pengobatan lengkap di antara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan. Tahun 2025, angka keberhasilan pengobatan Sumatera Selatan mencapai 88,6% menurun dari tahun 2024 (88,6%) Kabupaten OKU Timur menduduki angka keberhasilan pengobatan tertinggi yaitu sebesar 96,8% dan terendah pada Kota Pagar Alam sebesar 49,2%. Data *success rate* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6.5
Angka Keberhasilan Pengobatan (*Success Rate*) TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

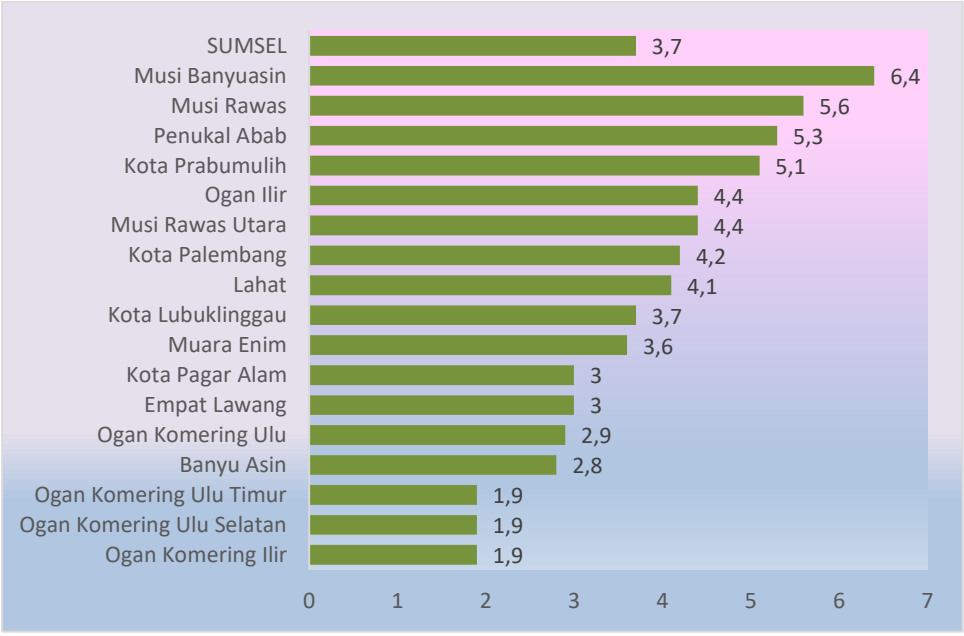
Gambar 6.6
Tren *Success Rate* TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Jumlah kematian selama pengobatan TBC sepanjang tahun 2025 di Sumatera Selatan adalah sebanyak 827 kasus, meningkat dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 751 kasus. Adapun kematian terbesar terdapat di Kota Palembang (258 kasus). Berikut rincian jumlah kematian akibat TBC sepanjang tahun 2025:

Gambar 6.7
Jumlah Kematian akibat TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Data penyakit TBC di Sumatera Selatan tahun 2025 dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 59-60.

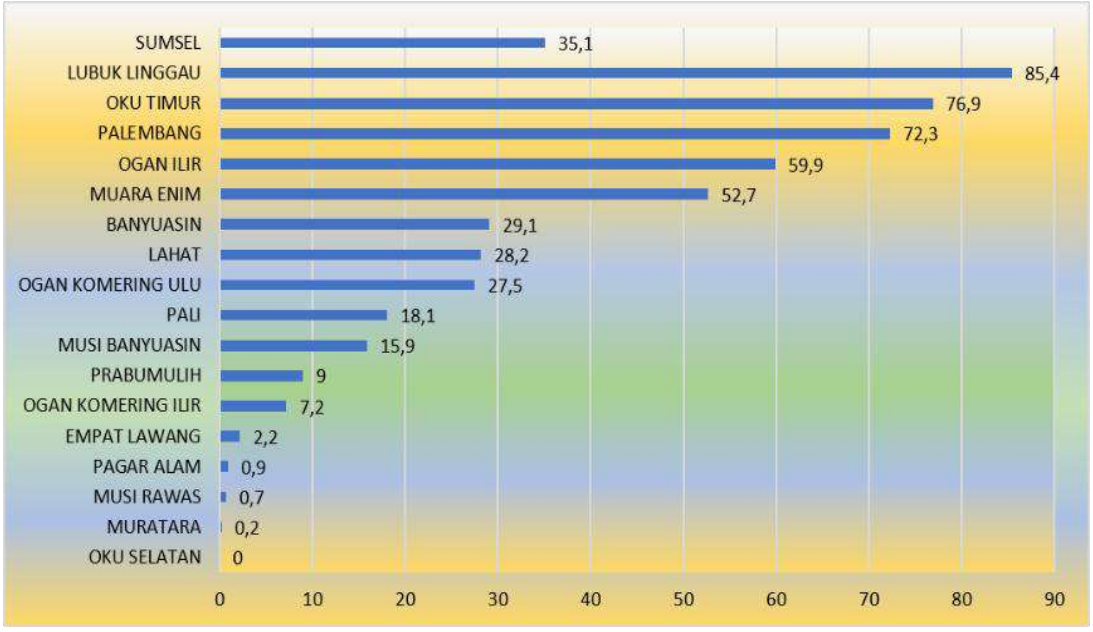
2. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan frekuensi nafas berdasarkan usia penderita:

- < 2 bulan : ≤ 60/menit
- 2 - < 12 bulan : ≤ 50/menit
- 1 - < 5 tahun : ≤ 40/menit.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita di Sumatera Selatan tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 6.8
Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia Balita
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa cakupan penemuan kasus penderita ISPA/pneumonia balita di Sumatera Selatan sebesar 35,1%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (20,7%,) dengan penemuan kasus terbanyak di Kota Lubuk Linggau sebanyak 85,4% (641 kasus) dari total 751 kasus.

Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan tatalaksana standar minimal 60% di Sumatera Selatan tahun 2025 sebesar 94,1%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 100%, Data kasus pneumonia dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 61.

3. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)

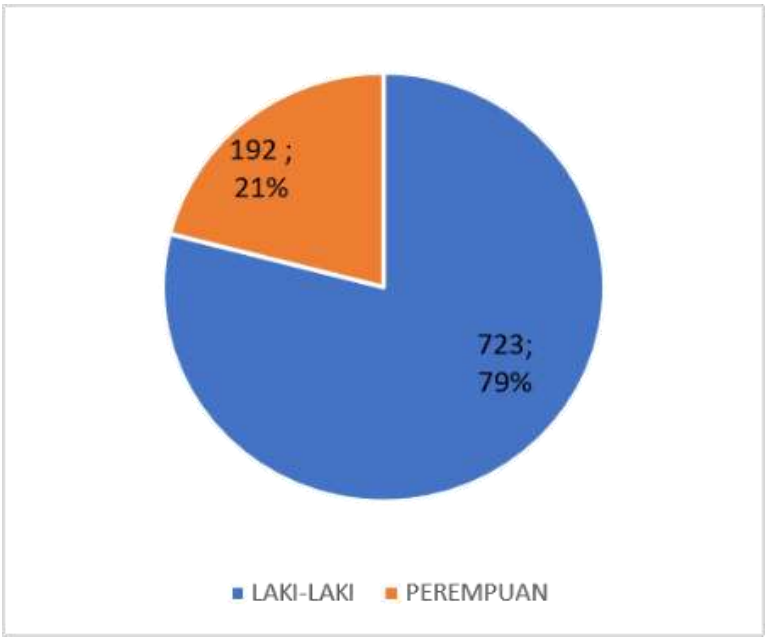
Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.

Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan *antiretroviral* (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik.

HIV/AIDS merupakan masalah lintas sektoral yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan semakin tersedianya akses pelayanan HIV/AIDS, jumlah kasus yang terlaporkan pun semakin banyak. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: 1) Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; 2) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; dan 3) Menurunkan stigma dan diskriminasi.

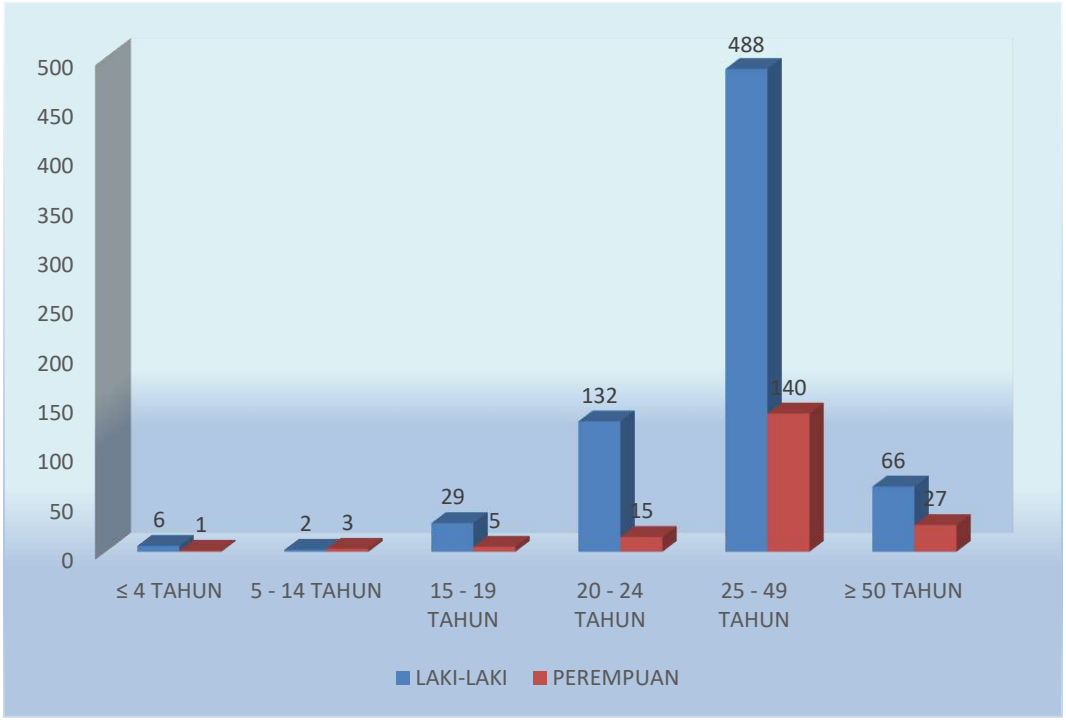
Di Sumatera Selatan tahun 2024, pada kasus HIV proporsi kasus kelompok laki-laki lebih besar lebih dari empat kali lipat dibandingkan kelompok perempuan seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 6.9
Proporsi Kasus HIV menurut Jenis Kelamin
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Gambar 6.10
Jumlah Kasus HIV menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa laporan klinik Konseling dan Tes (KT) HIV Tahun 2025 sebanyak 915 kasus (laki-laki 723 kasus dan perempuan 192 kasus). Kasus HIV terbanyak terdapat pada laki-laki umur 25-49 tahun sebanyak 488 kasus dan perempuan pada kelompok umur 25-49 tahun dengan jumlah 140 kasus. Adapun kabupaten/kota dengan kasus HIV/AIDS tertinggi adalah Kota Palembang sebanyak 458 kasus. Sedangkan kasus terendah terdapat di Kota Muratara sebanyak 3 kasus

Penanggulangan HIV dan AIDS pada anak di Indonesia salah satunya telah diatur dalam Permenkes Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV, AIDS, dan Infeksi Menular Seksual. Namun, masih adanya tantangan pengobatan seperti pengobatan pertama bagi anak dengan HIV yang saat ini hanya tersedia di unit pediatrik di Rumah Sakit dan regimen ART yang tidak ramah anak menyebabkan kurang optimalnya pengobatan HIV sehingga terjadi perkembangan infeksi HIV menjadi AIDS. Dalam rangka mencapai tujuan nasional dan global *triple elimination* (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya. Data kasus HIV/AIDS di Sumatera Selatan dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 59-60.

4. Diare

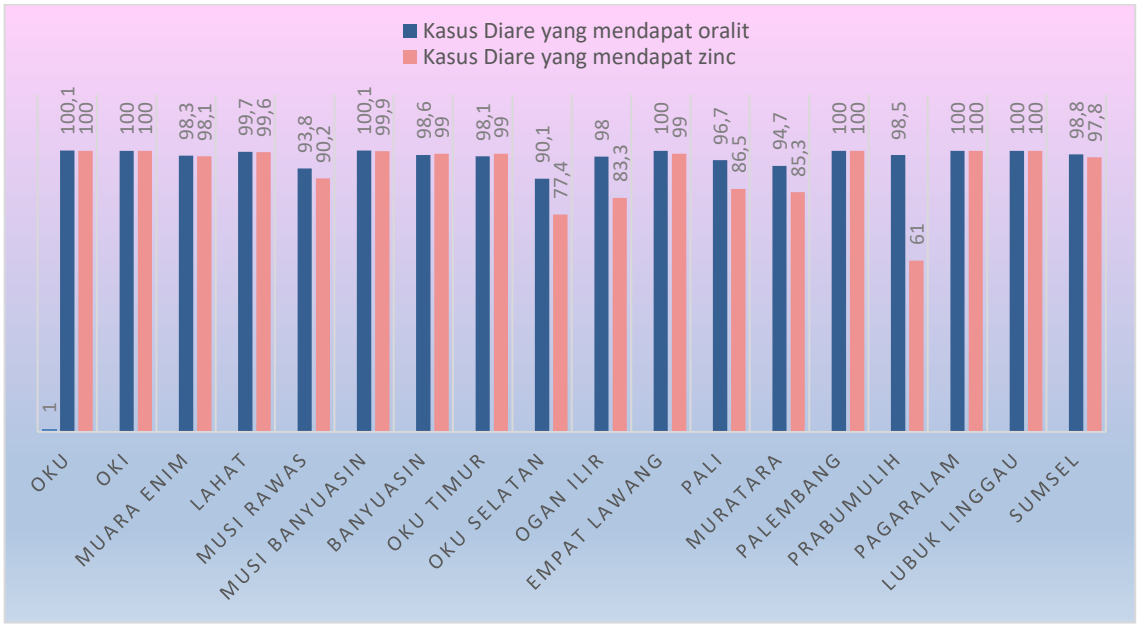
Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Penyakit diare ditandai dengan buang air besar lembek/cair bahkan dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (3 kali atau lebih dalam sehari) dan berlangsung kurang dari 7 hari. Secara klinis, penyebab diare dibagi dalam 4 kelompok, tetapi yang sering ditemukan di lapangan maupun klinis adalah diare yang disebabkan karena infeksi terutama infeksi virus. Adapun faktor lainnya meliputi malabsorpsi, keracunan makanan dan diare terkait penggunaan antibiotik.

Lima langkah tuntaskan (lintas) diare yang terdiri atas pemberian oralit osmolaritas rendah, zink selama 10 hari, teruskan pemberian ASI dan makan, antibiotik hanya atas indikasi dan pemberian nasehat. Program ini menganjurkan semua penderita diare untuk mendapatkan oralit sehingga target penggunaan oralit

adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas. Selain oralit, balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Adapun tujuan dari program pencegahan dan pengendalian diare yaitu menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendukung pengendalian diare di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 antara lain pencatatan dan pelaporan kasus serta monev terpadu Hepatitis dan PSIP yang sedang berjalan termasuk validasi data di Puskesmas.

Sasaran pelayanan pemberian oralit dan zinc sesuai standar pada anak usia 0-59 bulan di Sumatera Selatan Tahun 2025 adalah 98% melebihi target capaian 85%. Berikut persentase kasus diare ditemukan dan ditangani pada usia balita dan semua umur di Sumatera Selatan tahun 2025 menurut kabupaten/kota:

Gambar 6.11
Persentase Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani pada Usia Balita
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa sebanyak 98,8% penderita diare pada Usia Balita mendapatkan oralit. Sedangkan untuk penderita diare usia balita sebanyak 97,8% mendapatkan zinc. Adapun angka kesakitan diare per 1.000 penduduk pada semua umur sebesar 81.025 kasus dan 26.986 kasus pada balita. Data kasus diare dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 64.

5. Kusta

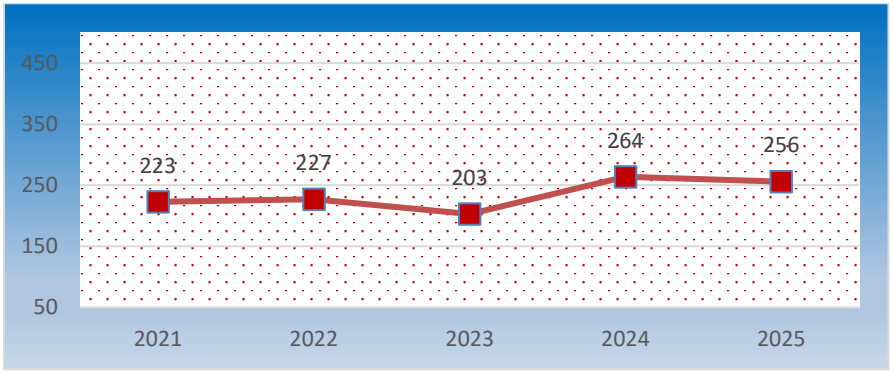
Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Penyakit infeksi kronis ini bersifat kronis, menyerang kulit, saraf tepi dan organ tubuh lain kecuali saraf pusat. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada mata, tangan dan kaki.

Pada umumnya, penyakit kusta terdapat di negara-negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial dan ekonomi pada masyarakat. Mengingat kompleksnya masalah penyakit kusta, maka diperlukan program pengendalian secara terpadu dan menyeluruh melalui strategi yang sesuai dengan endemisitas penyakit kusta. Selain itu, juga harus diperhatikan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup penderita dan mantan penderita kusta.

Sejak tahun 2000, Indonesia dinyatakan telah mencapai status eliminasi kusta dengan angka prevalensi kusta tingkat nasional sebesar 0,9 per 10.000 penduduk. Angka prevalensi kusta di Sumatera Selatan sebesar 0,3 per 10.000 penduduk tahun 2025.

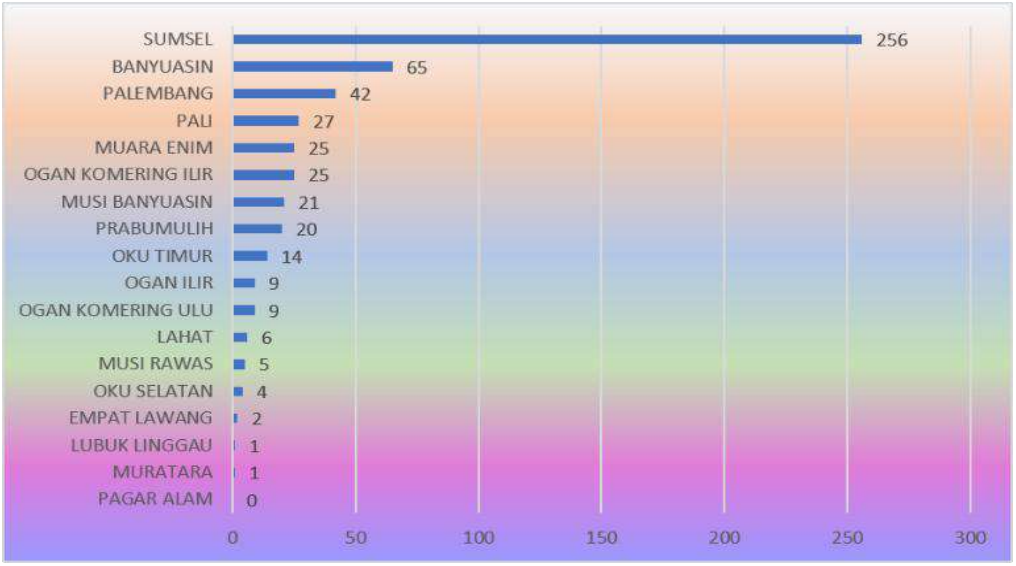
Kasus kusta mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, baik *Pausi Basiler* (PB) atau kusta kering maupun *Multi Basiler* (MB) atau kusta basah. Jumlah kasus tertinggi selama 5 tahun ini terjadi pada tahun 2024, yaitu 20 kasus PB dan 244 kasus MB di tahun 2025. Berikut tren kasus kusta selama 5 tahun terakhir:

Gambar 6.12
Tren Kasus Kusta
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 202

Gambar 6.13
Jumlah Kasus Baru Kusta
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



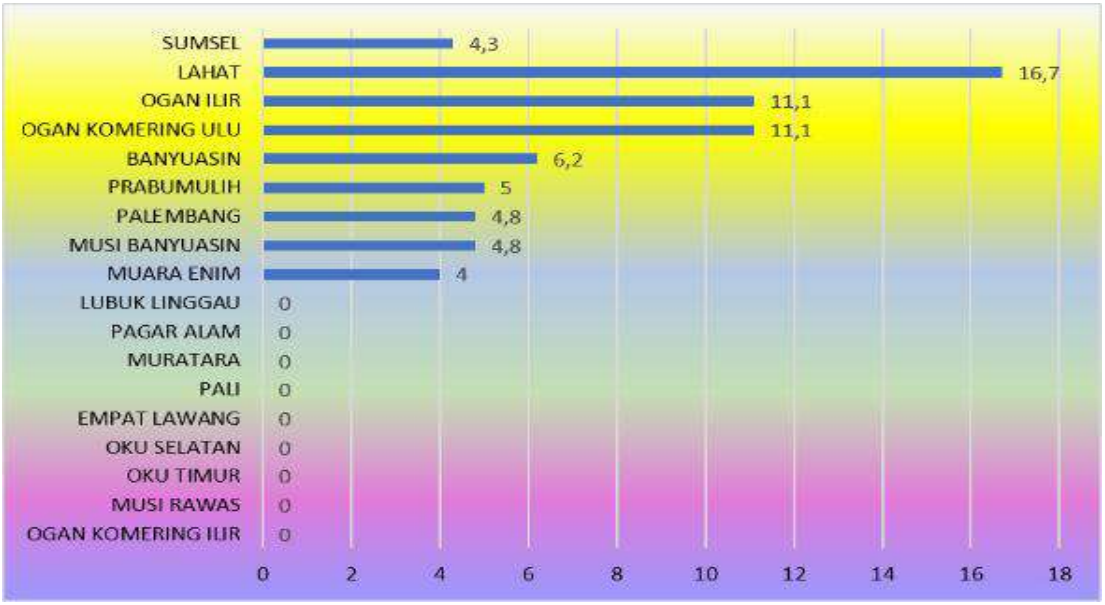
Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kasus baru kusta di Sumatera Selatan tahun 2025 sebanyak 256 kasus dengan rincian 12 kasus PB dan 244 MB. Jumlah kasus ini menurun bila dibandingkan dengan jumlah kasus tahun 2024, yaitu sebanyak 244 kasus MB dan 20 kasus PB. Kasus baru PB tertinggi terdapat di Kabupaten Banyuasin yaitu sebanyak 4 kasus. Terdapat beberapa kabupaten/kota yang tidak terdapat kasus baru PB, yaitu Kabupaten OKU, OKI, Musi Rawas, Musi Banyuasin, OKU Selatan, Ogan Ilir, Musi Rawas Utara, Kota Palembang, Pagaralam, Lubuk Linggau, dan Prabumulih. Sedangkan

untuk kasus baru MB tertinggi pada Kabupaten Banyuasin juga, sebanyak 61 kasus. Angka penemuan kasus baru (*New Case Detection Rate/NCDR*) di Sumatera Selatan sebesar 2,8 per 100.000 penduduk di tahun 2025, menurun sedikit dari tahun sebelumnya sebesar 2,9. Data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 67.

Proporsi kusta MB dan proporsi penderita kusta pada anak <15 Tahun di antara penderita baru memperlihatkan adanya sumber penularan tersembunyi serta tingginya tingkat penularan di masyarakat. Kabupaten dengan proporsi kusta anak tertinggi yaitu Kabupaten Lahat (16,7%), Kabupaten Ogan Ilir (11,1%) dan Kabupaten OKU (11,1%). Kasus kusta pada anak dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 68. Berikut persentase kasus baru kusta pada anak di Sumatera Selatan pada tahun 2025:

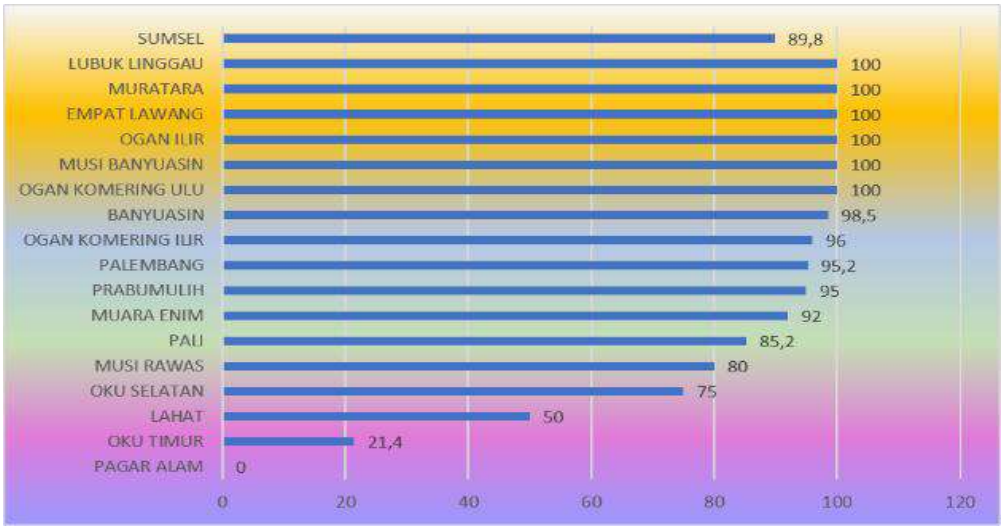
Gambar 6.14
Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia < 15 Tahun
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

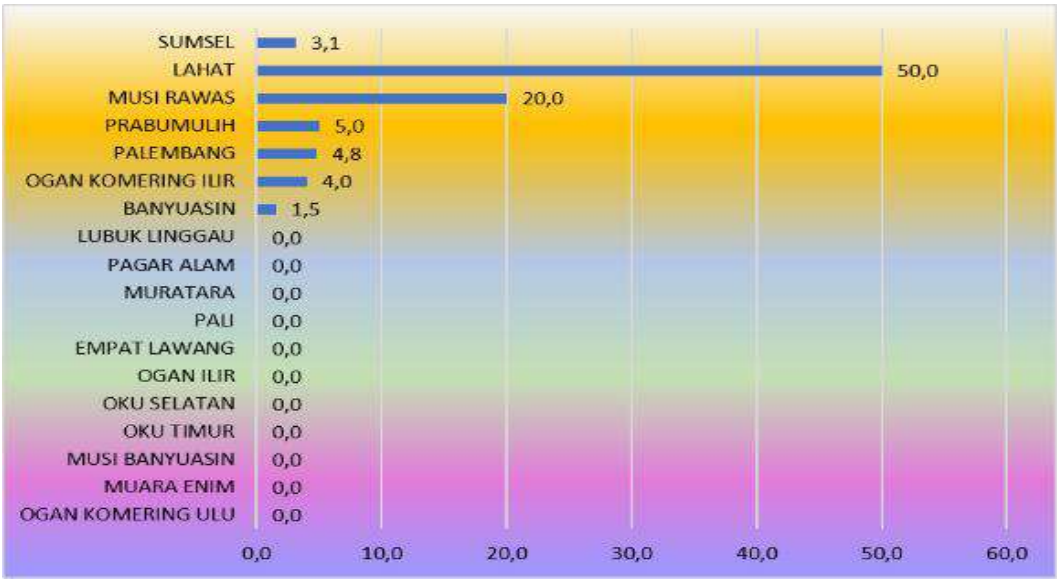
Peningkatan deteksi kasus sejak dini diperlukan dalam pengendalian kasus kusta. Salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta secara dini adalah angka cacat tingkat 2.

Gambar 6.15
Persentase Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Gambar 6.16
Persentase Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 2
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

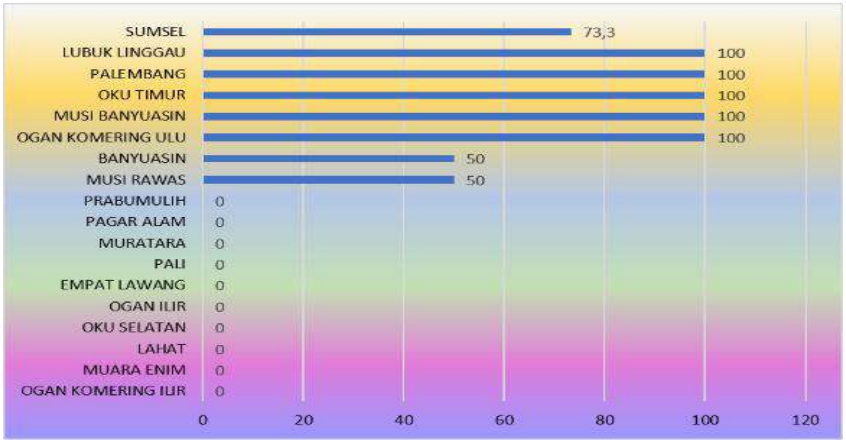


Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Dari gambar di atas, diketahui pada tahun 2025 angka cacat tingkat 2 sebesar 0,9 per 1.000.000 penduduk menurun dibandingkan tahun 2024 (1,9 per 1.000.000 penduduk). Tidak ditemukan kasus kusta baru dengan cacat tingkat 2 di

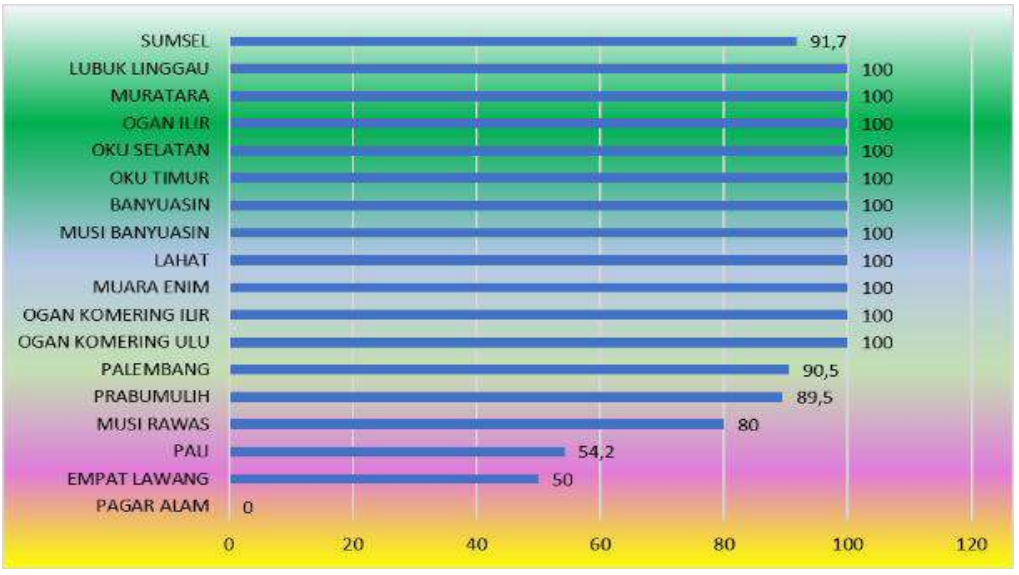
Kota Lubuk Linggau, Pagaralam, Kabupaten Musi Rawas Utara, PALI, Empat Lawang, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, Musi Banyuasin, Muara Enim, dan OKU. Sedangkan kasus cacat tingkat 2 di Kabupaten Lahat paling tinggi yaitu 3 kasus. Data rinci dapat dilihat pada Lampiran 68.

Gambar 6.17
Penderita Kusta Selesai Berobat (*Release From Treatment*/RFT)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Gambar 6.18
Penderita Kusta Selesai Berobat (*Release From Treatment*/RFT)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

RFT PB adalah jumlah kasus baru PB dari periode kohort satu tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (6 blister dalam 6-9 bulan). Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil

dari penderita baru yang masuk pada kohort yang sama 1 tahun sebelumnya (2024). RFT PB Sumatera Selatan tahun 2024 sebanyak 11 orang.

RFT MB adalah jumlah kasus baru MB dari periode kohort satu tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (12 blister dalam 12-18 bulan). Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya (2023). Penderita kusta RFT MB Sumatera Selatan tahun 2023 sebanyak 165 orang (Lampiran 70).

B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi saat ini masih mengancam dunia karena dapat mengakibatkan kematian dan kecacatan. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2017). Dengan memberikan imunisasi secara tepat waktu, maka masyarakat dapat tetap terlindung dan terjadinya wabah PD3I dapat dicegah. Untuk mendapatkan perlindungan seumur hidup, seseorang perlu mendapatkan imunisasi sesuai dosis dan jadwal secara terus menerus dan berkesinambungan. Selain imunisasi rutin, yaitu imunisasi bayi, imunisasi anak bawah dua tahun (baduta), imunisasi anak usia sekolah dan imunisasi dewasa, juga dikenal imunisasi kejar, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi kejar diberikan pada bayi, baduta dan anak usia sekolah yang belum mendapatkan dosis vaksin sesuai usia yang ditentukan pada jadwal imunisasi rutin. Imunisasi tambahan merupakan jenis imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu, sementara itu imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan PD3I, antara lain:

a. Meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan, karena imunisasi merupakan pencegahan spesifik dari PD3I;
b. Melakukan bimbingan teknis dan supervisi program surveilans dan imunisasi;
c. Melaksanakan peningkatan kapasitas petugas surveilans PD3I dalam rangka meningkatkan *performance* surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)/lumpuh layu akut dan campak-rubella serta pengendalian difteri;
d. Menyusun, menyediakan, dan mendistribusikan petunjuk teknis surveilans PD3I;
e. Menyediakan dan mendistribusikan media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) surveilans PD3I;
f. Melakukan sosialisasi terkait PD3I kepada lintas program dan lintas sektor terkait serta organisasi profesi (Ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Dokter Anak Indonesia, Ikatan Bidan Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia dll);
g. Melaksanakan pertemuan rutin dengan Komisi Ahli (komli) difteri, komli campak-rubella/CRS, komli surveilans AFP dan komli eradikasi polio (erapo) untuk mendapatkan rekomendasi dalam rangka pencapai target eradikasi polio, eliminasi campak-rubela/CRS serta pengendalian difteri dan strategi penanggulangan KLB;
h. Melaksanakan pertemuan jejaring laboratorium difteri, campak-rubella/CRS, dan polio; dan
i. Melakukan pendampingan penyelidikan epidemiologi penyakit potensial KLB termasuk PD3I ke daerah-daerah.

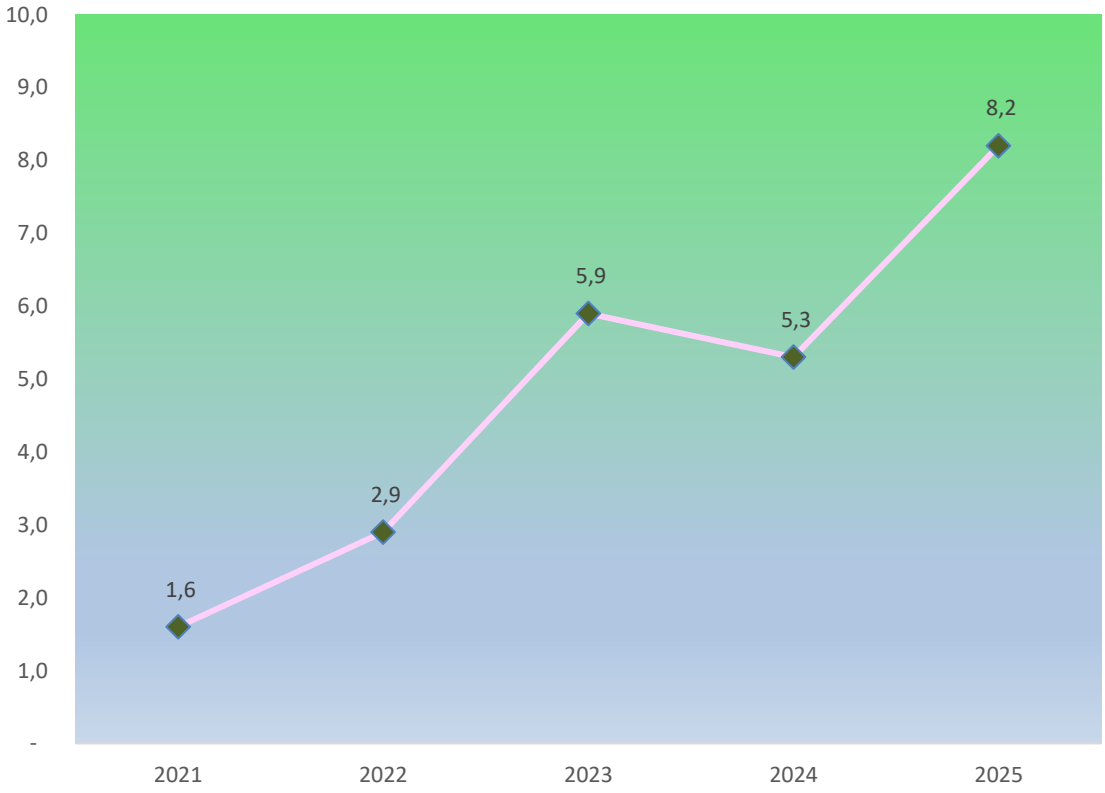
1. Polio dan *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)/Non Polio

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara yang lumpuh, 5% hingga 10% akan

berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka.

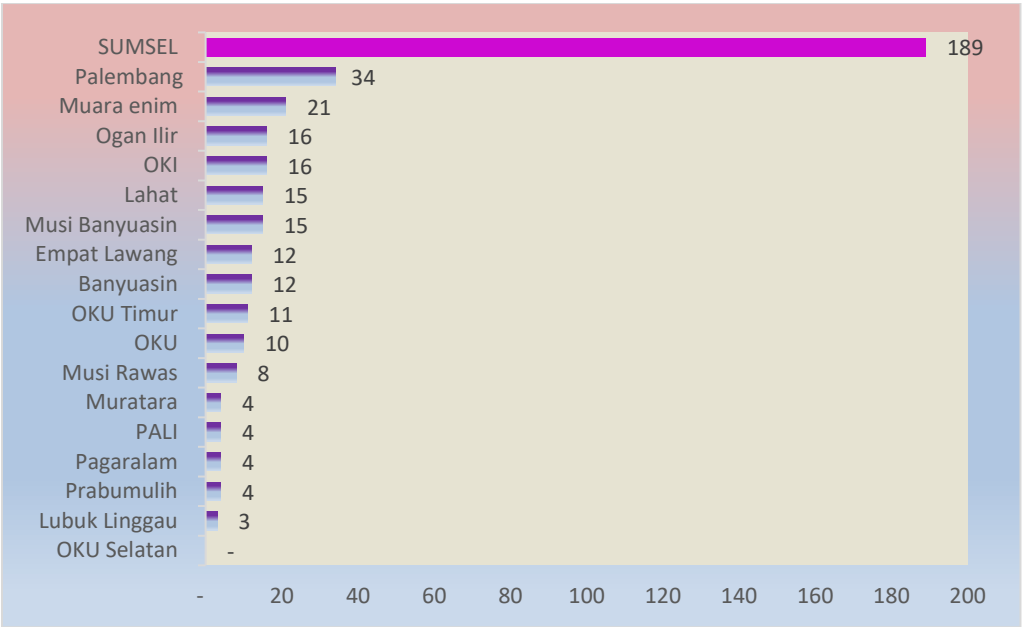
Nonpolio AFP adalah kasus lumpuh layu akut yang terjadi secara akut (mendadak), sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium. Kementerian Kesehatan menetapkan target non polio AFP *rate* sebesar minimal 3/100.000 populasi penduduk usia. Di Sumatera Selatan, AFP *rate* mencapai 8,2 per 100.000 penduduk <15 tahun tahun 2025. Angka ini sudah mencapai standar minimal penemuan. Hal ini menggambarkan kinerja surveilans AFP untuk penemuan kasus AFP sudah sangat baik sehingga harapannya tidak ada kasus AFP yang belum terjaring. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,3 per 100.000 penduduk <15 tahun. Berikut tren AFP *rate* selama 5 tahun di Sumatera Selatan:

Gambar 6.19
Tren AFP *Rate* (Non Polio)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Gambar 6.20
Jumlah Penemuan Kasus AFP (Non Polio)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Berdasarkan gambar di atas, diketahui kabupaten yang mempunyai jumlah kasus AFP (non polio) terbanyak tahun 2025 adalah Kota Palembang sebanyak 34 kasus. Kasus terendah terdapat di Kabupaten OKU Selatan sebanyak 0 kasus . Kasus AFP dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran 71.

2. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diptheriae strain toksigenik*. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Apabila difteri tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (*CDC Manual for the Surveilance of Vaccine Preventable Diseases,* 2017). Angka kematian difteri rata rata 5-10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa di atas 40 tahun.

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/wabah seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501 Tahun 2010. Setiap satu kasus suspek difteri dengan gejala *faringitis, tonsilitis,*

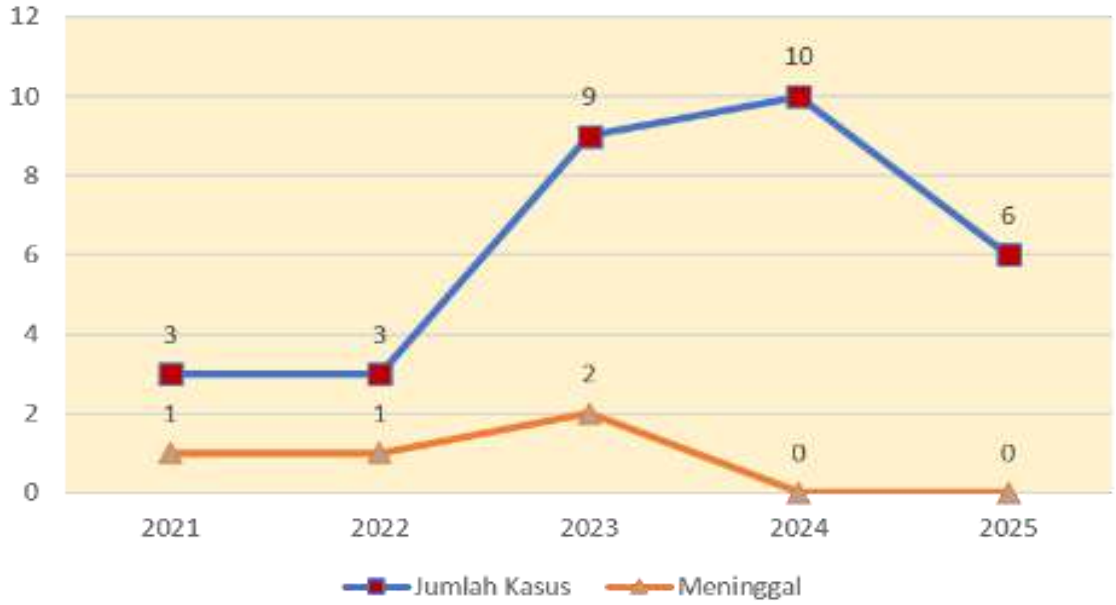
laringitis, trakeitis, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya *pseudomembran* putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan penanggulangan KLB difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait (Pedoman Surveilans Difteri, 2019).

Suatu wilayah kabupaten/kota dinyatakan KLB difteri jika ditemukan satu suspek difteri dengan konfirmasi laboratorium kultur positif atau jika ditemukan suspek difteri yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus kultur positif. Adapun kebijakan dalam penanggulangan KLB difteri antara lain:

1. Setiap KLB harus dilakukan penyelidikan dan penanggulangan sesegera mungkin untuk menghentikan penularan dan mencegah komplikasi dan kematian;
2. Dilakukan tatalaksana kasus di rumah sakit dengan menerapkan prinsip kewaspadaan seperti menjaga kebersihan tangan, penempatan kasus di ruang tersendiri/isolasi, dan mengurangi kontak erat kasus dengan orang lain;
3. Setiap suspek difteri dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan kultur;
4. Setiap kontak erat diberi *kemoprofilaksis* dan imunisasi pada saat penyelidikan epidemiologi;
5. Pengambilan spesimen pada kontak erat dapat dilakukan jika diperlukan sesuai dengan kajian epidemiologi;
6. Setiap suspek difteri dilakukan *OuTBCreak Response Immunization*/respon pemberian imunisasi (ORI) pada KLB sesegera mungkin. Sebaiknya luas wilayah ORI dilakukan untuk 1 kabupaten/kota, tetapi jika tidak memungkinkan karena sesuatu hal maka ORI minimal dilakukan 1 kecamatan dengan sasaran sesuai kajian epidemiologi dan interval ORI 0-1-6 bulan; dan
7. ORI dilanjutkan sampai selesai walaupun status KLB difteri di suatu wilayah kabupaten/kota dinyatakan telah berakhir.

ORI merupakan salah satu strategi pencegahan dan pengendalian KLB difteri. Individu yang mendapatkan ORI adalah anak usia 1-<19 tahun. Untuk anak usia 1-<5 tahun mendapatkan DPT-HB-HIB, anak usia 5-<7 tahun mendapatkan DT dan usia 7-<19 tahun mendapatkan imunisasi Td, serta dilaksanakan sebanyak 3 putaran dengan interval 0-1-6 bulan. Pemberian imunisasi ini diberikan tanpa melihat status imunisasi sebelumnya.

Gambar 6.21
Tren Kasus Difteri dan Meninggal
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Sebaran kasus difteri di Sumatera Selatan bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Tahun 2025 terdapat peningkatan kasus difteri yaitu sebanyak 6 kasus, dengan nilai CFR sebesar 0,0% (0 orang meninggal dari 10 jumlah kasus). Sepanjang 5 tahun ke belakang, tahun 2024 merupakan CFR tertinggi pada kasus difteri di Sumatera Selatan (10 kasus). Kasus difteri pada tahun 2025 menyebar di 5 kabupaten/kota di wilayah Sumatera Selatan, yaitu Kota Palembang (4 kasus), Kabupaten Ogan Komering Ilir (1 kasus), dan Ogan Komering Ulu (1 kasus).

3. *Tetanus Neonatorum* (TN)

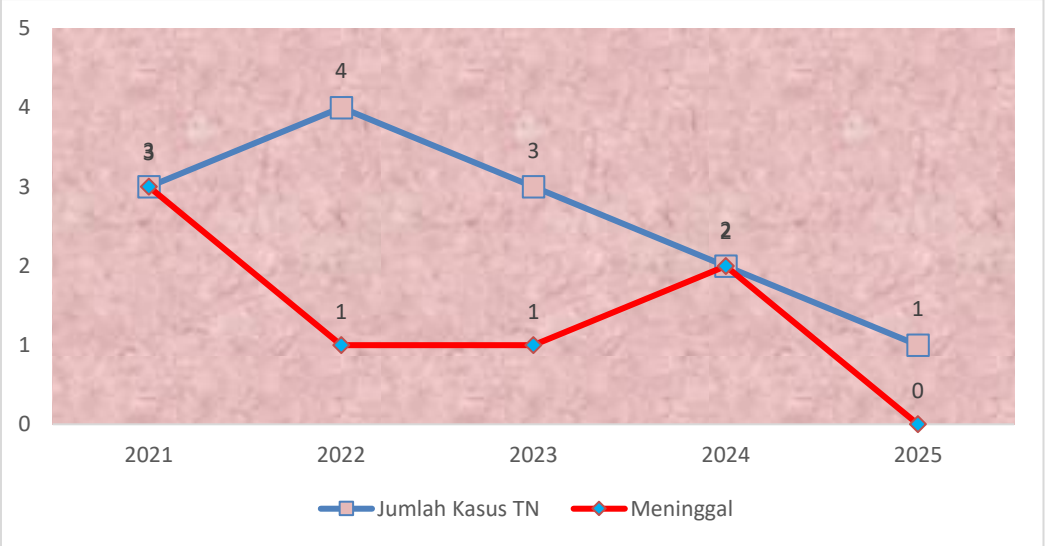
TN merupakan penyakit tetanus yang menyerang bayi baru lahir/neonates (usia <28 hari). TN disebut sebagai silent killer, namun penyakit ini dapat dicegah melalui pemberian vaksin *Tetanus Toxoid* (TT) yang tepat waktu, menjaga kebersihan tempat praktek bersalin dan proses persalinan serta perawatan tali pusat yang bersih dan aman. Penyebab utama adalah infeksi bakteri *Clostridium tetani*, yaitu bakteri yang dapat menghasilkan racun yang dapat menyerang otak dan sistem saraf pusat. Bakteri ini biasa ditemukan di tanah, debu dan kotoran hewan.

Resiko bayi meningkat terjangkit tetanus neonatrum apabila ibu tidak mendapat vaksin *Tetanus Toxoid* (TT) pada masa kehamilan. Masa inkubasi dari penyakit ini adalah 3-10 hari. Tanda dan gejala biasanya muncul pada hari ke-3 sampai 28 setelah kelahiran (rata – rata 7 hari setelah kelahiran). Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya memiliki prognosis penyakit lebih buruk dan mempunyai angka kematian yang tinggi.

Pada penyakit tetanus, kekebalan tidak bisa didapat setelah terjadi infeksi. Kekebalan terhadap penyakit tetanus hanya dapat diperoleh melalui kekebalan buatan secara pasif dengan suntikan anti tetanus serum dan/atau secara aktif dengan pemberian imunisasi yang mengandung tetanus (jenis vaksin yang diberikan sesuai usia). Jadwal imunisasi tetanus dengan vaksin yang mengandung tetanus toxoid saat ini di Indonesia adalah DPT-HB-Hib (umur 2, 3, 4 dan 18 bulan), DT (SD/sederajat Kelas 1), Td 2 dosis (SD/sederajat kelas 2 dan 5) dan Td WUS (15-39 tahun).

Kasus TN di Sumatera Selatan bersifat fluktuatif. Kasus Pada tahun 2025, kasus TN mengalami penurunan menjadi 1 kasus dengan kematian sejumlah 0 kasus. Kasus terjadi di Kabupaten Muara Enim. Kasus tertinggi terjadi pada tahun 2020, 2021 dan 2022, sebanyak 4 kasus dengan CFR sebesar 100%.

Gambar 6.22
Tren Kasus TN dan Meninggal
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025



Sumber:Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

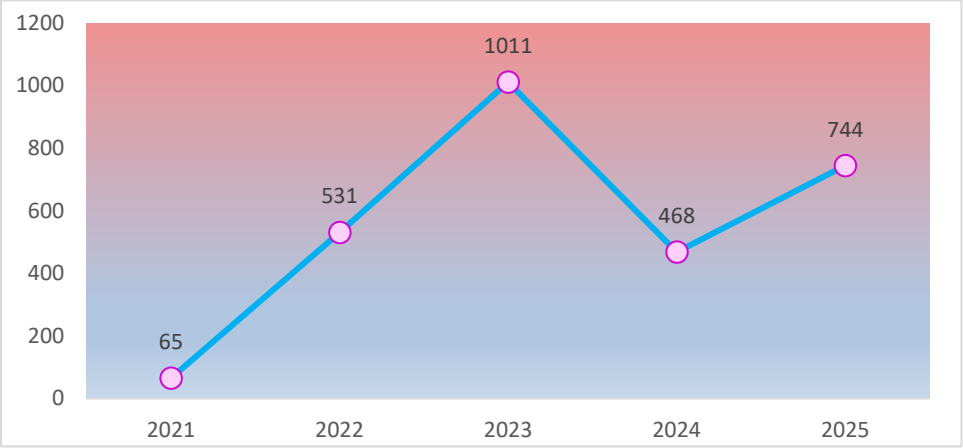
4. Campak

Penyakit campak dikenal sebagai morbili atau measles, merupakan penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus dari genus *Morbilivirus*, termsuk golongan *Paramyxovirus*. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Masa inkubasi penyakit campak adalah 7-18 hari, rata-rata 10 hari. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, akan muncul ruam *maculopapular*, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, *ensefalitis* (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan

terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Suspek campak adalah setiap kasus dengan gejala minimal demam dan ruam maculopapular, kecuali sudah terbukti secara laboratorium disebabkan oleh penyakit lain. Penemuan kasus suspek campak merupakan salah satu strategi surveilans yang dilakukan untuk menemukan kasus campak lebih dini sehingga bisa terhindar dari komplikasi dan kematian.

Gambar 6.23
Tren Suspek Campak
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025

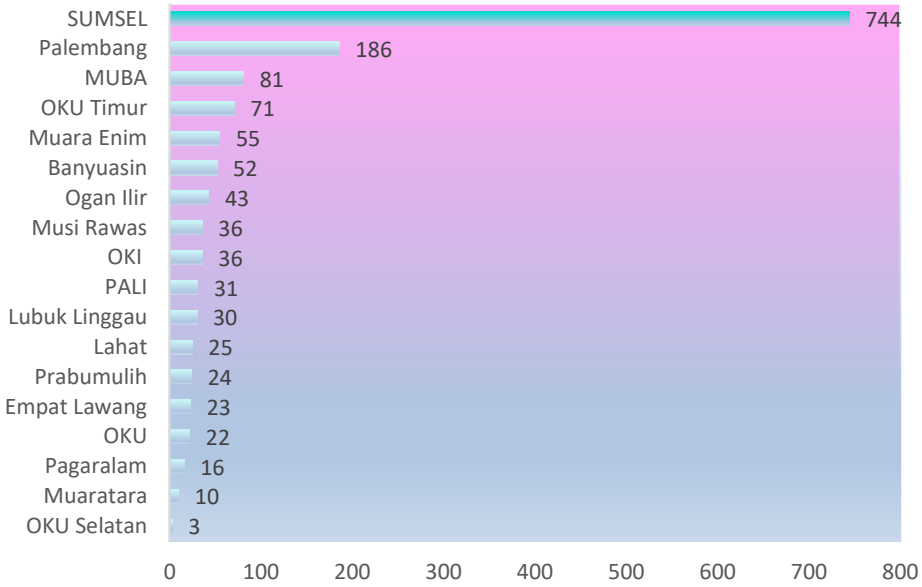


Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Pada tahun 2025 terdapat kasus suspek campak sebanyak 744 kasus dan tersebar di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Jumlah kasus tersebut menaik tajam apabila dibandingkan dengan jumlah kasus suspek campak tahun 2024 sebanyak 468 kasus.

Berdasarkan data, secara global sekitar 1 dari 5 orang anak tidak memiliki perlindungan terhadap campak (UNICEF, 2023). Pada tahun 2021, Indonesia masuk diantara 20 negara dengan angka tertinggi berdasarkan kategori anak yang belum pernah mendapatkan imunisasi sama sekali (*zero-dose*) (UNICEF, 2023). Covid-19 menyebabkan penurunan yang signifikan dalam imunisasi rutin anak, terutama karena gangguan terhadap layanan perawatan kesehatan esensial. Laporan terbaru UNICEF dalam *State of the World Children* mengungkapkan bahwa secara global, ada 67 juta anak yang tidak diimunisasi selama tiga tahun terakhir. Hal ini merupakan kemunduran terbesar dalam imunisasi rutin anak dalam 30 tahun terakhir (UNICEF, 2023).

Gambar 6.24
Jumlah Suspek Campak
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Kota Palembang menyumbang jumlah suspek campak tertinggi pada tahun 2025 yaitu sebanyak 186 kasus. *Incidens rate* kasus campak tahun 2025 di Sumatera Selatan sebesar 8,1 per 100.000 penduduk, naik dibandingkan tahun 2025 yang mencapai 5,2 per 100.000 penduduk.

C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK

1. Deman Berdarah *Dengue* (DBD)

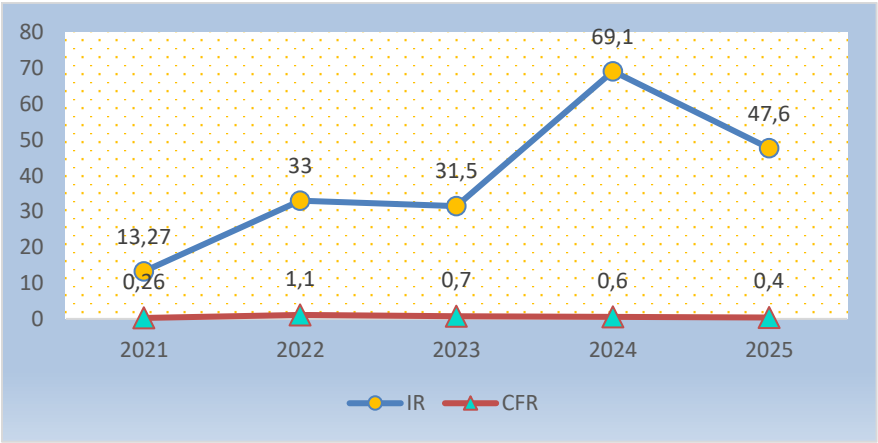
DBD merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Karakteristik vektor penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk *aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembap. Nyamuk *aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk *aedes* juga

menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M (Menguras, Menutup dan Memanfaaatkan) dan 3M plus (memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar, menaburkan bubuk larvasida pada penampungan air).

Diagnosa kasus DBD ditegakkan dengan anamnesis perjalanan penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik termasuk tanda vital dan tanda perdarahan, serta pemeriksaan penunjang konfirmasi diagnosis. Pasien terduga DBD akan menjalani pemeriksaan laboratorium yang megindikasikan penurunan trombosit <100.000/mm3 dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit >20%.

Penyakit DBD merupakan penyakit yang potensial untuk menimbulkan kejadian luar biasa. Penyakit DBD dapat menyerang semua umur, terutama anak-anak. Penyakit ini pun rawan menimbulkan kematian dan hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan. Dalam pengendalian penyakit DBD, digunakan beberapa indikator untuk kegiatan pemantauan. Dua indikator utama yang digunakan adalah *Incidence Rate* (IR) per 100.000 penduduk dan CFR.

Gambar 6.25
Tren IR dan CFR DBD
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

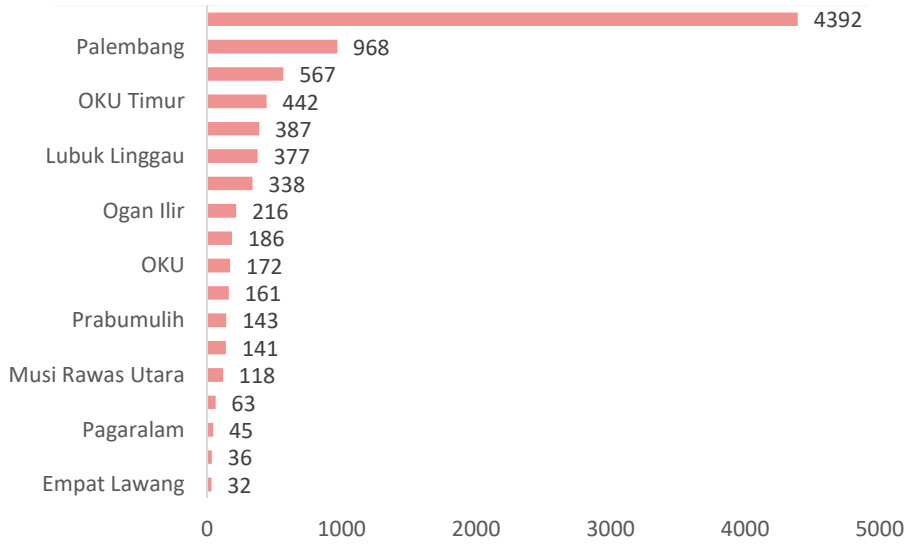
IR DBD pada tahun 2021 mencapai angka sebesar 13,27 per 100.000 penduduk dan di tahun 2021 sebesar 13,27 per 100.000 penduduk, namun kembali melonjak naik di tahun 2022 mencapai 33 per 100.000 penduduk. Tahun 2023 angka IR kembali menurun di angka 31,5 per 100.000 penduduk namun mengalami kenaikan drastis pada tahun 2024 di angka 69,1 per 100.000. Kemudian menurun kembali di Tahun 2025 sebesar 47,6 per 100.000 penduduk.

Selain angka kesakitan, besaran masalah DDB juga dapat diketahui dari angka kematian atau CFR yang diperoleh dari proporsi kematian terhadap seluruh kasus yang dilaporkan. CFR tertinggi selama 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,1%. Pada tahun 2025, CFR kembali menurun di angka 0,4%.

Tingginya CFR memerlukan langkah peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Pertolongan segera untuk mencegah dan mengurangi keparahan dan komplikasi yang menyebabkan kematian diperlukan untuk menurunkan CFR. Upaya edukasi kepada masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar segera memeriksakan diri ke sarana kesehatan jika ada anggota keluarganya yang memiliki gejala DBD. Hal ini menjadi penting sebagai pertolongan segera untuk mencegah keparahan dan komplikasi yang berujung pada fatalitas. Selain itu, juga diperlukan upaya tindak lanjut tatalaksana kasus yang adekuat serta peningkatan kompetensi tenaga kesehatan untuk dapat secara dini mengenali gejala dan tanda bahaya DBD.

Jumlah kasus DBD Provinsi Sumatera Selatan terbanyak pada tahun 2025 yaitu Kota Palembang sejumlah 968 kasus, dan terendah pada Kabupaten Empat Lawang sejumlah 32 kasus. Kasus meninggal akibat DBD sejumlah 19 kasus dengan CFR terbesar 2,5 yaitu di Kabupaten Musi Rawas Utara. Berikut kasus DBD per kabupaten/kota di Sumatera Selatan tahun 2025

Gambar 6.26
Jumlah Kasus DBD
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada DBD adalah upaya penyelidikan penularan penyakit DBD yang meliputi kegiatan pencarian atau identifikasi kasus DBD dan/atau kasus suspek infeksi DBD lainnya dan pemeriksaan jentik nyamuk penular DBD di tempat tinggal penderita dan rumah/bangunan sekitarnya, termasuk tempat-tempat umum yang berada dalam radius sekurang-kurangnya 100 meter. PE harus dilakukan dalam waktu 1 x 24 jam setelah adanya laporan kasus atau terduga DBD. PE bertujuan untuk mengetahui potensi penularan dan penyebaran DBD lebih lanjut serta tindakan penanggulangan yang perlu dilakukan di wilayah sekitar tempat tinggal penderita atau fokus penularan. Adapun data kasus DBD lebih rinci dapat dilihat ada Lampiran 75.

2. Malaria

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan mikroorganisme *Plasmodium*. Pada umumnya, species yang menyebabkan malaria adalah *Plasmodium vivax, Plasmodium falciparum, Plasmodium malariae, dan Plasmodium ovale*. *Plasmodium* menginfeksi manusia melalui vektor penular nyamuk *anopheles*. Penyebaran dan endemisitas malaria sangat dipengaruhi oleh keberadaan tempat perindukan nyamuk *anopheles* sebagai vektor penular.

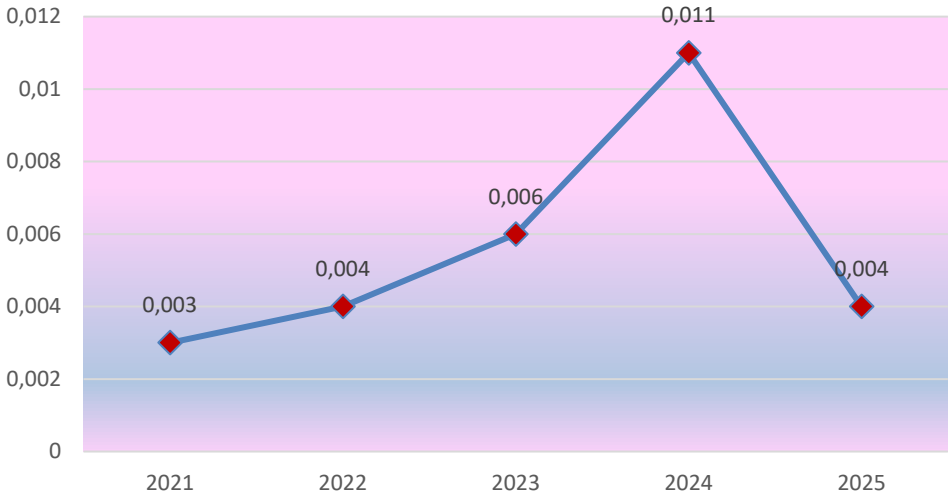
Adapun strategi utama dalam pengendalian malaria yaitu menemukan dan *treatment* segera terhadap setiap penduduk yang terindikasi atau menderita

malaria, mengendalikan penyebaran/perkembangan nyamuk *anopheles* melalui KIE pada keluarga dan masyarakat agar melindungi diri dari gigitan nyamuk dan penatalaksanaan lingkungan yang baik. Indikator utama keberhasilan pengendalian malaria di suatu daerah antara lain ditentukan oleh jumlah kasus malaria per 1000 penduduk atau *Annual Parasit Incidence* (API) serta persentase jumlah sediaan daerah yang positif atau *Slide Positivity Rate* (SPR). Indikator lainnya dapat dilihat dari derajat kesehatan ibu anak, hilangnya waktu belajar anak dan waktu kerja produktif masyarakat bahkan perkembangan pariwisata di suatu daerah. Tujuan akhir pengendalian penyakit malaria tersebut tidak menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat dengan indikator sebagai berikut:

1. API yaitu perbandingan jumlah penduduk yang ditemukan positif malaria dengan pemeriksaan laboratorium dibagi jumlah seluruh penduduk dikali 1000 dengan target <1%.
2. *Annual Blood Examination Rate* (ABER) yaitu jumlah penduduk yang diperiksa malaria secara laboratorium dibagi jumlah seluruh penduduk di kali 100 dengan target >10%.
3. SPR yaitu jumlah penduduk yang positif malaria setelah diperiksa secara laboratorium di kali 100 dengan target <5%.

Bersama dengan HIV/AIDS dan tuberkolusis, pengendalian malaria menjadi bagian dari tujuan SDG's sebagai komitmen global yang harus dicapai pada akhir tahun 2030. Target program eliminasi malaria adalah seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Pada tingkat nasional, program eliminasi malaria ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, Sumatera Selatan menargetkan eliminasi malaria sampai dengan tahun 2030 yang didukung dengan terbitnya Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan No 35 tahun 2009 tentang Eliminasi Malaria di Provinsi Sumatera Selatan serta mencapai kabupaten/kota yang bebas dari malaria diupayakan angka API <1%, dan dalam melakukan konfirmasi laboratorium dan pengobatan standar dengan sistem surveilans yang sudah baik. Hingga akhir tahun 2025, 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan telah mencapai eliminasi malaria.

Gambar 6.27
Tren API Malaria per 1.000 Penduduk
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa API malaria pada tahun 2021 sebesar 0,003 per 1.000 penduduk, namun meningkat pada tahun 2022 sebesar 0,004 per 1.000 penduduk. Di tahun 2023 kembali naik menjadi 0,006 per 1.000 dan di tahun 2024 meningkat kembali menjadi 0,011 per 1000 penduduk. Kemudian menurun tajam pada Tahun 2025 sebesaar 0,004. Hal ini sejalan dengan target eliminasi malaria di Sumatera Selatan yang mengupayakan API <1%.

Kasus malaria tersebar di 10 kabupaten/kota, yaitu Kota Palembang, Kabupaten Muara Enim, Musi Rawas, Musi Banyuasin, OKU Timur, OKU Selatan, OKU, Banyuasin, Kota Pagaralam, dan Lubuk Linggau. Sedangkan untuk jumlah pengobatan standar dari seluruh kabupaten/kota yang terjadi kasus positif malaria, sebanyak 100% sudah melakukan pengobatan standar. Tidak ada kasus kematian akibat malaria di tahun 2025. Data mengenai penyakit malaria dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 76.

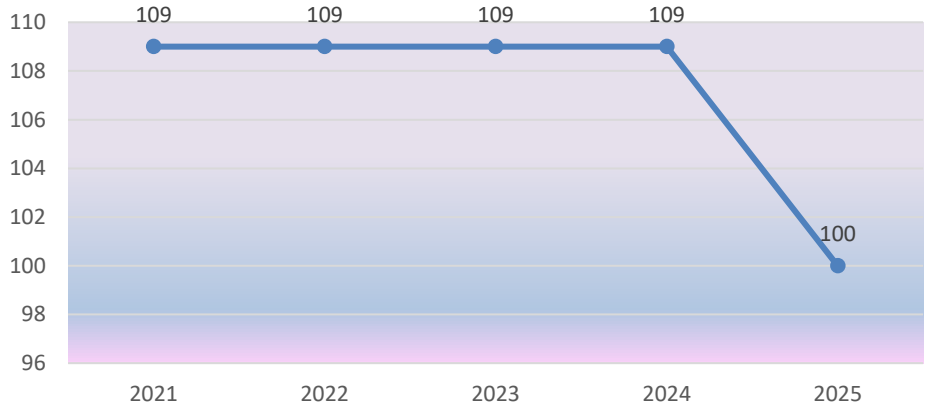
3. Filariasis

Filariasis adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing *filaria* dan ditularkan melalui nyamuk. Cacing filarial yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui giguitan nyamuk akan menginfeksi jaringan *limfe.* Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di

jaringan *limfe* sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Cacing penyebab filaria yang tersebar di Indonesia terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*.

WHO melalui roadmap *Neglected Tropical Diseases* (NTD) 2021 menetapkan eliminasi filariasis pada tahun 2030. Diperkirakan saat ini terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit filariasis di dunia. Jumlah tersebut tersebar di lebih dari 83 negara dan 60% kasus tersebut terdapat di Asia Tenggara.

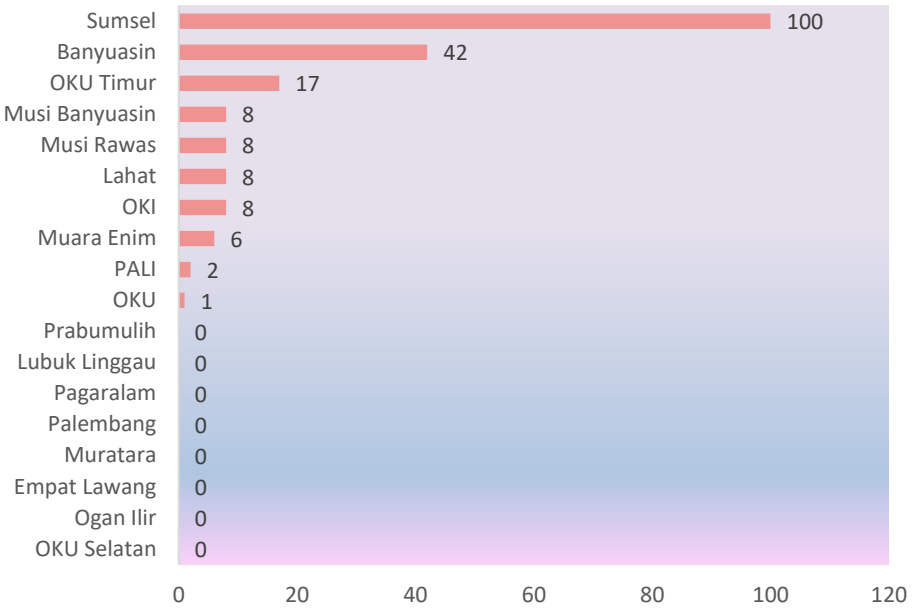
Gambar 6.28
Tren Kasus Filariasis
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Filariasis merupakan penyakit yang termasuk ke dalam *neglected diseases*. Jumlah seluruh kasus di Sumatera Selatan tahun 2025 adalah 100 kasus, sama halnya dengan jumlah kasus tahun sebelumnya. Kabupaten/kota dengan kasus tertinggi, yaitu terdapat di Kabupaten Banyuasin sebanyak 42 kasus dan OKU Timur sebesar 17 kasus. Kabupaten/kota dengan *zero* (0) kasus antara lain Kabupaten OKU Selatan, Ogan Ilir, Empat Lawang, Muratara, Kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau (dapat dilihat di Lampiran 77 secara rinci). Berikut penyebaran kasus filariasis di Sumatera Selatan sepanjang tahun 2025:

Gambar 6.29
Jumlah Kasus Filariasis
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit non infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa decade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Penyakit jenis ini bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70% kematian di dunia. WHO mengestimasi bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 40 juta kematian tiap tahun di dunia.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengacu pada *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems* (klasifikasi internasional penyakit) mengelompokkan penyakit ini berdasarkan sistem dan organ tubuh menjadi 12 jenis penyakit yaitu:

1. Penyakit keganasan;
2. Penyakit endokrin, nutrisi, dan metabolik;
3. Penyakit sistem saraf;
4. Penyakit sistem pernapasan;

5. Penyakit sistem sirkulasi;
6. Penyakit mata dan adnexa;
7. Penyakit telinga dan mastoid;
8. Penyakit kulit dan jaringan subkutanius;
9. Penyakit sistem musculoskeletal dan jaringan penyambung;
10. Penyakit sistem genitourinaria;
11. Penyakit gangguan mental dan perilaku; dan
12. Penyakit kelainan darah dan gangguan pembentukan organ darah.

Meskipun tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan angka morbiditas dalam beberapa tahun terakhir. WHO mengidentifikasi 4 faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat. Kemunculan Covid-19 sebagai *new-emerging disease* telah menyadarkan banyak pihak terhadap pentingnya pengendalian penyakit tidak menular, karena penyakit ini merupakan salah satu komorbid yang berperan dalam meningkatkan keparahan Covid-19.

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada jenis penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan beberapa kriteria, yaitu tingginya angka kematian atau kecacatan, tingginya angka kesakitan atau tingginya beban biaya pengobatan dan memiliki faktor risiko yang dapat diubah. Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah, meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, dan lingkungan yang tidak sehat. Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini.

Promosi perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko PTM, melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek

kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM, dapat dilakukan melalui pos pembinaan terpadu (posbindu) PTM yang ada di desa/kelurahan dan di puskesmas.

Posbindu PTM merupakan salah satu UKM yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian PTM dengan melibatkan masyarakat, sebagai agen pengubah sekaligus sumber daya yang menggerakkan Posbindu sesuai dengan kemampuan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Posbindu berperan dalam pengendalian PTM melalui deteksi dini dan skrining faktor risiko PTM seperti pengukuran tekanan darah, pengukuran gula darah sewaktu, deteksi dini kanker, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut dan Indeks Massa Tubuh (IMT).

Upaya pengendalian PTM juga dilakukan melalui implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah-sekolah, hal ini sebagai upaya penurunan prevalensi perokok ≤18 tahun. Upaya pengendalian PTM membutuhkan dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat dalam keberhasilannya.

1. Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi merupakan hasil pengukuran tekanan darah terakhir atau hasil pengukuran minimal 1 kali setahun. Pengukuran dilakukan pada penduduk yang berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun. Pengukuran dapat dilakukan di dalam unit pelayanan kesehatan primer, pemerintahan swasta, di dalam maupun di luar gedung.

Pada tahun 2025, jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥15 tahun di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 1.936.209 orang. Kota Palembang menyumbang angka tertinggi sebesar 417.989 penderita hipertensi. Sedangkan Kabupaten OKU menjadi wilayah dengan penderita hipertensi terendah, yaitu

sebanyak 11.188 orang. Dari jumlah estimasi penderita hipertensi tersebut 97,2% (1.881.103 penderita) yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Berikut jumlah kasus hipertensi di Sumatera Selatan tahun 2025:

Tabel 6.2
Jumlah Kasus Hipertensi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2026

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Estimasi Penderita Hipertensi Berusia ≥15 Tahun	Mendapat Pelayanan Kesehatan	%
1	Ogan Komering Ulu	17.800	15.006	84,3
2	Ogan Komering Ilir	179.241	174.106	97,1
3	Muara Enim	120.865	119.889	99,2
4	Lahat	91.975	80.354	87,4
5	Musi Rawas	110.455	104.374	94,5
6	Musi Banyuasin	140.839	140.838	100,0
7	Banyuasin	181.046	182.252	100,7
8	Oku Selatan	78.030	61.945	79,4
9	Oku Timur	177.011	182.441	103,1
10	Ogan Ilir	105.115	102.534	97,5
11	Empat Lawang	68.541	67.228	98,1
12	Pali	22.206	11.408	51,4
13	Muratara	36.990	36.409	98,4
14	Kota Palembang	417.989	417.989	100,0
15	Kota Prabumulih	130.709	130.709	100,0
16	Kota Pagar Alam	24.680	23.278	94,3
17	Kota Lubuk Linggau	32.717	30.343	92,7
Jumlah		**1.936.209**	**1.881.103**	**97,2**

Sumber:Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

2. Diabetes Melitus (DM)

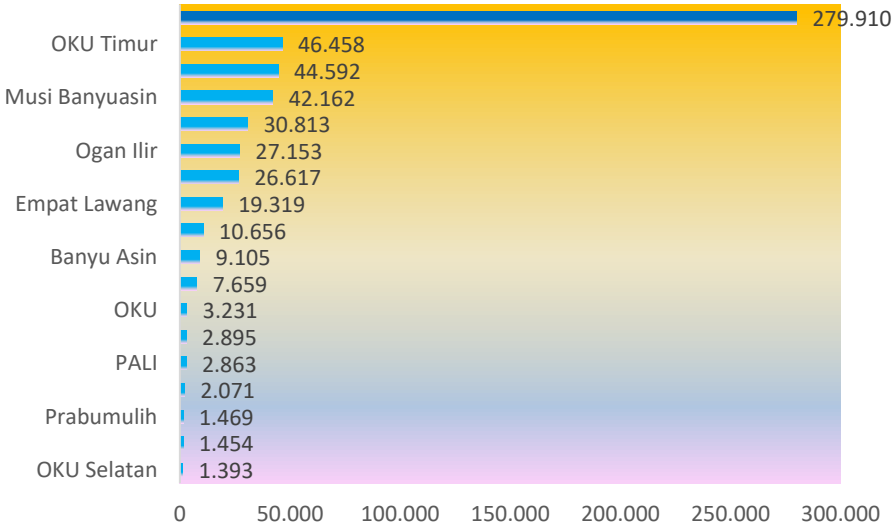
DM merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi dengan efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia).

Setiap penderita DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Pemerintah kabupaten/kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita DM usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu 1 tahun. Pelayanan kesehatan penderita DM sesuai standar meliputi pengukuran gula darah, edukasi dan terapi farmakologi.

Adapun jumlah penderita DM di Sumatera Selatan tahun 2025 adalah sebesar 279.910 jiwa. Kasus ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang menyerang 397.253 jiwa. Wilayah dengan jumlah kasus DM terbanyak adalah Kabupaten OKU Timur sebanyak 46.458 kasus, sedangkan terendah pada Kabupaten OKU Selatan sebanyak 1.393 kasus. Cakupan penderita DM terkendali sebesar 23,3% (dapat dilihat di Lampiran 79 secara rinci).

Gambar 6.30
Jumlah Penderita DM
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

3. Kanker Leher Rahim

Kanker leher rahim menduduki urutan keempat angka kesakitan tertinggi pada perempuan di dunia. Secara global, diperkirakan terdapat 661.044 kasus baru dan 348.186 kematian akibat kanker leher rahim pada tahun 2022. Di Indonesia, kanker leher rahim merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan setelah kanker payudara. International Agency for Research on Cancer (IARC) mengestimasikan terdapat 120.940 kasus selama 5 (lima) tahun terakhir, 36.964 kasus baru dengan 20.708 kematian akibat kanker leher rahim pada tahun 2022 di Indonesia.

Di antara negara-negara lain di Asia, Indonesia berada pada urutan pertama angka kejadian dan angka kematian tertinggi dengan 5-year prevalence sebesar 87.2 per 100.000 penduduk, incidence rate sebesar 23,3 per 100.000 penduduk dan mortality rate sebesar 13,2 per 100.000 penduduk. Dibandingkan dengan Singapura yang memiliki angka 5-year prevalence lebih tinggi, yakni sebesar 47.4 per 100.000 penduduk, angka kematian akibat kanker leher rahim di negara ini sangat rendah hanya 3,8 per 100.000 penduduk. Selain itu, sekitar 70% dari seluruh kanker leher rahim terdiagnosis pada stadium lanjut, sehingga menyebabkan rendahnya peluangkesintasan, kompleksitas pengobatan dan pada akhirnya berdampak pada tingginya angka kematian. Selain itu, hal ini juga berdampak pada beban pembiayaan kesehatan nasional yang besar dan toksisitas finansial pasien dan keluarganya. Pada tahun 2020, WHO meluncurkan "*Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem"* sebagai arah penanggulangan kanker leher rahim bagi semua negara di dunia. Strategi global ini memiliki tujuan untuk mengeliminasi kanker leher rahim dengan target penurunan insiden menjadi 4 per 100.000 perempuan pada tahun 2030.

Sebagai bentuk komitmen terhadap strategi global tersebut, Indonesia menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) Eliminasi Kanker Leher Rahim tahun 2023-2030. Untuk mencapai eliminasi ini, Indonesia menetapkan 10 (sepuluh) prioritas dalam 4 (empat) pilar kerangka aksi nasional eliminasi yang menitikberatkan pada 3 (tiga) intervensi kunci yakni vaksinasi, skrining, dan tata laksana dengan target 90% anak perempuan dan laki laki sebelum usia 15 (lima belas) tahun mendapatkan imunisasi HPV, 75% wanita usia 30-69 tahun dilakukan deteksi dini dengan metode HPV DNA, serta 90% wanita dengan lesi prakanker dan kanker invasif mendapatkan tata laksana sesuai standar.

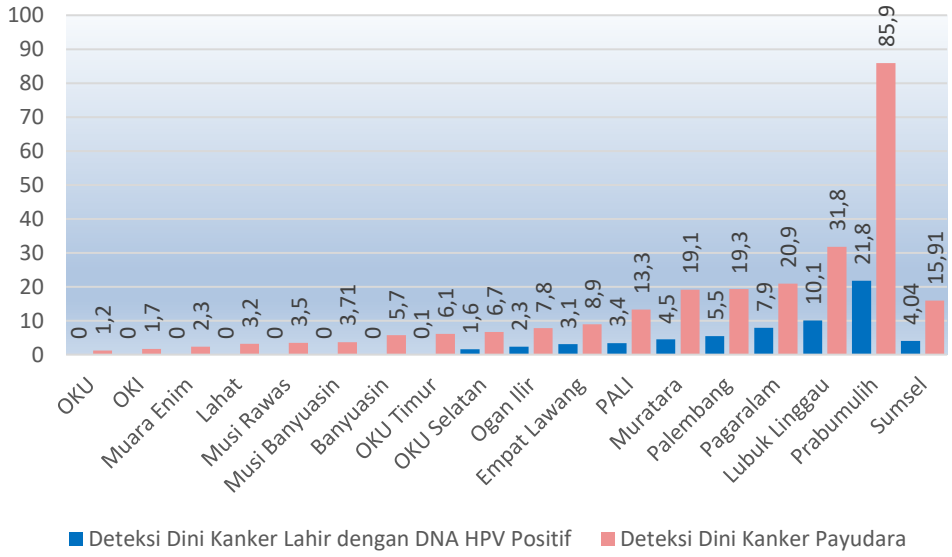
Di Provinsi Sumatera Selatan, pemeriksaan deteksi dini dengan metode HPV DNA yang dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan IVA (HPV DNA Co testing IVA) telah mulai dilakukan sejak tahun 2024. Sebagai salah satu lokus provinsi percontohan, Provinsi Sumatera Selatan

telah menunjuk dan memulai pelaksanaan pemeriksaan pada Kab. OKU, Kab Banyuasin, Kab Musi Banyuasin, Kab Musi Rawas, dan Kota Palembang. Sebelum memulai pelaksanaan dilakukan advokasi terhadap lintas sektor dan lintas program, para pemangku kebijakan untuk mendukung pelaksanaan skrining tersebut lalu dilanjutkan dengan *On The Job Training* yang dilakukan untuk 5 Kab/ Kota tersebut dengan menggunakan anggaran Kementerian Kesehatan RI tahun 2024.

Pada tahun 2024 tersebut, total jumlah pemeriksaan deteksi dini HPV DNA co testing IVA di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak.22.828 dengan jumlah pemeriksaan terbanyak di Kab Banyuasin sebanyak 14.629 dari jumlah target 15.000, lalu Kota Palembang sebanyak 5.918 dari target 23.700, menyusul Kab Musi Rawas sebanyak 1.213 dari target 5.000 dan Kab Musi Banyuasin sebanyak 1.51 dari target 10.000, terakhir Kab OKU sebanyak 17 pemeriksaan dari total target 5.000.

Deteksi dini merupakan hal yang penting dalam menurunkan angka kesakitan, angka kematian dan mengurangi beban pembiayaan akibat penyakit kanker.

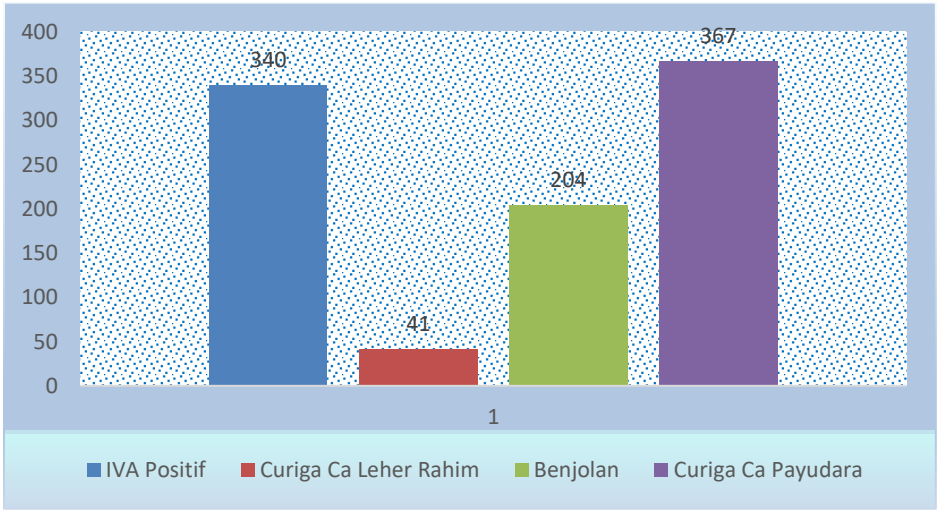
Gambar 6.31
Persentase Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara pada Perempuan Usia 30-69 Tahun
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Pada tahun 2025, di Sumatera Selatan terdapat 354 puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dengan metode DNA HPV Positif dan sadanis. Adapun sasaran pemeriksaan adalah 2.064.620 perempuan usia 30-69 tahun. Dari sasaran tersebut, sebanyak 4,04% perempuan usia 30-69 tahun (651 orang) melakukan pemeriksaan IVA dan Sadanis sebanyak 15,91% perempuan 30-69 tahun (328.490 orang).

Gambar 6.32
Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara
pada Perempuan Usia 30-69 Tahun
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Pada tahun 2025, hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 340 orang (0,14%) dan 41 orang (0,02%) di antaranya dicurigai kanker leher rahim dari 235.797 perempuan usia 30-69 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim. Sedangkan untuk pemeriksaan sadanis, dari 328.490 perempuan usia 30-69 tahun yang diperiksa, sebanyak 204 orang (0,06%) ditemukan benjolan dan 367 orang (0,1%) dicurigai kanker payudara. Data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 80.

4. Kesehatan Jiwa

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama akan menjadi unit terdepan dalam upaya pencapaian target-target Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan Standar Pelayanan Minimal (SPM), sehingga diharapkan tenaga kesehatan di puskesmas dapat melakukan deteksi dini terkait masalah kejiwaan, dengan lebih mengutamakan upaya

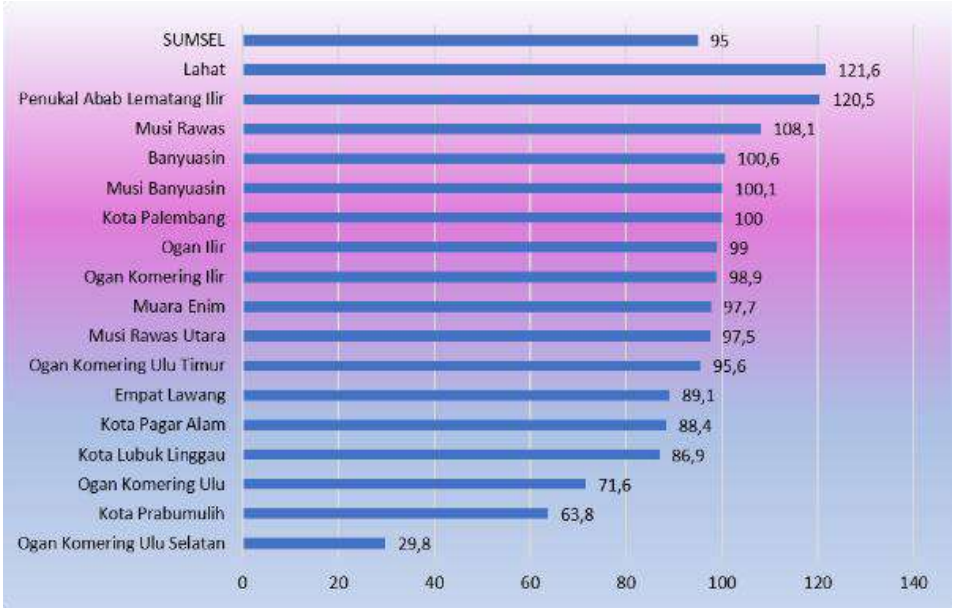
promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa, adalah kabupaten/kota yang memiliki minimal 1 puskesmas di wilayahnya dengan kriteria:

a. Memiliki minimal 2 tenaga kesehatan terlatih kesehatan jiwa (dokter dan perawat);
b. Melaksanakan upaya promotif kesehatan jiwa dan preventif terkait kesehatan jiwa yang teritegrasi dengan program kesehatan puskesmas lainnya; dan
c. Melaksanakan deteksi dini, penegakkan diagnosis, penatalaksanaan awal dan pengelolaan rujukan balik kasus gangguan jiwa.

Dalam sistem informasi puskesmas ada beberapa penyakit terkait gangguan jiwa seperti demensia, gangguan anxietas, gangguan depresi, gangguan psikotik, gangguan penggunaan napza, gangguan perkembangan dan perilaku pada anak dan remaja, insomnia. Tahun 2025, sebanyak 354 puskesmas yang tersebar di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan yang telah melaksanakan pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat. ODGJ berat adalah orang yang didiagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita Skizofrenia atau Psikosis Akut dan harus mendapat layanan dan penanganan di fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas, klinik, RSU dengan layanan Keswa, RSJ). ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan, berupa pemeriksaan kesehatan jiwa (wawancara psikiatrik dan pemeriksaan status mental), memberikan informasi dan edukasi, tatalaksana pengobatan dan atau melakukan rujukan bila diperlukan.

Tahun 2025, terdapat 17.095 jiwa (94,99%) ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan, angka ini meningkat dari tahun 2024 sebesar 16.416 jiwa (93%). Berikut persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Sumatera Selatan tahun 2025:

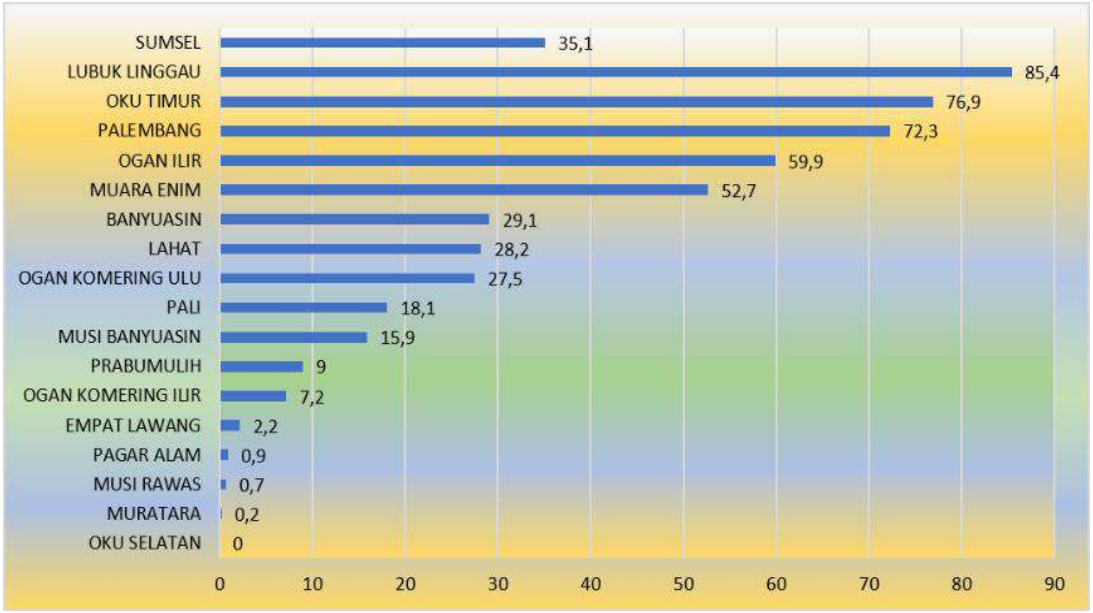
Gambar 6.33
Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Data rinci pelayanan kesehatan ODGJ berat dapat dilihat pada Lampiran 82.

Gambar 6.34
Jumlah Penemuan Kasus Pneumonia pada Balita (0-59 Bulan)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2026

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DINKES Provinsi Sumatera Selatan

BAB VII
KESEHATAN LINGKUNGAN

VII. KESEHATAN LINGKUNGAN

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi dan sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan lingkungan diselenggarakan pada lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum. Selain itu, penyelenggaraan kesehatan lingkungan pada proses pengelolaan limbah medis dari fasilitas pelayanan kesehatan juga wajib memenuhi persyaratan teknis atau bekerja sama dengan pihak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial. Menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kesehatan lingkungan dilakukan terhadap pelaksanaan kewajiban mewujudkan media lingkungan yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang dilakukan oleh setiap pengelola, penyelenggara atau penanggung jawab lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum. Hal ini juga diatur dalam Pemenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan

penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (perindustrian, lingkungan hidup, pertanian, pekerjaan umum-perumahan rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

Pada bab ini akan dibahas tentang kualitas air minum, fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat), desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat, tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dan tempat pengelolaan makanan menurut status hygiene sanitasi.

A. AIR MINUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). Pelaksanaan IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas, kader kesehatan lingkungan, atau kader lain di desa yang telah mendapatkan pelatihan praktis pemantauan kualitas sarana air minum.

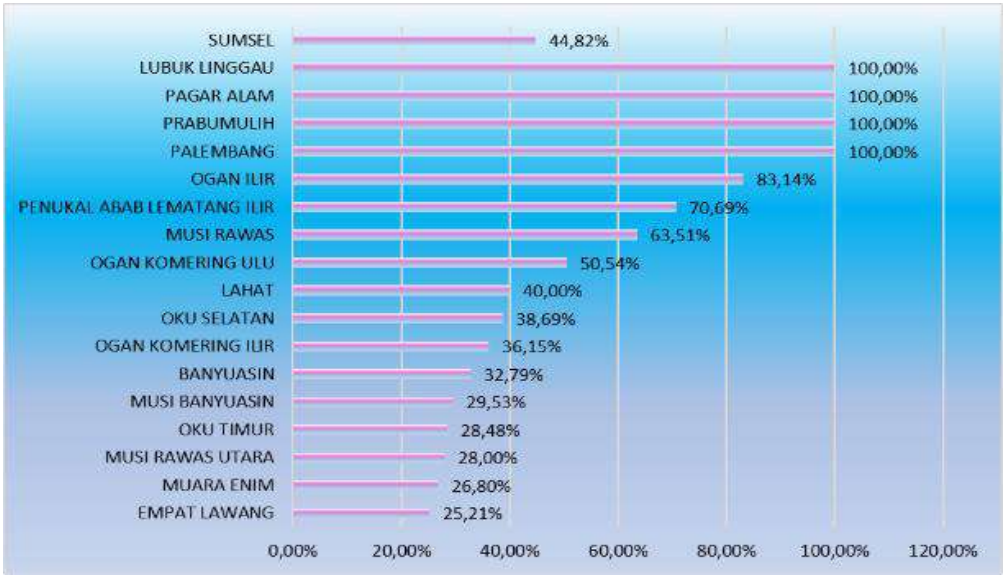
Guna menciptakan kualitas air minum yang layak dan aman bagi masyarakat maka dianggap perlu adanya kegiatan Pendampingan dan Pembinaan Pengawasan Kualitas Air Minum Melalui Kegiatan Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) di Kab/Kota yang dilakukan oleh dinas kesehatan di tingkat Puskesmas melalui program penyehatan kualitas air minum yang mengacuh kepada Permenkes nomor : 492 tahun 2010 tentang Syarat-syarat kulitas air minum, Permenkes 736 tahun 2010 tentang pengawasan kualitas air minum dan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 Tentang baku Mutu Kesehatan

Lingkungan.

Pada tahun 2025 Jumlah sarana air minum jaringan perpipaan baik PDAM maupun Non PDAM (KPSAM, PAMSIMAS, BUMDes, dan PAM STBM dll) sebanyak 1.620 sarana air minum, dari jumlah 1620 Sarana air minum yang sudah dilakukan Pengawasan Kualitas Air Minumnya yang meliputi kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dan Pemeriksaas Laboraturium air yaitu Pemeriksaan Microbiologi yang terdiri dari pemeriksaan Paramater E coli dan Pemeriksaan Kimia yang terdiri dari parameter Ph, TDS, Nitrat, Nitri yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melalui Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan didapatkan bahwa sarana air minum yang memenuhi syarat kesehatan dari sebanyak 1620 sarana hanya 726 sarana yang Kualitas Air Minumnya Memenuhi syarat kesehatan sesuai standar berdasarkan 5 parameter pemeriksaan laboratorium.

Pada tahun 2025 sebanyak 1.620 sarana air minum dilakukan IKL di Sumatera Selatan. Dari jumlah tersebut, 44,82% sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar. Data rinci mengenai sarana air minum dapat dilihat pada Lampiran 82.

Gambar 7.1
Persentase Sarana Air Minum yang Memenuhi Syarat Kualitas Air Minumnya sesuai Standar (Aman) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber:Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih dalam

mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak.

Menurut BPS yang dipublikasikan melalui Statistik Indonesia tahun 2022, konsep rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak adalah:

1. Jenis sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga meliputi leding, air terlindungi dan air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindung danmata air terlindung;
2. Jenis sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga berupa air kemasan, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung dan air hujan.

B. AKSES FASILITAS SANITASI

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti *urine* dan *faeces*. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Menurut Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Adapun standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban yaitu sebagai berikut:

1. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap)

   Bangunan atas jamban berfungsi untuk melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya

2. Bangunan tengah jamban

   Terdapat 2 bagian bangunan tengah jamban, yaitu:

   a. Lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa. Pada daerah sulit air, lubang dapat dibuat tanpa kontruksi leher angsa tetapi harus diberi tutup;
   b. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin dan memiliki saluran pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL);

3. Bangunan bawah

   Bangunan bawah sebagai penampung, pengolah dan pengurai kotoran/tinja. Bangunan bawah dapat berupa tangki septik dan cubluk. Cubluk hanya boleh digunakan di pedesaan dengan kepadatan penduduk rendah dan sulit air.

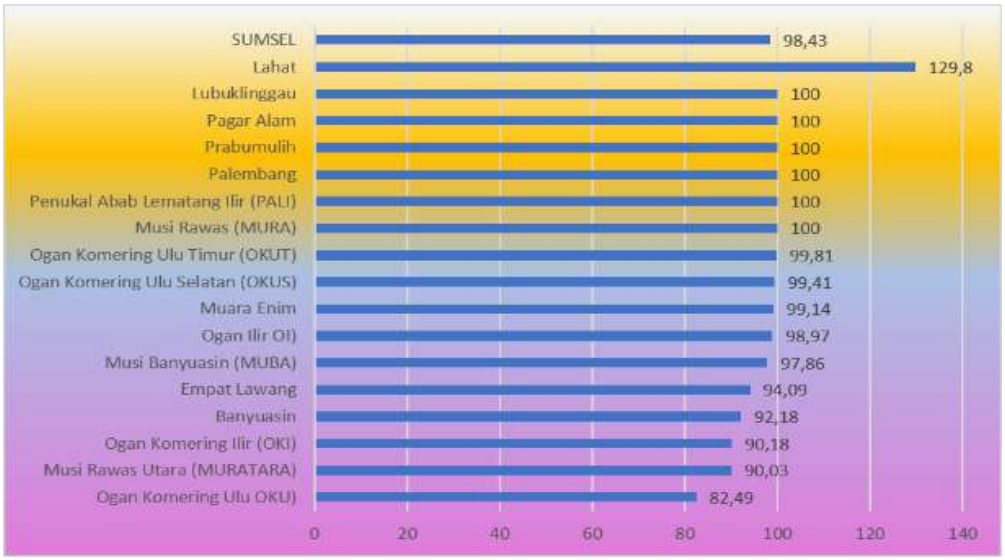
Sarana jamban sehat dapat diklasifikasi menjadi jamban sharing/komunal, Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) dan Jamban Sehat Permanen (JSP). Jamban *sharing*/komunal merupakan jamban yang digunakan bersama dalam masyarakat (pengguna lebih dari satu keluarga). JSSP belum menggunakan konstruksi leher angsa tetapi memiliki tutup dan terletak di dalam rumah. JSP adalah jamban yang sudah menggunakan konstruksi leher angsa dan terletak di dalam rumah.

Menurut BPS, definisi rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain:

1. Kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik *(septic tank*) atau Instalasi/Sistem Pengolahan Air Limbah (IPAL/SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri, bersama dengan rumah tangga lain tertentu, ataupun di Mandi, Cuci, Kakus (MCK) komunal.
2. Untuk daerah perdesaan, dikatakan memiliki akses sanitasi layak, jika kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja ke tangki

septik atau lubang tanah dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri, bersama dengan rumah tangga lain tertentu, ataupun di MCK Komunal.

Gambar 7.2
Persentase Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Dari gambar di atas diketahui bahwa pada tahun 2025 di beberapa kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan sudah dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat). Pemeriksaan dilakukan oleh pihak kecamatan dan puskesmas dengan mendata jumlah Kepala Keluarga (KK). Jumlah persentase KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi 100% terdapat di Kota Lubuk Linggau, Pagaralam, Prabumulih, Palembang, Kabupaten PALI, dan Musi Rawas. Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten OKU sebesar 82,49%. Adapun data rinci mengenai fasilitas sanitasi yang layak dapat dilihat pada Lampiran 84.

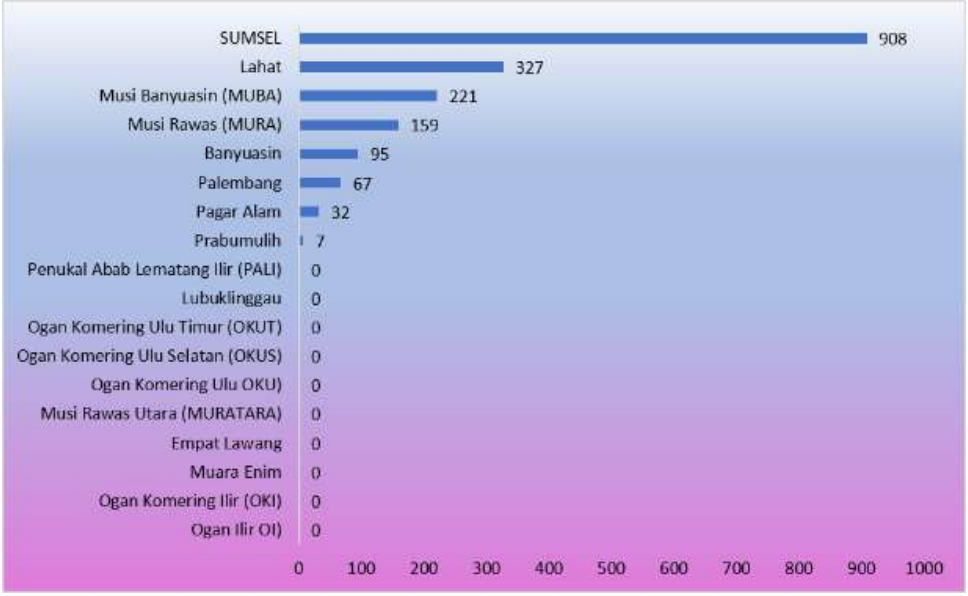
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Tujuan penyelenggaraan kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 3 adalah untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan sumber daya

kesehatan yang efektif dan efisien, memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan dan mewujudkan pengembangan serta pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan.

Desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah proses mewujudkan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan adanya tangga perubahan perilaku yang terjadi dimasyarakat. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan, dimana outoutnya terdiri dari lima pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT).

Gambar 7.3
Persentase Desa/Kelurahan dengan 5 Pilar STBM
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan STBM tahun 2025 di Sumatera Selatan adalah 28,4% (908 desa/kelurahan). Tidak ada kabupaten/kota yang tercatat telah mencapai 100% desa/kelurahan dengan lima pilar STBM. Data rinci mengenai STBM dapat dilihat pada Lampiran 85.

D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan; fasilitas pendidikan; tempat ibadah; hotel; rumah makan dan usaha lain yang sejenis; sarana olahraga; sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api; stasiun dan terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; dan tempat dan fasilitas umum lainnya. Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator renstra direktorat kesehatan lingkungan tahun 2020-2024, pemerintah daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu:

1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan danKementerian Agama;
2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

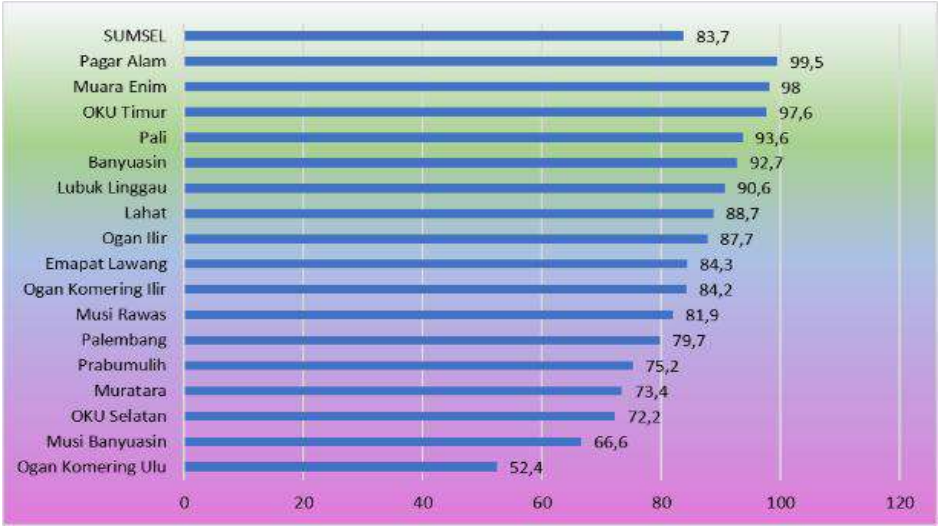
Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan dengan peralatan pendukung (Sanitarian Kit) yang tersedia di puskesmas atau Dinas Kesehatan kabupaten/kota dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat.

Pada tahun 2025 penambahan TFU seperti Akomodasi (Hotel), terminal, tempat olahraga, stasiun, tempat hiburan, tempat rekreasi,dan tempat ibadah, di tahun 2025 juga penambahan pada aplikasi e monev TFU yaitu Surve Kualitas Udara Dalam Ruangan (SKUD) merupakan salah satu determinan penting bagi kesehatan manusia. Istilah ini juga seringkali digunakan untuk menggambarkan kondisi udara di dalam bangunan tempat manusia beraktivitas sehari-hari. Ruang lingkupnya sangat luas, meliputi sekolah, perkantoran, pusat perbelanjaan, fasilitaskesehatan (Tempat Fasilitas Umum), hingga sarana transportasi tertutup seperti bus maupun kereta.

Pada tahun 2025, di Sumatera Selatan persentase TFU dilakukan pengawasan sesuai standar adalah sebesar 83,7%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 80,7%, dengan persentase paling tinggi terdapat di Kota Pagaralam sebesar 99,5%. Sedangkan persentase paling rendah terdapat di Kabupaten OKU sebesar 52,4%. Secara rinci, dapat dilihat pada Lampiran 86. Berikut persentase TFU yang memenuhi syarat kesehatan di Sumatera Selatan tahun 2025:

Gambar 7.4
Persentase TFU yang Dilakukan Pengawasan sesuai Standar
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Pada tahun 2021, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Kedua peraturan tersebut diantaranya mengatur Standar Sertifikat Laik Hiegine Sanitasi (SLHS). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 terdapat perubahan antara lain kategorisasi TPP dan formulir IKL.

TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu dan Depot Air Minum (DAM), gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat higiene sanitasi, maka perlu dilakukan IKL oleh petugas puskemas. TPP juga dapat melakukan penilaian mandiri terkait kondisi higiene sanitasinya dengan mengisi buku rapor yang sudah dikembangkan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan agar TPP tersebut mendapatkan gambaran kondisi higiene sanitasi dan dapat melakukan perbaikan kualitas TPP secara mandiri sebelum petugas datang untuk melakukan IKL. Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL maka dapat mengajukan sertifikat laik higiene sanitasi ke Dinas Kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilatih higiene sanitasi pangan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat.

Pada tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan program prioritas Presiden Republik Indonesia yaitu makan bergizi gratis (MBG). Makan bergizi gratis adalah program strategis yang diluncurkan oleh Presiden Prabowo Subianto,

untuk menyediakan makanan sehat bagi balita dimana sasarannya adalah kelompok rentan gizi seperti anak usia dini (PAUD hingga SMA/SMK), ibu hamil, ibu menyusui dan balita dengan tujuan utama menurunkan stunting, malnutrisi dan meningkatkan SDM unggul Indonesia Emas 2045. Tujuan program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah :

1. Mengatasi masalah gizi : menurunkan angka stunting, malnutrisi, anemia, dan kekurangan gizi lainnya, serta memperbaiki pola makan anak-anak dari jajanan tidak sehat
2. Meningkatkan kualitas SDM : memastikan anak-anak tumbuh sehat, belajar lebih fokus, meningkatkan daya saing dan mewujudkan generasi emas Indonesia 2045
3. Mendukung pembangunan nasional

Permasalahan utama Program Makan Bergizi Gratis (MBG) meliputi lemahnya tata kelola dan koordinasi antar lembaga, ketiadaan dasar hukum (UU/Perpres) yang kuat, serta perencanaan yang terburu-buru menyebabkan keracunan makanan di berbagai wilayah. Selain itu masalah mencakup kurangnya kompetensi dapur/penyedia, standar gizi dan keamanan pangan tidak seragam, hingga risiko korupsi politik. Berikut adalah rincian permasalahan Makan Bergizi Gratis :

- Tata kelola dan regulasi : belum adanya payung hukum yang kuat dan jelas menyebabkan kebingungan pembagian kewenangan antar instansi, seperti Badan Gizi Nasional (BGN) dan Kementerian Pendidikan.
- Keamanan pangan dan kasus keracunan : banyaknya kasus keracunan makanan karena kontaminasi bakteri, makanan basi, atau pengolahan yang tidak higienis.
- Logistik dan kualitas : jarak distribusi yang jauh, waktu masak yang tidak tepat, serta kualitas bahan baku yang tidak standar.
- Pelaksanaan lapangan : kurangnya kompetensi pengelola dapur (SPPG) dan masalah pada vendor penyedia bahan baku.
- Dugaan korupsi/petronase : adanya indikasi keterlibatan *politically exposed person* (PEPs) dan yayasan yang berafiliasi dengan politik.
- Anggaran dan sarana : kendala anggaran/transfer dana, sertaperbedaan

kualitas wadah pangan (tidak seragam).

Sehingga pakar menekankan perlunya perbaikan mendalam, termasuk pengawasan ketat, evauasi menyeluruh , dan penegakan saksi tegas untuk memastikan tujuan gisi tercapai tanpa mengabaikan keselamatan anak.

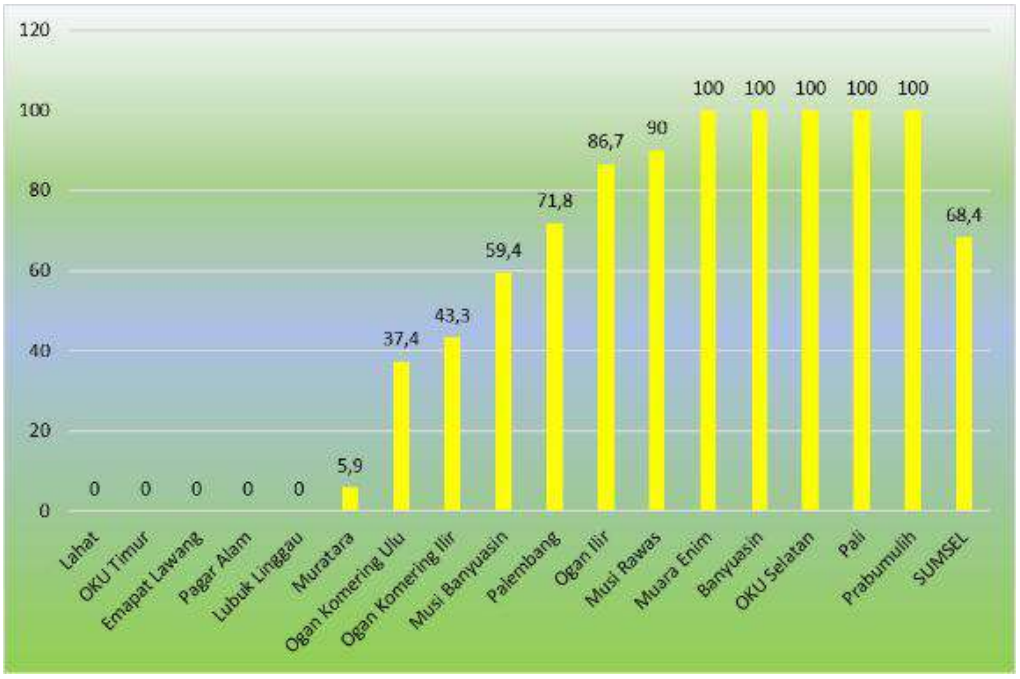
Di Sumatera Selatan, seluruh jenis tempat pengelolaan makanan mulai dari jasa boga, restoran, TPP tertentu, depot air minum, rumah makan, kelompok gerai pangan jajanan dan sentra pangan jajanan/kantin yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 71,24% di tahun 2025, di tahun sebelumnya sebesar 71,1%. Secara keseluruhan, untuk persentase tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan dengan persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Pali sebesar 98,61%. Sedangkan persentase paling rendah terdapat di Kota Prabumulih sebesar 11,85%. Data dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 87.

Gambar 7.5
Persentase TPP Memenuhi Syarat Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Gambar 7.6
Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Di Sumatera Selatan, pada tahun 2025 persentase hasil pengukuran kualitas udara dalam ruang memenuhi syarat sebesar 68,4%, untuk persentase hasil pengukuran kualitas udara dalam ruang memenuhi syarat dengan persentase 100% terdapat di beberapa Kabupaten/ Kota seperti Kabupaten Banyuasin, OKU Selatan, Pali dan Kota Prabumulih. Sedangkan persentase paling rendah terdapat di Kabupaten Lahat, OKU Timur, Empat Lawang, Kota Pagaralam, dan Lubuk Linggau sebesar 0%. Data dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 88.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DINKES Provinsi Sumatera Selatan

BAB VIII Penutup

VIII. PENUTUP

8.1 KESIMPULAN

Buku Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun ini memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pembangunan kesehatan di seluruh wilayah Kabupaten/ Kota. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa poin krusial seperti Peningkatan Derajat Kesehatan yang dilihat dari Angka Harapan Hidup (AHH) masyarakat Sumatera Selatan menunjukkan tren positif, didukung oleh penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang cukup signifikan. Pada Program Pengendalian Penyakit Menular seperti Malaria dan Filiarisis menunjukkan tren yang menurun tajam di tahun 2025. Hal ini sejalan dengan target eliminasi malaria di Sumatera Selatan yang mengupayakan API <1%. Kemudian akses terhadap fasilitas kesehatan dan rumah sakit rujukan semakin terbuka, diiringi peningkatan jumlah kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

8.2 TANTANGAN UTAMA

Masih terdapat kesenjangangan capaian indikator kesehatan antara wilayah perkotaan dengan daerah terpencil dan perbatasan. Tangtangan *double burden*, dimana daerah harus menyelesaikan masalah penyakit menular klasik sekaligus mengendalikan lonjakan kasus penyakit tidak menular akibat pergeseran gaya hidup. Serta rasio dan distribusi Sumber Daya Manusia Kesehatan terutama Dokter Spesialis dan Tenaga Kesehatan belum merata di seluruh Fasilitas Kesehatan daerah.

8.3 REKOMENDASI STRATEGIS

Untuk mempertahankan capaian dan mengatasi tantangan di atas, direkomendasikan beberapa langkah taktis bagi para pemangku kepentingan agar melakukan Penguatan Promotif Preventif yaitu menggeser paradigma sakit menjadi paradigma sehat dengan mengoptimalkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) hingga ke level keluarga. Mengintegrasikan seluruh data kesehatan Kabupaten/ Kota ke dalam satu platform digital (seperti platform

SatuSehat dan Satu Data Sektoral) demi akurasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Serta mempercepat pemenuhan sarana, prasarana, alat kesehatan (SPA) dan Sumber Daya Manusia Kesehatan di puskesmas-puskesmas serta puskesmas pembantu dan wilayah pedalaman Sumatera Selatan.

8.4 KATA PENUTUP

Buku Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Sleatan ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumen laporan tahunan formal, melainkan juga berfungsi sebagai kompas, rujukan uatama, serta instrumen evaluasi yang valid. Data yang tersaji di dalamnya merupakan cerminan kerja keras seluruh jajaran insan kesehatan di Sumatera Selatan. Semoga profil ini dapat memicu inovasi yang lebih masif demi terwujudnya masyarakat Sumatera Selatan yang sehat, maju, dan sejahtera secara merata.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DINKES Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan

MELAYANI DENGAN HATI

KOLABORASI UNTUK NEGERI

DATA AKURAT KEPUTUSAN TEPAT

SEHAT BERSAMA SUMSEL MAJU



dinkesprovsumsel

dinkesprvsumsel

dinkes.sumselprov.go.id

RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	**GAMBARAN UMUM**					
1	Luas Wilayah			86.772	Km^2	TABEL 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			3.258	Desa/Kelurahan	TABEL 1
3	Jumlah Penduduk	4.694.247	4.526.188	9.220.462	Jiwa	TABEL 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,2	Jiwa	TABEL 1
5	Kepadatan Penduduk /Km^2			106,3	$Jiwa/Km^2$	TABEL 1
6	Rasio Beban Tanggungan			46,2	per 100 penduduk produktif	TABEL 2
7	Rasio Jenis Kelamin			103,7		TABEL 2
8	Persentase Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	99,3	98,4	98,9	%	TABEL 3
II	**SARANA KESEHATAN**					
II.1	**Sarana Kesehatan**					
9	Jumlah Rumah Sakit Umum			72	RS	TABEL 4
10	Jumlah Rumah Sakit Khusus			17	RS	TABEL 4
11	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			112	Puskesmas	TABEL 4
12	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			242	Puskesmas	TABEL 4
13	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	TABEL 4
14	Jumlah Puskesmas pembantu			963	Pustu	TABEL 4
15	Jumlah Apotek			1.280	Apotek	TABEL 4
16	Jumlah Klinik Pratama			613	Klinik Pratama	TABEL 4
17	Jumlah Klinik Utama			57	Klinik Utama	TABEL 4

II.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	102,9	133,0	117,6	%	TABEL 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	2,9	3,9	6,8	%	TABEL 5
20	Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS	84,9	65,9	37,9	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
21	Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS	47,2	38,0	21,5	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
22	Persentase *Bed Occupation Rate* (BOR) di RS			60,6	%	TABEL 7
23	*Bed Turn Over* (BTO) di RS			58,8	Kali	TABEL 7
24	*Turn of Interval* (TOI) di RS			2,4	Hari	TABEL 7
25	*Average Length of Stay* (ALOS) di RS			3,6	Hari	TABEL 7
26	Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial & vaksin IRL			0,705882352941177	%	TABEL11
II.3	**Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)**					
27	Jumlah Posyandu Siklus Hidup			6.707	Posyandu	TABEL 12
28	Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif			96,3	%	TABEL 12
III	**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**					
29	**Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk**			0,3	per 1000 penduduk	TABEL 13
30	Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0,2	per 1000 penduduk	TABEL 13
31	Rasio Dokter per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 13
32	Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 13
33	Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 13
34	Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 13
35	Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk			1,8	per 1000 penduduk	TABEL 14
36	Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk			1,6	per 1000 penduduk	TABEL 14
37	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk			0,2	per 1000 penduduk	TABEL 15
38	Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 15

39	Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 15
40	Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk			0,3	per 1000 penduduk	TABEL 16
41	Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 16
42	Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 16
43	Rasio Tenaga Tehnik Biomedika per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 17
44	Rasio Tenaga Tehnik Keterapian Fisik per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 17
45	Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk			0,2	per 1000 penduduk	TABEL 17
IV	**PEMBIAYAAN KESEHATAN**					
46	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)			99,4	%	TABEL 19
47	Total anggaran kesehatan			Rp493.358.555.875	Rp	TABEL 20
48	Persentase APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			73,2	%	TABEL 20
49	Anggaran kesehatan perkapita			Rp53.506	Rp	TABEL 20
V	**KESEHATAN KELUARGA**					
V.1	**Kesehatan Ibu**					
50	Jumlah Lahir Hidup	68.383	66.744	135.127	Orang	TABEL 21
51	Angka Lahir Mati (dilaporkan)			3	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 22
52	Jumlah Kematian Ibu		94		Ibu	TABEL 23
53	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		69		per 100.000 Kelahiran Hidup	TABEL 24
54	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)		89,8		%	TABEL 26
55	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6)		136130		%	TABEL 26
56	Persentase Persalinan di Fasyankes		85,9		%	TABEL 26
57	Persentase Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		89,3		%	TABEL 26
58	Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		89,3		%	TABEL 26
59	Persentase Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		82,4		%	TABEL 27
60	Persentase Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 180 Tablet		93789		%	TABEL 28

61	Persentase Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		79,1		%	TABEL 32
62	Persentase Peserta KB Aktif Modern			75,4	%	TABEL 29
63	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan			59,0	%	TABEL 31
V.2	**Kesehatan Anak**					
64	Jumlah Kematian Neonatal	418	275	693	neonatal	TABEL 34
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	0,0	0,0	5,1	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
66	Jumlah Bayi Mati	458	308	766	bayi	TABEL 34
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0,0	0,0	5,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
68	Jumlah Balita Mati	14	6	20	Balita	TABEL 34
69	Persentase Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0,0	0,0	0,1	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
70	Persentase Bayi Baru Lahir Ditimbang	79,7	79,3	79,5	%	TABEL 38
71	Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	1,3	1,3	1,3	%	TABEL 38
72	Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,9	99,9	99,9	%	TABEL 39
73	Persentase Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98,1	97,9	98,0	%	TABEL 39
74	Persentase Bayi yang diberi ASI Eksklusif			92.20	%	TABEL 40
75	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	102,7	105,3	104,0	%	TABEL 43
76	Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi	99,4	100,0	99,7	%	TABEL 43
77	Cakupan Bayi Mendapat Vitamin A			86.43	%	TABEL 46
78	Cakupan Anak Balita Mendapat Vitamin A			86.22	%	TABEL 46
79	Persentase Balita Mendapatkan Vitamin A			86.43	%	TABEL 46
80	Persentase Balita Memiliki Buku KIA			77,4	%	TABEL 47
81	Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			93,7	%	TABEL 47
82	Persentase Balita ditimbang (D/S)	92.12	91.51	91.84	%	TABEL 48

83	Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB)			6184,0	%	TABEL 49
84	Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB)			160,0	%	TABEL 49
85	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 1 SD/MI			71,0	%	TABEL 50
86	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 7 SMP/MTs			65,2	%	TABEL 50
87	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 10 SMA/MA			64,4	%	TABEL 50
88	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada usia pendidikan dasar			91,5	%	TABEL 50
89	Cakupan Imunisasi HPV			91,7	%	TABEL 51
90	Cakupan Imunisasi Anak Sekolah Lengkap	90,6	92,4	91,5	%	TABEL 51
91	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut			0,1	%	TABEL 52
92	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD at			36,2	%	TABEL 53
V.3	**Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut**					
93	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif			92,2	%	TABEL 54
94	Persentase Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan			91,3	%	TABEL 55
95	Persentase Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)			91,3	%	TABEL 56
VI	**PENGENDALIAN PENYAKIT**					
VI.1	**Pengendalian Penyakit Menular Langsung**					
96	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			93,30	%	TABEL 59
97	CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)			65,60	%	TABEL 59
98	CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH			24.449	%	TABEL 59

99	Persentase angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	67,3	70,1	88,6	%	TABEL 60
100	Persentase angka keberhasilan pengobatan *(Success Rate)* semua kasus TBC	87,9	89,6	88,6	%	TABEL 60
101	Persentase jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3,7	%	TABEL 60
102	Persentase penemuan penderita pneumonia pada balita			35,1	%	TABEL 61
103	Persentase puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0,9	%	TABEL 61
104	Jumlah Kasus HIV	723	192	915	Kasus	TABEL 62
105	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			85	%	TABEL 63
106	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			100,0	%	TABEL 64
107	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			100,0	%	TABEL 64
108	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			93,6	%	TABEL 65
109	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0,6	%	TABEL 65
110	Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa			100,0	%	TABEL 66
111	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	154	102	256	Kasus	TABEL 67
112	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	3	2	3	per 100.000 penduduk	TABEL 67
113	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			3,1	%	TABEL 68
114	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			89,8	%	TABEL 68
115	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			5,9	%	TABEL 68
116	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,9	per 1.000.000 penduduk	TABEL 68
117	Angka Prevalensi Kusta			0,3	per 10.000 Penduduk	TABEL 69
118	Persentase Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			73,3	%	TABEL 70
119	Persentase Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			91,7	%	TABEL 70

VI.2	**Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi**					
120	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			8,2	er 100.000 penduduk <15 tahun	TABEL 71
121	Jumlah kasus difteri	5	1	6	Kasus	TABEL 72
122	Persentase *Case fatality rate* difteri			0,0	%	TABEL 72
123	Jumlah kasus pertusis	49	69	118	Kasus	TABEL 72
124	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	1	1	Kasus	TABEL 72
125	Persentase *Case fatality rate* tetanus neonatorum			0,0	%	TABEL 72
126	Jumlah kasus hepatitis B	2	8	10	Kasus	TABEL 72
127	Jumlah kasus suspek campak	386	358	744	Kasus	TABEL 72
128	Insiden rate suspek campak	4,2	3,9	8,1	per 100.000 penduduk	TABEL 72
129	Persentase KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	TABEL 73
VI.3	**Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik**					
130	Angka kesakitan (*incidence rate)* DBD			47,6	per 100.000 penduduk	TABEL 75
131	Persentase Angka kematian *(case fatality rate)* DBD	0,4	0,4	0,4	%	TABEL 75
132	Angka kesakitan malaria (*annual parasit incidence*)			0,0	per 1.000 penduduk	TABEL 76
133	Persentase konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			55187	%	TABEL 76
134	Persentase pengobatan standar kasus malaria positif			41	%	TABEL 76
135	Penderita kronis filariasis	56	44	100	Kasus	TABEL 77
VI.4	**Pengendalian Penyakit Tidak Menular**					
136	Persentase penyandang Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	93,5	100,7	97,2	%	TABEL 78
137	Persentase penyandang DM yang terkendali			56,4	%	TABEL 79
138	Pemeriksaan HPV (+) pada perempuan usia 30-69 tahun		0,8		% perempuan usia 30-50 tahun	TABEL 80

139	Persentase HPV (+) dan IVA positif yang dilakukan tata laksana		340,0		%	TABEL 80
140	Persentase pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-69 tahun		4,0		%	TABEL 80
141	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-69 tahun		0,0		%	TABEL 80
142	Persentase pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			95,0	%	TABEL 81
VII	**KESEHATAN LINGKUNGAN**					
143	Persentase sarana air minum yang memenuhi syarat / Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			44,8	%	TABEL 82
144	Persentase rumah tangga dengan air minum yang memenuhi syarat			5,4	%	TABEL 83
145	Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			98,4	%	TABEL 84
146	Persentase KK Stop BABS (SBS)			87,5	%	TABEL 85
147	Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			28,4	%	TABEL 85
148	Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar			83,7	%	TABEL 88
149	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan			83,3	%	TABEL 87
150	Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang Memenuhi Syarat			68,4031324480763	%	TABEL 88

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KODE WILAYAH	KABUPATEN/ KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
				DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1		*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	1601	OGAN KOMERING ULU	3.774,5	143	14	157	394.622	121.615	3,2	104,5
2	1602	OGAN KOMERING ILIR	17.071,3	314	13	327	820.658	264.176	3,1	48,1
3	1603	MUARA ENIM	6.763,9	245	10	255	667.083	207.540	3,2	98,6
4	1604	LAHAT	4.333,1	360	18	378	453.300	143.033	3,2	104,6
5	1605	MUSI RAWAS	6.122,6	186	13	199	431.572	138.847	3,1	70,5
6	1606	MUSI BANYUASIN	14.550,8	229	13	242	758.223	233.486	3,2	52,1
7	1607	BANYUASIN	12.262,8	288	25	313	910.632	284.213	3,2	74,3
8	1608	OKU TIMUR	3.412,7	305	7	312	706.334	224.984	3,1	207,0
9	1609	OKU SELATAN	4.369,3	252	7	259	410.061	127.182	3,2	93,9
10	1610	OGAN ILIR	2.302,9	227	14	241	452.275	140.093	3,2	196,4
11	1611	EMPAT LAWANG	2.234,1	147	9	156	338.444	111.889	3,0	151,5
12	1612	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	1.842,6	65	6	71	217.497	66.172	3,3	118,0
13	1613	MUSI RAWAS UTARA	5.937,8	82	7	89	207.387	64.531	3,2	34,9
14	1671	PALEMBANG	352,5		107	107	1.829.745	551.973	3,3	5190,7
15	1672	PAGAR ALAM	625,9		35	35	155.255	47.748	3,3	248,0
16	1673	LUBUK LINGGAU	367,7		72	72	251.457	77.957	3,2	683,8
17	1674	PRABUMULIH	447,3	12	33	45	215.917	65.533	3,3	482,7
KABUPATEN/KOTA			**86.771,7**	**2855**	**403**	**3258**	**9.220.462**	**2.870.972**	**3,2**	**106,3**

Sumber:

- Disdukcapil Prov. Sumsel, 2026

- BPS Prov Sumsel

RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	**GAMBARAN UMUM**					
1	Luas Wilayah			86.772	Km^2	TABEL 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			3.258	Desa/Kelurahan	TABEL 1
3	Jumlah Penduduk	4.694.247	4.526.188	9.220.462	Jiwa	TABEL 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,2	Jiwa	TABEL 1
5	Kepadatan Penduduk /Km^2			106,3	$Jiwa/Km^2$	TABEL 1
6	Rasio Beban Tanggungan			46,2	per 100 penduduk produktif	TABEL 2
7	Rasio Jenis Kelamin			103,7		TABEL 2
8	Persentase Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	99,3	98,4	98,9	%	TABEL 3
II	**SARANA KESEHATAN**					
II.1	**Sarana Kesehatan**					
9	Jumlah Rumah Sakit Umum			72	RS	TABEL 4
10	Jumlah Rumah Sakit Khusus			17	RS	TABEL 4
11	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			112	Puskesmas	TABEL 4
12	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			242	Puskesmas	TABEL 4
13	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	TABEL 4
14	Jumlah Puskesmas pembantu			963	Pustu	TABEL 4
15	Jumlah Apotek			1.280	Apotek	TABEL 4
16	Jumlah Klinik Pratama			613	Klinik Pratama	TABEL 4
17	Jumlah Klinik Utama			57	Klinik Utama	TABEL 4

II.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	102,9	133,0	117,6	%	TABEL 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	2,9	3,9	6,8	%	TABEL 5
20	Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS	84,9	65,9	37,9	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
21	Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS	47,2	38,0	21,5	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
22	Persentase *Bed Occupation Rate* (BOR) di RS			60,6	%	TABEL 7
23	*Bed Turn Over* (BTO) di RS			58,8	Kali	TABEL 7
24	*Turn of Interval* (TOI) di RS			2,4	Hari	TABEL 7
25	*Average Length of Stay* (ALOS) di RS			3,6	Hari	TABEL 7
26	Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial & vaksin IRL			0,705882352941177	%	TABEL11
II.3	**Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)**					
27	Jumlah Posyandu Siklus Hidup			6.707	Posyandu	TABEL 12
28	Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif			96,3	%	TABEL 12
III	**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**					
29	**Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk**			0,3	per 1000 penduduk	TABEL 13
30	Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0,2	per 1000 penduduk	TABEL 13
31	Rasio Dokter per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 13
32	Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 13
33	Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 13
34	Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 13
35	Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk			1,8	per 1000 penduduk	TABEL 14
36	Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk			1,6	per 1000 penduduk	TABEL 14
37	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk			0,2	per 1000 penduduk	TABEL 15
38	Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 15

39	Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 15
40	Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk			0,3	per 1000 penduduk	TABEL 16
41	Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 16
42	Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 16
43	Rasio Tenaga Tehnik Biomedika per 1000 Penduduk			0,1	per 1000 penduduk	TABEL 17
44	Rasio Tenaga Tehnik Keterapian Fisik per 1000 Penduduk			0,0	per 1000 penduduk	TABEL 17
45	Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk			0,2	per 1000 penduduk	TABEL 17
IV	**PEMBIAYAAN KESEHATAN**					
46	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)			99,4	%	TABEL 19
47	Total anggaran kesehatan			Rp493.358.555.875	Rp	TABEL 20
48	Persentase APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			73,2	%	TABEL 20
49	Anggaran kesehatan perkapita			Rp53.506	Rp	TABEL 20
V	**KESEHATAN KELUARGA**					
V.1	**Kesehatan Ibu**					
50	Jumlah Lahir Hidup	68.383	66.744	135.127	Orang	TABEL 21
51	Angka Lahir Mati (dilaporkan)			3	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 22
52	Jumlah Kematian Ibu		94		Ibu	TABEL 23
53	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		69		per 100.000 Kelahiran Hidup	TABEL 24
54	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)		89,8		%	TABEL 26
55	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6)		136130		%	TABEL 26
56	Persentase Persalinan di Fasyankes		85,9		%	TABEL 26
57	Persentase Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		89,3		%	TABEL 26
58	Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		89,3		%	TABEL 26
59	Persentase Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		82,4		%	TABEL 27
60	Persentase Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 180 Tablet		93789		%	TABEL 28

61	Persentase Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		79,1		%	TABEL 32
62	Persentase Peserta KB Aktif Modern			75,4	%	TABEL 29
63	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan			59,0	%	TABEL 31
V.2	**Kesehatan Anak**					
64	Jumlah Kematian Neonatal	418	275	693	neonatal	TABEL 34
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	0,0	0,0	5,1	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
66	Jumlah Bayi Mati	458	308	766	bayi	TABEL 34
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0,0	0,0	5,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
68	Jumlah Balita Mati	14	6	20	Balita	TABEL 34
69	Persentase Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0,0	0,0	0,1	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
70	Persentase Bayi Baru Lahir Ditimbang	79,7	79,3	79,5	%	TABEL 38
71	Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	1,3	1,3	1,3	%	TABEL 38
72	Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,9	99,9	99,9	%	TABEL 39
73	Persentase Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98,1	97,9	98,0	%	TABEL 39
74	Persentase Bayi yang diberi ASI Eksklusif			92.20	%	TABEL 40
75	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	102,7	105,3	104,0	%	TABEL 43
76	Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi	99,4	100,0	99,7	%	TABEL 43
77	Cakupan Bayi Mendapat Vitamin A			86.43	%	TABEL 46
78	Cakupan Anak Balita Mendapat Vitamin A			86.22	%	TABEL 46
79	Persentase Balita Mendapatkan Vitamin A			86.43	%	TABEL 46
80	Persentase Balita Memiliki Buku KIA			77,4	%	TABEL 47
81	Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			93,7	%	TABEL 47
82	Persentase Balita ditimbang (D/S)	92.12	91.51	91.84	%	TABEL 48

83	Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB)			6184,0	%	TABEL 49
84	Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB)			160,0	%	TABEL 49
85	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 1 SD/MI			71,0	%	TABEL 50
86	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 7 SMP/MTs			65,2	%	TABEL 50
87	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 10 SMA/MA			64,4	%	TABEL 50
88	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada usia pendidikan dasar			91,5	%	TABEL 50
89	Cakupan Imunisasi HPV			91,7	%	TABEL 51
90	Cakupan Imunisasi Anak Sekolah Lengkap	90,6	92,4	91,5	%	TABEL 51
91	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut			0,1	%	TABEL 52
92	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD at			36,2	%	TABEL 53
V.3	**Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut**					
93	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif			92,2	%	TABEL 54
94	Persentase Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan			91,3	%	TABEL 55
95	Persentase Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)			91,3	%	TABEL 56
VI	**PENGENDALIAN PENYAKIT**					
VI.1	**Pengendalian Penyakit Menular Langsung**					
96	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			93,30	%	TABEL 59
97	CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)			65,60	%	TABEL 59
98	CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH			24.449	%	TABEL 59

99	Persentase angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	67,3	70,1	88,6	%	TABEL 60
100	Persentase angka keberhasilan pengobatan *(Success Rate)* semua kasus TBC	87,9	89,6	88,6	%	TABEL 60
101	Persentase jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3,7	%	TABEL 60
102	Persentase penemuan penderita pneumonia pada balita			35,1	%	TABEL 61
103	Persentase puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0,9	%	TABEL 61
104	Jumlah Kasus HIV	723	192	915	Kasus	TABEL 62
105	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			85	%	TABEL 63
106	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			100,0	%	TABEL 64
107	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			100,0	%	TABEL 64
108	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			93,6	%	TABEL 65
109	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0,6	%	TABEL 65
110	Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa			100,0	%	TABEL 66
111	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	154	102	256	Kasus	TABEL 67
112	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	3	2	3	per 100.000 penduduk	TABEL 67
113	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			3,1	%	TABEL 68
114	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			89,8	%	TABEL 68
115	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			5,9	%	TABEL 68
116	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,9	per 1.000.000 penduduk	TABEL 68
117	Angka Prevalensi Kusta			0,3	per 10.000 Penduduk	TABEL 69
118	Persentase Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			73,3	%	TABEL 70
119	Persentase Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			91,7	%	TABEL 70

VI.2	**Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi**					
120	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			8,2	er 100.000 penduduk <15 tahun	TABEL 71
121	Jumlah kasus difteri	5	1	6	Kasus	TABEL 72
122	Persentase *Case fatality rate* difteri			0,0	%	TABEL 72
123	Jumlah kasus pertusis	49	69	118	Kasus	TABEL 72
124	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	1	1	Kasus	TABEL 72
125	Persentase *Case fatality rate* tetanus neonatorum			0,0	%	TABEL 72
126	Jumlah kasus hepatitis B	2	8	10	Kasus	TABEL 72
127	Jumlah kasus suspek campak	386	358	744	Kasus	TABEL 72
128	Insiden rate suspek campak	4,2	3,9	8,1	per 100.000 penduduk	TABEL 72
129	Persentase KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	TABEL 73
VI.3	**Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik**					
130	Angka kesakitan (*incidence rate)* DBD			47,6	per 100.000 penduduk	TABEL 75
131	Persentase Angka kematian *(case fatality rate)* DBD	0,4	0,4	0,4	%	TABEL 75
132	Angka kesakitan malaria (*annual parasit incidence*)			0,0	per 1.000 penduduk	TABEL 76
133	Persentase konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			55187	%	TABEL 76
134	Persentase pengobatan standar kasus malaria positif			41	%	TABEL 76
135	Penderita kronis filariasis	56	44	100	Kasus	TABEL 77
VI.4	**Pengendalian Penyakit Tidak Menular**					
136	Persentase penyandang Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	93,5	100,7	97,2	%	TABEL 78
137	Persentase penyandang DM yang terkendali			56,4	%	TABEL 79
138	Pemeriksaan HPV (+) pada perempuan usia 30-69 tahun		0,8		% perempuan usia 30-50 tahun	TABEL 80

139	Persentase HPV (+) dan IVA positif yang dilakukan tata laksana		340,0		%	TABEL 80
140	Persentase pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-69 tahun		4,0		%	TABEL 80
141	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-69 tahun		0,0		%	TABEL 80
142	Persentase pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			95,0	%	TABEL 81
VII	**KESEHATAN LINGKUNGAN**					
143	Persentase sarana air minum yang memenuhi syarat / Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			44,8	%	TABEL 82
144	Persentase rumah tangga dengan air minum yang memenuhi syarat			5,4	%	TABEL 83
145	Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			98,4	%	TABEL 84
146	Persentase KK Stop BABS (SBS)			87,5	%	TABEL 85
147	Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			28,4	%	TABEL 85
148	Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar			83,7	%	TABEL 88
149	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan			83,3	%	TABEL 87
150	Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang Memenuhi Syarat			68,4031324480763	%	TABEL 88

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	0 - 4	317.650	6,77	294.691	6,51	612.354	107,8
2	5 - 9	420.352	8,95	391.073	8,64	811.443	107,5
3	10 - 14	437.941	9,33	409.246	9,04	847.205	107,0
4	15 - 19	399.952	8,52	379.532	8,39	779.501	105,4
5	20 - 24	383.064	8,16	364.301	8,05	747.381	105,2
6	25 - 29	363.639	7,75	344.841	7,62	708.495	105,5
7	30 - 34	339.368	7,23	327.721	7,24	667.103	103,6
8	35 - 39	371.431	7,91	359.477	7,94	730.924	103,3
9	40 - 44	360.590	7,68	347.320	7,67	707.925	103,8
10	45 - 49	327.625	6,98	314.943	6,96	642.582	104,0
11	50 - 54	268.715	5,72	262.129	5,79	530.856	102,5
12	55 - 59	217.743	4,64	220.002	4,86	437.755	99,0
13	60 - 64	174.531	3,72	180.466	3,99	355.005	96,7
14	65 - 69	137.796	2,94	140.760	3,11	278.562	97,9
15	70 - 74	84.081	1,79	82.389	1,82	166.474	102,1
16	75+	89.769	1,91	107.297	2,37	197.070	83,7
KABUPATEN/KOTA		**4.694.247**		**4.526.188**		**9.220.635**	**103,7**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*						**46**	

Sumber:

- Disdukcapil Prov. Sumsel, 2026

- BPS Prov Sumsel

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2025

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	3.518.304	3.431.178	6.949.482			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	3.495.435	3.376.622	6.872.057	99,3	98,4	98,9
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	484.382	448.114	932.496	13,8	13,1	13,4
	b. SD/MI	1.044.028	1.098.101	2.142.129	29,7	32,0	30,8
	c. SMP/ MTs	603.866	571.936	1.175.802	17,2	16,7	16,9
	d. SMA/ MA	936.298	798.047	1.734.345	26,6	23,3	25,0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	168.872	160.533	329.405	4,8	4,7	4,7
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	12.590	20.403	32.993	0,4	0,6	0,5
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	39.439	71.417	110.856	1,1	2,1	1,6
	h. S1/DIPLOMA IV	169.241	206.705	375.946	4,8	6,0	5,4
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	14.663	12.305	26.968	0,4	0,4	0,4

Sumber:

- Disdukcapil Prov. Sumsel, 2026

- BPS Prov Sumsel

Keterangan : *Data pada variabel Sekolah Menengah Kejuruan sudah termasuk dalam variabel SMA/ MA

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN/KEAGAMAAN	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	1	33	4		3	21	8	72
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		3					11	3	17
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			112						112
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR									-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			242						242
3	PUSKESMAS KELILING									-
4	PUSKESMAS PEMBANTU			963						963
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA							613		613
2	KLINIK UTAMA	0	0	3	2	1	0	51	0	57
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							625		625
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							272		272
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS									-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							579		579
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							20		20
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT PENGELOLA DARAH									-
11	LABORATORIUM KESEHATAN	2	0	10	0	0	0	15	0	27
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN										
1	INDUSTRI FARMASI									-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)							**1**		1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							**1**		1
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)							**3**		3
6	INDUSTRI KOSMETIKA									-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)						**4**	**61**		65
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)							**94**		94
9	APOTEK							**1280**		1.280
10	TOKO OBAT							151		151
11	TOKO ALKES							49		49

Sumber:

- *Seksi Yankes Primer dan Tradisional Dinkes Prov. Sumsel, 2026*
- *Seksi Yankes Rujukan Dinkes Prov. Sumsel, 2026*
- *Seksi Fasyankes dan Mutu Akreditasi Dinkes Prov. Sumsel, 2026*
- *Seksi Kefarmasian Dinkes Prov. Sumsel, 2026*
- *Seksi Alat Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2026*

TABEL 4.a

CAKUPAN AKREDITASI RUMAH SAKIT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	RUMAH SAKIT	STATUS AKREDITASI										BELUM TERAKREDITASI	
			TIDAK TERAKREDITASI		MADYA		UTAMA		PARIPURNA		TOTAL			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*14*	*15*	*12*	*13*
Kabupaten / Regency														
1	Ogan Komering Ulu	8	0	0	0	0,00	1	12,50	6	75,00	**7**	**87,50**	1	0,13
2	Ogan Komering Ilir	2	0	0	0	0,00	1	50,00	1	50,00	**2**	**100,00**	0	0,00
3	Muara Enim	7	0	0	0	0,00	3	42,86	4	57,14	**7**	**100,00**	0	0,00
4	Lahat	4	0	0	0	0,00	1	25,00	2	50,00	**3**	**75,00**	1	0,25
6	Musi Rawas	3	0	0	0	0,00	0	0,00	2	66,67	**2**	**66,67**	1	0,33
5	Musi Banyuasin	3	0	0	0	0,00	0	0,00	3	100,00	**3**	**100,00**	0	0,00
9	Banyuasin	6	0	0	0	0,00	1	16,67	5	83,33	**6**	**100,00**	0	0,00
7	OKU Selatan	1	0	0	0	0,00	0	0,00	1	100,00	**1**	**100,00**	0	0,00
8	OKU Timur	4	0	0	0	0,00	0	0,00	4	100,00	**4**	**100,00**	0	0,00
10	Ogan Ilir	2	0	0	0	0,00	0	0,00	2	100,00	**2**	**100,00**	0	0,00
11	Empat Lawang	2	0	0	0	0,00	0	0,00	1	50,00	**1**	**50,00**	1	0,50
13	PALI	2	0	0	0	0,00	0	0,00	2	100,00	**2**	**100,00**	0	0,00
14	Muratara	1	0	0	0	0,00	0	0,00	1	100,00	**1**	**100,00**	0	0,00
Kota / City				0		0,00		0,00		0,00	**0**	**0,00**		0,00
14	Palembang	33	0	0	0	0,00	5	15,15	28	84,85	**33**	**100,00**	0	0,00
15	Prabumulih	4	0	0	0	0,00	0	0,00	4	100,00	**4**	**100,00**	0	0,00
16	Pagar Alam	1	0	0	0	0,00	0	0,00	1	100,00	**1**	**100,00**	0	0,00
17	Lubuk Linggau	6	0	0	**0**	0,00	1	16,67	5	83,33	**6**	**100,00**	0	0,00
TOTAL (PROVINSI)		**89**	**0**	**0**	**0**	**0,00**	**13**	**9,94**	**72**	**77,796**	**85**	**87,731**	**4**	**4,49**

Sumber: Seksi Fasyankes dan Mutu Akreditasi Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 4.b

CAKUPAN AKREDITASI PUSKESMAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS			STATUS AKREDITASI												BELUM TERAKREDITASI	
		RAWAT INAP	NON RAWAT INAP	JUMLAH	DASAR		MADYA		UTAMA		PARIPURNA		BELUM KELUAR HASIL SURVEY		TOTAL			
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
Kabupaten / Regency																		
1	Ogan Komering Ulu	7	11	18	0	0	1	5,56	10	55,56	7	38,89	0	0	18	100,00	0	0,0
2	Ogan Komering Ilir	17	16	33	0	0	4	12,12	13	39,39	16	48,48	0	0	33	100,00	0	0,0
3	Muara Enim	5	19	24	0	0	2	8,33	10	41,67	12	50,00	0	0	24	100,00	0	0,0
4	Lahat	11	24	35	0	0	3	8,57	24	68,57	8	22,86	0	0	35	100,00	0	0,0
6	Musi Rawas	12	7	19	0	0	0	0,00	1	5,26	18	94,74	0	0	19	100,00	0	0,0
5	Musi Banyuasin	6	23	29	0	0	1	3,45	9	31,03	19	65,52	0	0	29	100,00	0	0,0
9	Banyuasin	10	23	33	0	0	0	0,00	18	54,55	15	45,45	0	0	33	100,00	0	0,0
7	OKU Selatan	7	12	19	0	0	0	0,00	4	21,05	15	78,95	0	0	19	100,00	0	0,0
8	OKU Timur	11	13	24	0	0	1	4,17	5	20,83	17	70,83	0	0	23	95,83	1	4,2
10	Ogan Ilir	6	19	25	0	0	3	12,00	15	60,00	7	28,00	0	0	25	100,00	0	0,0
11	Empat Lawang	4	6	10	0	0	1	10,00	7	70,00	2	20,00	0	0	10	100,00	0	0,0
13	PALI	1	8	9	0	0	1	11,11	4	44,44	4	44,44	0	0	9	100,00	0	0,0
12	Muratara	7	1	8	0	0	0	0,00	0	0,00	8	100,00	0	0	8	100,00	0	0,0
Kota / City																		
14	Palembang	6	36	42	0	0	0	0,00	4	9,52	38	90,48	0	0	42	100,00	0	0,0
15	Prabumulih	0	9	9	0	0	0	0,00	1	11,11	8	88,89	0	0	9	100,00	0	0,0
16	Pagar Alam	3	4	7	0	0	0	0,00	5	71,43	2	28,57	0	0	7	100,00	0	0,0
17	Lubuk Linggau	0	10	10	0	0	0	0,00	3	30,00	7	70,00	0	0	10	100,00	0	0,0
TOTAL (PROVINSI)		**113**	**241**	**354**	**0**	**0**	**17**	**5,08**	**133**	**37,32**	**203**	**57,06**	**0**	**0**	**353**	**99,72**	**1**	**0,2**

Sumber: Seksi Fasyankes dan Mutu Akreditasi Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
JUMLAH KUNJUNGAN		**4.830.022**	**6.017.819**	**10.847.841**	**135.947**	**175.530**	**630.745**	**82.955**	**0**	**108.177**
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		**4.694.247**	**4.526.188**	**9.220.635**	**4.694.247**	**4.526.188**	**9.220.635**			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		**102,9**	**133,0**	**117,6**	**2,9**	**3,9**	**6,8**			
A	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama**									
1	Puskesmas									
	1. Ogan Komering Ulu	58.362	84.689	143.051	876	1.129	2.005	2.584	1.145	3.729
	2. Ogan Komering Ilir			0			0	521		521
	3. Muara Enim	195.358	213.780	409.138	615	736	1.351	879	382	1.261
	4. Lahat	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	831	277	1.108
	5. Musi Rawas	115.367	115.106	230.473	4.075	4.268	8.343	6.809	3.987	10.796
	6. Musi Banyuasin	152.286	182.254	334.540	496	755	1.251	1.045	324	1.369
	7. Banyuasin	156.738	206.280	363.018	4.094	325	4.419	1.474	327	1.801
	8. OKU Selatan	44.763	59.401	104.164	532	182	714	801	327	1.128
	9. OKU Timur	89.024	107.389	196.413	1.132	1.115	2.247	1.019	624	1.643
	10. Ogan Ilir	182.387	226.562	408.949	170	343	513	646	187	833
	11. Empat Lawang	16.258	16.251	32.509	0	0	0	2.584	1.145	3.729
	12. PALI	110.641	130.878	241.519	212	257	469	357	157	514
	13. Muratara	40.063	55.604	95.667	1.180	1.064	2.244	1.340	319	1.659
	14. Palembang	382.258	531.432	913.690	0	0	0	1.910	1.176	3.086
	15. Prabumulih	87.627	119.992	207.619	0	0	0	1.453	763	2.216
	16. Pagar Alam	17.654	21.357	39.011	201	245	446	1.013	1.398	2.411
	17. Lubuk Linggau	94.657	145.292	239.949	0	0	0	2.688	890	3.578
2	Klinik Pratama									
	1. Ogan Komering Ulu	13.875	17.270	31.145	359	328	687			0
	2. Ogan Komering Ilir									
	3. Muara Enim	20.991	21.018	42.009	3	12	15			0
	4. Lahat	N/A	N/A		N/A	N/A				0
	5. Musi Rawas	56.404	54.811	111.215	0	0	0			0
	6. Musi Banyuasin	158.503	169.113	327.616	1.560	1.859	3.419			0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	7. Banyuasin	74.306	79.891	154.197	569	809	1.378			0
	8. OKU Selatan	13.875	17.270	31.145	359	328	687			0
	9. OKU Timur	15.010	20.257	35.267	1.118	1.486	2.604			0
	10. Ogan Ilir	11.375	14.512	25.887	239	262	501			0
	11. Empat Lawang	1.650	2.150	3.800	0	0	0			0
	12. PALI	8.176	7.321	15.497	50	76	126			0
	13. Muratara	7.614	8.515	16.129	0	0	0			0
	14. Palembang	240.209	349.218	589.427	0	42	42			0
	15. Prabumulih	72.791	97.652	170.443	0	0	0			0
	16. Pagar Alam	21.977	24.218	46.195	3.828	614	4.442			0
	17. Lubuk Linggau	20.588	30.791	51.379	0	0	0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1. Ogan Komering Ulu	4.323	5.125	9.448	0	0	0			0
	2. Ogan Komering Ilir									
	3. Muara Enim	1.262	1.447	2.709	0	0	0			0
	4. Lahat	N/A	N/A	0	N/A	N/A	0			0
	5. Musi Rawas	63.774	75.597	139.371	0	0	0			0
	6. Musi Banyuasin	15.321	19.904	35.225	0	0	0			0
	7. Banyuasin	5.013	5.716	10.729	0	0	0			0
	8. OKU Selatan	2.761	2.885	5.646	0	0	0			0
	9. OKU Timur	1.246	764	2.010	0	0	0			0
	10. Ogan Ilir	15.402	21.880	37.282	0	0	0			0
	11. Empat Lawang	10.699	11.981	22.680	0	0	0			0
	12. PALI	28.579	32.518	61.097	0	0	0			
	13. Muratara	8.516	10.802	19.318	0	0	0			0
	14. Palembang	N/A	N/A	0	N/A	N/A	0			0
	15. Prabumulih	26.169	26.133	52.302	0	0	0			0
	16. Pagar Alam	9.044	9.338	18.382	0	0	0			0
	17. Lubuk Linggau	11.941	15.469	27.410	0	0	0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1. Ogan Komering Ulu	0	0	0	0	0	0			0
	2. Ogan Komering Ilir									
	3. Muara Enim	N/A	N/A	0	N/A	N/A	0			0
	4. Lahat	N/A	N/A	0	N/A	N/A	0			0
	5. Musi Rawas	1.177	1.436	2.613	0	0	0			0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	6. Musi Banyuasin	3.841	5.273	9.114	0	0	0			0
	7. Banyuasin	303	368	671	0	0	0			0
	8. OKU Selatan	353	444	797	0	0	0			0
	9. OKU Timur	N/A	N/A	0	N/A	N/A	0			0
	10. Ogan Ilir	1.155	1.478	2.633	0	0	0			0
	11. Empat Lawang	42	46	88			0			0
	12. PALI	1.369	1.933	3.302	0	0	0			0
	13. Muratara	572	872	1.444	0	0	0			0
	14. Palembang	N/A	N/A	0	N/A	N/A	0			0
	15. Prabumulih	3.880	5.808	9.688	0	0	0			0
	16. Pagar Alam	591	809	1.400	0	0	0			0
	17. Lubuk Linggau	42	46	88			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1. Ogan Komering Ulu	1.500	2.699	4.199	1	16	17			0
	2. Ogan Komering Ilir									
	3. Muara Enim	N/A	N/A	0	N/A	N/A				0
	4. Lahat	N/A	N/A	0	N/A	N/A				0
	5. Musi Rawas	18.247	26.980	45.227	0	0	0			0
	6. Musi Banyuasin	16.478	30.224	46.702	0	319	319			0
	7. Banyuasin	234	125	359	0	0	0			0
	8. OKU Selatan			0			0			0
	9. OKU Timur	N/A	N/A		N/A	N/A				0
	10. Ogan Ilir	15.540	23.772	39.312	0	0	0			0
	11. Empat Lawang	6.649	7.993	14.642	0	0	0			0
	12. PALI	8.133	11.769	19.902	0	0	0			0
	13. Muratara	3.249	3.495	6.744	0	0	0			0
	14. Palembang	N/A	N/A	0	N/A	N/A				0
	15. Prabumulih	784	14.177	14.961	0	0	0			0
	16. Pagar Alam	1.456	3.155	4.611	0	70	70			0
	17. Lubuk Linggau	1.216	8.650	9.866	0	0	0			0
SUB JUMLAH I		2.771.648	3.521.385	6.293.033	21.669	16.640	38.309	27.954		41.382
B	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut**									
1	**Klinik Utama**	19.276	28.047	47.323	2.717	4.219	6.936	3	2	5
	1. Ogan Komering Ulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2. Ogan Komering Ilir	0	481	481	0	534	534	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	3. Muara Enim	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4. Lahat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5. Musi Rawas	6.048	9.951	15.999	2.096	2.970	5.066	3	1	4
	6. Musi Banyuasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7. Banyuasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8. OKU Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9. OKU Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10. Ogan Ilir	1.960	2.679	4.639	621	715	1.336	0	1	1
	11. Empat Lawang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	12. PALI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	13. Muratara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	14. Palembang	1.610	2.552	4.162	0	0	0	0	0	0
	15. Prabumulih	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	16. Pagar Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	17. Lubuk Linggau	9.658	12.384	22.042	0	0	0	0	0	0
2	**RS Umum**									
	1. Ogan Komering Ulu	38.654	42.893	81.547			28.652	2	2	2
	2. Ogan Komering Ilir	25.733	28.833	54.566			7.880	0		0
	3. Muara Enim	127.847	124.193	252.040			28.997	2.652	2.075	2.652
	4. Lahat	56.489	60.146	116.635			20.197	0		0
	5. Musi Rawas	36.830	51.337	88.167	1.645	2.132	3.777	1.525	1.996	1.525
	6. Musi Banyuasin	91.894	117.379	209.273			34.290	2.853	1.466	2.853
	7. Banyuasin	143.071	183.696	326.767			37.007	1.603	1.285	2.888
	8. OKU Selatan	6.846	8.142	14.988			5.505	0		0
	9. OKU Timur	57.079	70.141	127.220			19.424	1.012	1.005	1.012
	10. Ogan Ilir	40.705	54.045	94.750			11.985	0		0
	11. Empat Lawang	15.112	15.935	31.047			6.763	428	425	428
	12. PALI	10.982	12.487	23.469			3.340	0		0
	13. Muratara	10.566	12.040	22.606			3.997	0		0
	14. Palembang	981.159	1.170.569	2.151.728	103.959	139.714	243.673	18.869	16.614	18.869
	15. Prabumulih	122.598	136.269	258.867			44.533	1.947	1.645	1.947
	16. Pagar Alam	19.882	26.355	46.237			7.413	0		0
	17. Lubuk Linggau	118.457	134.250	252.707			43.099	2.295	2.498	2.295
3	**RS Khusus**									
	1. Ogan Komering Ulu	11.556	31.811	43.367			4.455	0		0
	2. Ogan Komering Ilir	0	0	0	0	0	0	0		0
	3. Muara Enim	0	0	0	0	0	0	0		0
	4. Lahat	7.241	7.890	15.131	0	0	649	0		0
	5. Musi Rawas	0	0	0	0	0	0	0		0
	6. Musi Banyuasin	0	0	0	0	0	0	0		0
	7. Banyuasin	0	0	0	0	0	0	0		0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	8. OKU Selatan	0	0	0	0	0	0	0		0
	9. OKU Timur	0	0	0	0	0	0	0		0
	10. Ogan Ilir	0	0	0	0	0	0	0		0
	11. Empat Lawang	0	0	0	0	0	0	0		0
	12. PALI	0	0	0	0	0	0	0		0
	13. Muratara	0	0	0	0	0	0	0		0
	14. Palembang	89.470	124.194	213.664	3.240	8.606	11.846	21.809	10.505	32.314
	15. Prabumulih	0	0	0	0	0	0	0		0
	16. Pagar Alam	0	0	0	0	0	0	0		0
	17. Lubuk Linggau	7.651	27.735	35.386			11.082	0		0
SUB JUMLAH II		2.058.374	2.496.434	4.554.808	114.278	158.890	592.436	55.001		66.795

Sumber:

- Kunjungan Jiwa (SIMKESWA)

- BPJS Kesehatan Kedeputian Wilayah III

- Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional, 2026

- Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2026

- Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa, 2026

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	RS Umum Dr. Noesmir Baturaja			7.169	52	52	104	33	44	77			14,5			10,7
2	RS Umum Daerah Dr. Ibnu Sutowo Baturaja			11.916	133	122	255	46	45	91			21,4			7,6
3	RS Umum Santo Antonio			9.492	76	71	147	25	21	46			15,5			4,8
4	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK			34	0	0	0	0	0	0			0,0			0,0
5	RS Ibu dan Anak Amanna			456	1	0	1	0	0	0			2,2			0,0
6	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia			1.220	4	2	6	3	2	5			4,9			4,1
7	RS Ibu dan Anak Prima Qonita			2.616	9	2	11	0	1	1			4,2			0,4
8	RS Ibu dan Anak AGDA			221	0	0	0	0	0	0			0,0			0,0
9	RS Umum Daerah Kayuagung			7.250	106	159	265	78	103	181			36,6			25,0
10	RS Umum Daerah Tugu Jaya			645	21	17	38	8	9	17			58,9			26,4
11	RS Umum Bukit Asam Medika			5.611	52	47	99	26	26	52			17,6			9,3
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Rabain Muara Enim			18.140	358	296	654	214	150	364			36,1			20,1
13	RS Umum Daerah Talang Ubi			3.308	33	33	66	22	22	44			20,0			13,3
14	RS Umum Daerah Semende Darat Laut			456	2	2	4	1	0	1			8,8			2,2
15	RS Umum Daerah Lubai Ulu			893	3	2	5	1	0	1			5,6			1,1
16	RS Umum Daerah Gelumbang			355	0	1	1	0	0	0			2,8			0,0
17	RS Karunia Indah Medika			2.983	0	1	1	0	0	0			0,3			0,0
18	RS Umum Trijaya Medical Center			1.130	0	0	0	0	0	0			0,0			0,0
19	RS Umum Daerah Lahat			16.522	317	261	578	167	147	314			35,0			19,0
20	RS Tk. IV Lahat			2.847	4	0	4	0	0	0			1,4			0,0
21	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat			13	0	0	0	0	0	0			0,0			0,0
22	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika			700	0	0	0	0	0	0			0,0			0,0
23	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara			3.915	39	48	87	39	42	81			22,2			20,7
24	RS Umum Daerah Muara Beliti			220	2	0	2	0	0	0			9,1			0,0
25	RSU PRATAMA MUARA KELINGI			0			0			0						
26	RS Umum Daerah Sekayu			20.278	500	457	957	211	240	451			47,2			22,2
27	RS Umum Daerah Sungai Lilin			7.946	117	92	209	63	46	109			26,3			13,7
28	RS Umum Daerah Bayung Lincir			5.913	87	81	168	22	23	45			28,4			7,6
29	RS Umum Daerah Banyuasin			3.483	92	82	174	45	39	84			50,0			24,1
30	RS Hermina OPI Jakabaring			14.435	236	229	465	170	160	330			32,2			22,9
31	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya			320	2	0	2	1	0	1			6,3			3,1

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
32	RS Umum Daerah Sukajadi			396	1	0	1	0	0	0			2,5			0,0
33	RS Bunda Medika Jakabaring			14.002	285	284	569	157	158	315			40,6			22,5
34	RS Umum Daerah Muara Dua			5.383	116	149	265	56	84	140			49,2			26,0
35	RS Umum Daerah Martapura	1.285	1.667	2.952	65	55	120	38	34	72	50,6	33,0	40,7	29,6	20,4	24,4
36	RS Islam At-Taqwa Gumawang	7.609	4.468	12.077	195	177	372	92	69	161	25,6	39,6	30,8	12,1	15,4	13,3
37	Charitas Hospital Belitang	4.781	5.427	10.208	140	182	322	39	42	81	29,3	33,5	31,5	8,2	7,7	7,9
38	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur			5.697	304	260	564	138	119	257			99,0			45,1
39	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir			2.150	43	38	81	16	16	32			37,7			14,9
40	RS Ar-Royyan			9.700	117	96	213	58	42	100			22,0			10,3
41	RS Pratama Pendopo			709	2	0	2	0	0	0			2,8			0,0
42	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang			6.116	92	80	172	27	48	75			28,1			12,3
43	RS Pratama Tanah Abang			0			0			0						
44	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	24.026	24.527	48.553	2.174	1.913	4.087	1.564	1.437	3.001	90,5	78,0	84,2	65,1	58,6	61,8
45	RS Umum Pertamina Palembang	2.419	3.574	5.993	54	73	127	21	31	52	22,3	20,4	21,2	8,7	8,7	8,7
46	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	8.440	8.416	16.856	208	279	487	98	110	208	24,6	33,2	28,9	11,6	13,1	12,3
47	RS Umum Pusri Palembang	4.125	4.266	8.391	173	175	348	101	86	187	41,9	41,0	41,5	24,5	20,2	22,3
48	RS Umum Charitas Hospital Palembang	4.370	12.159	16.529	348	231	579	223	158	381	79,6	19,0	35,0	51,0	13,0	23,1
49	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan			2.637	5	0	5	0	0	0			1,9			0,0
50	RS Umum Pusat Dr. Rivai Abdullah	2.156	3.013	5.169	107	88	195	4	40	44	49,6	29,2	37,7	1,9	13,3	8,5
51	RS Islam Siti Khadijah	6.311	6.538	12.849	207	210	417	114	124	238	32,8	32,1	32,5	18,1	19,0	18,5
52	RS Umum Sriwijaya	1.675	4.313	5.988	14	8	22	2	3	5	8,4	1,9	3,7	1,2	0,7	0,8
53	RS Umum Bunda Palembang	5.588	8.216	13.804	147	123	270	58	51	109	26,3	15,0	19,6	10,4	6,2	7,9
54	RS Umum Daerah Palembang Bari	5.158	6.052	11.210	288	275	563	108	122	230	55,8	45,4	50,2	20,9	20,2	20,5
55	RS Umum Myria Palembang	3.265	3.958	7.223	114	100	214	44	53	97	34,9	25,3	29,6	13,5	13,4	13,4
56	RS Muhammadiyah Palembang	3.324	3.600	6.924	133	144	277	93	101	194	40,0	40,0	40,0	28,0	28,1	28,0
57	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan	595	508	1.103	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
58	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	892	2.470	3.362	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
59	RS Hermina Palembang	8.219	12.328	20.547	368	553	921	206	308	514	44,8	44,9	44,8	25,1	25,0	25,0
60	Charitas Hospital Kenten			4.986	64	76	140	22	37	59			28,1			11,8
61	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	131	181	312	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
62	RS Bhayangkara M. Hasan Palembang	6.103	4.901	11.004	97	81	178	49	58	107	15,9	16,5	16,2	8,0	11,8	9,7
63	RS Umum YK Madira Palembang			2.629	3	1	4	1	1	2			1,5			0,8
64	RS Pelabuhan Palembang	4.930	6.547	11.477	155	147	302	83	95	178	31,4	22,5	26,3	16,8	14,5	15,5
65	RS Siloam Sriwijaya Palembang	5.981	8.205	14.186	37	81	118	21	18	39	6,2	9,9	8,3	3,5	2,2	2,7
66	RS Umum Graha Mandiri	418	2.315	2.733	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
67	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	285	950	1.235	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
68	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	66	555	621	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
69	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	1.173	3.748	4.921	1	1	2	0	0	0	0,9	0,3	0,4	0,0	0,0	0,0
70	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang			1.344	2	0	2	0	0	0			1,5			0,0
71	RS Musi Medika Cendikia	769	700	1.469	6	1	7	0	0	0	7,8	1,4	4,8	0,0	0,0	0,0
72	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	3.793	6.131	9.924	182	167	349	40	47	87	48,0	27,2	35,2	10,5	7,7	8,8

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
73	RS Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Sela	7.480	11.650	19.130	276	264	540	166	148	314	36,9	22,7	28,2	22,2	12,7	16,4
74	RS Ibu dan Anak Mama	254	738	992	2	1	3	0	0	0	7,9	1,4	3,0	0,0	0,0	0,0
75	RS Umum Daerah Gandus Palembang	197	312	509	1	4	5	1	2	3	5,1	12,8	9,8	5,1	6,4	5,9
76	RS Permata Palembang	418	443	861	3	4	7	3	3	6	7,2	9,0	8,1	7,2	6,8	7,0
77	RUMAH SAKIT NAMIRA	10	6	16	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
78	RS Umum Fadhilah Kota Prabumulih			10.269	110	77	187	47	34	81			18,2			7,9
79	RS Umum Daerah Kota Prabumulih			11.112	170	178	348	86	91	177			31,3			15,9
80	RS Pertamina Kota Prabumulih			9.261	55	55	110	11	9	20			11,9			2,2
81	RS AR Bunda Kota Prabumulih			14.348	122	161	283	50	63	113			19,7			7,9
82	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam			6.740	95	50	145	38	18	56			21,5			8,3
83	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau			29.263	373	79	452	188	49	237			15,4			8,1
84	RS Siloam Silampari			7.844	90	66	156	46	33	79			19,9			10,1
85	RS Ibu dan Anak Dwi Sari			7.394	34	7	41	14	2	16			5,5			2,2
86	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau			2.875	4	1	5	0	0	0			1,7			0,0
87	RS Umum Daerah Petanang			0			0			0						
88	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	4.435	4.863	9.298	168	108	276	84	60	144	37,9	22,2	29,7	18,9	12,3	15,5
89	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau			7.188	189	122	311	86	59	145			43,3			20,2
TOTAL		**94.369**	**115.681**	**412.313**	**8.010**	**7.626**	**15.636**	**4.454**	**4.393**	**8.847**	84,9	65,9	**37,9**	**47,2**	**38,0**	**21,5**

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan

TABEL 7

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	RS Umum Dr. Noesmir Baturaja	95	7.169	24.446	23.502	70,5	75	1	3
2	RS Umum Daerah Dr. Ibnu Sutowo Baturaja	160	11.916	33.109	32.977	56,7	74	2	3
3	RS Umum Santo Antonio	126	9.492	25.664	24.605	55,8	75	2	3
4	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	21	34	54	75	0,7	2	224	2
5	RS Ibu dan Anak Amanna	26	456	954	850	10,1	18	19	2
6	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	25	1.220	2.108	2.124	23,1	49	6	2
7	RS Ibu dan Anak Prima Qonita	27	2.616	6.828	8.316	69,3	97	1	3
8	RS Ibu dan Anak AGDA	28	221	622	609	6,1	8	43	3
9	RS Umum Daerah Kayuagung	153	7.250	21.222	21.222	38,0	47	5	3
10	RS Umum Daerah Tugu Jaya	50	645	3.397	2.358	18,6	13	23	4
11	RS Umum Bukit Asam Medika	100	5.611	24.048	17.934	65,9	56	2	3
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Rabain Muara Enim	274	18.140	88.130	69.025	88,1	66	1	4
13	RS Umum Daerah Talang Ubi	60	3.308	11.349	10.572	51,8	55	3	3
14	RS Umum Daerah Semende Darat Laut	50	456	1.452	1.452	8,0	9	37	3
15	RS Umum Daerah Lubai Ulu	50	893	3.731	3.445	20,4	18	16	4
16	RS Umum Daerah Gelumbang	50	355	1.427	1.105	7,8	7	47	3
17	RS Karunia Indah Medika	50	2.983	7.834	6.411	42,9	60	3	2
18	RS Umum Trijaya Medical Center	52	1.130	3.866	2.917	20,4	22	13	3
19	RS Umum Daerah Lahat	210	16.522	50.817	67.553	66,3	79	2	4
20	RS Tk. IV Lahat	55	2.847	10.192	10.177	50,8	52	3	4
21	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	46	13	36	36	0,2	0	1289	3
22	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	37	700	2.164	2.005	16,0	19	16	3
23	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	90	3.915	14.039	14.531	42,7	44	5	4
24	RS Umum Daerah Muara Beliti	50	220	734	720	4,0	4	80	3
25	RSU PRATAMA MUARA KELINGI	30	0			0,0	0		
26	RS Umum Daerah Sekayu	285	20.278	89.596	69.243	86,1	71	1	3
27	RS Umum Daerah Sungai Lilin	134	7.946	32.580	31.499	66,6	59	2	4
28	RS Umum Daerah Bayung Lincir	100	5.913	23.018	17.072	63,1	59	2	3
29	RS Umum Daerah Banyuasin	111	3.483	14.687	11.049	36,3	31	7	3

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
30	RS Hermina OPI Jakabaring	181	14.435	46.289	45.567	70,1	80	1	3
31	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	30	320	451	1.341	4,1	11	33	4
32	RS Umum Daerah Sukajadi	50	396	1.408	1.403	7,7	8	43	4
33	RS Bunda Medika Jakabaring	206	14.002	50.353	50.326	67,0	68	2	4
34	RS Umum Daerah Muara Dua	80	5.383	17.876	17.379	61,2	67	2	3
35	RS Umum Daerah Martapura	50	2.952			0,0	59	6	0
36	RS Islam At-Taqwa Gumawang	130	12.077	28.008	26.989	59,0	93	2	2
37	Charitas Hospital Belitang	118	10.208	24.269	23.913	56,3	87	2	2
38	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	130	5.697	24.376	19.366	51,4	44	4	3
39	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	100	2.150	12.266	9.415	33,6	22	11	4
40	RS Ar-Royyan	100	9.700	32.120	31.658	88,0	97	0	3
41	RS Pratama Pendopo	60	709	1.129	1.124	5,2	12	29	2
42	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	120	6.116	20.919	20.588	47,8	51	4	3
43	RS Pratama Tanah Abang	30	0			0,0	0		
44	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	934	48.553	292.980	321.275	85,9	52	1	7
45	RS Umum Pertamina Palembang	100	5.993	20.280	20.280	55,6	60	3	3
46	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	185	16.856	49.673	66.175	73,6	91	1	4
47	RS Umum Pusri Palembang	99	8.391	30.422	31.298	84,2	85	1	4
48	RS Umum Charitas Hospital Palembang	276	16.529	67.669	64.923	67,2	60	2	4
49	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	182	2.637	55.153	50.755	83,0	14	4	19
50	RS Umum Pusat Dr. Rivai Abdullah	176	5.169	25.183	25.107	39,2	29	8	5
51	RS Islam Siti Khadijah	256	12.849	61.712	61.713	66,0	50	2	5
52	RS Umum Sriwijaya	100	5.988	7.790	7.860	21,3	60	5	1
53	RS Umum Bunda Palembang	181	13.804	58.854	44.947	89,1	76	1	3
54	RS Umum Daerah Palembang Bari	253	11.210	47.271	45.151	51,2	44	4	4
55	RS Umum Myria Palembang	103	7.223	19.689	20.576	52,4	70	2	3
56	RS Muhammadiyah Palembang	171	6.924	51.728	43.008	82,9	40	2	6
57	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan	28	1.103	3.557	3.408	34,8	39	6	3
58	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	54	3.362	4.821	5.484	24,5	62	4	2
59	RS Hermina Palembang	261	20.547	67.957	70.033	71,3	79	1	3
60	Charitas Hospital Kenten	50	4.986	13.777	13.247	75,5	100	1	3
61	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	22	312	1.269	1.269	15,8	14	22	4
62	RS Bhayangkara M. Hasan Palembang	168	11.004	43.230	39.373	70,5	66	2	4
63	RS Umum YK Madira Palembang	104	2.629	10.750	10.749	28,3	25	10	4
64	RS Pelabuhan Palembang	150	11.477	36.216	37.213	66,1	77	2	3
65	RS Siloam Sriwijaya Palembang	152	14.186	48.705	47.927	87,8	93	0	3
66	RS Umum Graha Mandiri	100	2.733	2.642	1.406	7,2	27	12	1

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
67	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	25	1.235	3.547	3.538	38,9	49	5	3
68	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	25	621	2.236	1.818	24,5	25	11	3
69	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	38	4.921	12.182	13.146	87,8	130	0	3
70	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	25	1.344	4.129	4.126	45,2	54	4	3
71	RS Musi Medika Cendikia	106	1.469	10.668	9.857	27,6	14	19	7
72	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	100	9.924	25.752	25.752	70,6	99	1	3
73	RS Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Sela	269	19.130	85.652	79.290	87,2	71	1	4
74	RS Ibu dan Anak Mama	25	992	3.605	3.605	39,5	40	6	4
75	RS Umum Daerah Gandus Palembang	49	509	2.061	1.554	11,5	10	31	3
76	RS Permata Palembang	100	861	2.083	2.870	5,7	9	40	3
77	RUMAH SAKIT NAMIRA	101	16	17	49	0,0	0	2303	3
78	RS Umum Fadhilah Kota Prabumulih	98	10.269	31.190	23.520	87,2	105	0	2
79	RS Umum Daerah Kota Prabumulih	150	11.112	40.169	35.706	73,4	74	1	3
80	RS Pertamina Kota Prabumulih	100	9.261	35.959	26.973	98,5	93	0	3
81	RS AR Bunda Kota Prabumulih	150	14.348	44.555	43.856	81,4	96	1	3
82	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	170	6.740	22.403	22.285	36,1	40	6	3
83	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	280	29.263	80.851	74.794	79,1	105	1	3
84	RS Siloam Silampari	96	7.844	27.278	27.136	77,8	82	1	3
85	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	98	7.394	26.507	22.063	74,1	75	1	3
86	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	42	2.875			0,0	68	5	0
87	RS Umum Daerah Petanang	50	0			0,0	0		
88	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	133	9.298	28.802	27.431	59,3	70	2	3
89	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	124	7.188	28.153	28.067	62,2	58	2	4
TOTAL		**10.389**	**610.956**	**2.296.695**	**2.213.066**	**60,6**	**59**	**2**	**4**

Sumber - Pelayanan Kesehatan Rujukan

TABEL 8

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	I10	Essential (primary) hypertension	11.322	15.964	27.286	55.978
2	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	9.679	14.030	23.709	37.991
3	K30	Functional dyspepsia	7.429	11.654	19.083	34.215
4	E11.9	Type 2 diabetes mellitus without complications	6.422	12.050	18.472	31.030
5	J45.9	Asthma, unspecified	5.207	6.039	11.246	22.230
6	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	5.146	5.003	10.149	18.569
7	I11.0	Hypertensive heart disease with (congestive) heart failure	4.138	5.763	9.901	15.405
8	K04.0	Pulpitis	3.900	4.736	8.636	15.523
9	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	4.424	3.736	8.160	11.807
10	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	3.968	4.066	8.034	14.517
TOTAL			**61.635**	**83.041**	**144.676**	**257.265**

Sumber - Pelayanan Kesehatan Rujukan

TABEL 9

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
1	A01.0	Demam tifoid	3.305	3.898	7.203	268	3,72
2	A09.9	Gastroenteritis dan kolitis yang tidak diketahui penyebabnya	2.754	2.665	5.419	209	3,86
3	I10	Hipertensi esensial (primer)	1.485	2.283	3.768	136	3,61
4	K30	Dispepsia fungsional	1.199	1.879	3.078	9	0,29
5	E86	Penurunan volume	1.155	1.795	2.950	27	0,92
6	A09.0	Gastroenteritis dan kolitis lain yang tidak spesifik yang disebabkan oleh infeksi.	1.268	1.473	2.741	7	0,26
7	A91	Demam berdarah dengue	1.323	1.209	2.532	16	0,63
8	P03.4	Janin dan bayi baru lahir terpengaruh oleh persalinan sesar.	1.323	1.195	2.518	1	0,04
9	B34.9	Infeksi virus, tidak spesifik	1.241	1.186	2.427	1	0,04
10	J18.0	Bronkopneumonia, tidak spesifik	1.229	976	2.205	73	3,31
TOTAL			**16.282**	**18.559**	**34.841**	**747**	**2,14**

Sumber - Pelayanan Kesehatan Rujukan

TABEL 10

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
1	E10.9	Diabetes melitus tipe 1 tanpa komplikasi	273	892	30,61
2	A01.0	Demam tifoid	268	8433	3,18
3	D21.9	Neoplasma jinak: Jaringan ikat dan jaringan lunak lainnya, tidak spesifik	235	623	37,72
4	A09.9	Gastroenteritis dan kolitis yang tidak diketahui penyebabnya	213	6947	3,07
5	I64	Stroke, tidak spesifik sebagai perdarahan atau infark.	211	931	22,66
6	J06.9	Infeksi saluran pernapasan atas akut, tidak spesifik	144	1781	8,09
7	I10	Hipertensi esensial (primer)	139	4276	3,25
8	N18.5	Penyakit ginjal kronis, stadium 5	124	3171	3,91
9	D64.9	Anemia, tidak spesifik	116	1818	6,38
10	G60.9	Neuropati herediter dan idiopatik, tidak spesifik	101	106	95,28

Sumber - Pelayanan Kesehatan Rujukan

TABEL11

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP)
MENURUT PUSKESMAS DAN KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL
1	OKU	18	17
2	OKI	33	50
3	MUARA ENIM	24	75
4	LAHAT	35	100
5	MUSI RAWAS	19	100
6	MUSI BANYUASIN	29	100
7	BANYUASIN	33	73
8	OKU TIMUR	24	100
9	OKU SELATAN	19	100
10	OGAN ILIR	25	56
11	EMPAT LAWANG	10	100
12	PALI	9	100
13	MURATARA	8	100
14	PALEMBANG	42	100
15	PAGAR ALAM	7	100
16	LUBUK LINGGAU	10	100
17	PRABUMULIH	9	100
JUMLAH KAB/KOTA YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL			12
JUMLAH SELURUH KAB/KOTA			17
% KAB/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL			70,59%

Sumber: Seksi Kefarmasian Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat esensial ≥90%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat esensial <90%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **beri tanda "X"**

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	POSYANDU SIKLUS HIDUP				
			AKTIF		TIDAK AKTIF		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*12*
1	Banyuasin	33	636	88,6	82	11,4	718
2	Empat Lawang	10	178	100,0	0	0,0	178
3	Lahat	35	418	91,7	38	8,3	456
4	Muara Enim	24	368	100,0	0	0,0	368
5	Musi Banyuasin	29	514	100,0	0	0,0	514
6	Musi Rawas	19	313	100,0	0	0,0	313
7	Musi Rawas Utara	8	119	92,2	10	7,8	129
8	Ogan Ilir	25	327	95,6	15	4,4	342
9	Ogan Komering Ir	33	822	99,9	1	0,1	823
10	Ogan Komering Ulu	18	327	90,8	33	9,2	360
11	Ogan Komering Ulu Selatan	19	321	94,1	20	5,9	341
12	Ogan Komering Ulu Timur	24	653	99,8	1	0,2	654
13	Penukal Abab Lematang Ilir	9	120	96,0	5	4,0	125
14	Lubuk Linggau	10	104	100,0	0	0,0	104
15	Pagar Alam	7	134	89,9	15	0,0	149
16	Palembang	42	967	97,1	29	1,4	996
17	Prabumulih	9	137	100,0	0	0,0	137
TOTAL		**354**	**6.458**	**96,3**	**249**	**2,9**	**6.707**

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
PUSKESMAS																									
1	Ogan Komering Ulu	15	71	86	0	0	0	0	0	0	15	71	86	2	9	11	0	0	0	0	0	0	2	9	11
2	Ogan Komering Ilir	14	34	48	0	0	0	0	0	0	14	34	48	3	15	18	1	1	2	1	1	2	5	17	22
3	Muara Enim	9	56	65	0	0	0	0	0	0	9	56	65	4	14	18	0	0	0	0	0	0	4	14	18
4	Lahat	14	54	68	0	0	0	0	0	0	14	54	68	2	5	7	0	0	0	0	0	0	2	5	7
5	Mura	17	33	50	0	0	0	0	0	0	17	33	50	3	10	13	0	0	0	0	0	0	3	10	13
6	Muba	19	57	76	0	0	0	0	0	0	19	57	76	3	13	16	0	0	0	0	0	0	3	13	16
7	Banyuasin	23	49	72	0	0	0	0	0	0	23	49	72	2	20	22	0	0	0	0	0	0	2	20	22
8	OKUS	10	16	26	0	0	0	0	0	0	10	16	26	5	4	9	0	0	0	0	0	0	5	4	9
9	OKUT	27	36	63	0	0	0	0	0	0	27	36	63	2	18	20	0	0	0	0	0	0	2	18	20
10	Ogan Ilir	6	29	35	0	0	0	0	0	0	6	29	35	2	8	10	0	0	0	0	0	0	2	9	11
11	Empat Lawang	3	17	20	0	0	0	0	0	0	3	17	20	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
12	PALI	11	9	20	0	0	0	0	0	0	1	5	6	1	5	6	0	0	0	0	0	0	1	5	6
13	Muratara	4	16	20	0	0	0	0	0	0	4	16	20	2	5	7	0	0	0	0	0	0	2	5	7
14	Palembang	23	173	196	0	4	4	0	0	0	23	177	200	12	69	81	0	0	0	0	0	0	12	69	81
15	Prabumulih	2	22	24	0	0	0	0	0	0	2	22	24	6	7	13	1	0	1	0	0	0	7	7	14
16	Pagar Alam	3	11	14	0	0	0	0	0	0	3	11	14	1	6	7	0	0	0	0	0	0	1	6	7
17	Lubuk Linggau	8	27	35	0	0	0	0	0	0	8	27	35	1	11	12	0	0	0	0	0	0	1	11	12
RUMAH SAKIT																									
1	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	149	253	402	62	77	139	33	38	71	244	368	612	4	3	7	2	0	2	0	0	0	6	3	9
2	RS Umum Pertamina Palembang	5	6	11	13	18	31	0	0	0	18	24	42	0	2	2	1	1	2	0	0	0	1	3	4
3	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	0	15	15	27	17	44	1	0	1	28	32	60	2	3	5	1	1	2	0	0	0	3	4	7
4	RS Umum Pusri Palembang	0	15	15	14	11	25	12	3	15	26	29	55	1	1	2	1	0	1	0	0	0	2	1	3
5	RS Umum Bunda Palembang	5	4	9	5	3	8	0	0	0	10	7	17	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3
6	RS Umum Sriwijaya	4	14	18	23	25	48	2	0	2	29	39	68	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
7	RS Umum Charitas Hospital Palembang	16	34	50	32	28	60	37	24	61	85	86	171	2	3	5	1	5	6	0	0	0	3	8	11
8	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	1	15	16	3	14	17	0	1	1	4	30	34	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4
9	RS Islam Siti Khadijah	55	59	114	34	37	71	2	0	2	91	96	187	2	4	6	2	0	2	2	0	2	6	4	10
10	RS Umum Daerah Palembang Bari	8	43	51	17	23	40	13	0	13	38	66	104	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
11	RS Umum Myria Palembang	9	12	21	13	15	28	5	5	10	27	32	59	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
12	RS Muhammadiyah Palembang	16	23	39	27	25	52	0	0	0	43	48	91	1	2	3	2	0	2	0	0	0	3	2	5
13	RSU YK Madira	2	8	10	14	13	27	0	0	0	16	21	37	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	3	3
14	RS Hermina Palembang	9	29	38	30	56	86	32	26	58	71	111	182	2	4	6	3	7	10	0	0	0	5	11	16
15	RS Bhayangkara Palembang	6	22	28	23	30	53	2	2	4	31	54	85	1	1	2	2	1	3	0	0	0	3	2	5
16	RS Pelabuhan Palembang	8	20	28	16	26	42	5	1	6	29	47	76	2	4	6	0	3	3	0	0	0	2	7	9
17	RS Siloam Sriwijaya Palembang	14	17	31	26	29	55	50	34	84	90	80	170	2	5	7	6	10	16	0	0	0	8	15	23
18	RS Umum Daerah Siti Fatimah	8	5	13	28	35	63	15	12	27	51	52	103	2	2	4	1	0	1	0	0	0	3	2	5
19	RS Permata Palembang	1	13	14	24	35	59	6	9	15	31	57	88	1	6	7	1	3	4	0	0	0	2	9	11

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
20	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selat	1	10	11	4	11	15	0	1	1	5	22	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	7	2	9	12	7	19	3	0	3	22	9	31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	RS Charitas Kenten Palembang	6	4	10	10	20	30	3	3	6	19	17	36	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
23	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	3	5	8	1	4	5	0	0	0	4	9	13	2	18	20	5	8	13	0	1	1	7	27	34
24	RS Umum Graha Mandiri	2	9	11	8	5	13	2	1	3	12	15	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	0	6	6	1	2	3	1	0	1	2	8	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	2	1	3	1	5	6	0	0	0	3	6	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	3	4	7	10	20	30	2	0	2	15	14	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	1	4	5	3	2	5	1	0	1	5	6	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	RS Musi Medika Cendikia	2	11	13	10	12	22	0	0	0	12	23	35	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
30	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	5	22	27	21	18	39	1	0	1	27	40	67	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
31	RS Ibu dan Anak Mama	0	8	8	3	10	13	0	0	0	3	18	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	RS Umum Daerah Gandus Palembang	2	8	10	5	5	10	0	0	0	7	13	20	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
33	Rumah Sakit Namira	3	6	9	14	15	29	0	0	0	17	21	38	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	4	4
34	Rs Umum Dr.Noesmir Baturaja	4	10	14	10	6	16	0	0	0	14	16	30	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
35	RS umum Daerah Dr.Ilmu Sutowo Baturaja	11	23	34	11	10	21	0	0	0	22	33	55	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
36	RS Umum Santo Antonio	7	14	21	15	2	17	0	0	0	22	16	38	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
37	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	2	2	4	1	0	1	0	0	0	3	2	5	3	2	5	0	0	0	0	0	0	3	2	5
38	RS Ibu dan Anak Amanna	0	3	3	2	1	3	0	0	0	2	4	6	2	4	6	0	0	0	0	0	0	2	4	6
39	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	1	3	4	3	2	5	0	0	0	4	5	9	4	5	9	0	0	0	0	0	0	4	5	9
40	RS Ibu Dan Anak Prima Qonita	1	0	1	7	3	10	0	0	0	8	3	11	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4
41	RS Ibu dan Anak AGDA	0	2	2	1	2	3	0	0	0	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	RS Umum Bukit Asam Medika	4	20	24	13	11	24	0	0	0	17	31	48	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	2
43	Rs UUmum Daeah dr. H.M. Rabain Muara Enim	12	21	33	19	26	45	0	0	0	31	47	78	0	11	3	0	2	2	0	0	0	0	13	13
44	Rs Umum Daerah Semende Darat Laut	3	2	5	2	1	3	0	0	0	5	3	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Rs Umum Daerah Lubai Ulu	4	9	13	1	2	3	0	0	0	5	11	16	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
46	Rs Umum Daerah Gelumbang	4	8	12	3	2	5	0	0	0	7	10	17	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4
47	Rs Karunia Indah Medika	7	11	18	7	8	15	0	1	1	14	20	34	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
48	RS Umum Trijaya Medical Center	1	5	6	8	3	11	3	0	3	12	8	20	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
49	RS Umum Daerah Muara Beliti	1	5	6	3	2	5	0	0	0	4	7	11	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
50	RSU Pratama Muara Kelingi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	11	15	26	7	11	18	1	0	1	19	26	45	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	4	4
52	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	19	30	49	27	16	43	0	0	0	46	46	92	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	3	3
53	RS Siloam Silampari	2	10	12	16	15	31	0	0	0	18	25	43	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
54	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	1	5	6	10	4	14	0	0	0	11	9	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	4	6	10	6	3	9	0	0	0	10	9	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	4	24	28	13	5	18	0	0	0	17	29	46	0	12	12	0	0	0	0	0	0	0	12	12
57	RS Umum Daerah Petanang	2	5	7	4	1	5	0	0	0	6	6	12	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
58	RS Umum Daerah Sekayu	11	26	37	14	22	36	4	3	7	29	51	80	2	2	4	0	0	0	1	1	2	3	3	6
59	RS Umum Daerah Sungai Lilin	6	12	18	8	3	11	0	0	0	14	15	29	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
60	RS Umum Daerah Bayung Lincir	6	9	15	25	16	41	0	0	0	31	25	56	0	3	3	0	0	0	3	3	6	3	6	9
61	RS Umum Daerah Lahat	9	17	26	9	14	23	0	0	0	18	31	49	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
62	RS TK.IV Lahat	3	3	6	3	0	3	0	0	0	6	3	9	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
63	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	4	5	9	1	0	1	0	0	0	5	5	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	1	1	2	0	2	2	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	RS AR Bunda Assalam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	RS umum fadhilah kota prabumulih	3	4	7	10	6	16	0	0	0	13	10	23	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
67	Rs umum daerah kota prabumulih	4	11	15	14	11	25	0	0	0	18	22	40	0	4	4	2	0	2	0	0	0	2	4	6
68	RS pertamina kota prabumulih	17	15	32	13	15	28	0	0	0	30	30	60	0	3	3	1	0	1	0	0	0	1	3	4
69	RS AR bunda kota prabumulih	7	7	14	17	9	26	0	0	0	24	16	40	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
70	RS Umum Daerahh Muara Dua	7	10	17	10	5	15	0	0	0	17	15	32	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
71	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	1	9	10	9	13	22	0	0	0	10	22	32	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	2	3
72	RS Umum Mahyuzahra	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	RS Ar-Royyan	4	9	13	12	10	22	0	0	0	15	19	34	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
74	RS Umum Daerah Talang Ubi	5	14	19	4	4	8	0	0	0	9	18	27	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
75	RS Pratama Tanah Abang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
76	RS Pratama Pendopo	2	2	4	0	1	1	0	0	0	2	3	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
77	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	11	12	23	2	16	18	0	0	0	13	28	41	1	0	1	0	2	2	0	0	0	1	2	3
78	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	5	17	22	4	9	13	0	0	0	9	26	35	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	2
79	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	2	5	7	6	4	10	0	0	0	8	9	17	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
80	RS Umum Daerah Banyuasin	4	14	18	11	9	20	0	0	0	15	23	38	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
81	RS Hermina OPI Jakabaring	8	13	21	37	35	72	4	0	4	49	48	97	6	5	11	1	5	6	0	0	0	7	10	17
82	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
83	RS Umum Daerah Sukajadi	6	6	12	5	3	8	0	0	0	11	9	20	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
84	RS Bunda Medika Jakabaring	5	11	16	14	20	34	1	0	1	20	31	51	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
85	RS Umum Pusat Dr.Rivai Abdullah	9	14	23	5	18	23	0	0	0	14	32	46	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	2	3
86	RS Umum Daerah Martapura	3	29	32	12	4	16	0	0	0	15	33	48	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
87	RS Islam At-Taqwa Gumawang	9	7	16	6	9	15	1	0	1	16	16	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	Charitas Hospital Belitang	4	10	14	15	10	25	0	0	0	19	20	39	0	1	1	1	2	3	0	0	0	1	3	4
89	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	4	12	16	7	11	18	1	0	1	12	23	35	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
90	RS umum daerah kayu agung	5	10	15	15	17	32	1	0	1	21	27	48	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	2
91	Rs Umum Daerah Tuguu Jaya	5	3	8	1	0	1	0	0	0	6	3	9	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
92	Rs Safira pasa	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)			0 0 0 0			0 0 0 0			0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0			0 0 0 0			0 0 0 0			0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0			0			0			0	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		837	1.977	2.814	1.012	1.091	2.103	244	164	408	1.081	2.141	3.222	110	398	508	40	60	100	7	7	14	150	458	608
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**0,3**			**0,2**			**0,0**			**0,3**			**0,1**			**0,0**			**0,0**			**0,1**

Sumber: - Seksi SDMK Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
PUSKESMAS					
1	Ogan Komering Ulu	164	406	570	853
2	Ogan Komering Ilir	242	518	760	1.367
3	Muara Enim	77	373	450	870
4	Lahat	119	622	741	936
5	Mura	106	264	370	552
6	Muba	146	403	549	811
7	Banyuasin	97	250	347	1.027
8	OKUS	128	195	323	691
9	OKUT	211	427	638	1.258
10	Ogan Ilir	55	316	371	653
11	Empat Lawang	24	85	109	278
12	PALI	32	139	171	399
13	Muratara	61	182	243	371
14	Palembang	45	337	382	577
15	Prabumulih	43	224	267	809
16	Pagar Alam	15	102	117	190
17	Lubuk Linggau	18	194	212	200
				0	

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
RUMAH SAKIT				0	
1	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	244	1.047	1.291	74
2	RS Umum Pertamina Palembang	31	50	81	12
3	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	28	148	176	46
4	RS Umum Pusri Palembang	27	78	105	24
5	RS Umum Bunda Palembang	9	110	119	33
6	RS Umum Sriwijaya	11	82	93	26
7	RS Umum Charitas Hospital Palembang	81	305	386	65
8	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	30	113	143	6
9	RS Islam Siti Khadijah	28	175	203	32
10	RS Umum Daerah Palembang Bari	51	204	255	75
11	RS Umum Myria Palembang	19	93	112	17
12	RS Muhammadiyah Palembang	19	143	162	38
13	RSU YK Madira	2	40	42	17
14	RS Hermina Palembang	18	177	195	26
15	RS Bhayangkara Palembang	25	87	112	34
16	RS Pelabuhan Palembang	23	73	96	18
17	RS Siloam Sriwijaya Palembang	24	91	115	16
18	RS Umum Daerah Siti Fatimah	121	308	429	93
19	RS Permata Palembang	15	24	39	5
20	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selat	11	49	60	0
21	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	4	18	22	21
22	RS Charitas Kenten Palembang	11	44	55	8
23	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	9	21	30	0
24	RS Umum Graha Mandiri	1	16	17	42
25	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	0	2	2	15
26	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	0	3	3	13
27	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	7	35	42	13
28	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	0	4	4	20

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
29	RS Musi Medika Cendikia	2	22	24	7
30	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	26	114	140	26
31	RS Ibu dan Anak Mama	0	14	14	8
32	RS Umum Daerah Gandus Palembang	9	36	45	44
33	Rumah Sakit Namira	8	18	26	4
34	Rs Umum Dr.Noesmir Baturaja	20	69	89	19
35	RS umum Daerah Dr.Ilmu Sutowo Baturaja	47	189	236	60
36	RS Umum Santo Antonio	16	78	94	14
37	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	3	1	4	3
38	RS Ibu dan Anak Amanna	2	10	12	13
39	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	1	8	9	11
40	RS Ibu Dan Anak Prima Qonita	5	38	43	24
41	RS Ibu dan Anak AGDA	2	13	15	18
42	RS Umum Bukit Asam Medika	18	52	70	13
43	Rs UUmum Daeah dr. H.M. Rabain Muara Enim	35	255	290	69
44	Rs Umum Daerah Semende Darat Laut	7	36	43	32
45	Rs Umum Daerah Lubai Ulu	15	40	55	49
46	Rs Umum Daerah Gelumbang	11	24	35	30
47	Rs Karunia Indah Medika	4	47	51	19
48	RS Umum Trijaya Medical Center	4	24	28	10
49	RS Umum Daerah Muara Beliti	14	48	62	27
50	RSU Pratama Muara Kelingi	0	0	0	6
51	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	53	120	173	65
52	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	69	194	263	23
53	RS Siloam Silampari	8	18	26	9
54	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	6	50	56	18
55	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	5	29	34	28
56	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	32	97	129	63
57	RS Umum Daerah Petanang	9	31	40	30

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
58	RS Umum Daerah Sekayu	66	254	320	59
59	RS Umum Daerah Sungai Lilin	24	53	77	61
60	RS Umum Daerah Bayung Lincir	40	65	105	62
61	RS Umum Daerah Lahat	37	55	92	106
62	RS TK.IV Lahat	8	53	61	23
63	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	5	16	21	13
64	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	2	7	9	10
65	RS AR Bunda Assalam	3	11	14	0
66	RS umum fadhilah kota prabumulih	19	32	51	15
67	Rs umum daerah kota prabumulih	48	204	252	57
68	RS pertamina kota prabumulih	76	70	146	22
69	RS AR bunda kota prabumulih	24	139	163	37
70	RS Umum Daerah Muara Dua	26	54	80	43
71	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	24	85	109	111
72	RS Umum Mahyuzahra	0	7	7	4
73	RS Ar-Royyan	17	70	87	22
74	RS Umum Daerah Talang Ubi	32	126	158	67
75	RS Pratama Tanah Abang	4	21	25	30
76	RS Pratama Pendopo	11	12	23	52
77	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	16	93	109	98
78	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	30	121	151	48
79	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	14	43	57	46
80	RS Umum Daerah Banyuasin	17	85	102	68
81	RS Hermina OPI Jakabaring	17	212	229	22
82	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	11	22	33	21
83	RS Umum Daerah Sukajadi	13	37	50	40
84	RS Bunda Medika Jakabaring	15	64	79	24
85	RS Umum Pusat Dr.Rivai Abdullah	38	83	121	19
86	RS Umum Daerah Martapura	32	75	107	76

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
87	RS Islam At-Taqwa Gumawang	55	79	134	21
88	Charitas Hospital Belitang	38	67	105	20
89	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	33	84	117	50
90	RS umum daerah kayu agung	35	142	177	74
91	Rs Umum Daerah Tuguu Jaya	8	24	32	28
92	Rs Safira pasa	1	2	3	3
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0	
	dan swasta, RS umum dan RS khusus)			0	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		3.702	12.819	16.521	14.825
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**1,8**	**1,6**

Sumber: - Seksi SDMK Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menuru

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
PUSKESMAS										
1	Ogan Komering Ulu	36	128	164	12	32	44	1	56	57
2	Ogan Komering Ilir	78	98	176	43	51	4	38	42	80
3	Muara Enim	8	49	57	11	34	45	2	50	52
4	Lahat	23	124	147	16	84	100	1	55	56
5	Mura	11	30	41	3	17	20	3	31	34
6	Muba	8	42	50	15	40	55	4	42	46
7	Banyuasin	23	59	82	13	44	57	3	54	57
8	OKUS	26	54	80	9	27	36	4	19	23
9	OKUT	40	95	135	13	52	65	7	36	43
10	Ogan Ilir	19	103	122	8	35	43	1	31	32
11	Empat Lawang	6	36	42	7	20	27	0	2	2
12	PALI	3	19	22	1	12	13	2	11	13
13	Muratara	6	15	21	5	7	12	2	11	13
14	Palembang	19	248	267	8	59	67	4	89	93
15	Prabumulih	8	101	109	4	23	27	0	19	19
16	Pagar Alam	6	28	34	3	19	22	2	25	27
17	Lubuk Linggau	0	10	10	5	10	15	3	11	14
RUMAH SAKIT										
1	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	5	6	11	1	9	10	4	29	33
2	RS Umum Pertamina Palembang	1	1	2	0	0	0	0	1	1
3	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	1	3	4	0	2	2	0	5	5
4	RS Umum Pusri Palembang	0	0	0	0	1	1	0	0	0

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
5	RS Umum Bunda Palembang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	RS Umum Sriwijaya	1	0	1	1	0	1	0	2	2
7	RS Umum Charitas Hospital Palembang	0	1	1	2	1	3	1	9	10
8	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	5	10	15	1	3	4	1	8	9
9	RS Islam Siti Khadijah	0	3	3	0	0	0	0	6	6
10	RS Umum Daerah Palembang Bari	3	5	8	1	6	7	1	19	20
11	RS Umum Myria Palembang	0	0	0	0	1	1	0	4	4
12	RS Muhammadiyah Palembang	0	1	1	2	1	3	0	3	3
13	RSU YK Madira	0	1	1	0	1	1	0	2	2
14	RS Hermina Palembang	0	2	2	1	0	1	0	2	2
15	RS Bhayangkara Palembang	1	3	4	0	2	2	0	2	2
16	RS Pelabuhan Palembang	0	0	0	0	1	1	0	2	2
17	RS Siloam Sriwijaya Palembang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
18	RS Umum Daerah Siti Fatimah	8	58	66	1	5	6	2	14	16
19	RS Permata Palembang	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selat	1	9	10	0	1	1	0	3	3
21	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	0	1	1	1	0	1	0	2	2
22	RS Charitas Kenten Palembang	0	0	0	0	0	0	0	3	3
23	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	1	9	10	0	2	2	0	2	2
24	RS Umum Graha Mandiri	0	0	0	0	1	1	0	2	2
25	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
26	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	0	2	2	0	0	0	0	0	0
27	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	0	1	1	0	0	0	0	1	1
28	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	0	0	0	0	2	2	0	2	2
29	RS Musi Medika Cendikia	0	0	0	1	0	1	0	0	0
30	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	0	0	0	0	2	2	0	2	2
31	RS Ibu dan Anak Mama	0	2	2	1	0	1	0	1	1
32	RS Umum Daerah Gandus Palembang	1	8	9	0	3	3	1	8	9
33	Rumah Sakit Namira	0	2	2	0	1	1	0	1	1

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
34	Rs Umum Dr.Noesmir Baturaja	1	3	4	0	1	1	0	3	3
35	RS umum Daerah Dr.Ilmu Sutowo Baturaja	1	6	7	0	3	3	0	14	14
36	RS Umum Santo Antonio	0	1	1	0	2	2	0	4	4
37	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	RS Ibu dan Anak Amanna	0	0	0	0	1	1	0	1	1
39	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	0	1	1	1	0	1	0	1	1
40	RS Ibu Dan Anak Prima Qonita	0	3	3	1	1	1	0	2	2
41	RS Ibu dan Anak AGDA	0	0	0	0	0	0	0	2	2
42	RS Umum Bukit Asam Medika	0	0	0	1	0	1	0	4	4
43	Rs UUmum Daeah dr. H.M. Rabain Muara Enim	1	18	19	1	11	12	0	9	9
44	Rs Umum Daerah Semende Darat Laut	1	1	2	1	3	4	0	2	2
45	Rs Umum Daerah Lubai Ulu	1	4	5	0	5	5	1	3	4
46	Rs Umum Daerah Gelumbang	1	2	3	0	4	4	0	4	4
47	Rs Karunia Indah Medika	0	4	4	0	2	2	0	2	2
48	RS Umum Trijaya Medical Center	0	1	1	0	1	1	0	1	1
49	RS Umum Daerah Muara Beliti	0	6	6	0	1	1	0	3	3
50	RSU Pratama Muara Kelingi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	8	8	16	0	1	1	8	9	17
52	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	1	2	3	0	2	2	1	2	3
53	RS Siloam Silampari	0	0	0	1	0	1	0	1	1
54	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	0	1	1	0	1	1	0	5	5
55	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	0	2	2	0	0	0	0	1	1
56	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	0	5	5	0	3	3	1	4	5
57	RS Umum Daerah Petanang	0	0	0	0	2	2	0	2	2
58	RS Umum Daerah Sekayu	1	2	3	1	8	9	0	19	19
59	RS Umum Daerah Sungai Lilin	0	0	0	1	6	7	1	6	7
60	RS Umum Daerah Bayung Lincir	0	0	0	2	5	7	0	3	3
61	RS Umum Daerah Lahat	1	10	11	4	9	13	0	14	14
62	RS TK.IV Lahat	0	4	4	1	2	3	0	3	3
63	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	1	2	3	0	1	1	0	1	1

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
64	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	0	1	1	0	0	0	0	1	1
65	RS AR Bunda Assalam	0	0	0	0	1	1	0	2	2
66	RS umum fadhilah kota prabumulih	0	0	0	0	1	1	0	1	1
67	Rs umum daerah kota prabumulih	2	18	20	1	7	8	0	12	12
68	RS pertamina kota prabumulih	0	0	0	0	0	0	2	0	2
69	RS AR bunda kota prabumulih	0	0	0	0	1	1	0	1	1
70	RSUD Muara Dua OKUS	5	10	15	4	6	10	0	7	7
71	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	1	7	8	1	3	4	0	6	6
72	RS Umum Mahyuzahra	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	RS Ar-Royyan	0	0	0	0	0	0	0	3	3
74	RS Umum Daerah Talang Ubi	2	12	14	1	5	6	0	4	4
75	RS Pratama Tanah Abang	0	1	1	1	4	5	0	2	2
76	RS Pratama Pendopo	4	2	6	0	3	3	0	3	3
77	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	4	7	11	0	3	3	0	3	3
78	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	4	19	23	0	7	7	1	5	6
79	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	2	14	16	0	5	5	0	5	5
80	RS Umum Daerah Banyuasin	0	6	6	1	1	2	1	3	4
81	RS Hermina OPI Jakabaring	2	3	5	1	0	1	0	2	2
82	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	0	0	0	0	1	1	0	2	2
83	RS Umum Daerah Sukajadi	0	4	4	0	5	5	0	4	4
84	RS Bunda Medika Jakabaring	0	0	0	0	0	0	0	2	2
85	RS Umum Pusat Dr.Rivai Abdullah	0	3	3	1	7	8	0	8	8
86	RS Umum Daerah Martapura	2	7	9	2	7	9	0	5	5
87	RS Islam At-Taqwa Gumawang	0	2	2	0	2	2	0	2	2
88	Charitas Hospital Belitang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
89	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	0	2	2	2	1	3	1	3	4
90	RS umum daerah kayu agung	4	21	25	0	4	4	0	5	5
91	Rs Umum Daerah Tuguu Jaya	1	0	1	1	1	2	5	5	10
92	Rs Safira pasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0			0			0
	dan swasta, RS umum dan RS khusus)			0			0			0

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
				0			0			0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		399	1.594	1.993	220	765	985	109	947	1.056
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**0,2**			**0,1**			**0,1**

Sumber: - Seksi SDMK Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 16

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
PUSKESMAS										
1	Ogan Komering Ulu	4	54	58	0	0	0	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	17	79	96	0	0	0	0	1	1
3	Muara Enim	5	28	33	0	0	0	0	0	0
4	Lahat	0	47	47	0	0	0	0	0	0
5	Mura	2	19	21	0	0	0	0	0	0
6	Muba	16	61	77	0	0	0	0	0	0
7	Banyuasin	6	74	80	2	3	5	0	0	0
8	OKUS	8	30	38	0	0	0	0	0	0
9	OKUT	13	59	72	0	0	0	0	0	0
10	Ogan Ilir	5	27	32	0	0	0	0	0	0
11	Empat Lawang	2	13	15	0	0	0	0	0	0
12	PALI	11	25	36	0	0	0	0	0	0
13	Muratara	7	39	46	0	0	0	0	0	0
14	Palembang	9	116	125	0	0	0	0	0	0
15	Prabumulih	2	37	39	0	0	0	0	0	0
16	Pagar Alam	2	8	10	0	0	0	0	0	0
17	Lubuk Linggau	5	26	31	1	1	2	0	0	0

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
RUMAH SAKIT				0			0			0
1	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	33	27	60	0	1	1	0	0	0
2	RS Umum Pertamina Palembang	4	8	12	0	1	1	0	0	0
3	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	6	21	27	0	0	0	0	0	0
4	RS Umum Pusri Palembang	2	15	17	0	0	0	0	0	0
5	RS Umum Bunda Palembang	5	4	9	0	0	0	0	0	0
6	RS Umum Sriwijaya	0	15	15	0	0	0	0	0	0
7	RS Umum Charitas Hospital Palembang	17	77	94	0	3	3	0	0	0
8	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	2	21	23	1	4	5	0	0	0
9	RS Islam Siti Khadijah	23	21	44	0	0	0	0	0	0
10	RS Umum Daerah Palembang Bari	8	45	53	0	2	2	0	0	0
11	RS Umum Myria Palembang	5	24	29	0	0	0	0	0	0
12	RS Muhammadiyah Palembang	0	7	7	0	0	0	0	0	0
13	RSU YK Madira	0	4	4	1	0	1	0	0	0
14	RS Hermina Palembang	1	20	21	0	1	1	0	0	0
15	RS Bhayangkara Palembang	6	21	27	1	1	2	0	0	0
16	RS Pelabuhan Palembang	2	16	18	0	0	0	0	0	0
17	RS Siloam Sriwijaya Palembang	9	45	54	0	3	3	0	0	0
18	RS Umum Daerah Siti Fatimah	11	13	24	0	0	0	0	0	0
19	RS Permata Palembang	2	10	12	0	0	0	0	0	0
20	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selat	1	6	7	0	0	0	0	0	0
21	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	0	5	5	0	0	0	0	0	0
22	RS Charitas Kenten Palembang	3	15	18	0	0	0	0	0	0
23	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	2	9	11	0	0	0	0	0	0
24	RS Umum Graha Mandiri	1	5	6	0	0	0	0	0	0
25	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	0	3	3	0	0	0	0	0	0

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
26	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	1	1	2	0	0	0	0	0	0
27	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	1	5	6	0	2	2	0	0	0
28	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	1	2	3	0	0	0	0	0	0
29	RS Musi Medika Cendikia	1	7	8	0	0	0	0	0	0
30	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	4	30	34	0	0	0	0	0	0
31	RS Ibu dan Anak Mama	0	5	5	0	0	0	0	0	0
32	RS Umum Daerah Gandus Palembang	3	20	23	0	0	0	0	0	0
33	Rumah Sakit Namira	1	5	6	0	0	0	0	0	0
34	Rs Umum Dr.Noesmir Baturaja	1	7	8	0	0	0	0	0	0
35	RS umum Daerah Dr.Ilmu Sutowo Baturaja	0	21	21	0	1	1	0	0	0
36	RS Umum Santo Antonio	2	19	21	0	0	0	0	0	0
37	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	0	1	1	0	0	0	0	0	0
38	RS Ibu dan Anak Amanna	0	3	3	0	0	0	0	0	0
39	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	0	4	4	0	0	0	0	0	0
40	RS Ibu Dan Anak Prima Qonita	0	5	5	0	0	0	0	0	0
41	RS Ibu dan Anak AGDA	0	3	3	0	0	0	0	0	0
42	RS Umum Bukit Asam Medika	1	11	12	0	0	0	0	0	0
43	Rs UUmum Daeah dr. H.M. Rabain Muara Enim	1	21	22	0	0	0	0	0	0
44	Rs Umum Daerah Semende Darat Laut	2	2	4	0	0	0	0	0	0
45	Rs Umum Daerah Lubai Ulu	0	7	7	0	0	0	0	0	0
46	Rs Umum Daerah Gelumbang	3	1	4	0	0	0	0	0	0
47	Rs Karunia Indah Medika	1	6	7	0	0	0	0	0	0
48	RS Umum Trijaya Medical Center	0	2	2	0	0	0	0	0	0
49	RS Umum Daerah Muara Beliti	0	2	2	0	0	0	0	0	0
50	RSU Pratama Muara Kelingi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	1	11	12	0	0	0	0	0	0
52	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	5	20	25	0	0	0	0	0	0

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
53	RS Siloam Silampari	7	24	31	0	0	0	0	0	0
54	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	0	7	7	0	0	0	0	0	0
55	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	1	3	4	0	0	0	0	0	0
56	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	1	12	13	1	0	1	0	0	0
57	RS Umum Daerah Petanang	0	4	4	0	0	0	0	0	0
58	RS Umum Daerah Sekayu	17	40	57	1	2	3	0	0	0
59	RS Umum Daerah Sungai Lilin	2	16	18	0	1	1	0	0	0
60	RS Umum Daerah Bayung Lincir	1	12	13	1	2	3	0	0	0
61	RS Umum Daerah Lahat	3	24	27	0	2	2	0	0	0
62	RS TK.IV Lahat	1	2	3	0	0	0	0	0	0
63	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	0	2	2	0	0	0	0	0	0
64	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	0	2	2	0	0	0	0	0	0
65	RS AR Bunda Assalam	0	4	4	0	0	0	0	0	0
66	RS umum fadhilah kota prabumulih	1	7	8	0	0	0	0	0	0
67	Rs umum daerah kota prabumulih	4	23	27	0	0	0	0	0	0
68	RS pertamina kota prabumulih	2	15	17	0	0	0	0	0	0
69	RS AR bunda kota prabumulih	1	31	32	0	0	0	0	0	0
70	RS Umum Daerah Muara Dua	6	12	18	0	0	0	0	0	0
71	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	2	11	13	0	0	0	0	0	0
72	RS Umum Mahyuzahra	0	2	2	0	0	0	0	0	0
73	RS Ar-Royyan	3	9	12	0	0	0	0	0	0
74	RS Umum Daerah Talang Ubi	2	27	29	0	0	0	0	0	0
75	RS Pratama Tanah Abang	0	13	13	0	0	0	0	0	0
76	RS Pratama Pendopo	1	8	9	0	0	0	0	0	0
77	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	1	21	22	0	0	0	0	0	0
78	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	5	15	20	0	0	0	0	0	0
79	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	6	11	17	0	0	0	0	0	0

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
80	RS Umum Daerah Banyuasin	2	18	20	0	0	0	0	0	0
81	RS Hermina OPI Jakabaring	7	17	24	0	2	2	0	0	0
82	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	0	2	2	0	0	0	0	0	0
83	RS Umum Daerah Sukajadi	1	7	8	0	0	0	0	0	0
84	RS Bunda Medika Jakabaring	1	16	17	0	0	0	0	0	0
85	RS Umum Pusat Dr.Rivai Abdullah	6	20	26	0	0	0	0	0	0
86	RS Umum Daerah Martapura	1	6	7	0	1	1	0	0	0
87	RS Islam At-Taqwa Gumawang	3	24	27	0	0	0	0	0	0
88	Charitas Hospital Belitang	6	10	16	0	0	0	0	0	0
89	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	4	23	27	0	0	0	0	0	0
90	RS umum daerah kayu agung	0	23	23	0	0	0	0	0	0
91	Rs Umum Daerah Tuguu Jaya	0	3	3	0	0	0	0	0	0
92	Rs Safira pasa	0	3	3	0	1	1	0	0	0
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)			0 0			0 0			0 0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		384	1.949	2.333	9	34	43	0	1	1
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**0,3**			**0,0**			**0,0**

Sumber: - Seksi SDMK Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 17

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
PUSKESMAS										
1	Ogan Komering Ulu	3	22	25	0	3	3	3	30	33
2	Ogan Komering Ilir	2	19	21	0	2	2	6	22	28
3	Muara Enim	5	43	48	1	0	1	7	48	55
4	Lahat	0	1	1	0	4	4	10	79	89
5	Mura	0	0	0	0	2	2	0	0	0
6	Muba	13	41	54	0	0	0	12	43	55
7	Banyuasin	8	26	34	0	0	0	7	41	48
8	OKUS	8	13	21	2	1	3	1	0	1
9	OKUT	7	38	45	0	2	2	7	45	52
10	Ogan Ilir	0	4	4	0	5	5	3	40	43
11	Empat Lawang	7	19	26	0	0	0	5	17	22
12	PALI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Muratara	1	13	14	0	0	0	5	6	11
14	Palembang	0	0	0	0	0	0	11	123	134
15	Prabumulih	2	20	22	0	0	0	1	17	18
16	Pagar Alam	2	6	8	0	1	1	1	3	4
17	Lubuk Linggau	0	1	1	0	1	1	0	3	3
RUMAH SAKIT										
1	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	0	0	0	7	24	31	36	53	89
2	RS Umum Pertamina Palembang	0	0	0	1	2	3	1	4	5
3	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	4	14	18	1	10	11	2	8	10
4	RS Umum Pusri Palembang	0	0	0	2	4	6	4	3	7

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
5	RS Umum Bunda Palembang	0	0	0	1	6	7	1	7	8
6	RS Umum Sriwijaya	0	0	0	0	6	6	3	8	11
7	RS Umum Charitas Hospital Palembang	0	0	0	6	7	13	9	24	33
8	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	0	0	0	4	4	8	3	12	15
9	RS Islam Siti Khadijah	0	0	0	1	6	7	3	6	9
10	RS Umum Daerah Palembang Bari	0	0	0	2	12	14	14	32	46
11	RS Umum Myria Palembang	0	0	0	1	2	3	7	10	17
12	RS Muhammadiyah Palembang	0	0	0	2	3	5	12	9	21
13	RSU YK Madira	0	0	0	0	4	4	1	2	3
14	RS Hermina Palembang	0	0	0	6	10	16	2	6	8
15	RS Bhayangkara Palembang	0	0	0	4	2	6	7	7	14
16	RS Pelabuhan Palembang	0	0	0	2	4	6	6	5	11
17	RS Siloam Sriwijaya Palembang	0	0	0	5	10	15	3	10	13
18	RS Umum Daerah Siti Fatimah	0	0	0	3	5	8	9	21	30
19	RS Permata Palembang	0	0	0	0	3	3	1	4	5
20	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selat	0	0	0	0	0	0	1	12	13
21	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	0	0	0	0	0	0	3	6	9
22	RS Charitas Kenten Palembang	0	0	0	0	2	2	4	6	10
23	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	2	7	9	0	0	0	6	33	39
24	RS Umum Graha Mandiri	0	0	0	0	0	0	1	0	1
25	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	0	0	0	0	0	0	0	1	1
26	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	0	0	0	0	0	0	0	1	1
27	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	0	0	0	0	0	0	0	1	1
28	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	0	0	0	0	0	0	1	3	4
29	RS Musi Medika Cendikia	0	0	0	0	0	0	2	0	2
30	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	0	0	0	1	2	3	8	11	19
31	RS Ibu dan Anak Mama	0	0	0	0	0	0	1	3	4

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
32	RS Umum Daerah Gandus Palembang	0	0	0	3	4	7	2	14	16
33	Rumah Sakit Namira	0	0	0	0	0	0	6	1	7
34	Rs Umum Dr.Noesmir Baturaja	1	9	10	1	0	1	3	3	6
35	RS umum Daerah Dr.Ilmu Sutowo Baturaja	11	18	29	0	5	5	11	11	22
36	RS Umum Santo Antonio	2	15	17	0	2	2	3	8	11
37	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	RS Ibu dan Anak Amanna	1	2	3	0	0	0	1	1	2
39	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	1	1	2	0	0	0	1	2	3
40	RS Ibu Dan Anak Prima Qonita	0	7	7	0	0	0	2	1	3
41	RS Ibu dan Anak AGDA	0	2	2	0	0	0	1	1	2
42	RS Umum Bukit Asam Medika	5	9	14	1	1	2	1	12	13
43	Rs UUmum Daeah dr. H.M. Rabain Muara Enim	13	37	50	2	14	16	10	4	14
44	Rs Umum Daerah Semende Darat Laut	1	6	7	0	4	4	0	1	1
45	Rs Umum Daerah Lubai Ulu	5	5	10	0	2	2	1	0	1
46	Rs Umum Daerah Gelumbang	0	9	9	0	3	3	2	0	2
47	Rs Karunia Indah Medika	0	4	4	0	1	1	2	2	4
48	RS Umum Trijaya Medical Center	0	8	8	0	0	0	2	5	7
49	RS Umum Daerah Muara Beliti	3	4	7	0	2	2	2	3	5
50	RSU Pratama Muara Kelingi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	5	10	15	1	0	1	5	6	11
52	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	0	0	0	2	4	6	0	0	0
53	RS Siloam Silampari	0	0	0	1	4	5	0	0	0
54	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	0	0	0	0	5	5	0	0	0
57	RS Umum Daerah Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	RS Umum Daerah Sekayu	20	42	62	2	7	9	8	19	27

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
59	RS Umum Daerah Sungai Lilin	6	18	24	1	2	3	8	7	15
60	RS Umum Daerah Bayung Lincir	6	14	20	0	1	1	4	6	10
61	RS Umum Daerah Lahat	10	17	27	3	17	20	3	11	14
62	RS TK.IV Lahat	1	3	4	0	0	0	0	4	4
63	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	0	1	1	0	1	1	0	0	0
64	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	1	0	1	0	0	0	0	0	0
65	RS AR Bunda Assalam	0	1	1	0	0	0	0	1	1
66	RS umum fadhilah kota prabumulih	2	6	8	0	1	1	1	2	3
67	Rs umum daerah kota prabumulih	12	41	53	3	10	13	7	17	24
68	RS pertamina kota prabumulih	5	11	16	1	1	2	7	9	16
69	RS AR bunda kota prabumulih	5	16	21	1	1	2	2	2	4
70	RS Umum Daerah Muara Dua	8	8	16	2	6	8	0	6	6
71	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	0	0	0	1	4	5	2	9	11
72	RS Umum Mahyuzahra	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	RS Ar-Royyan	0	0	0	0	0	0	1	4	5
74	RS Umum Daerah Talang Ubi	0	0	0	0	4	4	0	0	0
75	RS Pratama Tanah Abang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	RS Pratama Pendopo	4	6	10	0	0	0	0	4	4
77	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	5	11	16	1	2	3	4	7	11
78	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	3	12	15	3	11	14	0	8	8
79	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	8	2	10	2	2	4	2	0	2
80	RS Umum Daerah Banyuasin	4	11	15	0	4	4	1	1	2
81	RS Hermina OPI Jakabaring	5	12	17	3	3	6	0	3	3
82	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	1	1	2	0	1	1	1	0	1
83	RS Umum Daerah Sukajadi	1	7	8	0	0	0	1	4	5
84	RS Bunda Medika Jakabaring	1	12	13	0	4	4	2	3	5
85	RS Umum Pusat Dr.Rivai Abdullah	9	20	29	3	4	7	5	7	12

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
86	RS Umum Daerah Martapura	6	21	27	1	3	4	6	6	12
87	RS Islam At-Taqwa Gumawang	7	9	16	1	1	2	2	3	5
88	Charitas Hospital Belitang	8	12	20	1	2	3	4	5	9
89	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	13	24	37	2	7	9	2	3	5
90	RS umum daerah kayu agung	3	0	3	0	0	0	4	5	9
91	Rs Umum Daerah Tuguu Jaya	0	5	5	0	0	0	1	0	1
92	Rs Safira pasa	1	2	3	0	0	0	0	0	0
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0			0			0
	dan swasta, RS umum dan RS khusus)			0			0			0
				0			0			0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		267	778	1.045	94	299	393	363	1.056	1.419
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**0,1**			**0,0**			**0,2**

Sumber: - Seksi SDMK Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
PUSKESMAS													
1	Ogan Komering Ulu	49	2234	2283	38	188	226	3	8	11	90	2430	2520
2	Ogan Komering Ilir	9	14	23	22	38	60	4	6	10	35	58	93
3	Muara Enim	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lahat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mura	65	273	338	11	41	52	8	13	21	84	327	411
6	Muba	33	1311	1344	31	37	68	32	27	59	96	1375	1471
7	Banyuasin	11	6	17	28	50	78	23	16	39	62	72	134
8	OKUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	OKUT	4	11	15	24	53	77	8	10	18	36	74	110
10	Ogan Ilir	0	0	0	85	95	180	0	0	0	85	95	180
11	Empat Lawang	0	0	0	28	43	71	0	0	0	28	43	71
12	PALI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Muratara	2	4	6	2	1	3	4	5	9	8	10	18
14	Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Prabumulih	0	0	0	22	41	63	0	0	0	22	41	63
16	Pagar Alam	14	150	164	8	31	39	23	26	49	45	207	252
17	Lubuk Linggau	2	0	2	4	27	31	13	10	23	19	37	56
RUMAH SAKIT													
1	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	15	20	35	20	21	41	52	56	108	87	97	184
2	RS Umum Pertamina Palembang	12	10	22	8	7	15	30	22	52	50	39	89
3	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	7	5	12	10	1	11	9	2	11	26	8	34
4	RS Umum Pusri Palembang	7	2	9	7	18	25	7	0	7	21	20	41
5	RS Umum Bunda Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
6	RS Umum Sriwijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RS Umum Charitas Hospital Palembang	13	21	34	43	90	133	26	0	26	82	111	193
8	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	0	0	0	11	7	18	0	0	0	11	7	18
9	RS Islam Siti Khadijah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RS Umum Daerah Palembang Bari	17	13	30	22	55	77	30	17	47	69	85	154
11	RS Umum Myria Palembang	13	52	65	23	48	71	25	3	28	61	103	164
12	RS Muhammadiyah Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RSU YK Madira	2	7	9	8	30	38	18	12	30	28	49	77
14	RS Hermina Palembang	14	22	36	22	55	77	8	1	9	44	78	122
15	RS Bhayangkara Palembang	7	24	31	0	0	0	4	2	6	11	26	37
16	RS Pelabuhan Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	RS Siloam Sriwijaya Palembang	2	9	11	4	12	16	5	4	9	11	25	36
18	RS Umum Daerah Siti Fatimah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	RS Permata Palembang	22	67	89	9	27	36	9	8	17	40	102	142
20	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selat	11	9	20	5	5	10	4	0	4	20	14	34
21	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	2	4	6	4	4	8	2	6	8	8	14	22
22	RS Charitas Kenten Palembang	11	13	24	9	0	9	13	5	18	33	18	51
23	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	1	2	3	5	7	12	5	1	6	11	10	21
24	RS Umum Graha Mandiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	2	2	4	3	3	6	0	2	2	5	7	12
26	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	1	0	1	2	0	2	1	3	4	4	3	7
27	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	1	7	8	2	5	7	0	1	1	3	13	16
29	RS Musi Medika Cendikia	7	19	26	2	14	16	5	3	8	14	36	50
30	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	7	11	18	13	27	40	9	0	9	29	38	67
31	RS Ibu dan Anak Mama	0	4	4	1	11	12	8	3	11	9	18	27
32	RS Umum Daerah Gandus Palembang	7	8	15	7	13	20	14	10	24	28	31	59
33	Rumah Sakit Namira	5	15	20	7	5	12	9	5	14	21	25	46
34	Rs Umum Dr.Noesmir Baturaja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	RS umum Daerah Dr.Ilmu Sutowo Baturaja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	RS Umum Santo Antonio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	RS Ibu dan Anak Amanna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	RS Ibu Dan Anak Prima Qonita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	RS Ibu dan Anak AGDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	RS Umum Bukit Asam Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
43	Rs UUmum Daeah dr. H.M. Rabain Muara Enim	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Rs Umum Daerah Semende Darat Laut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Rs Umum Daerah Lubai Ulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Rs Umum Daerah Gelumbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	Rs Karunia Indah Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	RS Umum Trijaya Medical Center	0	15	15	1	15	16	2	0	2	3	30	33
49	RS Umum Daerah Muara Beliti	13	11	24	4	4	8	2	0	2	19	15	34
50	RSU Pratama Muara Kelingi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	15	0
51	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	82	22	104	58	79	137	24	14	38	52	164	279
52	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	2	0	2	24	24	48	9	2	11	13	35	61
53	RS Siloam Silampari	1	0	1	5	3	8	3	6	9	15	9	18
54	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	1	0	1	1	9	10	1	1	2	3	3	13
55	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	1	0	1	24	19	43	13	16	29	45	38	73
56	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	4	0	4	140	41	181	47	4	51	55	191	236
57	RS Umum Daerah Petanang	6	0	6	47	75	122	9	4	13	17	62	141
58	RS Umum Daerah Sekayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	RS Umum Daerah Sungai Lilin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	RS Umum Daerah Bayung Lincir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	RS Umum Daerah Lahat	22	60	82	23	26	49	43	17	60	88	103	191
62	RS TK.IV Lahat	0	0	0	5	7	12	6	19	25	11	26	37
63	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	6	3	9	4	10	14	10	0	10	20	13	33
64	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	0	0	0	1	1	2	0	2	2	1	3	4
65	RS AR Bunda Assalam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	RS umum fadhilah kota prabumulih	0	0	0	31	41	72	0	0	0	31	41	72
67	Rs umum daerah kota prabumulih	0	0	0	103	128	231	0	0	0	0	0	0
68	RS pertamina kota prabumulih	0	0	0	10	18	28	0	0	0	10	18	28
69	RS AR bunda kota prabumulih	0	0	0	94	74	168	0	0	0	94	74	168
70	RS Umum Daerah Muara Dua	3	7	10	0	8	8	8	26	34	11	41	52
71	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	0	0	0	31	34	65	0	0	0	31	34	65
72	RS Umum Mahyuzahra	0	0	0	1	4	5	0	0	0	1	4	5
73	RS Ar-Royyan	0	0	0	12	24	36	0	0	0	12	24	36
74	RS Umum Daerah Talang Ubi	0	7	7	8	16	24	28	41	69	36	64	100
75	RS Pratama Tanah Abang	0	2	2	2	2	4	26	15	41	28	15	43
76	RS Pratama Pendopo	0	0	0	51	2	0	0	0	0	0	0	0
77	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	0	0	0	68	70	0	0	0	0	0	0	0
78	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	38	57	95	32	47	79	20	0	20	90	104	194
79	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	8	2	0	2	0	2	0	0	0	10	2	12

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
80	RS Umum Daerah Banyuasin	1	2	3	8	8	16	8	12	20	17	22	39
81	RS Hermina OPI Jakabaring	2	6	8	38	31	69	0	0	0	40	37	77
82	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	RS Umum Daerah Sukajadi	0	0	0	0	5	5	3	2	5	3	7	10
84	RS Bunda Medika Jakabaring	0	0	0	7	31	38	1	46	47	8	77	85
85	RS Umum Pusat Dr.Rivai Abdullah	0	1	1	49	45	94	0	0	0	49	46	95
86	RS Umum Daerah Martapura	1	8	9	14	27	41	47	32	79	62	67	129
87	RS Islam At-Taqwa Gumawang	0	14	14	12	36	48	23	1	24	35	51	86
88	Charitas Hospital Belitang	5	37	42	19	31	50	33	10	43	57	78	135
89	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	5	10	15	54	55	109	61	33	94	120	98	218
90	RS umum daerah kayu agung	0	0	0	23	56	79	8	3	11	31	59	90
91	Rs Umum Daerah Tuguu Jaya	0	0	0	4	13	17	3	0	3	7	13	20
92	Rs Safira pasa	0	0	15	0	0	109	0	0	0	0	0	0
	dst. (mencakup RS Pemerintah												
	dan swasta dan termasuk												
	pula Rumah Bersalin)												
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT													
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA													
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		**576**	**4.613**	**5.189**	**1.560**	**2.229**	**3.789**	**849**	**593**	**1.442**	**2.985**	**7.435**	**10.420**

Sumber: - Seksi SDMK Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	4.319.281	46,8
2	PBI APBD	2.115.962	22,9
SUB JUMLAH PBI		6.435.243	69,8
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	1.876.601	20,4
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	707.469	7,7
3	Bukan Pekerja (BP)	150.397	1,6
SUB JUMLAH NON PBI		2.734.467	29,7
CAKUPAN JKN		9.169.710	99,4

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
A	**Pendapatan daerah**	5.022.701.738.591		0
1	**Pendapatan Asli Daerah**	4.838.287.154.591	0	
	Pajak Daerah	3.833.367.486.607		
	Retribusi Daerah	5.110.991.800		
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang DIpisahkan	173.213.785.434		
	Lain-Lain PAD yang sah	826.594.890.750		
2	**Pendapatan Transfer**			
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	180.351.660.000	170.145.063.897	94,34072517
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	119.575.141.000	109.897.398.181	91,90655956
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	43.774.289.000	43.774.289.000	100
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	9.998.937.000	9.470.083.716	94,71090493
	a. DAK Fisik			
	b. DAK Non Fisik:	9.998.937.000	9.470.083.716	94,71090493
	- BOK Provinsi	9.998.937.000	9.470.083.716	94,71090493
	- BOK Puskesmas			
	- DAK Non Fisik BPOM			
	4) Dana Bagi Hasil			
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	514.000.000	514.000.000	100
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	6.489.293.000	6.489.293.000	100
	7) Sumber anggaran lainnya			
	Pendapatan Transfer Antar Daerah			

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
3	**APBN**	0	0	
	a. Dana Dekonsentrasi			
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi			
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	4.062.924.000	0	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)			
	Dana Darurat			
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU	4.062.924.000		
B	**Belanja Daerah**	4.296.122.670.067	455.442.002.050	
1	**Belanja Operasi**	475.874.508.255	439.955.073.600	92,45
	Belanja Pegawai	201.851.886.000	186.606.158.157	92,44
	Belanja Barang dan Jasa	271.113.536.255	250.669.274.653	92,45
	Belanja Hibah	2.909.086.000	2.679.640.790	92,11
	Belanja Bantuan Sosial			
2	**Belanja Modal**	17.484.047.620	15.486.928.450	
	Belanja Modal Tanah			
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.915.900.000	2.836.693.580	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	14.568.147.620	12.650.234.870	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi			
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya			
	Belanja Modal Aset Lainnya			
3	**Belanja Tidak Terduga**	29.144.517.180	0	
	Belanja tidak terduga	29.144.517.180		
4	**Belanja Transfer**	3.773.619.597.012	0	
	Belanja bagi hasil	1.698.080.940.377		

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
	Belanja Bantuan Keuangan	2.075.538.656.635		
C	**Pembiayaan Daerah**	108.494.651.207		
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	4.296.122.670.067		
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	9.427.319.059.865		
	% APBD Kesehatan Terhadap APBD Prov	45,57		
	Anggaran kesehatan per kapita	465925		

Sumber: Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KAB/ KOTA	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	OGAN KOMERING ULU	18	2.524	13	2.537	2.342	9	2.351	4.866	22	4.888
2	OGAN KOMERING ILIR	33	4.651	40	4.691	4.410	21	4.431	9.061	61	9.122
3	MUARA ENIM	24	4.685	18	4.703	4.278	20	4.298	8.963	38	9.001
4	LAHAT	35	3.818	4	3.822	3.979	0	3.979	7.797	4	7.801
5	MUSI RAWAS	19	3.372	6	3.378	3.277	7	3.284	6.649	13	6.662
6	MUSI BANYUASIN	29	6.194	28	6.222	5.999	14	6.013	12.193	42	12.235
7	BANYU ASIN	33	7.482	21	7.503	7.062	12	7.074	14.544	33	14.577
8	OKUS	24	2.209	10	2.219	2.188	9	2.197	4.397	19	4.416
9	OKUT	19	5.206	0	5.206	5.204	0	5.204	10.410	0	10.410
10	OGAN ILIR	25	3.200	15	3.215	2.876	9	2.885	6.076	24	6.100
11	EMPAT LAWANG	10	2.928	10	2.938	3.051	4	3.055	5.979	14	5.993
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	1.629	19	1.648	1.524	9	1.533	3.153	28	3.181
13	MUSI RAWAS UTARA	8	1.641	11	1.652	1.424	7	1.431	3.065	18	3.083
14	KOTA PALEMBANG	42	13.771	0	13.771	14.002	0	14.002	27.773	0	27.773
15	KOTA PRABUMULIH	7	1.775	14	1.789	1.734	4	1.738	3.509	18	3.527
16	KOTA PAGAR ALAM	10	1.160	3	1.163	1.172	0	1.172	2.332	3	2.335
17	KOTA LUBUKLINGGAU	9	2.138	0	2.138	2.222	3	2.225	4.360	3	4.363
TOTAL		**354**	**68.383**	**212**	**68.595**	**66.744**	**128**	**66.872**	**135.127**	**340**	**135.467**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 22

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN /KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	OGAN KOMERING ULU	2.524	13	2.537	2.342	9	2.351	4.866	22	4.888
2	OGAN KOMERING ILIR	4.651	40	4.691	4.410	21	4.431	9.061	61	9.122
3	MUARA ENIM	4.685	18	4.703	4.278	20	4.298	8.963	38	9.001
4	LAHAT	3.818	4	3.822	3.979	0	3.979	7.797	4	7.801
5	MUSI RAWAS	3.372	6	3.378	3.277	7	3.284	6.649	13	6.662
6	MUSI BANYUASIN	6.194	28	6.222	5.999	14	6.013	12.193	42	12.235
7	BANYU ASIN	7.482	21	7.503	7.062	12	7.074	14.544	33	14.577
8	OKUS	2.209	10	2.219	2.188	9	2.197	4.397	19	4.416
9	OKUT	5.206	0	5.206	5.204	0	5.204	10.410	0	10.410
10	OGAN ILIR	3.200	15	3.215	2.876	9	2.885	6.076	24	6.100
11	EMPAT LAWANG	2.928	10	2.938	3.051	4	3.055	5.979	14	5.993
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	1.629	19	1.648	1.524	9	1.533	3.153	28	3.181
13	MUSI RAWAS UTARA	1.641	11	1.652	1.424	7	1.431	3.065	18	3.083
14	KOTA PALEMBANG	13.771	0	13.771	14.002	0	14.002	27.773	0	27.773
15	KOTA PRABUMULIH	1.775	14	1.789	1.734	4	1.738	3.509	18	3.527
16	KOTA PAGAR ALAM	1.160	3	1.163	1.172	0	1.172	2.332	3	2.335
17	KOTA LUBUKLINGGAU	2.138	0	2.138	2.222	3	2.225	4.360	3	4.363
TOTAL		**68.383**	**212**	**68.595**	**66.744**	**128**	**66.872**	**135.127**	**340**	**135.467**
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)		**2,509836344**								

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi
Tabel ini diisi oleh Provinsi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	OGAN KOMERING ULU	18	2	1	2	5
2	OGAN KOMERING ILIR	33	0	1	3	4
3	MUARA ENIM	24	4	0	6	10
4	LAHAT	35	1	1	1	3
5	MUSI RAWAS	19	0	0	1	1
6	MUSI BANYUASIN	29	6	0	8	14
7	BANYU ASIN	33	1	2	4	7
8	OKUS	24	1	0	4	5
9	OKUT	19	0	0	2	2
10	OGAN ILIR	25	1	0	2	3
11	EMPAT LAWANG	10	1	0	0	1
12	PENUKAL ABAB LEMATANG IL	9	1	1	2	4
13	MUSI RAWAS UTARA	8	1	0	2	3
14	KOTA PALEMBANG	42	5	4	14	23
15	KOTA PRABUMULIH	7	1	1	3	5
16	KOTA PAGAR ALAM	10	0	0	3	3
17	KOTA LUBUKLINGGAU	9	0	1	0	1
TOTAL			**25**	**12**	**57**	**94**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 24

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	OGAN KOMERING ULU	4.866	2	1	2	5
2	OGAN KOMERING ILIR	8.970	0	1	3	4
3	MUARA ENIM	8.963	4	0	6	10
4	LAHAT	7.797	1	1	1	3
5	MUSI RAWAS	6.649	0	0	1	1
6	MUSI BANYUASIN	12.203	6	0	8	14
7	BANYU ASIN	14.565	1	2	4	7
8	OKUS	4.398	1	0	4	5
9	OKUT	10.410	0	0	2	2
10	OGAN ILIR	6.076	1	0	2	3
11	EMPAT LAWANG	6.101	1	0	0	1
12	PENUKAL ABAB LEMATANG	3.151	1	1	2	4
13	MUSI RAWAS UTARA	3.312	1	0	2	3
14	KOTA PALEMBANG	27.773	5	4	14	23
15	KOTA PRABUMULIH	3.509	1	1	3	5
16	KOTA PAGAR ALAM	2.332	0	0	3	3
17	KOTA LUBUKLINGGAU	4.268	0	1	0	1
TOTAL		**135.343**	**25**	**12**	**57**	**94**
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)						**69,45**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 25

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU							
			KOMPLIKASI ABORTUS	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS	PERDARAHAN OBSTETRIK	INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN	KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN	KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI	KOMPLIKASI NON OBSTETRIK	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*13*
1	OGAN KOMERING ULU	18	0	2	2	1	0	0	0	5
2	OGAN KOMERING ILIR	33	0	0	1	0	1	0	2	4
3	MUARA ENIM	24	1	4	3	0	2	0	0	10
4	LAHAT	35	0	2	0	0	0	0	1	3
5	MUSI RAWAS	19	0	0	1	0	0	0	0	1
6	MUSI BANYUASIN	29	0	3	2	1	2	0	6	14
7	BANYU ASIN	33	0	1	2	0	0	0	4	7
8	OKUS	24	0	1	2	0	0	0	2	5
9	OKUT	19	0	0	1	0	0	0	1	2
10	OGAN ILIR	25	1	0	2	0	0	0	0	3
11	EMPAT LAWANG	10	0	0	0	0	0	0	1	1
12	PENUKAL ABAB LEMATANG	9	0	1	2	0	0	1	0	4
13	MUSI RAWAS UTARA	8	0	1	0	0	0	0	2	3
14	KOTA PALEMBANG	42	1	3	7	1	1	2	8	23
15	KOTA PRABUMULIH	7	0	0	3	0	2	0	0	5
16	KOTA PAGAR ALAM	10	0	1	1	0	0	0	1	3
17	KOTA LUBUKLINGGAU	9	0	1	0	0	0	0	0	1
TOTAL			**3**	**20**	**29**	**3**	**8**	**3**	**28**	**94**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

* Penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic Lupus Erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 26

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS										
			JUMLAH	K1		JUMLAH	K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	OGAN KOMERING ULU	18	6.957	5.623	80,8	6.904	4868	70,5	4.872	70,6	4.890	70,8	4.874	70,60	4.887	70,8
2	OGAN KOMERING ILIR	33	14.498	8.933	61,6	14.420	9352	64,9	8.777	60,9	9.155	63,5	9.104	63,13	8.480	58,8
3	MUARA ENIM	24	10.875	7.647	70,3	10.836	9201	84,9	9.077	83,8	9.085	83,8	8.330	76,87	9.085	83,8
4	LAHAT	35	8.033	7.618	94,8	8.005	7778	97,2	7.801	97,5	7.801	97,5	7.760	96,94	7.800	97,4
5	MUSI RAWAS	19	7.132	6.988	98,0	7.088	6617	93,4	6.631	93,6	6.628	93,5	6.628	93,51	6.628	93,5
6	MUSI BANYUASIN	29	11.491	12.317	107,2	11.434	11350	99,3	12.218	106,9	12.135	106,1	12.121	106,01	12.101	105,8
7	BANYU ASIN	33	15.720	15.480	98,5	15.626	15415	98,6	15.431	98,8	8.980	57,5	15.375	98,39	15.000	96,0
8	OKUS	24	6.997	6.692	95,6	5.868	5267	89,8	4.443	75,7	4.436	75,6	4.392	74,85	4.443	75,7
9	OKUT	19	11.039	10.361	93,9	11.002	9924	90,2	10.612	96,5	10.612	96,5	9.784	88,93	10.105	91,8
10	OGAN ILIR	25	7.669	6.450	84,1	7.321	6163	84,2	6.061	82,8	6.065	82,8	5.897	80,55	6.065	82,8
11	EMPAT LAWANG	10	7.244	6.591	91,0	6.915	4277	61,9	5.899	85,3	5.910	85,5	5.643	81,61	6.101	88,2
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	3.852	2.967	77,0	3.847	3108	80,8	3.159	82,1	3.427	89,1	3.159	82,12	3.134	81,5
13	MUSI RAWAS UTARA	8	3.741	2.366	63,2	3.724	3392	91,1	3.159	84,8	3.240	87,0	3.211	86,22	3.240	87,0
14	KOTA PALEMBANG	42	27.853	27.860	100,0	27.762	27762	100,0	27.762	100,0	27.761	100,0	27.429	98,80	27.746	99,9
15	KOTA PRABUMULIH	7	3.575	3.567	99,8	3.545	3567	100,6	3.538	99,8	3.261	92,0	3.538	99,80	3.538	99,8
16	KOTA PAGAR ALAM	10	2.485	2.319	93,3	2.477	2207	89,1	2.332	94,1	2.088	84,3	1.816	73,31	2.253	91,0
17	KOTA LUBUKLINGGAU	9	4.455	4.094	91,9	4.419	4047	91,6	4.358	98,6	4.358	98,6	4.149	93,89	4.358	98,6
TOTAL			**153.616**	**137.873**	**89,8**	**151.193**	**134295**	**88,8**	**136.130**	**90,0**	**129.832**	**85,9**	**133.210**	**88,1**	**134.964**	**89,3**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 27

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	OKU	18	6.957	8	0,1	36	0,5	326	4,7	252	3,6	332	4,8	6.037	86,8
2	OKI	33	14.498	3.327	22,9	3.132	21,6	1.600	11,0	1.096	7,6	2.397	16,5	8.225	56,7
3	MUARA ENIM	24	10.315	2.491	24,1	2.216	21,5	2.600	25,2	2.690	26,1	5.527	53,6	13.033	126,3
4	LAHAT	35	8.033	0	0,0	1.219	15,2	683	8,5	387	4,8	4.907	61,1	7.196	89,6
5	MUSI RAWAS	19	7.132	376	5,3	887	12,4	1.871	26,2	2.093	29,3	2.084	29,2	6.900	96,7
6	MUSI BANYUASIN	29	12.966	1.693	13,1	2.156	16,6	2.353	18,1	4.179	32,2	6.394	49,3	15.082	116,3
7	BANYUASIN	33	15.720	0	0,0	119	0,8	570	3,6	1.224	7,8	6.234	39,7	8.147	51,8
8	OKU TIMUR	24	11.039	875	7,9	2.123	19,2	1.217	11,0	2.345	21,2	5.329	48,3	10.826	98,1
9	OKU SELATAN	19	7.928	3.900	49,2	3.292	41,5	2.179	27,5	1.727	21,8	2.904	36,6	10.102	127,4
10	OGAN ILIR	25	7.863	1	0,0	320	4,1	665	8,5	705	9,0	4.104	52,2	5.749	73,1
11	EMPAT LAWANG	10	6.815	2.111	31,0	1.958	28,7	992	14,6	1.291	18,9	1.783	26,2	6.024	88,4
12	PALI	9	3.852	2.236	58,0	1.963	51,0	543	14,1	313	8,1	224	5,8	3.043	79,0
13	MURATARA	8	3.741	0	0,0	1.503	40,2	1.387	37,1	698	18,7	1.545	41,3	1.745	46,6
14	PALEMBANG	42	27.853	0	0,0	805	2,9	1.196	4,3	1.738	6,2	10.595	38,0	14.334	51,5
15	PAGAR ALAM	7	2.650	1.061	40,0	894	33,7	464	17,5	554	20,9	669	25,2	2.581	97,4
16	LUBUK LINGGAU	10	4.455	4.501	101,0	4.507	101,2	115	2,6	140	3,1	146	3,3	4.908	110,2
17	PRABUMULIH	9	3.575	2.878	80,5	2.283	63,9	794	22,2	554	15,5	447	12,5	4.078	114,1
TOTAL		**354**	**155.392**	**25.458**	**16,4**	**29.413**	**18,9**	**19.555**	**12,6**	**21.986**	**14,1**	**55.621**	**35,8**	**128.010**	**82,4**

Sumber : Surveilans dan Imunisasi

Keterangan: Wanita usia subur yang menjadi sasaran adalah ibu hamil (indikator Renstra)

TABEL 28

CAKUPAN IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	SUPLEMENTASI GIZI			JUMLAH REMAJA PUTRI	SUPLEMENTASI GIZI		
				IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET	%		REMAJA PUTRI YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	REMAJA PUTRI YANG MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*				
1	OGAN KOMERING ULU	18	6.756	3.755	289	59,86	18283	7670	7227	94,22
2	OGAN KOMERING ILIR	33	9.458	7.573	320	83,45	53715	50878	50721	99,69
3	MUARA ENIM	24	10.178	6.394	1.153	74,15	29418	28187	28184	99,99
4	LAHAT	35	7.331	3.229	0	44,05	19134	13567	13214	97,40
5	MUSI RAWAS	19	6.756	4.486	384	72,08	23466	18718	18587	99,30
6	MUSI BANYUASIN	29	13.912	9.480	51	68,51	32433	32200	32200	100
7	BANYU ASIN	33	14.471	3.847	226	28,15	32185	12501	12178	97,42
8	OKUS	24	4.671	3.155	76	69,17	13175	3087	2998	97,12
9	OKUT	19	8.890	5.265	1.174	72,43	33309	31005	30916	99,71
10	OGAN ILIR	25	7.655	6.090	0	79,56	25987	21898	21511	98,23
11	EMPAT LAWANG	10	6.265	2.175	156	37,21	16147	11653	11509	98,76
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	3.905	2.029	93	54,34	13014	5712	5879	102,92
13	MUSI RAWAS UTARA	8	3.667	3.313	65	92,12	13018	8133	8133	100
14	KOTA PALEMBANG	42	27.308	24.653	0	90,28	88191	81001	80997	99,990
15	KOTA PRABUMULIH	9	3.165	3.563	0	112,58	11695	5846	6801	116,34
16	KOTA PAGAR ALAM	7	2.085	1.788	283	99,33	15691	5515	5242	95,05
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	3.464	2.994	48	87,82	18022	13926	13927	100,01
TOTAL			**139.937**	**93.789**	**4.318**	**70,11**	**456883**	**351497**	**350224**	**99,64**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 29

CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																									
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	OGAN KOMERING ULU	18	64.222	3.023	6,7	17.817	39,5	13.427	29,8	2.023	4,5	125	0,3	731	1,6	7.979	17,7	0	0,0	45.125	70,3	0	0,0	16	0,0	38	0,1	404	0,9
2	OGAN KOMERING ILIR	33	133.741	9.687	9,6	23.071	22,9	59.688	59,3	521	0,5	7.370	7,3	79	0,1	3	0,0	278	0,3	100.697	75,3	201	0,2	22	0,0	39	0,0	484	0,5
3	MUARA ENIM	24	110.415	4.709	5,2	49.562	54,9	22.301	24,7	2.386	2,6	10.305	11,4	25	0,0	465	0,5	603	0,7	90.356	81,8	564	0,6	111	0,1	890	1,0	2.481	2,7
4	LAHAT	35	78.629	9.213	18,6	15.674	31,7	20.347	41,2	1.504	3,0	2.491	5,0	0	0,0	51	0,1	136	0,3	49.416	62,8	12	0,0	15	0,0	3	0,0	0	0,0
5	MUSI RAWAS	19	70.704	1.086	1,9	37.446	67,1	4.058	7,3	938	1,7	10.084	18,1	79	0,1	441	0,8	1.702	3,0	55.834	79,0	26	0,0	0	0,0	8	0,0	8.933	16,0
6	MUSI BANYUASIN	29	116.077	4.141	4,5	50.567	54,6	17.030	18,4	1.570	1,7	17.152	18,5	5	0,0	1.868	2,0	285	0,3	92.618	79,8	840	0,9	206	0,2	62	0,1	4.205	4,5
7	BANYU ASIN	33	152.561	8.685	7,1	62.654	51,5	28.885	23,7	1.710	1,4	18.852	15,5	77	0,1	337	0,3	456	121625,0	121.656	79,7	414	0,3	424	0,3	216	0,2	7.987	6,6
8	OKUS	19	59.549	9.583	19,5	10.755	21,9	19.559	39,9	152	0,3	8.991	18,3	0	0,0	3	0,0	0	0,0	49.043	82,4	2	0,0	6	0,0	0	0,0	194	0,4
9	OKUT	24	115.772	11.801	19,2	5.620	9,1	26.196	42,6	12.980	21,1	5	0,0	30	0,0	1.177	1,9	3.622	5,9	61.431	53,1	15.465	25,2	145	0,2	131	0,2	10.612	17,3
10	OGAN ILIR	25	75.371	3.255	5,9	38.148	68,9	9.738	17,6	300	0,5	3.596	6,5	22	0,0	272	0,5	0	0,0	55.331	73,4	52	0,1	4	0,0	9	0,0	3.040	5,5
11	EMPAT LAWANG	10	62.909	5.747	11,5	26.391	52,8	8.763	17,5	975	2,0	7.703	15,4	161	0,3	160	0,3	60	0,1	49.960	79,4	2	0,0	0	0,0	9	0,0	345	0,7
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	35.859	3.509	11,9	11.975	40,7	4.264	14,5	2.729	9,3	5.945	20,2	40	0,1	185	0,6	798	2,7	29.445	82,1	359	1,2	53	0,2	53	0,2	1.211	4,1
13	MUSI RAWAS UTARA	8	34.598	1.063	3,5	21.102	70,2	2.457	8,2	278	0,9	4.816	16,0	0	0,0	142	0,5	184	0,6	30.042	86,8	22	0,1	1	0,0	11	0,0	499	1,7
14	KOTA PALEMBANG	42	249.324	28.322	14,1	76.146	37,9	31.613	15,7	26.161	13,0	17.641	8,8	1.296	0,6	2.336	1,2	17.315	8,6	200.830	80,5	562	0,3	0	0,0	0	0,0	33	0,0
15	KOTA PRABUMULIH	9	34.041	2.758	9,0	15.427	50,4	7.434	24,3	994	3,2	3.917	12,8	19	0,1	77	0,3	0	0,0	30.626	90,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5.184	16,9
16	KOTA PAGAR ALAM	7	38.847	1.844	10,7	10.598	61,7	2.851	16,6	413	2,4	1.445	8,4	0	0,0	25	0,1	0	0,0	17.176	44,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	42.339	5.171	16,0	17.064	52,7	7.648	23,6	358	1,1	2.056	6,3	0	0,0	67	0,2	15	0,0	32.379	76,5	302	0,9	41	0,1	1	0,0	688	2,1
TOTAL			**1.474.958**	**113.597**	**10,2**	**490.017**	**44,1**	**286.259**	**25,7**	**55.992**	**5,0**	**122.494**	**11,0**	**2.564**	**0,2**	**15.588**	**1,4**	**25.454**	**2,3**	**1.111.965**	**75,4**	**18.823**	**1,7**	**1.044**	**0,1**	**1.470**	**0,1**	**46.300**	**4,2**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan::
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T MENGGUNAKAN KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	OGAN KOMERING ULU	18	64.222	8.112	12,6	4.699	57,9	4.172	6,5	1.863	44,7
2	OGAN KOMERING ILIR	33	133.741	2.854	2,1	2.641	92,5	627	0,5	550	87,7
3	MUARA ENIM	24	110.415	2.653	2,4	2.591	97,7	125	0,1	95	76,0
4	LAHAT	35	78.629	498	0,6	498	100,0	936	1,2	531	56,7
5	MUSI RAWAS	19	70.704	1.038	1,5	700	67,4	261	0,4	173	66,3
6	MUSI BANYUASIN	29	116.077	13.053	11,2	10.938	83,8	4.990	4,3	1.408	28,2
7	BANYU ASIN	33	152.561	1.814	1,2	1.042	57,4	0	0,0	437	#DIV/0!
8	OKUS	19	59.549	4.434	7,4	733	16,5	1.360	2,3	362	26,6
9	OKUT	24	115.772	21.366	18,5	5.299	24,8	13.083	11,3	2.397	18,3
10	OGAN ILIR	25	75.371	2.743	3,6	2.743	100,0	250	0,3	238	95,2
11	EMPAT LAWANG	10	62.909	11.884	18,9	3.800	32,0	2.755	4,4	1.887	68,5
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	35.859	20	0,1	20	100,0	359	1,0	117	32,6
13	MUSI RAWAS UTARA	8	34.598	10.669	30,8	2.930	27,5	5.502	15,9	977	17,8
14	KOTA PALEMBANG	42	249.324	49.860	20,0	32.410	65,0	24.939	10,0	18.711	75,0
15	KOTA PRABUMULIH	9	34.041	4	0,0	4	100,0	1.570	4,6	413	26,3
16	KOTA PAGAR ALAM	7	38.847	6.833	17,6	1.802	26,4	0	0,0	1.014	#DIV/0!
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	42.339	1.514	3,6	827	54,6	794	1,9	147	18,5
TOTAL			**1.474.958**	**139.349**	9,4	**73.677**	52,9	**61.723**	4,2	**31.320**	50,7

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
1	OGAN KOMERING ULU	18	6.904	262	6,2	2.397	56,4	986	23,2	104	2,4	1	0,0	30	0,7	224	5,3	248	5,8	4.252	61,6
2	OGAN KOMERING ILIR	33	14.420	239	7,9	1.688	55,9	639	21,2	35	1,2	340	11,3	0	0,0	10	0,3	69	2,3	3.020	20,9
3	MUARA ENIM	24	10.836	478	6,6	2.864	39,7	2.427	33,6	524	7,3	791	11,0	0	0,0	27	0,4	103	1,4	7.214	66,6
4	LAHAT	35	8.005	67	8,0	525	62,7	219	26,2	5	0,6	10	1,2	0	0,0	8	1,0	3	0,4	837	10,5
5	MUSI RAWAS	19	7.088	144	2,6	3.296	59,9	626	11,4	74	1,3	793	14,4	0	0,0	72	1,3	497	9,0	5.502	77,6
6	MUSI BANYUASIN	29	11.434	1.058	13,9	3.749	49,1	1.976	25,9	164	2,1	528	6,9	0	0,0	17	0,2	139	1,8	7.631	66,7
7	BANYU ASIN	33	15.626	540	5,6	6.176	64,1	1.853	19,2	65	0,7	714	7,4	4	0,0	61	0,6	228	2,4	9.641	61,7
8	OKUS	19	5.868	298	18,3	798	48,9	337	20,7	8	0,5	190	11,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.631	27,8
9	OKUT	24	11.002	1.243	17,3	2.715	37,7	1.578	21,9	38	0,5	1.526	21,2	0	0,0	13	0,2	92	1,3	7.205	65,5
10	OGAN ILIR	25	7.321	58	2,3	1.818	73,3	325	13,1	22	0,9	204	8,2	0	0,0	53	2,1	0	0,0	2.480	33,9
11	EMPAT LAWANG	10	6.915	1.416	10,9	6.569	50,4	2.108	16,2	142	1,1	2.546	19,5	0	0,0	0	0,0	252	1,9	13.033	188,5
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	3.847	13	4,3	16	5,3	109	36,0	65	21,5	80	26,4	0	0,0	18	5,9	2	0,7	303	7,9
13	MUSI RAWAS UTARA	8	3.724	85	2,9	1.922	66,1	319	11,0	17	0,6	280	9,6	0	0,0	24	0,8	259	8,9	2.906	78,0
14	KOTA PALEMBANG	42	27.762	6.457	33,8	4.186	21,9	2.828	14,8	2.670	14,0	1.669	8,7	345	1,8	365	1,9	590	3,1	19.110	68,8
15	KOTA PRABUMULIH	9	3.545	4	1,4	145	51,4	74	26,2	4	1,4	15	5,3	0	0,0	2	0,7	38	13,5	282	8,0
16	KOTA PAGAR ALAM	7	2.477	18	1,2	1.230	85,2	73	5,1	21	1,5	73	5,1	0	0,0	0	0,0	28	1,9	1.443	58,3
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	4.419	167	6,2	1.667	61,7	569	21,1	21	0,8	273	10,1	0	0,0	2	0,1	1	0,0	2.700	61,1
TOTAL			**151.193**	**12.547**	**14,1**	**41.761**	**46,8**	**17.046**	**19,1**	**3.979**	**4,5**	**10.033**	**11,2**	**379**	**0,4**	**896**	**1,0**	**2.549**	**2,9**	**89.190**	**59,0**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 32

PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN										JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI	
					ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	OBESITAS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKULOSIS	PENYEBAB LAINNYA				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	OGAN KOMERING ULU	18	6.957	358	48	193	5	0	0	0	0	0	0	112	0	0	0	358	100
2	OGAN KOMERING ILIR	33	14.498	1.188	440	1.225	10	3	6	6	66	0	1	550	1.747	10	550	562	47
3	MUARA ENIM	24	10.875	2.063	721	898	1	1	16	10	117	0	1	173	1.867	6	9	1.882	91
4	LAHAT	35	8.033	1.102	643	256	1	1	1	0	54	0	0	411	1.102	158	107	940	85
5	MUSI RAWAS	19	7.132	1.002	77	501	3	2	1	0	0	0	0	70	143	2	0	1.002	100
6	MUSI BANYUASIN	29	11.491	2.786	752	637	2	3	6	7	185	0	0	20	1.484	242	45	1.464	53
7	BANYU ASIN	33	15.720	2.550	411	1.626	30	57	48	210	30	0	0	315	2.550	1.750	449	2.550	100
8	OKUS	19	6.997	342	65	274	0	0	0	0	3	0	0	0	342	0	0	342	100
9	OKUT	24	11.039	27	522	455	0	0	3	0	3	0	0	27	27	0	3	27	100
10	OGAN ILIR	25	7.669	1.534	478	886	10	4	8	5	91	0	0	1.112	562	937	175	1.347	88
11	EMPAT LAWANG	10	7.244	1.377	72	103	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	3.852	0	30	524	0	0	0	1	6	0	3	12	0	0	0	576	0
13	MUSI RAWAS UTARA	8	3.741	715	204	493	0	1	1	0	0	0	0	6	715	0	0	696	97
14	KOTA PALEMBANG	42	27.853	2.998	1.091	1.170	4	1	21	134	39	0	3	535	2.998	6.332	6	2.998	100
15	KOTA PRABUMULIH	9	3.575	392	177	249	6	1	3	3	20	0	1	206	70	70	70	0	0
16	KOTA PAGAR ALAM	7	2.485	497	11	53	0	0	0	0	0	0	0	13	77	0	0	77	15
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	4.455	742	168	253	18	0	1	23	0	0	0	261	740	2	0	742	100
TOTAL			**153.616**	**19.673**	**5.910**	**9.796**	**90**	**74**	**115**	**399**	**614**	**0**	**9**	**3.823**	**14.424**	**9.510**	**1.414**	**15.563**	**79**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL									
						BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*22*	*23*	*24*	*25*
1	OGAN KOMERING ULU	18	2.524	2.342	4.866	51	1,0	2,0	0,0	2,0	0,0	89,0	1,8	144	3,0
2	OGAN KOMERING ILIR	33	4.651	4.410	9.061	184	2,0	104,0	1,1	18,0	0,2	86,0	0,9	392	4,3
3	MUARA ENIM	24	4.685	4.278	8.963	308	3,4	138,0	1,5	2,0	0,0	119,0	1,3	567	6,3
4	LAHAT	35	3.818	3.979	7.797	47	0,6	11,0	0,1	0,0	0,0	64,0	0,8	122	1,6
5	MUSI RAWAS	19	3.372	3.277	6.649	64	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	64	1,0
6	MUSI BANYUASIN	29	6.194	5.999	12.193	239	2,0	28,0	0,2	6,0	0,0	25,0	0,2	298	2,4
7	BANYU ASIN	33	7.482	7.062	14.544	115	0,8	59,0	0,4	37,0	0,3	107,0	0,7	318	2,2
8	OKUS	19	2.209	2.188	4.397	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,0	0,1	3	0,1
9	OKUT	24	5.206	5.204	10.410	79	0,8	59,0	0,6	18,0	0,2	183,0	1,8	339	3,3
10	OGAN ILIR	25	3.200	2.876	6.076	211	3,5	22,0	0,4	2,0	0,0	32,0	0,5	267	4,4
11	EMPAT LAWANG	10	2.928	3.051	5.979	5	0,1	2,0	0,0	0,0	0,0	6,0	0,1	13	0,2
12	PENUKAL ABAB LEMATA	9	1.629	1.524	3.153	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	28,0	0,9	28	0,9
13	MUSI RAWAS UTARA	8	1.641	1.424	3.065	6	0,2	1,0	0,0	1,0	0,0	2,0	0,1	10	0,3
14	KOTA PALEMBANG	42	13.771	14.002	27.773	173	0,6	38,0	0,1	139,0	0,5	2332,0	8,4	2.682	9,7
15	KOTA PRABUMULIH	9	1.775	1.734	3.509	76	2,2	92,0	2,6	0,0	0,0	70,0	2,0	238	6,8
16	KOTA PAGAR ALAM	7	1.160	1.172	2.332	6	0,3	25,0	1,1	3,0	0,1	27,0	1,2	61	2,6
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	2.138	2.222	4.360	34	0,8	12,0	0,3	84,0	1,9	210,0	4,8	340	7,8
TOTAL			**68.383**	**66.744**	**135.127**	**1.598**	**1,2**	**593**	**0,4**	**312**	**0,2**	**3.383**	**2,5**	5.886	**4,4**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*21*	*22*
1	OGAN KOMERING ULU	18	19	1	20	1	21	14	2	16	1	17	33	3	36	2	38
2	OGAN KOMERING ILIR	33	40	0	40	0	40	21	0	21	0	21	61	0	61	0	61
3	MUARA ENIM	24	56	11	67	8	75	34	9	43	4	47	90	20	110	12	122
4	LAHAT	35	28	8	36	3	39	20	5	25	1	26	48	13	61	4	65
5	MUSI RAWAS	19	11	0	11	0	11	3	0	3	0	3	14	0	14	0	14
6	MUSI BANYUASIN	29	25	2	27	0	27	25	1	26	0	26	50	3	53	0	53
7	BANYU ASIN	33	32	4	36	2	38	26	0	26	0	26	58	4	62	2	64
8	OKUS	19	6	3	9		9	6	3	9	0	9	12	6	18	0	18
9	OKUT	24	24	3	27	0	27	10	5	15	0	15	34	8	42	0	42
10	OGAN ILIR	25	21	1	22	0	22	13	2	15	0	15	34	3	37	0	37
11	EMPAT LAWANG	10	13	0	13	0	13	15	0	15	0	15	28	0	28	0	28
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	19	0	19	0	19	9	0	9	0	9	28	0	28	0	28
13	MUSI RAWAS UTARA	8	11	0	11	0	11	7	0	7	0	7	18	0	18	0	18
14	KOTA PALEMBANG	42	88	4	92	0	92	53	5	58	0	58	141	9	150	0	150
15	KOTA PRABUMULIH	9	14	3	17	0	17	11	1	12	0	12	25	4	29	0	29
16	KOTA PAGAR ALAM	7	7	0	7	0	7	4	0	4	0	4	11	0	11	0	11
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	4	0	4	0	4	4	0	4	0	4	8	0	8	0	8
TOTAL			418	40	458	14	472	275	33	308	6	314	693	73	766	20	786

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*21*
1	OGAN KOMERING ULU	19	1	20	1	21	14	2	16	1	17	33	3	36	2	38
2	OGAN KOMERING ILIR	40	0	40	0	40	21	0	21	0	21	61	0	61	0	61
3	MUARA ENIM	56	11	67	8	75	34	9	43	4	47	90	20	110	12	122
4	LAHAT	28	8	36	3	39	20	5	25	1	26	48	13	61	4	65
5	MUSI RAWAS	11	0	11	0	11	3	0	3	0	3	14	0	14	0	14
6	MUSI BANYUASIN	25	2	27	0	27	25	1	26	0	26	50	3	53	0	53
7	BANYU ASIN	32	4	36	2	38	26	0	26	0	26	58	4	62	2	64
8	OKUS	6	3	9	0	9	6	3	9	0	9	12	6	18	0	18
9	OKUT	24	3	27	0	27	10	5	15	0	15	34	8	42	0	42
10	OGAN ILIR	21	1	22	0	22	13	0	13	0	13	34	1	35	0	35
11	EMPAT LAWANG	13	0	13	0	13	15	0	15	0	15	28	0	28	0	28
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	19	0	19	0	19	9	0	9	0	9	28	0	28	0	28
13	MUSI RAWAS UTARA	11	0	11	0	11	7	0	7	0	7	18	0	18	0	18
14	KOTA PALEMBANG	88	4	92	0	92	53	5	58	0	58	141	9	150	0	150
15	KOTA PRABUMULIH	14	3	17	0	17	11	1	12	0	12	25	4	29	0	29
16	KOTA PAGAR ALAM	7	0	7	0	7	4	0	4	0	4	11	0	11	0	11
17	KOTA LUBUKLINGGAU	4	0	4	0	4	4	0	4	0	4	8	0	8	0	8
TOTAL		418	40	458	14	472	275	31	306	6	312	693	71	764	20	784
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)												**5,1**	**0,5**	**5,7**	**0,1**	**5,8**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)									
			MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM	GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN	TRAUMA KELAHIRAN	KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM)	KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL	INFEKSI	GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIOVASKULAR	KONDISI NEONATAL LAINNYA	BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS	KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	OGAN KOMERING ULU	18	3	0	0	0	0	1	16	0	6	7
2	OGAN KOMERING ILIR	33	2	0	0	0	0	1	3	10	6	0
3	MUARA ENIM	24	0	0	0	0	0	2	31	10	27	20
4	LAHAT	35	3	6	1	0	0	4	19	5	10	0
5	MUSI RAWAS	19	1	1	0	0	0	1	12	0	0	0
6	MUSI BANYUASIN	29	4	4	0	0	2	6	23	5	5	3
7	BANYU ASIN	33	0	0	0	0	0	1	26	19	12	0
8	OKUS	19	0	0	0	0	0	2	10	5	1	0
9	OKUT	24	3	0	0	0	0	1	2	22	6	0
10	OGAN ILIR	25	4	0	0	0	0	3	0	0	5	0
11	EMPAT LAWANG	10	0	0	0	0	0	2	11	9	6	0
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	0	0	0	0	0	0	5	0	10	13
13	MUSI RAWAS UTARA	8	2	0	0	0	0	1	4	0	10	1
14	KOTA PALEMBANG	42	8	23	0	0	0	11	34	1	46	27
15	KOTA PRABUMULIH	9	2	0	0	0	0	0	11	2	9	1
16	KOTA PAGAR ALAM	7	0	4	0	0	0	6	1	0	0	0
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	1	0	0	0	0	0	2	3	2	0
TOTAL			**33**	**38**	**1**	**0**	**2**	**42**	**210**	**91**	**161**	**72**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 37

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*14*
1	OGAN KOMERING ULU	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	OGAN KOMERING ILIR	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA ENIM	24	0	0	2	1	0	2	1	0	0	6
4	LAHAT	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
5	MUSI RAWAS	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	MUSI BANYUASIN	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BANYU ASIN	33	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
8	OKUS	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	OKUT	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	OGAN ILIR	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	EMPAT LAWANG	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PENUKAL ABAB LEMATANG	9	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
13	MUSI RAWAS UTARA	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KOTA PALEMBANG	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	KOTA PRABUMULIH	9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
16	KOTA PAGAR ALAM	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**0**	**1**	**3**	**1**	**0**	**2**	**1**	**2**	**0**	**16**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 38

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	OGAN KOMERING ULU	18	2.524	2.342	4.866	842	33,4	561	24,0	1.403	28,8	11	1,3	11	2,0	22	1,57	45	1,8	66	2,8	111	2,28
2	OGAN KOMERING ILIR	33	4.651	4.410	9.061	2.295	49,3	2.188	49,6	4.483	49,5	68	3,0	68	3,1	136	3,03	86	1,8	101	2,3	187	2,06
3	MUARA ENIM	24	4.685	4.278	8.963	4.679	99,9	4.271	99,8	8.950	99,9	161	3,4	147	3,4	308	3,44	208	4,4	146	3,4	354	3,95
4	LAHAT	35	3.818	3.979	7.797	3.818	100,0	3.979	100,0	7.797	100,0	14	0,4	18	0,5	32	0,41	4	0,1	2	0,1	6	0,08
5	MUSI RAWAS	19	3.372	3.277	6.649	3.372	100,0	3.277	100,0	6.649	100,0	29	0,9	36	1,1	65	0,98	31	0,9	38	1,2	69	1,04
6	MUSI BANYUASIN	29	6.194	5.999	12.193	444	7,2	396	6,6	840	6,9	98	22,1	94	23,7	192	22,86	15	0,2	0	0,0	15	0,12
7	BANYU ASIN	33	7.482	7.062	14.544	7.482	100,0	7.062	100,0	14.544	100,0	34	0,5	32	0,5	66	0,45	13	0,2	13	0,2	26	0,18
8	OKUS	19	2.209	2.188	4.397	2.209	100,0	2.188	100,0	4.397	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,00	0	0,0	0	0,0	0	0,00
9	OKUT	24	5.206	5.204	10.410	5.206	100,0	5.204	100,0	10.410	100,0	25	0,5	20	0,4	45	0,43	25	0,5	20	0,4	45	0,43
10	OGAN ILIR	25	3.200	2.876	6.076	2.560	80,0	2.233	77,6	4.793	78,9	103	4,0	114	5,1	217	4,53	89	2,8	85	3,0	174	2,86
11	EMPAT LAWANG	10	2.928	3.083	6.011	2.928	100,0	3.083	100,0	6.011	100,0	1	0,0	2	0,1	3	0,05	15	0,5	18	0,6	33	0,55
12	PENUKAL ABAB LEMATANG	9	1.629	1.524	3.153	1.629	100,0	1.524	100,0	3.153	100,0	13	0,8	12	0,8	25	0,79	12	0,7	8	0,5	20	0,63
13	MUSI RAWAS UTARA	8	1.641	1.424	3.065	1.104	67,3	886	62,2	1.990	64,9	28	2,5	10	1,1	38	1,91	42	2,6	32	2,2	74	2,41
14	KOTA PALEMBANG	42	13.771	14.002	27.773	13.771	100,0	14.002	100,0	27.773	100,0	92	0,7	81	0,6	173	0,62	38	0,3	37	0,3	75	0,27
15	KOTA PRABUMULIH	9	1.775	1.734	3.509	657	37,0	553	31,9	1.210	34,5	18	2,7	22	4,0	40	3,31	22	1,2	24	1,4	46	1,31
16	KOTA PAGAR ALAM	7	1.160	1.172	2.332	1.160	100,0	1.172	100,0	2.332	100,0	4	0,3	2	0,2	6	0,26	0	0,0	0	0,0	0	0,00
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	2.138	2.222	4.360	330	15,4	344	15,5	674	15,5	3	0,9	4	1,2	7	1,04	5	0,2	9	0,4	14	0,32
TOTAL			**68.383**	**66.776**	**135.159**	**54.486**	**79,7**	**52.923**	**79,3**	**107.409**	**79,5**	**702**	**1,3**	**673**	**1,3**	**1.375**	**1,28**	**650**	**1,0**	**599**	**0,9**	**1.249**	**1,16**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 39

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	OGAN KOMERING ULU	18	2.524	2.342	4.866	2.524	100,0	2.342	100,0	4.866	100,0	2.493	98,8	2.320	99,1	4.813	98,9	2.524	100,0	2.342	100,0	4.866	100,0
2	OGAN KOMERING ILIR	33	4.651	4.410	9.061	4.637	99,7	4.395	99,7	9.032	99,7	4.538	97,6	4.321	98,0	8.859	97,8	4.540	97,6	4.285	97,2	8.825	97,4
3	MUARA ENIM	24	4.685	4.278	8.963	4.685	100,0	4.278	100,0	8.963	100,0	4.685	100,0	4.278	100,0	8.963	100,0	2.859	61,0	2.587	60,5	5.446	60,8
4	LAHAT	35	3.818	3.979	7.797	3.818	100,0	3.979	100,0	7.797	100,0	3.804	99,6	3.956	99,4	7.760	99,5	1.427	37,4	1.812	45,5	3.239	41,5
5	MUSI RAWAS	19	3.372	3.277	6.649	3.372	100,0	3.277	100,0	6.649	100,0	3.372	100,0	3.277	100,0	6.649	100,0	1.707	50,6	1.917	58,5	3.624	54,5
6	MUSI BANYUASIN	29	6.194	5.999	12.193	6.194	100,0	5.999	100,0	12.193	100,0	6.193	100,0	5.993	99,9	12.186	99,9	3.305	53,4	2.913	48,6	6.218	51,0
7	BANYU ASIN	33	7.482	7.062	14.544	7.482	100,0	7.062	100,0	14.544	100,0	7.482	100,0	7.062	100,0	14.544	100,0	4.050	54,1	3.610	51,1	7.660	52,7
8	OKUS	19	2.209	2.188	4.397	2.209	100,0	2.188	100,0	4.397	100,0	2.209	100,0	2.188	100,0	4.397	100,0	2.209	100,0	2.188	100,0	4.397	100,0
9	OKUT	24	5.206	5.204	10.410	5.206	100,0	5.204	100,0	10.410	100,0	5.084	97,7	5.068	97,4	10.152	97,5	1.503	28,9	3.509	67,4	5.012	48,1
10	OGAN ILIR	25	3.200	2.876	6.076	3.200	100,0	2.876	100,0	6.076	100,0	3.192	99,8	2.869	99,8	6.061	99,8	1.182	36,9	951	33,1	2.133	35,1
11	EMPAT LAWANG	10	2.928	3.083	6.011	2.926	99,9	3.078	99,8	6.004	99,9	2.924	99,9	3.080	99,9	6.004	99,9	146	5,0	218	7,1	364	6,1
12	PENUKAL ABAB LEMATANG	9	1.629	1.524	3.153	1.635	100,4	1.517	99,5	3.152	100,0	1.628	99,9	1.511	99,1	3.139	99,6	608	37,3	569	37,3	1.177	37,3
13	MUSI RAWAS UTARA	8	1.641	1.424	3.065	1.635	99,6	1.421	99,8	3.056	99,7	1.627	99,1	1.421	99,8	3.048	99,4	945	57,6	711	49,9	1.656	54,0
14	KOTA PALEMBANG	42	13.771	14.002	27.773	13.738	99,8	13.983	99,9	27.721	99,8	13.030	94,6	13.226	94,5	26.256	94,5		0,0		0,0	28.521	102,7
15	KOTA PRABUMULIH	9	1.775	1.734	3.509	1.775	100,0	1.734	100,0	3.509	100,0	1.765	99,4	1.729	99,7	3.494	99,6	124	7,0	107	6,2	231	6,6
16	KOTA PAGAR ALAM	7	1.160	1.172	2.332	1.160	100,0	1.172	100,0	2.332	100,0	947	81,6	934	79,7	1.881	80,7	1.012	87,2	986	84,1	1.998	85,7
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	2.138	2.222	4.360	2.138	100,0	2.222	100,0	4.360	100,0	2.080	97,3	2.151	96,8	4.231	97,0	2.138	100,0	2.222	100,0	4.360	100,0
TOTAL			**68.383**	**66.776**	**135.159**	**68.334**	**99,9**	**66.727**	**99,9**	**135.061**	**99,9**	**67.053**	**98,1**	**65.384**	**97,9**	**132.437**	**98,0**	**30.279**	**44,3**	**30.927**	**46,3**	**89.727**	**66,4**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 40

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN YANG DILAKUKAN RECALL		
				MENDAPAT IMD			DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	OGAN KOMERING ULU	18	2298	2274	98.96	1337	1276	95.44
2	OGAN KOMERING ILIR	33	5001	4928	98.54	4632	4353	93.98
3	MUARA ENIM	24	8948	8654	96.71	6696	6088	90.92
4	LAHAT	36	7550	7248	96.00	1031	929	90.11
5	MUSI RAWAS	19	2245	2291	102.05	2454	2363	96.29
6	MUSI BANYUASIN	29	4273	4271	99.95	4660	4237	90.92
7	BANYU ASIN	33	1527	1517	99.35	1841	1612	87.56
8	OGAN KOMERING ULU SELATAN	19	421	405	96.20	275	265	96.36
9	OGAN KOMERING ULU TIMUR	24	1038	1021	98.36	1354	1203	88.85
10	OGAN ILIR	25	3929	3920	99.77	2549	2170	85.13
11	EMPAT LAWANG	10	1430	1424	99.58	940	932	99.15
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	1351	1349	99.85	895	832	92.96
13	MUSI RAWAS UTARA	8	1223	1215	99.35	949	910	95.89
14	PALEMBANG	42	11425	11104	97.19	10045	9446	94.04
15	PRABUMULIH	9	1033	1020	98.74	718	655	91.23
16	PAGAR ALAM	9	372	361	97.04	371	370	99.73
17	LUBUKLINGGAU	10	1542	1536	99.61	1958	1734	88.56
TOTAL		**357**	**48740**	**47942**	**98.36**	**42705**	**39375**	**92.20**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 41

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS (1)
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																											
									HB0						BCG						DPT-HB-Hib 1				PCV 1						bOPV 1*					
			L						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*	*35*	*36*	*37*	*38*	*39*
1	OKU	18	3202	3016	6218	3202	3016	6218	2.618	81,8	2.543	84,3	5.161	83,0	2428,0	75,8	2564,0	85,0	4992	80,3	2.721	85,0	2.684	89,0	5.405	86,9	2518,0	78,6	2485,0	82,4	5003	80,5	2604,0	81,3	2594,0	86,0	5198	83,6
2	OKI	33	6847	6867	13714	6732	6755	13487	4.711	68,8	4.444	64,7	9.155	66,8	5501,0	80,3	5402,0	78,7	10903	79,5	5.461	81,1	5.379	79,6	10.840	80,4	4648,0	69,0	4645,0	68,8	9293	68,9	5504,0	81,8	5426,0	80,3	10930	81,0
3	MUARA ENIM	24	4679	4271	8950	4685	4278	8963	4.886	104,4	4.534	106,2	9.420	105,3	4813,0	102,9	4585,0	107,4	9398	105,0	4.874	104,0	4.564	106,7	9.438	105,3	4818,0	102,8	4577,0	107,0	9395	104,8	4776,0	101,9	4518,0	105,6	9294	103,7
4	LAHAT	35	3855	3695	7550	3780	3620	7400	3.204	83,1	3.084	83,5	6.288	83,3	3431,0	89,0	3342,0	90,4	6773	89,7	3.349	88,6	3.294	91,0	6.643	89,8	3351,0	88,7	3259,0	90,0	6610	89,3	3388,0	89,6	3339,0	92,2	6727	90,9
5	MUSI RAWAS	19	3411	3267	6678	3380	3180	6560	3.230	94,7	3.345	102,4	6.575	98,5	3247,0	95,2	3311,0	101,3	6558	98,2	3.259	96,4	3.315	104,2	6.574	100,2	3243,0	95,9	3252,0	102,3	6495	99,0	3300,0	97,6	3313,0	104,2	6613	100,8
6	MUSI BANYUASIN	29	5425	5479	10904	5354	5430	10784	5.244	96,7	5.521	100,8	10.765	98,7	5336,0	98,4	5361,0	97,8	10697	98,1	4.907	91,7	4.953	91,2	9.860	91,4	4870,0	91,0	4990,0	91,9	9860	91,4	5848,0	109,2	5892,0	108,5	11740	108,9
7	BANYUASIN	33	7508	7493	15001	7424	7335	14759	5.306	70,7	5.788	77,2	11.094	74,0	6182,0	82,3	5636,0	75,2	11818	78,8	5.940	80,0	5.388	73,5	11.328	76,8	5464,0	73,6	4985,0	68,0	10449	70,8	6092,0	82,1	5413,0	73,8	11505	78,0
8	OKU TIMUR	24	5325	5098	10423	5227	5033	10260	4.976	93,4	5.313	104,2	10.289	98,7	4924,0	92,5	5323,0	104,4	10247	98,3	5.016	96,0	5.319	105,7	10.335	100,7	4901,0	93,8	5280,0	104,9	10181	99,2	5087,0	97,3	5381,0	106,9	10468	102,0
9	OKU SELATAN	19	3766	3854	7620	3724	3708	7432	3.022	80,2	3.030	78,6	6.052	79,4	3048,0	80,9	3069,0	79,6	6117	80,3	3.200	85,9	3.232	87,2	6.432	86,5	3018,0	81,0	3239,0	87,4	6257	84,2	3059,0	82,1	3100,0	83,6	6159	82,9
10	OGAN ILIR	25	3713	3600	7313	3116	3164	6280	3.627	97,7	3.343	92,9	6.970	95,3	3507,0	94,5	3185,0	88,5	6692	91,5	2.821	90,5	2.688	85,0	5.509	87,7	2677,0	85,9	2532,0	80,0	5209	82,9	3358,0	107,8	3028,0	95,7	6386	101,7
11	EMPAT LAWANG	10	3270	3102	6372	3166	3027	6193	2.106	64,4	2.161	69,7	4.267	67,0	2435,0	74,5	2470,0	79,6	4905	77,0	2.352	74,3	2.345	77,5	4.697	75,8	1982,0	62,6	2053,0	67,8	4035	65,2	2401,0	75,8	2458,0	81,2	4859	78,5
12	PALI	9	1801	1803	3604	1805	1805	3610	1.502	83,4	1.563	86,7	3.065	85,0	1617,0	89,8	1595,0	88,5	3212	89,1	1.552	86,0	1.530	84,8	3.082	85,4	1601,0	88,7	1566,0	86,8	3167	87,7	1669,0	92,5	1652,0	91,5	3321	92,0
13	MURATARA	8	1724	1724	3448	1842	1931	3773	751	43,6	760	44,1	1.511	43,8	987,0	57,3	951,0	55,2	1938	56,2	959	52,1	962	49,8	1.921	50,9	964,0	52,3	966,0	50,0	1930	51,2	887,0	48,2	876,0	45,4	1763	46,7
14	PALEMBANG	42	13365	12891	26256	11491	11093	22584	10.505	78,6	10.521	81,6	21.026	80,1	9598,0	71,8	9536,0	74,0	19134	72,9	9.613	83,7	9.478	85,4	19.091	84,5	7955,0	69,2	7985,0	72,0	15940	70,6	11693,0	101,8	11582,0	104,4	23275	103,1
15	PAGAR ALAM	7	1228	1182	2410	1192	1209	2401	1.070	87,1	1.081	91,5	2.151	89,3	1097,0	89,3	1109,0	93,8	2206	91,5	1.123	94,2	1.085	89,7	2.208	92,0	1129,0	94,7	1088,0	90,0	2217	92,3	1087,0	91,2	1101,0	91,1	2188	91,1
16	LUBUK LINGGAU	10	2114	2080	4194	2083	2046	4129	2.141	101,3	2.100	101,0	4.241	101,1	2104,0	99,5	2110,0	101,4	4214	100,5	2.112	101,4	2.077	101,5	4.189	101,5	2080,0	99,9	2076,0	101,5	4156	100,7	2109,0	101,2	2097,0	102,5	4206	101,9
17	PRABUMULIH	9	1713	1762	3475	1432	1378	2810	1.651	96,4	1.673	94,9	3.324	95,7	1749,0	102,1	1728,0	98,1	3477	100,1	1.720	120,1	1.684	122,2	3.404	121,1	1404,0	98,0	1384,0	100,4	2788	99,2	1755,0	122,6	1721,0	124,9	3476	123,7
TOTAL		**354**	**72946**	**71184**	**144.130**	**69635**	**68008**	**137643**	**60.550**	**83,0**	**60.804**	**85,4**	**121.354**	**84,2**	**62004**	**85,0**	**61277**	**86,1**	**123281**	**173,2**	**60.979**	**87,6**	**59.977**	**88,2**	**120.956**	**87,9**	**56623**	**81,3**	**56362**	**82,9**	**112985**	**82,1**	**64617**	**92,8**	**63491**	**93,4**	**128108**	**93,1**

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS (2)
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			JUMLAH MURID PEREMPUAN KELAS 5	Rotavirus 1						IPV 1						MR1						JE						HPV		IMUNISASI 14 ANTIGEN MENCAPAI TARGET		
										L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		P		L	P	L + P
			L	P	L+P	L	P	L+P	P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	%	%	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*8*	*40*	*41*	*42*	*43*	*44*	*45*	*46*	*47*	*48*	*49*	*50*	*51*	*52*	*53*	*54*	*55*	*56*	*57*	*58*	*59*	*60*	*61*	*62*	*63*	*66*	*67*	*71*	*73*	*75*
1	OKU	18	3202	3016	6218	3202	3016	6218	3.511	2179,0	68,1	2118,0	70,2	4297	69,1	2539,0	79,3	2518,0	83,5	5057	81,3	3.022	94,4	2.932	97,2	5.954	95,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	3390,0	96,6	71,6	77,4	75,7
2	OKI	33	6847	6867	13714	6732	6755	13487	6.694	4219,0	62,7	4116,0	60,9	8335	61,8	5008,0	74,4	4895,0	72,5	9903	73,4	6.600	98,0	6.573	97,3	13.173	97,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	6390,0	95,5	68,5	69,8	70,5
3	MUARA ENIM	24	4679	4271	8950	4685	4278	8963	5.647	4915,0	104,9	4567,0	106,8	9482	105,8	4682,0	99,9	4472,0	104,5	9154	102,1	4.799	102,4	4.655	108,8	9.454	105,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	5642,0	99,9	91,5	95,3	93,7
4	LAHAT	35	3855	3695	7550	3780	3620	7400	3.818	3137,0	83,0	3061,0	84,6	6198	83,8	3545,0	93,8	3511,0	97,0	7056	95,4	4.625	122,4	4.690	129,6	9.315	125,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	3711,0	97,2	82,0	85,5	84,5
5	MUSI RAWAS	19	3411	3267	6678	3380	3180	6560	3.463	3111,0	92,0	3111,0	97,8	6222	94,8	3210,0	95,0	3240,0	101,9	6450	98,3	3.358	99,3	3.197	100,5	6.555	99,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	3685,0	106,4	85,1	92,1	89,6
6	MUSI BANYUASIN	29	5425	5479	10904	5354	5430	10784	6.682	4420,0	82,6	4455,0	82,0	8875	82,3	4783,0	89,3	4734,0	87,2	9517	88,3	6.075	113,5	6.147	113,2	12.222	113,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	6690,0	100,1	85,8	87,3	87,3
7	BANYUASIN	33	7508	7493	15001	7424	7335	14759	7.646	5095,0	68,6	4620,0	63,0	9715	65,8	5944,0	80,1	5473,0	74,6	11417	77,4	7.468	100,6	7.275	99,2	14.743	99,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	7093,0	92,8	70,9	69,7	71,4
8	OKU TIMUR	24	5325	5098	10423	5227	5033	10260	5.709	4887,0	93,5	5157,0	102,5	10044	97,9	4996,0	95,6	5345,0	106,2	10341	100,8	5.208	99,6	5.449	108,3	10.657	103,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	5496,0	96,3	84,6	93,9	89,8
9	OKU SELATAN	19	3766	3854	7620	3724	3708	7432	2.988	2998,0	80,5	3185,0	85,9	6183	83,2	3150,0	84,6	3171,0	85,5	6321	85,1	3.320	89,2	3.341	90,1	6.661	89,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	2974,0	99,5	73,8	77,7	77,1
10	OGAN ILIR	25	3713	3600	7313	3116	3164	6280	3.882	2544,0	81,6	2432,0	76,9	4976	79,2	2743,0	88,0	2662,0	84,1	5405	86,1	3.309	106,2	3.467	109,6	6.776	107,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	3785,0	97,5	83,6	81,0	83,0
11	EMPAT LAWANG	10	3270	3102	6372	3166	3027	6193	2.298	1719,0	54,3	1774,0	58,6	3493	56,4	2292,0	72,4	2363,0	78,1	4655	75,2	2.719	85,9	2.782	91,9	5.501	88,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	2536,0	110,4	62,7	71,5	69,4
12	PALI	9	1801	1803	3604	1805	1805	3610	1.739	1528,0	84,7	1507,0	83,5	3035	84,1	1669,0	92,5	1652,0	91,5	3321	92,0	1.721	95,3	1.716	95,1	3.437	95,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	1723,0	99,1	79,2	80,7	81,0
13	MURATARA	8	1981	1984	3965	1842	1931	3773	1.896	953,0	51,7	955,0	49,5	1908	50,6	1209,0	65,6	1229,0	63,6	2438	64,6	1.638	88,9	1.716	88,9	3.354	88,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	1747,0	92,1	51,1	53,9	54,5
14	PALEMBANG	42	13365	12891	26256	11491	11093	22584	15.080	7325,0	63,7	7476,0	67,4	14801	65,5	8518,0	74,1	8693,0	78,4	17211	76,2	12.472	108,5	12.574	113,4	25.046	110,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	20516,0	136,0	72,4	81,3	80,0
15	PAGAR ALAM	7	1228	1182	2410	1192	1209	2401	1.239	1076,0	90,3	1065,0	88,1	2141	89,2	1095,0	91,9	1108,0	91,6	2203	91,8	1.177	98,7	1.165	96,4	2.342	97,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	1169,0	94,4	81,9	82,7	82,9
16	LUBUK LINGGAU	10	2114	2080	4194	2083	2046	4129	2.285	2102,0	100,9	2083,0	101,8	4185	101,4	2088,0	100,2	2072,0	101,3	4160	100,8	2.146	103,0	2.115	103,4	4.261	103,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	2288,0	100,1	89,7	91,4	91,1
17	PRABUMULIH	9	1713	1762	3475	1432	1378	2810	1.972	1281,0	89,5	1253,0	90,9	2534	90,2	1710,0	119,4	1682,0	122,1	3392	120,7	1.750	122,2	1.723	125,0	3.473	123,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	1727,0	87,6	96,7	96,6	96,2
TOTAL		**354**	**73203**	**71444**	**144.647**	**69635**	**68008**	**137643**	**76.549**	**53489**	**76,8**	**52935**	**77,8**	**106424**	**77,3**	**59181**	**85,0**	**58820**	**86,5**	**118001**	**85,7**	**71.407**	**102,5**	**71.517**	**105,2**	**142.924**	**103,8**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**	**80562**	**105,2**	**77,1**	**81,1**	**89,3**

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1						IMUNISASI BAYI LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	OKU	18	3.202	3.016	6.218	2.727	85,2	2.651	87,9	5.378	86,5	2.783	86,9	2.680	88,9	5.463	87,9	3.022	94,4	2.932	97,2	5.954	95,8	2.966	92,6	2.896	96,0	5.862	94,3
2	OKI	33	6.732	6.755	13.487	5.534	82,2	5.475	81,1	11.009	81,6	5.469	81,2	5.478	81,1	10.947	81,2	6.600	98,0	6.573	97,3	13.173	97,7	6.837	101,6	6.665	98,7	13.502	100,1
3	MUARA ENIM	24	4.685	4.278	8.963	4.681	99,9	4.492	105,0	9.173	102,3	4.721	100,8	4.470	104,5	9.191	102,5	4.799	102,4	4.655	108,8	9.454	105,5	4.817	102,8	4.624	108,1	9.441	105,3
4	LAHAT	35	3.780	3.620	7.400	3.593	95,1	3.617	99,9	7.210	97,4	3.514	93,0	3.489	96,4	7.003	94,6	4.625	122,4	4.690	129,6	9.315	125,9	4.045	107,0	4.116	113,7	8.161	110,3
5	MUSI RAWAS	19	3.380	3.180	6.560	3.278	97,0	3.216	101,1	6.494	99,0	3.237	95,8	3.257	102,4	6.494	99,0	3.362	99,5	3.352	105,4	6.714	102,3	3.353	99,2	3.338	105,0	6.691	102,0
6	MUSI BANYUASIN	29	5.354	5.430	10.784	4.719	88,1	5.016	92,4	9.735	90,3	4.862	90,8	4.872	89,7	9.734	90,3	6.150	114,9	6.141	113,1	12.291	114,0	5.688	106,2	5.671	104,4	11.359	105,3
7	BANYUASIN	33	7.424	7.335	14.759	6.352	85,6	5.850	79,8	12.202	82,7	6.388	86,0	5.856	79,8	12.244	83,0	7.468	100,6	7.275	99,2	14.743	99,9	7.331	98,7	7.182	97,9	14.513	98,3
8	OKU TIMUR	24	5.227	5.033	10.260	5.018	96,0	5.323	105,8	10.341	100,8	5.018	96,0	5.323	105,8	10.341	100,8	5.208	99,6	5.449	108,3	10.657	103,9	5.153	98,6	5.347	106,2	10.500	102,3
9	OKU SELATAN	19	3.724	3.708	7.432	3.326	89,3	3.101	83,6	6.427	86,5	3.260	87,5	3.135	84,5	6.395	86,0	3.320	89,2	3.341	90,1	6.661	89,6	3.289	88,3	3.363	90,7	6.652	89,5
10	OGAN ILIR	25	3.116	3.164	6.280	2.893	92,8	2.845	89,9	5.738	91,4	2.881	92,5	2.858	90,3	5.739	91,4	3.337	107,1	3.418	108,0	6.755	107,6	3.413	109,5	3.423	108,2	6.836	108,9
11	EMPAT LAWANG	10	3.166	3.027	6.193	2.398	75,7	2.482	82,0	4.880	78,8	2.471	78,0	2.525	83,4	4.996	80,7	2.719	85,9	2.782	91,9	5.501	88,8	2.818	89,0	2.925	96,6	5.743	92,7
12	PALI	9	1.805	1.805	3.610	1.614	89,4	1.673	92,7	3.287	91,1	1.655	91,7	1.640	90,9	3.295	91,3	1.721	95,3	1.716	95,1	3.437	95,2	1.703	94,3	1.656	91,7	3.359	93,0
13	MURATARA	8	1.842	1.931	3.773	1.223	66,4	1.066	55,2	2.289	60,7	1.236	67,1	1.238	64,1	2.474	65,6	1.638	88,9	1.716	88,9	3.354	88,9	1.447	78,6	1.488	77,1	2.935	77,8
14	PALEMBANG	42	11.491	11.093	22.584	8.868	77,2	8.965	80,8	17.833	79,0	8.836	76,9	8.835	79,6	17.671	78,2	12.472	108,5	12.574	113,4	25.046	110,9	11.359	98,9	10.363	93,4	21.722	96,2
15	PAGAR ALAM	7	1.192	1.209	2.401	1.086	91,1	1.108	91,6	2.194	91,4	1.093	91,7	1.105	91,4	2.198	91,5	1.177	98,7	1.165	96,4	2.342	97,5	1.182	99,2	1.168	96,6	2.350	97,9
16	LUBUK LINGGAU	10	2.083	2.046	4.129	2.098	100,7	2.077	101,5	4.175	101,1	2.083	100,0	2.082	101,8	4.165	100,9	2.146	103,0	2.115	103,4	4.261	103,2	2.101	100,9	2.061	100,7	4.162	100,8
17	PRABUMULIH	9	1.432	1.378	2.810	1.747	122,0	1.667	121,0	3.414	121,5	1.720	120,1	1.679	121,8	3.399	121,0	1.750	122,2	1.723	125,0	3.473	123,6	1.742	121,6	1.720	124,8	3.462	123,2
TOTAL		**354**	**69.635**	**68.008**	**137.643**	**61.155**	**87,8**	**60.624**	**89,1**	**121.779**	**88,5**	**61.227**	**87,9**	**60.522**	**89,0**	**121.749**	**88,5**	**71.514**	**102,7**	**71.617**	**105,3**	**143.131**	**104,0**	**69.244**	**99,4**	**68.006**	**100,0**	**137.250**	**99,7**

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																	
						PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	OKU	18	3.202	3.016	6.218	2.488	77,7	2.451	81,3	4.939	79,4	2050,0	64,0	2009,0	66,6	4059	65,3	2.488	77,7	2.451	81,3	4.939	79,4
2	OKI	33	6.732	6.755	13.487	4.497	66,8	4.348	64,4	8.845	65,6	3602,0	53,5	3563,0	52,7	7165	53,1	4.497	66,8	4.348	64,4	8.845	65,6
3	MUARA ENIM	24	4.685	4.278	8.963	4.678	99,9	4.404	102,9	9.082	101,3	4669,0	99,7	4417,0	103,2	9086	101,4	4.669	99,7	4.417	103,2	9.086	101,4
4	LAHAT	35	3.780	3.620	7.400	3.470	91,8	3.449	95,3	6.919	93,5	3277,0	86,7	3273,0	90,4	6550	88,5	4.992	132,1	5.014	138,5	10.006	135,2
5	MUSI RAWAS	19	3.380	3.180	6.560	3.192	94,4	3.151	99,1	6.343	96,7	3042,0	90,0	3042,0	95,7	6084	92,7	3.241	95,9	3.207	100,8	6.448	98,3
6	MUSI BANYUASIN	29	5.354	5.430	10.784	4.480	83,7	4.639	85,4	9.119	84,6	4166,0	77,8	4246,0	78,2	8412	78,0	4.480	83,7	4.639	85,4	9.119	84,6
7	BANYUASIN	33	7.424	7.335	14.759	5.630	75,8	5.220	71,2	10.850	73,5	4975,0	67,0	4515,0	61,6	9490	64,3	5.630	75,8	5.220	71,2	10.850	73,5
8	OKU TIMUR	24	5.227	5.033	10.260	4.892	93,6	5.246	104,2	10.138	98,8	4876,0	93,3	5141,0	102,1	10017	97,6	4.892	93,6	5.246	104,2	10.138	98,8
9	OKU SELATAN	19	3.724	3.708	7.432	3.256	87,4	3.035	81,9	6.291	84,6	3124,0	83,9	2998,0	80,9	6122	82,4	3.256	87,4	3.035	81,9	6.291	84,6
10	OGAN ILIR	25	3.116	3.164	6.280	2.730	87,6	2.607	82,4	5.337	85,0	2482,0	79,7	2461,0	77,8	4943	78,7	3.915	125,6	3.951	124,9	7.866	125,3
11	EMPAT LAWANG	10	3.166	3.027	6.193	2.007	63,4	2.052	67,8	4.059	65,5	1599,0	50,5	1721,0	56,9	3320	53,6	2.007	63,4	2.052	67,8	4.059	65,5
12	PALI	9	1.805	1.805	3.610	1.576	87,3	1.597	88,5	3.173	87,9	1439,0	79,7	1421,0	78,7	2860	79,2	1.439	79,7	1.421	78,7	2.860	79,2
13	MURATARA	8	1.842	1.931	3.773	1.120	60,8	1.115	57,7	2.235	59,2	1259,0	68,3	1270,0	65,8	2529	67,0	1.259	68,3	1.270	65,8	2.529	67,0
14	PALEMBANG	42	11.491	11.093	22.584	7.276	63,3	7.340	66,2	14.616	64,7	6319,0	55,0	6540,0	59,0	12859	56,9	7.276	63,3	7.340	66,2	14.616	64,7
15	PAGAR ALAM	7	1.192	1.209	2.401	1.075	90,2	1.086	89,8	2.161	90,0	1074,0	90,1	1095,0	90,6	2169	90,3	1.074	90,1	1.095	90,6	2.169	90,3
16	LUBUK LINGGAU	10	2.083	2.046	4.129	2.107	101,2	2.078	101,6	4.185	101,4	2089,0	100,3	2093,0	102,3	4182	101,3	2.107	101,2	2.078	101,6	4.185	101,4
17	PRABUMULIH	9	1.432	1.378	2.810	1.384	96,6	1.357	98,5	2.741	97,5	1156,0	80,7	1179,0	85,6	2335	83,1	1.156	80,7	1.179	85,6	2.335	83,1
TOTAL		**354**	**69.635**	**68.008**	**137.643**	**55.858**	**80,2**	**55.175**	**81,1**	**111.033**	**80,7**	**51.198**	**73,5**	**50.984**	**75,0**	**102.182**	**74,2**	**58.378**	**83,8**	**57.963**	**85,2**	**116.341**	**84,5**

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Keterangan:

*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (pilih angka yang tertinggi untuk diinput di dalam tabel)

TABEL 45

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	OKU	18	3.231	3.039	6.270	3.025	93,6	3.066	100,9	6.091	97,1	3.092	95,7	3.103	102,1	6.195	98,8
2	OKI	33	6.759	6.801	13.560	6.340	93,8	6.336	93,2	12.676	93,5	6.508	96,3	6.500	95,6	13.008	95,9
3	MUARA ENIM	24	5.240	5.098	10.338	5.171	98,7	4.914	96,4	10.085	97,6	5.083	97,0	4.805	94,3	9.888	95,6
4	LAHAT	35	3.626	3.742	7.368	3.541	97,7	3.855	103,0	7.396	100,4	3.851	106,2	4.096	109,5	7.947	107,9
5	MUSI RAWAS	19	3.677	3.646	7.323	3.409	92,7	3.351	91,9	6.760	92,3	3.429	93,3	3.386	92,9	6.815	93,1
6	MUSI BANYUASIN	29	5.508	5.396	10.904	5.927	107,6	5.406	100,2	11.333	103,9	6.146	111,6	6.706	124,3	12.852	117,9
7	BANYUASIN	33	7.429	7.415	14.844	7.299	98,3	6.979	94,1	14.278	96,2	7.403	99,7	6.975	94,1	14.378	96,9
8	OKU TIMUR	24	5.311	5.076	10.387	5.270	99,2	5.398	106,3	10.668	102,7	5.265	99,1	5.384	106,1	10.649	102,5
9	OKU SELATAN	19	3.779	3.708	7.487	3.568	94,4	3.329	89,8	6.897	92,1	3.458	91,5	3.612	97,4	7.070	94,4
10	OGAN ILIR	25	3.112	3.116	6.228	3.493	112,2	3.489	112,0	6.982	112,1	3.478	111,8	3.487	111,9	6.965	111,8
11	EMPAT LAWANG	10	3.207	3.055	6.262	2.697	84,1	2.831	92,7	5.528	88,3	2.947	91,9	2.999	98,2	5.946	95,0
12	PALI	9	1.815	1.814	3.629	1.570	86,5	1.425	78,6	2.995	82,5	1.713	94,4	1.720	94,8	3.433	94,6
13	MURATARA	8	1.727	1.745	3.472	1.366	79,1	1.445	82,8	2.811	81,0	1.478	85,6	1.519	87,0	2.997	86,3
14	PALEMBANG	42	13.783	12.582	26.365	11.771	85,4	10.948	87,0	22.719	86,2	11.893	86,3	10.931	86,9	22.824	86,6
15	PAGAR ALAM	7	1.202	1.225	2.427	1.198	99,7	1.153	94,1	2.351	96,9	1.166	97,0	1.183	96,6	2.349	96,8
16	LUBUK LINGGAU	10	2.088	2.081	4.169	2.127	101,9	2.117	101,7	4.244	101,8	2.127	101,9	2.090	100,4	4.217	101,2
17	PRABUMULIH	9	1.666	1.657	3.323	1.708	102,5	1.696	102,4	3.404	102,4	1.712	102,8	1.707	103,0	3.419	102,9
TOTAL		**354**	**73.160**	**71.196**	**144.356**	**69.480**	**95,0**	**67.738**	**95,1**	**137.218**	**95,1**	**70.749**	**96,7**	**70.203**	**98,6**	**140.952**	**97,6**

Sumber :

- Seksi Surveilans dan Imunisasi

- Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 46

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	USKESMA	6-11 BULAN			12-59 BULAN			6-59 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	OGAN KOMERING ULU	18	1	1	88.05	16	14	85.76	17	15	85.91
2	OGAN KOMERING ILIR	33	3	2	90.56	41	35	86.58	43	38	86.81
3	MUARA ENIM	24	3	3	97.50	38	37	97.86	41	40	97.83
4	LAHAT	36	1	1	81.68	19	15	77.69	21	16	77.95
5	MUSI RAWAS	19	2	2	82.30	23	19	83.25	25	21	83.17
6	MUSI BANYUASIN	29	4	3	95.32	44	40	92.24	47	44	92.47
7	BANYU ASIN	33	2	2	87.00	39	32	82.26	41	34	82.48
8	OGAN KOMERING ULU SELATAN	19	902	726	80.49	14	13	89.57	15	13	89.03
9	OGAN KOMERING ULU TIMUR	24	2	1	85.15	28	23	79.78	30	24	80.06
10	OGAN ILIR	25	2	2	83.26	25	21	85.06	27	23	84.92
11	EMPAT LAWANG	10	719	655	91.10	12	9	76.67	13	10	77.49
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	722	654	90.58	13	9	70.45	14	10	71.50
13	MUSI RAWAS UTARA	8	913	799	87.51	13	9	68.22	14	10	69.51
14	PALEMBANG	42	7	6	91.12	117	104	88.98	124	110	89.10
15	PRABUMULIH	9	670	578	86.27	11	10	83.85	12	10	83.98
16	PAGAR ALAM	9	348	309	88.79	8	7	90.46	8	7	90.39
17	LUBUKLINGGAU	10	1	1	88.83	16	14	90.35	17	15	90.23
TOTAL		**357**	**32**	**29**	**89.47**	**476**	**411**	**86.22**	**509**	**440**	**86.43**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUYPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		MTBM/MTBS				
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG BERKUNJUNG DI FKTP	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*		*14*	*16*
1	OGAN KOMERING ULU	18	31423	22048	18107	57,62	21515	97,58	19810	63,04	135	11158	135	11158	1,00
2	OGAN KOMERING ILIR	33	55472	23418	36774	66,29	22599	96,50	21875	39,43	295	13432	295	13432	1,00
3	MUARA ENIM	24	46059	25736	45804	99,45	25384	98,63	21483	46,64	8950	7458	8950	7458	1,00
4	LAHAT	35	21556	18052	16591	76,97	15794	87,49	12734	59,07	452	9057	452	9057	1,00
5	MUSI RAWAS	19	30588	26417	24713	80,79	25828	97,77	19304	63,11	121	10394	121	10394	1,00
6	MUSI BANYUASIN	29	53087	40956	50396	94,93	40277	98,34	48889	92,09	904	29677	904	29677	1,00
7	BANYU ASIN	33	50642	47548	38404	75,83	38335	80,62	29695	58,64	952	37540	952	37540	1,00
8	OKUS	19	16782	11183	4829	28,77	9200	82,27	4618	27,52	304	1420	304	1420	1,00
9	OKUT	24	37147	25655	27187	73,19	24137	94,08	22046	59,35	329	14931	329	14931	1,00
10	OGAN ILIR	25	34703	26442	27297	78,66	24520	92,73	10696	30,82	54	11568	54	11516	1,00
11	EMPAT LAWANG	10	15091	4805	11866	78,63	4748	98,81	2937	19,46	1417	8382	1417	8382	1,00
12	PENUKAL ABAB LEMATANG IL	9	14008	12721	11466	81,85	11705	92,01	7196	51,37					#DIV/0!
13	MUSI RAWAS UTARA	8	15945	13554	13720	86,05	12078	89,11	8812	55,26	113	5842	112	5733	0,98
14	KOTA PALEMBANG	42	128173	75621	96222	75,07	75070	99,27	58541	45,67	5314	74357	5314	74357	1,00
15	KOTA PRABUMULIH	9	14729	10811	11652	79,11	10656	98,57	11434	77,63	3592	10293	3592	10293	1,00
16	KOTA PAGAR ALAM	7	8038	6099	6050	75,27	4502	73,82	4017	49,98	47	1073	47	1073	1,00
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	12871	13302	12871	100,00	12589	94,64	13597	105,64	439	13590	439	13590	1,00
TOTAL		**354**	**586314**	**404368**	**453949**	**77,42**	**378937**	**93,71**	**317684**	**54,18**	**23418**	**260172**	**23417**	**260011**	1,00

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 48

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	OGAN KOMERING ULU	18	10	8	19	8	7	15	80.69	81.37	81.00
2	OGAN KOMERING ILIR	33	27	23	49	23	20	43	88.29	88.34	88.32
3	MUARA ENIM	24	25	22	47	24	21	45	96.48	95.76	96.15
4	LAHAT	36	12	10	22	11	9	20	89.34	90.07	89.67
5	MUSI RAWAS	19	15	13	28	13	11	24	87.21	87.11	87.16
6	MUSI BANYUASIN	29	28	23	51	27	22	49	96.57	96.56	96.56
7	BANYU ASIN	33	26	21	47	26	20	45	100.00	91.65	96.22
8	OGAN KOMERING ULU SELATAN	19	10	8	18	8	7	15	82.66	82.16	82.43
9	OGAN KOMERING ULU TIMUR	24	17	15	33	16	14	30	92.67	93.50	93.06
10	OGAN ILIR	25	18	14	32	16	13	30	93.35	93.72	93.52
11	EMPAT LAWANG	10	7	6	14	7	6	13	90.43	90.52	90.47
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	9	8	17	7	6	13	76.66	76.21	76.45
13	MUSI RAWAS UTARA	8	9	7	16	8	7	15	91.41	92.54	91.93
14	PALEMBANG	42	76	61	137	70	56	126	91.66	91.61	91.64
15	PRABUMULIH	9	7	6	12	6	5	11	88.64	89.70	89.12
16	PAGAR ALAM	9	5	4	9	5	4	9	97.92	97.55	97.76
17	LUBUKLINGGAU	10	10	9	19	9	8	18	93.60	93.12	93.38
TOTAL		**357**	**310**	**258**	**568**	**285**	**236**	**521**	**92.12**	**91.51**	**91.84**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 49

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	STATUS GIZI BALITA											TATA LAKSANA MASALAH GIZI					
			JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR BERAT BADAN & TINGGI BADAN	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		JUMLAH BALITA USIA 6-59 BULAN YANG GIZI KURANG DENGAN ATAU TANPA STUNTING*	BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN		JUMLAH KASUS BALITA GIZI BURUK	BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*			*7*			*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	OGAN KOMERING ULU	18	15.072	268	1,78	15.072	260	1,73	15.072	261	1,7	26	0,2	919	861	93,7	1	1	100
2	OGAN KOMERING ILIR	33	43.445	545	1,25	43.445	211	0,49	43.445	690	1,6	21	0,0	1.268	1.015	80,0	5	5	100
3	MUARA ENIM	24	44.949	611	1,36	44.949	512	1,14	44.949	261	0,6	57	0,1	419	245	58,5	57	57	100
4	LAHAT	36	20.129	667	3,31	20.129	391	1,94	20.129	374	1,9	10	0,0	293	199	67,9	2	2	100
5	MUSI RAWAS	19	24.391	990	4,06	24.391	1332	5,46	24.391	430	1,8	31	0,1	600	415	69,2	27	27	100
6	MUSI BANYUASIN	29	49.355	341	0,69	49.355	307	0,62	49.355	213	0,4	13	0,0	243	188	77,4	3	3	100
7	BANYU ASIN	33	45.336	478	1,05	45.336	443	0,98	45.336	464	1,0	10	0,0	256	219	85,5	0	0	100
8	OGAN KOMERING ULU S	19	14.835	138	0,93	14.835	141	0,95	14.835	152	1,0	18	0,1	137	113	82,5	8	8	100
9	OGAN KOMERING ULU T	24	30.383	101	0,33	30.383	32	0,11	30.383	104	0,3	11	0,0	205	205	100,0	1	1	100
10	OGAN ILIR	25	29.923	731	2,44	29.923	519	1,73	29.923	555	1,9	50	0,2	658	451	68,5	4	4	100
11	EMPAT LAWANG	10	12.542	104	0,83	12.542	94	0,75	12.542	177	1,4	39	0,3	185	181	97,8	7	7	100
12	PENUKAL ABAB LEMATA	9	13.304	133	1,00	13.304	156	1,17	13.304	84	0,6	14	0,1	116	32	27,6	14	14	100
13	MUSI RAWAS UTARA	8	14.703	308	2,09	14.703	469	3,19	14.703	177	1,2	30	0,2	511	459	89,8	16	16	100
14	PALEMBANG	42	125.655	720	0,57	125.655	153	0,12	125.655	624	0,5	364	0,3	1.216	1.161	95,5	10	10	100
15	PRABUMULIH	9	11.039	153	1,39	11.039	38	0,34	11.039	122	1,1	4	0,0	143	125	87,4	2	2	100
16	PAGAR ALAM	9	8.685	30	0,35	8.685	75	0,86	8.685	19	0,2	0	0,0	108	108	100,0	0	0	100
17	LUBUKLINGGAU	10	17.723	130	0,73	17.723	122	0,69	17.723	104	0,6	3	0,0	268	207	77,2	3	3	100
TOTAL		**357**	**521.469**	**6.448**	**1,24**	**521.469**	**5.255**	**1,01**	**521.469**	**4.811**	**0,9**	**714**	**0,1**	**7.545**	**6.184**	**81,96**	**160**	**160**	**100**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 50

CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	OKU	18	44.083	43.479	98,6	21.886	21.446	98,0	19.407	18.999	97,9	62670	62120	99,1	242	242	100,0	94	94	100,0	63	63	100,0
2	OKI	33	90.207	26.305	29,2	35.871	6.696	18,7	30.129	3.237	10,7	125639	33001	26,3	552	362	65,6	216	107	49,5	116	49	42,2
3	MUARA ENIM	24	59.991	58.787	98,0	23.361	22.998	98,4	17.597	17.427	99,0	83352	81785	98,1	412	412	100,0	151	151	100,0	88	88	100,0
4	LAHAT	35	44.556	44.556	100,0	20.089	20.089	100,0	15.214	15.214	100,0	64645	64645	100,0	327	327	100,0	92	92	100,0	60	60	100,0
5	MUSI RAWAS	19	44.422	42.616	95,9	20.211	14.156	70,0	15.458	14.156	91,6	64633	61709	95,5	344	333	96,8	109	106	97,2	54	53	98,1
6	MUSI BANYUASIN	29	88.340	64.397	72,9	36.333	24.018	66,1	30.168	18.276	60,6	121717	121243	99,6	524	522	99,6	214	213	99,5	111	111	100,0
7	BANYUASIN	33	21.596	20.800	96,3	13.115	12.320	93,9	10.792	10.384	96,2	34711	33120	95,4	558	558	100,0	182	182	100,0	130	130	100,0
8	OKU TIMUR	24	71.437	69.532	97,3	36.521	36.433	99,8	32.415	32.379	99,9	107958	105965	98,2	500	490	98,0	176	176	100,0	125	125	100,0
9	OKU SELATAN	19	21.426	21.267	99,3	10.291	10.106	98,2	7.122	6.952	97,6	31717	31373	98,9	21.426	21.267	99,3	10.291	10.106	98,2	7.122	6.952	97,6
10	OGAN ILIR	25	48.226	48.141	99,8	23.378	23.378	100,0	20.760	20.494	98,7	71818	71711	99,9	290	290	100,0	122	122	100,0	72	72	100,0
11	EMPAT LAWANG	10	17.198	11.179	65,0	7.509	5.859	78,0	6.082	4.798	78,9	24707	17038	69,0	17.198	11.179	65,0	7.509	5.859	78,0	6.082	4.798	78,9
12	PALI	9	24.572	23.363	95,1	10.552	9.823	93,1	11.050	10.296	93,2	24576	23363	95,1	24.576	23.363	95,1	10.552	9.832	93,2	11.050	10.296	93,2
13	MURATARA	8	117.024	114.980	98,3	5.012	4.952	98,8	26.215	25.915	98,9	122036	119932	98,3	155	155	100,0	55	55	100,0	27	27	100,0
14	PALEMBANG	42	182.205	15.024	8,2	86.743	5.257	6,1	89.060	2.715	3,0	296644	296644	100,0	509	509	100,0	267	267	100,0	222	222	100,0
15	PAGAR ALAM	7	9.156	8.807	96,2	6.905	6.570	95,1	6.545	6.045	92,4	22606	22227	98,3	9.156	8.807	96,2	6.905	6.570	95,1	6.545	6.045	92,4
16	LUBUK LINGGAU	10	28.477	28.477	100,0	16.012	16.012	100,0	16.901	16.901	100,0	44489	44489	100,0	118	118	100,0	47	47	100,0	42	42	100,0
17	PRABUMULIH	9	22.981	22.942	99,8	10.895	10.676	98,0	12.128	12.097	99,7	33876	33618	99,2	119	119	100,0	42	42	100,0	38	38	100,0
TOTAL			**935.897**	**664.652**	**71,0**	**384.684**	**250.789**	**65,2**	**367.043**	**236.285**	**64,4**	**1337794**	**1.223.983**	**91,5**	**77.006**	**69.053**	**89,7**	**37.024**	**34.021**	**91,9**	**31.947**	**29.171**	**91,3**

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional

TABEL 51

CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH/ SEDERAJAT	JUMLAH MURID KELAS 1			JUMLAH MURID KELAS 2			JUMLAH MURID KELAS 5			IMUNISASI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT																															
													MR Kelas 1						DT Kelas 1						Td Kelas 2						Td Kelas 5						HPV		IMUNISASI USIA SEKOLAH DASAR LENGKAP					
													L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		P		L		P		L + P	
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*	*35*	*36*	*37*	*38*	*39*	*40*	*41*	*42*	*43*	*44*	*45*
1	OKU	18	236	3504	3421	6925	3497	3500	6997	3.658	3.512	7.170	3.439	98	3.213	94	6.652	96	3.200	91	3.263	95	6.463	93	3.593	103	3.161	90	6.754	97	3.303	90,3	3.290	93,7	6.593	92,0	3.390	96,5	1.642	44,9	1.655	47,1	3.297	46,0
2	OKI	33	574	7354	7351	14705	7596	7580	15176	6.918	6.918	13.836	7.398	101	7.398	101	14.796	101	7.272	99	7.291	99	14.563	99	7.485	99	7.493	99	14.978	99	6.726	97,2	6.717	97,1	13.443	97,2	6.490	93,8	6.726	97,2	6.717	97,1	13.443	97,2
3	MUARA ENIM	24	409	5798	6165	11963	5732	6410	12142	5.416	5.647	11.063	5.786	100	6.163	100	11.949	100	5.783	100	5.848	95	11.631	97	5.732	100	6.410	100	12.142	100	5.416	100,0	5.643	99,9	11.059	100,0	5.642	99,9	5.416	100,0	5.643	99,9	11.059	100,0
4	LAHAT	35	327	3847	3878	7725	3904	3865	7769	4.071	3.818	7.889	3.765	98	3.639	94	7.404	96	3.386	88	3.232	83	6.618	86	3.563	91	3.378	87	6.941	89	3.315	81,4	3.410	89,3	6.725	85,2	3.711	97,2	3.377	83,0	3.709	97,1	7.086	89,8
5	MUSI RAWAS	19	344	3650	3587	7237	3758	3488	7246	3.617	3.491	7.108	3.649	100	3.586	100	7.235	100	3.650	100	3.586	100	7.236	100	3.758	100	3.509	101	7.267	100	3.622	100,1	3.486	99,9	7.108	100,0	3.529	101,1	3.622	100,1	3.486	99,9	7.108	100,0
6	MUSI BANYUASIN	29	540	6984	7791	14775	7170	8039	15209	6.986	6.682	13.668	6.717	96	8.164	105	14.881	101	6.513	93	7.971	102	14.484	98	6.553	91	7.503	93	14.056	92	6.404	91,7	6.212	93,0	12.616	92,3	6.690	100,1	6.404	91,7	6.212	93,0	12.616	92,3
7	BANYUASIN	33	559	9027	8828	17855	9174	8679	17853	8.000	7.646	15.646	8.456	94	8.477	96	16.933	95	8.456	94	8.477	96	16.933	95	7.822	85	7.839	90	15.661	88	6.843	85,5	6.863	89,8	13.706	87,6	7.093	92,8	6.843	85,5	6.863	89,8	13.706	87,6
8	OKU TIMUR	24	491	5688	5351	11039	5740	5421	11161	5.899	5.709	11.608	5.815	102	5.565	104	11.380	103	5.820	102	5.606	105	11.426	104	5.694	99	5.376	99	11.070	99	5.778	97,9	5.568	97,5	11.346	97,7	5.496	96,3	5.882	99,7	5.558	97,4	11.440	98,6
9	OKU SELATAN	19	293	3450	3347	6797	3420	3040	6460	3.026	2.988	6.014	3.416	99	3.347	100	6.763	99	3.434	100	3.327	99	6.761	99	3.380	99	2.995	99	6.375	99	2.946	97,4	2.937	98,3	5.883	97,8	2.960	99,1	2.946	97,4	2.937	98,3	5.883	97,8
10	OGAN ILIR	25	290	4135	3800	7935	4071	3847	7918	3.916	3.882	7.798	4.235	102	4.242	112	8.477	107	3.978	96	3.664	96	7.642	96	3.860	95	3.519	91	7.379	93	3.843	98,1	3.755	96,7	7.598	97,4	3.785	97,5	3.843	98,1	3.755	96,7	7.598	97,4
11	EMPAT LAWANG	10	191	1893	1797	3690	1933	1831	3764	2.462	2.298	4.760	2.047	108	1.972	110	4.019	109	1.992	105	1.928	107	3.920	106	2.113	109	2.005	110	4.118	109	2.339	95,0	2.289	99,6	4.628	97,2	2.506	109,1	2.181	88,6	2.134	92,9	4.315	90,7
12	PALI	9	135	2141	2145	4286	2050	2055	4105	1.703	1.694	3.397	2.141	100	2.144	100	4.285	100	2.070	97	2.073	97	4.143	97	2.049	100	2.051	100	4.100	100	1.676	98,4	1.678	99,1	3.354	98,7	1.723	101,7	2.359	138,5	2.362	139,4	4.721	139,0
13	MURATARA	8	130	2083	1977	4060	2066	1958	4024	1.976	1.896	3.872	1.310	63	1.177	60	2.487	61	748	36	642	32	1.390	34	650	31	635	32	1.285	32	110	5,6	86	4,5	196	5,1	1.747	92,1	850	43,0	834	44,0	1.684	43,5
14	PALEMBANG	42	504	14324	16324	30648	13220	15220	28440	12.680	14.592	27.272	10.324	72	14.764	90	29.088	95	10.155	71	14.155	87	24.310	79	12.127	92	14.128	93	26.255	92	11.328	89,3	13.328	91,3	24.656	90,4	31.871	95,1	11.328	89,3	13.328	91,3	24.656	90,4
15	PAGAR ALAM	7	91	1325	1218	2543	1322	1320	2642	1.306	1.264	2.570	1.228	93	1.160	95	2.388	94	1.297	98	1.198	98	2.495	98	1.286	97	1.277	97	2.563	97	1.254	96,0	1.205	95,3	2.459	95,7	1.194	94,5	1.254	96,0	1.205	95,3	2.459	95,7
16	LUBUK LINGGAU	10	118	2411	2441	4852	2203	2253	4456	2.235	2.285	4.520	2.387	99	2.417	99	4.804	99	2.386	99	2.415	99	4.801	99	2.203	100	2.253	100	4.456	100	2.166	96,9	2.215	96,9	4.381	96,9	2.288	100,1	2.166	96,9	2.215	96,9	4.381	96,9
17	PRABUMULIH	9	115	1783	2011	3794	1864	2094	3958	1.980	1.972	3.952	1.692	95	1.907	95	3.599	95	1.722	97	1.931	96	3.653	96	1.751	94	1.976	94	3.727	94	1.848	93,3	1.896	96,1	3.744	94,7	1.727	87,6	1.848	93,3	1.896	96,1	3.744	94,7
TOTAL		**354**		**79.397**	**81.432**	**160.829**	**78.720**	**80.600**	**159.320**	**75.849**	**76.294**	**152.143**	**73.805**	**93**	**79.335**	**97**	**157.140**	**98**	**71.862**	**91**	**76.607**	**94**	**148.469**	**92**	**73.619**	**94**	**75.508**	**94**	**149.127**	**94**	**68.917**	**90,9**	**70.578**	**92,5**	**139.495**	**91,7**	**91.842**	**120,4**	**68.687**	**90,6**	**70.509**	**92,4**	**139.196**	**91,5**

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9*	*10*
1	Ogan Komering Ulu	18	0	956	9568	0,00	9555	34	0,00
2	Ogan Komering Ilir	33	288	2368	15045	0,12	15045	460	0,03
3	Muara Enim	24	846	3085	22267	0,27	17166	1170	0,07
4	Lahat	35	187	1491	10627	0,13	10719	249	0,02
5	Musirawas	19	109	1458	8088	0,07	8167	121	0,01
6	Musi Banyuasin	29	931	4063	27206	0,23	25296	1170	0,05
7	Banyuasin	33	567	3832	15426	0,15	14309	516	0,04
8	OKU Selatan	19	56	209	2152	0,27	2152	0	0,00
9	OKU Timur	24	232	1729	11554	0,13	12871	185	0,01
10	Ogan Ilir	25	1478	2153	15319	0,69	14638	3492	0,24
11	Empat Lawang	10	0	788	3045	0,00	2975	20	0,01
12	PALI	9	55	508	5378	0,11	3144	55	0,02
13	Muratara	8	64	1268	4018	0,05	4018	32	0,01
14	Palembang	42	13399	12985	143470	1,03	74036	7708	0,10
15	Prabumulih	9	378	653	6582	0,58	6619	286	0,04
16	Pagaralam	7	29	263	3336	0,11	2911	526	0,18
17	Lubuk Linggau	10	2034	12419	323	0,16	12338	11	0,00
TOTAL		**354**	**20653**	**50228**	**303404**	**0,41**	**235959**	**16035**	0,068

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan P

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																	
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT PELAYANAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA			MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN			
								L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*14*	*16*	*18*	*19*	*20*	*21*	*23*	*25*	*26*
1	Musi Rawas Utara	8	157	117	74,5	140	89,2	8619	9015	17634	7669	7844	15513	5833	5954	11787	4544	4531	9075	77
2	Palembang	42	508	60	11,8	505	99,4	92699	88698	181397	90608	86878	177486	41088	38739	79827	8938	9909	18847	23,61
3	Lahat	35	320	202	63,1	320	100,0	15017	15177	30194	12948	10120	23068	1374	1494	2868	962	1157	2119	73,88
4	Ogan Ilir	25	290	18	6,2	146	50,3	15940	15062	31002	5830	5689	11519	541	691	1232	242	337	579	47,00
5	Lubuk Linggau	10	103	26	25,2	103	100,0	8089	7882	15971	7734	7631	15365	2372	2198	4570	471	428	899	19,67
6	Musi Banyuasin	29	518	95	18,3	511	98,6	64804	64137	128941	47964	43845	91809	24492	24139	48631	10457	9845	20302	41,75
7	Banyuasin	33	558	147	26,3	558	100,0	48953	47087	96040	44357	41344	85701	20248	19561	39809	7090	6979	14069	35,34
8	Pali	9	141	0	0,0	141	100,0	12013	12751	24764	10015	10407	20422	7184	7466	14650	232	215	447	3,05
9	Prabumulih	9	97	29	29,9	97	100,0	9099	8816	17915	8681	8522	17203	3553	3686	7239	2970	3163	6133	84,72
10	Oku Selatan	19	282	10	3,5	215	76,2	16599	17075	33674	10208	10912	21120	2436	2050	4486	1628	1292	2920	65,09
11	Pagaralam	7	94	7	7,4	74	78,7	6821	6912	13733	1935	1740	3675	1361	1203	2564	427	74	501	19,54
12	Musi Rawas	19	343	305	88,9	338	98,5	22850	21729	44579	17634	17849	35483	6712	6874	13586	3033	3138	6171	45,42
13	Oku Timur	24	480	160	33,3	395	82,3	31810	30687	62497	29404	37015	66419	21839	36881	58720	4110	12300	16410	27,95
14	OKU	18	224	195	87,1	224	100,0	23064	23065	46129	4781	4573	9354	1543	1620	3163	1160	1233	2393	75,66
15	OKI	33	483	349	72,3	453	93,8	18847	33612	52459	15023	25016	40039	11621	11627	23248	6582	6439	13021	56,01
16	Muara Enim	24	411	61	14,8	345	83,9	33818	31850	65668	15083	14209	29292	1419	1364	2783	883	798	1681	60,40
17	Empat Lawang	10	194	0	0,0	0	0,0	19246	20238	39484	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
TOTAL		**354**	**5203**	**1781**	**34,23**	**4565**	**87,74**	**448288**	**453793**	**902081**	**329874**	**333594**	**663468**	**153616**	**165547**	**319163**	**53729**	**61838**	**115567**	**36,21**

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional

TABEL 54

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO			
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*	*11*	*12*	*13*	*15*	*17*	*18*
1	OGAN KOMERING ULU	18	98.583	142.848	241.431	74.838	110.998	185.836	77,0	6.845	11.384	18.229	9,8
2	OGAN KOMERING ILIR	33	70.807	110.292	181.099	69.719	107.516	177.235	97,9	85	2.259	2.344	1,3
3	MUARA ENIM	24	213.812	205.187	418.999	211.459	181.190	392.649	93,7	39.186	42.072	81.258	20,7
4	LAHAT	35	159.126	151.994	311.120	145.996	140.155	286.151	92,0	11.810	13.529	25.339	8,9
5	MUSI RAWAS	19	142.744	136.804	279.548	142.744	136.804	279.548	100,0	70.279	67.355	137.634	49,2
6	MUSI BANYUASIN	29	233.997	195.041	429.038	231.167	195.470	426.637	99,4	69.009	71.829	140.838	33,0
7	BANYU ASIN	33	285.627	294.204	579.831	285.882	294.729	580.611	100,1	66.497	79.420	145.917	25,1
8	OKUS	19	140.550	130.965	271.515	69.583	85.207	154.790	57,0	4.595	7.018	11.613	7,5
9	OKUT	24	57.351	55.589	112.940	32.266	31.999	64.265	56,9	8.812	9.210	18.022	28,0
10	OGAN ILIR	25	113.532	170.293	283.825	111.253	166.885	278.138	98,0	21.129	45.974	67.103	24,1
11	EMPAT LAWANG	10	122.282	113.977	236.259	117.921	104.866	222.787	94,3	33.782	28.612	62.394	28,0
12	PENUKAL ABAB LEMATANG	9	69.525	68.509	138.034	38.159	44.687	82.846	60,0	5.850	6.210	12.060	14,6
13	MUSI RAWAS UTARA	8	9.748	9.393	19.141	9.223	9.245	18.468	96,5	2.729	2.892	5.621	30,4
14	KOTA PALEMBANG	42	572.125	569.498	1.141.623	554.162	587.461	1.141.623	100,0	265.895	289.625	555.520	48,7
15	KOTA PRABUMULIH	9	60.826	67.485	128.311	60.826	67.485	128.311	100,0	60.826	67.485	128.311	100,0
16	KOTA PAGAR ALAM	7	11.527	13.153	24.680	955	1.184	2.139	8,7	344	495	839	39,2
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	64.004	64.794	128.798	55.379	63.739	119.118	92,5	24.108	32.759	56.867	47,7
TOTAL			**2.426.166**	**2.500.026**	**4.926.192**	**2.211.532**	**2.329.620**	**4.541.152**	**92,2**	**691.781**	**778.128**	**1.469.909**	**32,4**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 55

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN LAKI-LAKI IMS		CATIN PEREMPUAN IMS	
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN									
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*	*11*	*12*	*15*	*16*	*15*	*16*	*15*	*16*	*15*	*16*
1	OGAN KOMERING ULU	18	1.224	1.224	2.448	1.224	1.224	2.448	100,00	66	5,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	OGAN KOMERING ILIR	33	3.214	3.229	6.443	3.249	3.266	6.515	101,12	87	2,7	51	1,6	0	0,0	22	0,7
3	MUARA ENIM	24	3.608	3.671	7.279	3.499	3.671	7.170	98,50	12	0,3	10	0,3	1	0,0	0	0,0
4	LAHAT	35	2.787	2.787	5.574	1.889	1.889	3.778	67,78	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	MUSI RAWAS	19	2.520	2.520	5.040	2.335	2.335	4.670	92,66	91	3,9	116	5,0	0	0,0	0	0,0
6	MUSI BANYUASIN	29	3.363	3.363	6.726	3.278	3.291	6.569	97,67	18	0,5	16	0,5	0	0,0	0	0,0
7	BANYU ASIN	33	4.019	4.156	8.175	4.019	4.156	8.175	100,00	4	0,1	6	0,1	0	0,0	0	0,0
8	OKUS	19	711	711	1.422	711	711	1.422	100,00	0	0,0	7	1,0	0	0,0	0	0,0
9	OKUT	24	4.567	4.568	9.135	3.919	3.929	7.848	85,91	2	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	OGAN ILIR	25	2.346	2.346	4.692	904	1.407	2.311	49,25	70	5,0	117	8,3	1	0,1	0	0,0
11	EMPAT LAWANG	10	2.756	2.756	5.512	2.756	2.756	5.512	100,00	29	1,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	PENUKAL ABAB LEMATA	9	1.160	1.160	2.320	1.001	1.001	2.002	86,29	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	MUSI RAWAS UTARA	8	735	701	1.436	701	735	1.436	100,00	148	20,1	96	13,1	378	53,9	341	46,4
14	KOTA PALEMBANG	42	5.597	5.597	11.194	4.974	5.260	10.234	91,42	26	0,5	68	1,3	0	0,0	0	0,0
15	KOTA PRABUMULIH	9	71	89	160	723	775	1.498	936,25	3	0,4	8	1,0	0	0,0	0	0,0
16	KOTA PAGAR ALAM	7	701	701	1.402	701	701	1.402	100,00	82	11,7	18	2,6	0	0,0	0	0,0
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	1.081	1.081	2.162	1.081	1.081	2.162	100,00	0	0,0	43	4,0	1	0,1	40	3,7
TOTAL			**40.460**	**40.660**	**82.284**	**36.964**	**38.188**	**75.152**	**91,3**	**638**	**1,7**	**556**	**1,5**	**381**	**1,0**	**403**	**1,1**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)						
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR			
			L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*	*11*	*12*
1	OGAN KOMERING ULU	18	19.771	20.491	40.262	15.607	18.840	34.447	85,6
2	OGAN KOMERING ILIR	33	34.137	31.275	65.412	27.858	33.455	61.313	93,7
3	MUARA ENIM	24	26.579	27.809	54.388	26.398	27.653	54.051	99,4
4	LAHAT	35	24.520	26.789	51.309	23.029	24.741	47.770	93,1
5	MUSI RAWAS	19	22.568	21.948	44.516	21.971	21.331	43.302	97,3
6	MUSI BANYUASIN	29	26.877	27.166	54.043	26.425	27.117	53.542	99,1
7	BANYU ASIN	33	46.117	45.577	91.694	46.117	45.577	91.694	100,0
8	OKUS	19	24.124	22.805	46.929	9.445	9.980	19.425	41,4
9	OKUT	24	28.896	29.952	58.848	30.196	26.589	56.785	96,5
10	OGAN ILIR	25	22.899	25.912	48.811	22.257	25.222	47.479	97,3
11	EMPAT LAWANG	10	11.598	13.280	24.878	10.448	11.676	22.124	88,9
12	PENUKAL ABAB LEMATANG	9	8.402	9.341	17.743	5.584	5.513	11.097	62,5
13	MUSI RAWAS UTARA	8	9.748	9.393	19.141	9.223	9.245	18.468	96,5
14	KOTA PALEMBANG	42	93.157	110.184	203.341	84.878	100.222	185.100	91,0
15	KOTA PRABUMULIH	9	9.025	9.884	18.909	9.040	9.869	18.909	100,0
16	KOTA PAGAR ALAM	7	9.188	10.301	19.489	8.226	9.009	17.235	88,4
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	11.585	11.635	23.220	11.585	11.635	23.220	100,0
TOTAL			**429.191**	**453.742**	**882.933**	**388.287**	**417.674**	**805.961**	**91,3**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 57

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMA/MA/SEDERAJAT
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	OGAN KOMERING ULU	18	18	18	18	18	18	18	18
2	OGAN KOMERING ILIR	33	33	33	33	33	33	33	33
3	MUARA ENIM	24	24	24	24	24	24	24	24
4	LAHAT	35	35	35	35	35	35	35	35
5	MUSI RAWAS	19	19	19	19	19	19	19	19
6	MUSI BANYUASIN	29	29	29	29	29	29	29	29
7	BANYU ASIN	33	33	33	33	33	33	33	33
8	OKUS	19	19	19	19	19	19	19	19
9	OKUT	24	24	24	24	24	24	24	24
10	OGAN ILIR	25	25	25	25	25	25	25	25
11	EMPAT LAWANG	10	10	10	10	10	10	10	10
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	9	9	9	9	9	9	9
13	MUSI RAWAS UTARA	8	8	8	8	8	8	8	8
14	KOTA PALEMBANG	42	42	42	42	42	42	42	42
15	KOTA PRABUMULIH	9	9	9	9	9	9	9	9
16	KOTA PAGAR ALAM	7	7	7	7	7	7	7	7
17	KOTA LUBUKLINGGAU	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL		354	354	354	354	354	354	354	354
PERSENTASE			**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 58

CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	OKU	18	6.957	5539	79,6
2	OKI	33	14.498	10466	72,2
3	MUARA ENIM	24	10.875	9487	87,2
4	LAHAT	35	8.033	7778	96,8
5	MUSI RAWAS	19	7.132	7084	99,3
6	MUSI BANYUASIN	29	11.491	12190	106,1
7	BANYUASIN	33	15.720	15028	95,6
8	OKU TIMUR	24	6.997	9218	131,7
9	OKU SELATAN	19	11.039	821	7,4
10	OGAN ILIR	25	7.669	4825	62,9
11	EMPAT LAWANG	10	7.244	5088	70,2
12	PALI	9	3.852	3507	91,0
13	MURATARA	8	3.741	3392	90,7
14	PALEMBANG	42	27.853	11892	42,7
15	PAGAR ALAM	7	3.575	2319	64,9
16	LUBUK LINGGAU	10	2.485	1700	68,4
17	PRABUMULIH	9	4.455	3272	73,4
TOTAL		**354**	**153.616**	**113606**	**73,95**

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2026

TABEL 59

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN, PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*7*	*9*	*10*	*11*
1	Banyu Asin	33	18.935	1.363	729	2.092	1.922	682
2	Empat Lawang	11	5.431	662	499	1.161	988	0
3	Kota Lubuklinggau	23	7.666	785	516	1.301	1.214	308
4	Kota Pagar Alam	8	2.220	205	124	329	287	0
5	Kota Palembang	366	56.252	4.275	2.431	6.706	5.884	1.036
6	Kota Prabumulih	34	6.958	451	295	746	655	132
7	Lahat	49	9.526	564	398	962	912	34
8	Muara Enim	54	14.657	1.026	658	1.684	1.561	573
9	Musi Banyuasin	78	13.326	974	546	1.520	1.371	862
10	Musi Rawas	51	7.334	438	261	699	649	250
11	Musi Rawas Utara	8	2.255	299	172	471	322	0
12	Ogan Ilir	40	6.647	522	309	831	759	85
13	Ogan Komering Ilir	58	15.771	1.323	965	2.288	2.241	30
14	Ogan Komering Ulu	26	7.155	622	385	1.007	900	72
15	Ogan Komering Ulu Selatan	28	5.474	595	440	1.035	975	22
16	Ogan Komering Ulu Timur	66	13.199	1.004	634	1.638	1.604	539
17	Penukal Abab	10	4.171	232	144	376	365	1
TOTAL			**196.977**	**15.340**	**9.506**	**24.846**	**22.609**	**4.626**
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			**211.130**					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR					**93,3**			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)						**37.876**		
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)						**65,6**		
KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)							**24449**	
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)							**0,924741298**	
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)								**52680**
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH								**0,1**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: :

- Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
- Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 60

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (*CURE RATE*) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	Banyu Asin	33	661	369	1.030	1.192	760	1.952	184	27,8	94	25,5	278	27,0	924	77,5	611	80,4	1.535	78,6	1.108	93,0	705	92,8	1.813	92,9	54	2,8
2	Empat Lawang	11	187	123	310	270	169	439	50	26,7	35	28,5	85	27,4	152	56,3	91	53,8	243	55,4	202	74,8	126	74,6	328	74,7	13	3,0
3	Kota Lubuklinggau	23	192	108	300	479	295	774	160	83,3	98	90,7	258	86,0	281	58,7	190	64,4	471	60,9	441	92,1	288	97,6	729	94,2	29	3,7
4	Kota Pagar Alam	8	150	88	238	238	156	394	1	0,7	1	1,1	2	0,8	113	47,5	79	50,6	192	48,7	114	47,9	80	51,3	194	49,2	12	3,0
5	Kota Palembang	366	2.110	1.068	3.178	3.815	2.262	6.077	954	45,2	523	49,0	1.477	46,5	2.400	62,9	1.510	66,8	3.910	64,3	3.354	87,9	2.033	89,9	5.387	88,6	258	4,2
6	Kota Prabumulih	34	253	116	369	364	205	569	99	39,1	42	36,2	141	38,2	220	60,4	142	69,3	362	63,6	319	87,6	184	89,8	503	88,4	29	5,1
7	Lahat	51	204	140	344	576	378	954	62	30,4	34	24,3	96	27,9	441	76,6	309	81,7	750	78,6	503	87,3	343	90,7	846	88,7	39	4,1
8	Muara Enim	54	527	268	795	987	578	1.565	237	45,0	136	50,7	373	46,9	651	66,0	398	68,9	1.049	67,0	888	90,0	534	92,4	1.422	90,9	57	3,6
9	Musi Banyuasin	78	650	350	1.000	871	513	1.384	271	41,7	156	44,6	427	42,7	490	56,3	296	57,7	786	56,8	761	87,4	452	88,1	1.213	87,6	88	6,4
10	Musi Rawas	51	317	140	457	522	267	789	182	57,4	83	59,3	265	58,0	274	52,5	157	58,8	431	54,6	456	87,4	240	89,9	696	88,2	44	5,6
11	Musi Rawas Utara	8	244	139	383	305	171	476	89	36,5	69	49,6	158	41,3	149	48,9	80	46,8	229	48,1	238	78,0	149	87,1	387	81,3	21	4,4
12	Ogan Ilir	40	376	195	571	638	322	960	172	45,7	93	47,7	265	46,4	403	63,2	212	65,8	615	64,1	575	90,1	305	94,7	880	91,7	42	4,4
13	Ogan Komering Ilir	58	1.042	660	1.702	1.359	861	2.220	80	7,7	67	10,2	147	8,6	1.220	89,8	769	89,3	1.989	89,6	1.300	95,7	836	97,1	2.136	96,2	43	1,9
14	Ogan Komering Ulu	26	355	203	558	680	424	1.104	142	40,0	85	41,9	227	40,7	495	72,8	311	73,3	806	73,0	637	93,7	396	93,4	1.033	93,6	32	2,9
15	Ogan Komering Ulu Selatan	28	313	200	513	618	335	953	31	9,9	33	16,5	64	12,5	389	62,9	213	63,6	602	63,2	420	68,0	246	73,4	666	69,9	18	1,9
16	Ogan Komering Ulu Timur	66	436	245	681	892	498	1.390	143	32,8	74	30,2	217	31,9	719	80,6	409	82,1	1.128	81,2	862	96,6	483	97,0	1.345	96,8	27	1,9
17	Penukal Abab	10	141	63	204	238	156	394	32	22,7	11	17,5	43	21,1	136	57,1	74	47,4	210	53,3	168	70,6	85	54,5	253	64,2	21	5,3
TOTAL			**8.158**	**4.475**	**12.633**	**14.044**	**8.350**	**22.394**	**2.889**	**35,4**	**1.634**	**36,5**	**4.523**	**35,8**	**9.457**	**67,3**	**5.851**	**70,1**	**15.308**	**68,4**	**12.346**	**87,9**	**7.485**	**89,6**	**19.831**	**88,6**	**827**	**3,7**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 61

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ MATA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA (0 - 59 BULAN)	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	OGAN KOMERING ULU	18	31.815	11.171	11.166	100,0	1.149	111	103	49	53	160	156	316	27,5	4.254	5.226	9.480
2	OGAN KOMERING ILIR	33	68.425	9.324	5.710	61,2	2.472	87	65	14	11	101	76	177	7,2	4.808	4.856	9.664
3	MUARA ENIM	24	52.183	17.937	17.838	99,4	1.884	562	414	8	8	570	422	992	52,7	8.856	8.394	17.250
4	LAHAT	35	36.300	5.775	5.775	100,0	1.310	28	21	167	154	195	175	370	28,2	2.730	2.622	5.352
5	MUSI RAWAS	19	33.566	2.265	2.258	99,7	1.212	5	3	0	0	5	3	8	0,7	1.665	1.482	3.147
6	MUSI BANYUASIN	29	55.319	12.995	12.995	100,0	1.997	195	120	2	0	197	120	317	15,9	6.600	6.078	12.678
7	BANYUASIN	33	73.906	24.182	23.981	99,2	2.666	393	368	7	9	400	377	777	29,1	12.087	12.183	24.270
8	OKU TIMUR	24	52.878	9.907	9.906	100,0	1.917	743	713	13	6	756	719	1.475	76,9	4.245	4.278	8.523
9	OKU SELATAN	19	37.351	5.745	5.745	100,0	2.267	0	0	0	0	0	0	0	0,0	609	482	1.091
10	OGAN ILIR	25	35.294	4.581	4.095	89,4	1.274	170	224	177	192	347	416	763	59,9	550	589	1.139
11	EMPAT LAWANG	10	31.248	1.133	975	86,1	1.128	9	12	0	4	9	16	25	2,2	634	493	1.127
12	PALI	9	18.161	7.100	7.100	100,0	657	50	66	1	2	51	68	119	18,1	3.662	3.339	7.001
13	MURATARA	8	17.467	5.035	5.035	100,0	631	1	0	0	0	1	0	1	0,2	2.269	2.787	5.056
14	PALEMBANG	42	134.294	34.574	32.747	94,7	4.848	1.789	1.712	4	1	1.793	1.713	3.506	72,3	17.651	17.371	35.022
15	PAGAR ALAM	7	8.223	202	71	35,1	428	2	2	0	0	2	2	4	0,9	78	65	143
16	LUBUK LINGGAU	10	20.804	6.347	6.329	99,7	751	156	116	198	171	354	287	641	85,4	3.091	2.558	5.649
17	PRABUMULIH	9	16.630	5.194	5.194	100,0	599	33	21	0	0	33	21	54	9,0	2.747	2.287	5.034
TOTAL			**723.864**	**163.467**	**156.920**	**96,0**	**27.190**	**4.334**	**3.960**	**640**	**611**	**4.974**	**4.571**	**9.545**	**35,1**	**76.536**	**75.090**	**151.626**
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						**16**												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						**94,1%**												

Sumber:: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	≤ 4 TAHUN	6	1	7	0,8
2	5 - 14 TAHUN	2	3	5	0,5
3	15 - 19 TAHUN	29	5	34	3,7
4	20 - 24 TAHUN	132	16	148	16,2
5	25 - 49 TAHUN	488	140	628	68,6
6	≥ 50 TAHUN	66	27	93	10,2
TOTAL		**723**	**192**	**915**	
PROPORSI JENIS KELAMIN		**79,0**	**21,0**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					**199923**
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					**192201**
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**96,1**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular - Sistem Informasi HIV AIDS dan PIMS (SIHA 2.1)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 63

PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Ogan Komering Ulu	18	21	19	90
2	Ogan Komering Ilir	33	36	41	114
3	Muara Enim	24	44	34	77
4	Lahat	35	31	33	106
5	Musi Rawas	19	26	27	104
6	Musi Banyuasin	29	63	48	76
7	Banyuasin	33	29	26	90
8	OKU Timur	24	49	40	82
9	OKU Selatan	19	8	8	100
10	Ogan Ilir	25	12	10	83
11	Empat Lawang	10	15	18	120
12	PALI	9	7	7	100
13	Musi Rawas Utara	8	3	1	33
14	Palembang	42	458	390	85
15	Pagar Alam	7	6	5	83
16	Lubuk Linggau	10	75	45	60
17	Prabumulih	9	32	26	81
TOTAL		**354**	**915**	**778**	**85**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular - Sistem Informasi HIV AIDS dan PIMS (SIHA 2.1)

TABEL 64

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Ogan Komering Ulu	18	394.622	2.095	878	2.095	100	878	100	2.067	99	879	100	878	100
2	Ogan Komering Ilir	33	820.658	6.449	2.143	6.449	100	2.143	100	6.449	100	2.143	100	2.143	100
3	Muara Enim	24	667.083	3.520	1.219	3.520	100	1.219	100	3.396	96	1.198	98	1.196	98
4	Lahat	35	453.300	2.396	745	2.396	100	745	100	2.306	96	743	100	742	100
5	Musi Rawas	19	431.572	3.402	1.000	3.402	100	1.000	100	3.240	95	938	94	902	90
6	Musi Banyuasin	29	758.223	6.667	1.904	6.667	100	1.904	100	6.573	99	1.905	100	1.902	100
7	Banyuasin	33	910.632	16.921	4.933	16.921	100	4.933	100	16.802	99	4.863	99	4.882	99
9	Ogan Komering Ulu Timur	24	706.334	3.297	780	3.297	100	780	100	3.193	97	765	98	772	99
8	Ogan Komering Ulu Selatan	19	410.061	1.435	212	1.435	100	212	100	1.390	97	191	90	164	77
10	Ogan Ilir	25	452.275	2.147	448	2.147	100	448	100	2.093	97	439	98	373	83
11	Empat Lawang	10	338.444	737	210	737	100	210	100	737	100	210	100	208	99
12	Penukal Abab Lematang Ilir	9	217.497	1.750	858	1.750	100	858	100	1.682	96	830	97	742	86
13	Musi Rawas Utara	8	207.387	1.728	767	1.728	100	767	100	1.568	91	726	95	654	85
14	Kota Palembang	42	1.829.745	24.490	9.491	24.490	100	9.491	100	24.489	100	9.491	100	9.491	100
15	Kota Pagar Alam	7	155.255	705	146	705	100	146	100	628	89	100	68	89	61
16	Kota Lubuk Linggau	10	251.457	3.286	1.252	3.286	100	1.252	100	3.286	100	1.252	100	1.252	100
17	Kota Prabumulih	9	215.917	1.839	610	1.839	100	610	100	1.787	97	610	100	610	100
TOTAL			**9.004.545**	**81.025**	**26.986**	**81.025**	**100**	**26.986**	**100**	**79.899**	**99**	**26.673**	**99**	**26.390**	**98**
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK															

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 70% untuk balita

TABEL 65

DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	OGAN KOMERING ULU	18	6.957	32	5.046	5.078	73,0	1
2	OGAN KOMERING ILIR	33	14.498	83	9.458	9.541	65,8	1
3	MUARA ENIM	24	10.875	72	8.360	8.432	77,5	1
4	LAHAT	35	8.033	27	5.985	6.012	74,8	0
5	MUSI RAWAS	19	7.132	9	6.448	6.457	90,5	0
6	MUSI BANYUASIN	29	11.491	40	12.963	13.003	113,2	1
7	BANYU ASIN	33	15.720	73	9.893	9.966	63,4	1
8	OKUT	24	6.997	69	11.546	11.615	166,0	1
9	OKUS	19	11.039	5	1.838	1.843	16,7	0
10	OGAN ILIR	25	7.669	15	5.057	5.072	66,1	0
11	EMPAT LAWANG	10	7.244	11	3.648	3.659	50,5	0
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	3.852	23	3.047	3.070	79,7	1
13	MUSI RAWAS UTARA	8	3.741	24	3.134	3.158	84,4	1
14	KOTA PALEMBANG	42	27.853	267	41.803	42.070	151,0	1
15	KOTA PAGAR ALAM	7	3.575	8	963	971	27,2	1
16	KOTA LUBUKLINGGAU	10	2.485	83	9.522	9.605	386,5	1
17	KOTA PRABUMULIH	9	4.455	23	4.216	4.239	95,2	1
TOTAL		**354**	**153.616**	**864**	**142.927**	**143.791**	**93,6**	**1**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 66

JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	OGAN KOMERING ULU	18	14	14	100	0	0,0	14	100
2	OGAN KOMERING ILIR	33	93	91	98	2	2,2	93	100
3	MUARA ENIM	24	42	40	95	2	4,8	42	100
4	LAHAT	35	4	4	100	0	0,0	4	100
5	MUSI RAWAS	19	15	15	100	0	0,0	15	100
6	MUSI BANYUASIN	29	64	64	100	0	0,0	64	100
7	BANYUASIN	33	48	48	100	0	0,0	48	100
9	OKUT	24	45	44	98	1	2,2	45	100
8	OKUS	19	1	1	100	0	0,0	1	100
10	OGAN ILIR	25	9	9	100	0	0,0	9	100
11	EMPAT LAWANG	10	3	3	100	0	0,0	3	100
12	PENUKAL ABAB LEMATANG IL	9	6	6	100	0	0,0	6	100
13	MUSI RAWAS UTARA	8	17	17	100	0	0,0	17	100
14	KOTA PALEMBANG	42	262	262	100	0	0,0	262	100
15	KOTA PAGAR ALAM	7	2	2	100	0	0,0	2	100
16	KOTA LUBUKLINGGAU	10	67	67	100	0	0,0	67	100
17	KOTA PRABUMULIH	9	19	18	95	1	5,3	19	100
TOTAL		**354**	**711**	**705**	**99**	**6**	**0,8**	**711**	**100**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 67

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	OGAN KOMERING ULU	18	0	0	0	6	3	9	6	3	9
2	OGAN KOMERING ILIR	33	0	0	0	17	8	25	17	8	25
3	MUARA ENIM	24	1	0	1	13	11	24	14	11	25
4	LAHAT	35	1	0	1	1	4	5	2	4	6
5	MUSI RAWAS	19	0	0	0	5	0	5	5	0	5
6	MUSI BANYUASIN	29	0	0	0	15	6	21	15	6	21
7	BANYUASIN	33	2	2	4	37	24	61	39	26	65
8	OKU TIMUR	24	1	2	3	8	3	11	9	5	14
9	OKU SELATAN	19	0	0	0	2	2	4	2	2	4
10	OGAN ILIR	25	0	0	0	6	3	9	6	3	9
11	EMPAT LAWANG	10	0	1	1	1	0	1	1	1	2
12	PALI	9	0	2	2	12	13	25	12	15	27
13	MURATARA	8	0	0	0	1	0	1	1	0	1
14	PALEMBANG	42	0	0	0	24	18	42	24	18	42
15	PAGAR ALAM	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	LUBUK LINGGAU	10	0	0	0	1	0	1	1	0	1
17	PRABUMULIH	9	0	0	0	10	10	20	10	10	20
TOTAL			**5**	**7**	**12**	**149**	**95**	**244**	**154**	**102**	**256**
PROPORSI JENIS KELAMIN			**41,7**	**58,3**		**61,1**	**38,9**		**60,2**	**39,8**	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK									**3,3**	**2,3**	**2,8**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 68

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU										
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*10*
1	OGAN KOMERING ULU	18	9	9	100,0	0	0,0	0	0,0	1	11,1		0,0
2	OGAN KOMERING ILIR	33	25	24	96,0	0	0,0	1	4,0	0	0,0		0,0
3	MUARA ENIM	24	25	23	92,0	2	8,0	0	0,0	1	4,0		0,0
4	LAHAT	35	6	3	50,0	0	0,0	3	50,0	1	16,7		0,0
5	MUSI RAWAS	19	5	4	80,0	0	0,0	1	20,0	0	0,0		0,0
6	MUSI BANYUASIN	29	21	21	100,0	0	0,0	0	0,0	1	4,8		0,0
7	BANYUASIN	33	65	64	98,5	0	0,0	1	1,5	4	6,2		0,0
8	OKU TIMUR	24	14	3	21,4	11	78,6	0	0,0	0	0,0		0,0
9	OKU SELATAN	19	4	3	75,0	1	25,0	0	0,0	0	0,0		0,0
10	OGAN ILIR	25	9	9	100,0	0	0,0	0	0,0	1	11,1		0,0
11	EMPAT LAWANG	10	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		0,0
12	PALI	9	27	23	85,2	1	3,7	0	0,0	0	0,0		0,0
13	MURATARA	8	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		0,0
14	PALEMBANG	42	42	**40**	95,2	0	0,0	2	4,8	2	4,8		0,0
15	PAGAR ALAM	7	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
16	LUBUK LINGGAU	10	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		0,0
17	PRABUMULIH	9	20	19	95,0	0	0,0	1	5,0	1	5,0		0,0
TOTAL		**345**	**256**	**230**	**89,8**	**15**	**5,9**	**8**	**3,1**	**11**	**4,3**	**0**	**0,0**
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK								**0,9**					

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 69

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	OGAN KOMERING ULU	18	-	-	0	1	12	13	1	12	13
2	OGAN KOMERING ILIR	33	-	-	0	1	29	30	1	29	30
3	MUARA ENIM	24	-	-	0	1	36	37	1	36	37
4	LAHAT	35	-	1	1	1	4	5	1	5	6
5	MUSI RAWAS	19	-	-	0	-	5	5	0	5	5
6	MUSI BANYUASIN	29	-	-	0	1	20	21	1	20	21
7	BANYUASIN	33	1	4	5	3	58	61	4	62	66
8	OKU TIMUR	24	-	1	1	-	11	11	0	12	12
9	OKU SELATAN	19	-	-	0	-	4	4	0	4	4
10	OGAN ILIR	25	-	-	0	1	9	10	1	9	10
11	EMPAT LAWANG	10	-	1	1	-	1	1	0	2	2
12	PALI	9	-	2	2	2	23	25	2	25	27
13	MURATARA	8	0	0	0	0	1	1	0	1	1
14	PALEMBANG	42	-	1	1	3	44	47	3	45	48
15	PAGAR ALAM	7	-	2	2	-	1	1	0	3	3
16	LUBUK LINGGAU	10	-	-	0	-	1	1	0	1	1
17	PRABUMULIH	9	-	-	0	1	22	23	1	22	23
TOTAL		**345**	**1**	**12**	**13**	**14**	**259**	**273**	**15**	**271**	**286**
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											**0,3**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 70

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT* /RFT) MENURUT TIPE, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2024			KUSTA (MB) TAHUN 2023		
			JML PENDERITA BARU.a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU.b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	OGAN KOMERING ULU	18	1	1	100,0	1	1	100,0
2	OGAN KOMERING ILIR	33	0	0	#DIV/0!	32	32	100,0
3	MUARA ENIM	24	1	0	0,0	15	15	100,0
4	LAHAT	35	1	0	0,0	5	5	100,0
5	MUSI RAWAS	19	2	1	50,0	5	4	80,0
6	MUSI BANYUASIN	29	2	2	100,0	27	27	100,0
7	BANYUASIN	33	2	1	50,0	21	21	100,0
8	OKU TIMUR	24	4	4	100,0	17	17	100,0
9	OKU SELATAN	19	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
10	OGAN ILIR	25	0	0	#DIV/0!	7	7	100,0
11	EMPAT LAWANG	10	0	0	#DIV/0!	2	1	50,0
12	PALI	9	0	0	#DIV/0!	24	13	54,2
13	MURATARA	8	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
14	PALEMBANG	42	1	1	100,0	21	19	90,5
15	PAGAR ALAM	7	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	LUBUK LINGGAU	10	1	1	100,0	1	1	100,0
17	PRABUMULIH	9	0	0	#DIV/0!	19	17	89,5
TOTAL		**345**	**15**	**11**	**73,3**	**180**	**165**	**91,7**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan :

a. Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

a. Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 71

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	KOTA_PALEMBANG	42	469172	34
2	KOTA_PRABUMULIH	10	56287	4
3	MUSI_BANYUASIN	29	180660	15
4	OGAN_KOMERING_ILIR	33	201272	16
5	OGAN_KOMERING_ULU	18	101798	10
6	MUARA_ENIM	24	170187	21
7	LAHAT	35	113949	15
8	MUSI_RAWAS	19	104756	8
9	KOTA_PAGAR_ALAM	8	37818	4
10	KOTA_LUBUKLINGGAU	10	66302	3
11	BANYUASIN	33	224391	12
12	OGAN_ILIR	25	114622	16
13	OGAN_KOMERING_ULU_TIMUR	24	165524	11
14	OGAN_KOMERING_ULU_SELATAN	19	102515	0
15	EMPAT_LAWANG	10	75480	12
16	PENUKAL_ABAB_LEMATANG_ILIR	9	58777	4
17	MUSI_RAWAS_UTARA	8	52838	4
TOTAL		**356**	**2.296.348**	**189**
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				**8,2**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 72

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				TETANUS NEONATORUM				PERTUSIS			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL									
			L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	KOTA_PALEMBANG	42	4	0	4	0	0	0	0	0	22	31	53	0	0	0	93	93	186
2	KOTA_PRABUMULIH	10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	15	9	24
3	MUSI_BANYUASIN	29	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	43	38	81
4	OGAN_KOMERING_ILIR	33	1	0	1	0	0	0	0	0	5	8	13	0	0	0	25	11	36
5	OGAN_KOMERING_ULU	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	9	22
6	MUARA_ENIM	24	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	3	0	0	0	30	25	55
7	LAHAT	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	11	14	25
8	MUSI_RAWAS	19	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	0	0	0	16	20	36
9	KOTA_PAGAR_ALAM	21	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	8	8	16
10	KOTA_LUBUKLINGGAU	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	8	10	9	21	30
11	BANYUASIN	33	0	0	0	0	0	0	0	0	3	14	17	0	0	0	34	18	52
12	OGAN_ILIR	25	0	0	0	0	0	0	0	0	8	1	9	0	0	0	21	22	43
13	OGAN_KOMERING_ULU_TIMUR	24	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	27	44	71
14	OGAN_KOMERING_ULU_SELATAN	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3
15	EMPAT_LAWANG	10	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	13	10	23
16	PENUKAL_ABAB_LEMATANG_ILIR	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	18	13	31
17	MUSI_RAWAS_UTARA	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	3	10
TOTAL		**369**	**5**	**1**	**6**	**0**	**0**	**1**	**1**	**0**	**49**	**69**	**118**	**2**	**8**	**10**	**386**	**358**	**744**
CASE FATALITY RATE (%)						**0,0**				**0,0**									
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)																	**4,2**	**3,9**	**8,1**

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Keterangan : Untuk Hepatitis B Memang Tidak Ada Datanya Di Surveilans

TABEL 73

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	OKU	18	2	2	100,0
2	OKI	33	12	12	100,0
3	MUARA ENIM	24	6	6	100,0
4	LAHAT	35	3	3	100,0
5	MUSI RAWAS	19	6	6	100,0
6	MUSI BANYUASIN	29	7	7	100,0
7	BANYUASIN	33	17	17	100,0
8	OKU TIMUR	24	1	1	100,0
9	OKU SELATAN	19	0	0	#DIV/0!
10	OGAN ILIR	25	10	10	100,0
11	EMPAT LAWANG	10	5	5	100,0
12	PALI	9	3	3	100,0
13	MURATARA	8	1	1	100,0
14	PALEMBANG	42	53	53	100,0
15	PAGAR ALAM	7	2	2	100,0
16	LUBUK LINGGAU	10	2	2	100,0
17	PRABUMULIH	9	2	2	100,0
TOTAL		**354**	**132**	**132**	**100,0**

Sumber :

- Seksi Surveilans dan Imunisasi

- Laporan STP-KLB tahun 2025

TABEL 74

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*
1.	OKU																																
	Kermak	1	1	25/09/2025	25/09/2025	10/10/2025	9	3	12	0	0	0	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
	Kermak	1	1	11/10/2025	11/10/2025	26/10/2025	13	5	18	0	0	0	0	0	1	3	6	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
2.	OKI																																
	Pertusis	1	1	31/01/2025	31/01/2025	15/02/2025	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7	0,0	25,0	14,3	#DIV/0!	0,0	0,0
	Kermak	1	1	01/10/2025	02/10/2025	17/10/2025	19	57	76	76	0	0	0	4	19	44	8	1	0	0	0	0	0	0	1.518	1.626	3.144	1,3	3,5	2,4	0,0	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	04/08/2025	04/08/2025	19/08/2025	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	#DIV/0!	#DIV/0!	3,6	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	06/08/2025	06/08/2025	21/08/2025	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	#DIV/0!	#DIV/0!	3,3	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	07/08/2025	07/08/2025	22/08/2025	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	31	#DIV/0!	#DIV/0!	3,2	100,0	#DIV/0!	100,0
	Pertusis	1	1	28/08/2025	25/08/2025	09/09/2025	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	31	#DIV/0!	#DIV/0!	3,2	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	28/09/2025	28/09/2025	13/10/2025	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	29/09/2025	29/09/2025	14/10/2025	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	24/10/2025	24/10/2025	08/11/2025	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	22/10/2025	22/10/2025	06/11/2025	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	11/12/2025	11/12/2025	26/12/2025	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	02/12/2025	02/12/2025	17/12/2025	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0
3.	MUARA ENIM																																
	DBD	1	1	01/02/2025	01/02/2025	01/02/2025	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1.984	1.916	3.900	0,0	0,1	0,0	#DIV/0!	100,0	100,0
	Tetanus Neonatorium	1	1	19/02/2025	21/02/2025	02/03/2025	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	62	53	115	0,0	1,9	0,9	#DIV/0!	0,0	0,0
	DBD	1	1	23/05/2025	23/05/2025	23/05/2025	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	26	34	60	0,0	2,9	1,7	#DIV/0!	100,0	100,0
	Pertusis	1	1	21/10/2025	21/10/2025	07/11/2025	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6	9	15	0,0	11,1	6,7	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	14/11/2025	14/11/2025	29/12/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	#DIV/0!	100,0	100,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	04/12/2025	04/12/2025	19/12/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	0,0	100,0	25,0	#DIV/0!	0,0	0,0
4.	LAHAT																																
	Rabies	1	1	24/07/2025	24/07/2025	24/07/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	10	15	25	10,0	0,0	4,0	100,0	#DIV/0!	100,0
	Pertusis	1	1	24/07/2025	24/07/2025	24/08/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	16	28	0,0	6,3	3,6	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	23/09/2025	23/09/2025	23/10/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	9	15	0,0	11,1	6,7	#DIV/0!	0,0	0,0
5.	MUSI RAWAS																																
	Pertusis	1	1	24/06/2025	24/06/2025	24/07/2025	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.671	1.589	3.260	0,1	0,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0
	Kermak	1	1	25/09/2025	25/09/2025	25/10/2025	2	8	10	0	0	0	0	9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	114	128	242	1,8	6,3	4,1	0,0	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	13/09/2025	15/09/2025	13/10/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	657	400	1.057	0,2	0,0	0,1	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	23/09/2025	25/09/2025	23/10/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	657	400	1.057	0,0	0,3	0,1	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	08/10/2025	08/10/2025	08/11/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	154	132	286	0,0	0,8	0,3	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	28/10/2025	30/10/2025	28/11/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.406	1.319	2.725	0,1	0,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0
6.	MUBA																										0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Difteri	1	1	10/02/2025	10/02/2025	20/02/2025	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	#DIV/0!	#DIV/0!	33,3	#DIV/0!	0,0	0,0
	Rabies	1	1	05/03/2025	05/03/2025	19/03/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	14	4	18	7,1	0,0	5,6	100,0	#DIV/0!	100,0
	Kermak	1	1	17/07/2025	17/07/2025	01/08/2025	3	5	8	0	0	0	0	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	24/06/2025	24/06/2025	09/07/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	3	0	0,0	33,3	#DIV/0!	#DIV/0!	100,0	100,0
	Kermak	1	1	03/09/2025	03/09/2025	18/09/2025	7	2	9	0	0	0	0	4	2	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.523	#DIV/0!	#DIV/0!	0,4	0,0	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	12/09/2025	12/09/2025	27/09/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36	#DIV/0!	#DIV/0!	2,8	0,0	#DIV/0!	0,0
	Kermak	1	1	12/12/2025	12/12/2025	27/12/2025	35	21	56	0	0	0	0	0	0	55	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
7.	BANYUASIN																																
	Kermak	1	1	10/02/2025	10/02/2025	25/02/2025	20	10	30	0	0	0	1	2	3	2	12	6	1	1	1	0	0	0	0	0	377	#DIV/0!	#DIV/0!	8,0	0,0	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	14/02/2025	14/02/2025	01/03/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	0,0	50,0	16,7	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	19/06/2025	19/06/2025	04/07/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	56	89	0,0	1,8	1,1	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	26/06/2025	26/06/2025	11/07/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82	72	154	0,0	1,4	0,6	#DIV/0!	0,0	0,0

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	Pertusis	1	1	04/07/2025	04/07/2025	19/07/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	43	83	2,5	0,0	1,2	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	12/06/2025	12/06/2025	27/06/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	24	45	0,0	4,2	2,2	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	08/07/2025	08/07/2025	23/07/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	19	31	8,3	0,0	3,2	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	09/07/2025	09/07/2025	24/07/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	124	63	187	0,8	0,0	0,5	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	29/08/2025	29/08/2025	13/09/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	26	46	0,0	3,8	2,2	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	21/07/2025	21/07/2025	05/08/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	124	63	187	0,0	1,6	0,5	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	02/09/2025	02/09/2025	12/09/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	20	26	46	0,0	3,8	2,2	#DIV/0!	100,0	100,0
	Pertusis	1	1	12/09/2025	12/09/2025	27/09/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43	51	94	0,0	2,0	1,1	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	27/10/2025	27/10/2025	11/11/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0,0	33,3	25,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	06/10/2025	06/10/2025	21/10/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5	0,0	25,0	20,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	10/12/2025	10/12/2025	25/12/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0,0	100,0	50,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	17/12/2025	17/12/2025	31/12/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7	0,0	25,0	14,3	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	10/11/2025	10/11/2025	25/11/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	0,0	50,0	25,0	#DIV/0!	0,0	0,0
8.	OKUT																																	
	Pertusis	1	1	23/06/2025	24/06/2025	24/06/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	239	221	460	0,0	0,5	0,2	#DIV/0!	0,0	0,0
9.	OKUS	0	0																															
10.	OGAN ILIR																																	
	Pertusis	1	1	21/03/2025	21/03/2025	04/04/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	33,3	0,0	25,0	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	13/06/2025	14/06/2025	27/06/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	50,0	0,0	25,0	0,0	#DIV/0!	0,0
	Kermak	1	1	11/09/2025	11/09/2025	13/09/2025	17	44	61	0	0	0	2	12	4	33	8	1	1	0	0	0	0	0	7113	6669	13.782	0,2	0,7	0,4	0,0	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	30/08/2025	30/08/2025	15/09/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	100,0	0,0	33,3	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	25/09/2025	25/09/2025	08/10/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	8	20,0	0,0	12,5	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	17/10/2025	18/10/2025	31/10/2025	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	5	25,0	0,0	20,0	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	17/10/2025	17/10/2025	31-10-2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1							
	Pertusis	1	1	13/11/2025	14/11/2025	22-11-2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7	33,3	0,0	14,3	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	30/11/2025	01/12/2025	12-12-2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	33,3	0,0	25,0	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	05/12/2025	05/12/2025	17-12-2025	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0,0	33,3	25,0	#DIV/0!	0,0	0,0
11.	EMPAT LAWANG																																	
	Kermak	1	1	18/02/2025	18/02/2025	21/02/2025	3	6	9	0	0	0	0	8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5859	410	6.269	0,1	1,5	0,1	0,0	0,0	0,0
	Chikungunyah	1	1	07/05/2025	07/05/2025	05/06/2025	10	16	26	0	0	0	0	4	4	1	4	4	1	5	3	0	0	0	607	530	1.137	1,6	3,0	2,3	0,0	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	29/05/2025	29/05/2025	19/06/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4893	4604	9.497	0,0	0,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0
	Rabies	1	1	16/09/2025	16/09/2025	16/11/2025	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	665	597	1.262	0,0	0,2	0,1	#DIV/0!	100,0	100,0
	Pertusis	1	1	06/12/2025	06/12/2025	21/12/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1825	1694	3.519	0,1	0,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0
12.	PALI																																	
	Pertusis	1	1	13/01/2025	13/01/2025	27/01/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	10	22	0,0	10,0	4,5	#DIV/0!	0,0	0,0
	Kermak	1	1	05/05/2025	05/05/2025	06/05/2025	117	124	241	0	0	0	4	42	91	98	5	1	0	0	0	0	0	0	1385	1104	2.489	8,4	11,2	9,7	0,0	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	10/12/2025	10/12/2025	25/12/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	29	47	5,6	0,0	2,1	0,0	#DIV/0!	0,0
13.	MURATARA																																	
	Kermak	1	1	25/08/2025	25/08/2025	27/08/2025	50	11	61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	200	#DIV/0!	#DIV/0!	30,5	0,0	0,0	0,0
14.	PALEMBANG																																	
	Pertusis	1	1	13/01/2025	13/01/2025	13/02/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	9	14	0,0	11,1	7,1	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	15/01/2025	15/01/2025	15/02/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	11	22	0,0	9,1	4,5	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	17/01/2025	17/01/2025	17/02/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	3	11	12,5	0,0	9,1	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	17/02/2025	18/02/2025	18/03/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	6	0,0	33,3	16,7	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	25/02/2025	25/02/2025	28/02/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5	9	14	20,0	0,0	7,1	100,0	#DIV/0!	100,0
	Pertusis	1	1	01/03/2025	01/03/2025	01/04/2025	1	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10	25,0	16,7	20,0	0,0	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	11/03/2025	11/03/2025	11/04/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	8	13	20,0	0,0	7,7	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	08/04/2025	08/04/2025	06/04/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10	0,0	16,7	10,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	17/03/2025	17/03/2025	17/04/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	3	10	0,0	33,3	10,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	12/04/2024	12/04/2025	08/05/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9	0,0	16,7	11,1	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	05/05/2025	05/05/2025	14/05/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	7	11	0,0	14,3	9,1	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	31/05/2025	31/05/2025	15/06/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4	3	7	25,0	0,0	14,3	100,0	#DIV/0!	100,0
	Pertusis	1	1	04/06/2025	04/06/2025	31/06/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5	8	0,0	20,0	12,5	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	19/06/2025	19/06/2025	19/07/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50,0	0,0	10,0	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	30/06/2025	30/06/2025	30/07/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6	50,0	0,0	16,7	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	09/07/2025	09/07/2025	09/08/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	0,0	50,0	20,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	10/07/2025	10/07/2025	10/08/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9	33,3	0,0	11,1	0,0	#DIV/0!	0,0
	Kermak	1	1	25/09/2025	25/09/2025	23/10/2025	24	31	55	0	0	0	0	14	41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	923	981	1.904	2,6	3,2	2,9	0,0	0,0	0,0
	Kermak	1	1	29/09/2025	29/09/2025	14/10/2025	25	28	53	0	0	0	0	5	46	2	0	0	0	0	0	0	0	0	217	249	466	11,5	11,2	11,4	0,0	0,0	0,0

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	Pertusis	1	1	24/07/2025	24/07/2025	24/08/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7	0,0	25,0	14,3	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	25/07/2025	25/07/2025	25/08/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5	8	0,0	20,0	12,5	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	06/08/2025	06/08/2025	06/09/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	7	12	20,0	0,0	8,3	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	09/08/2025	11/08/2025	09/09/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	25,0	0,0	16,7	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	13/08/2025	13/08/2025	13/09/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	3	10	0,0	33,3	10,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	20/08/2025	20/08/2025	20/09/2025	1	1	2	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9	25,0	20,0	22,2	0,0	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	21/08/2025	22/08/2025	22/09/2025	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	01/09/2025	01/09/2025	01/10/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	4	10	0,0	25,0	10,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	08/09/2025	08/09/2025	08/10/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2	7	0,0	50,0	14,3	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	04/09/2025	04/09/2025	04/10/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10	0,0	16,7	10,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	08/09/2025	08/09/2025	08/10/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	4	10	0,0	25,0	10,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	09/09/2025	09/09/2025	09/10/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9	0,0	16,7	11,1	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	09/09/2025	09/09/2025	09/10/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9	25,0	0,0	11,1	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	09/09/2025	09/09/2025	09/10/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	7	12	0,0	14,3	8,3	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	16/09/2025	16/09/2025	16/10/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	4	10	0,0	25,0	10,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	23/09/2025	23/09/2025	23/10/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	7	12	0,0	14,3	8,3	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	08/10/2025	08/10/2025	05/11/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10	0,0	16,7	10,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	07/10/2025	07/10/2025	04/11/2025	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	7	12	20,0	0,0	8,3	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	10/10/2025	10/10/2025	08/11/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7	33,3	0,0	14,3	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	13/10/2025	13/10/2025	11/11/2025	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	8	13	20,0	0,0	7,7	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	14/10/2025	14/10/2025	12/11/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10	25,0	0,0	10,0	0,0	#DIV/0!	0,0
	Kermak	1	1	05/11/2025	05/11/2025	03/12/2025	43	49	92	0	0	0	1	35	46	8	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
	Kermak	1	1	21/11/2025	21/11/2025	19/12/2025	2	12	14	0	0	0	0	12	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	12/11/2025	09/11/2025	09/12/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	4	10	0,0	25,0	10,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	27/11/2025	27/11/2025	27/12/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10	0,0	16,7	10,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	28/11/2025	28/11/2025	28/12/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	8	0,0	25,0	12,5	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	03/12/2025	02/12/2025	25/12/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9	0,0	16,7	11,1	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	05/12/2025	05/12/2025	28/12/2025	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9	0,0	20,0	11,1	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	06/12/2025	06/12/2025	28/12/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	7	12	0,0	14,3	8,3	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	15/12/2025	11/12/2025	31/12/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	4	10	16,7	0,0	10,0	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	17/12/2025	16/12/2025	31/12/2025	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	7	12	20,0	0,0	8,3	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	20/12/2025	20/12/2025	30/12/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	7	12	20,0	0,0	8,3	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	29/12/2025	29/12/2025	31/12/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10	25,0	0,0	10,0	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	04/11/2025	04/11/2025	19/11/2025	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0
15.	PAGAR ALAM																																
	Pertusis	1	1	01/10/2025	03/10/2025	18/10/2025	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	12/11/2025	12/11/2025	27/11/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	#DIV/0!	0,0
16.	LUBUK LINGGAU	0	0																														
	Pertusis	1	1	15/11/2025	15/11/2025	15/12/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0
	Pertusis	1	1	19/12/2025	19/12/2025	19/01/2026	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	#DIV/0!	0,0
17.	PRABUMULIH																																
	Pertusis	1	1	25/11/2025	25/11/2025	10/12/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	4	10	16,7	0,0	10,0	0,0	#DIV/0!	0,0
	Pertusis	1	1	25/11/2025	25/11/2025	10/12/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	8	20,0	0,0	12,5	0,0	#DIV/0!	0,0

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 75

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	OGAN KOMERING ULU	18	85	87	172	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	OGAN KOMERING ILIR	33	222	165	387	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	MUARA ENIM	24	301	266	567	0	2	2	0,0	0,8	0,4
4	LAHAT	35	87	99	186	1	1	2	1,1	1,0	1,1
5	MUSI RAWAS	19	87	74	161	0	1	1	0,0	1,4	0,6
6	MUSI BANYUASIN	29	77	64	141	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	BANYUASIN	33	158	180	338	4	0	4	2,5	0,0	1,2
8	OGAN KOMERING ULU TIMUR	24	209	233	442	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	OGAN KOMERING ULU SELATAN	19	40	23	63	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	OGAN ILIR	25	111	105	216	0	1	1	0,0	1,0	0,5
11	EMPAT LAWANG	10	13	19	32	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	18	18	36	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	MUSI RAWAS UTARA	8	62	56	118	2	1	3	3,2	1,8	2,5
14	KOTA PALEMBANG	42	516	452	968	2	1	3	0,4	0,2	0,3
15	KOTA PAGAR ALAM	7	30	15	45	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	KOTA LUBUKLINGGAU	10	198	179	377	1	2	3	0,5	1,1	0,8
17	KOTA PRABUMULIH	9	71	72	143	0	0	0	0,0	0,0	0,0
TOTAL		**354**	**2.285**	**2.107**	**4.392**	**10**	**9**	**19**	**0,4**	**0,4**	**0,4**
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			**47,6**								

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 76

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PENDUDUK	MALARIA												
				SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL		
					MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	OGAN KOMERING ULU	18	394.622	1.388	133	1.255	1.388	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
2	OGAN KOMERING ILIR	33	820.658	472	44	428	472	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
3	MUARA ENIM	24	667.083	13.930	9.346	4.584	13.930	100,0	8	0	8	8	100,0	0	0	0
4	LAHAT	35	453.300	6.915	846	6.069	6.915	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
5	MUSI RAWAS	19	431.572	6.919	3.681	3.238	6.919	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0
6	MUSI BANYUASIN	29	758.223	6.240	1.980	3.558	6.240	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0
7	BANYUASIN	33	910.632	1.150	51	1.099	1.150	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
8	OGAN KOMERING ULU TIMUR	24	706.334	4.134	739	3.395	4.134	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0
9	OGAN KOMERING ULU SELATAN	19	410.061	2.097	1.390	707	2.097	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0
10	OGAN ILIR	25	452.275	764	37	727	764	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
11	EMPAT LAWANG	10	338.444	1.716	723	993	1.716	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	217.497	2.122	577	1.545	2.122	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
13	MUSI RAWAS UTARA	8	207.387	947	106	841	947	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
14	KOTA PALEMBANG	42	1.829.745	1.637	249	1.388	1.637	100,0	20	1	21	21	100,0	0	0	0
15	KOTA PAGAR ALAM	7	155.255	956	7	949	956	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
16	KOTA LUBUKLINGGAU	10	251.457	1.226	21	1.205	1.226	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
17	KOTA PRABUMULIH	9	215.917	2.574	2.574	0	2.574	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
TOTAL			**9.220.462**	**55.187**	**22.504**	**31.981**	**55.187**	**100,0**	**37**	**4**	**41**	**41**	**100,0**	**0**	**0**	**0**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK											**0,004**					

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 77

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	OGAN KOMERING ULU	18	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	OGAN KOMERING ILIR	33	7	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	1	8
3	MUARA ENIM	24	3	5	8	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	5	6
4	LAHAT	35	5	6	11	0	0	0	0	0	0	1	2	3	4	4	8
5	MUSI RAWAS	19	4	4	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	8
6	MUSI BANYUASIN	29	7	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	1	8
7	BANYUASIN	33	23	19	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	19	42
8	OGAN KOMERING ULU TIMUR	24	9	8	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	8	17
9	OGAN KOMERING ULU SELATAN	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	OGAN ILIR	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	EMPAT LAWANG	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
13	MUSI RAWAS UTARA	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KOTA PALEMBANG	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	KOTA PAGAR ALAM	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	KOTA LUBUK LINGGAU	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KOTA PRABUMULIH	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		**345**	**59**	**46**	**105**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**3**	**2**	**5**	**56**	**44**	**100**

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/ KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Ogan Komering Ulu	18	6.612	11.188	17.800	5.747	86,9	9.259	82,8	15.006	84,3
2	Ogan Komering Ilir	33	90.106	89.135	179.241	68.502	76,0	105.604	118,5	174.106	97,1
3	Muara Enim	24	61.394	59.471	120.865	60.578	98,7	59.311	99,7	119.889	99,2
4	Lahat	35	46.978	44.997	91.975	42.701	90,9	37.653	83,7	80.354	87,4
5	Musi Rawas	19	56.270	54.185	110.455	49.929	88,7	54.445	100,5	104.374	94,5
6	Musi Banyuasin	29	76.534	64.305	140.839	76.547	100,0	64.291	100,0	140.838	100,0
7	Banyuasin	33	81.282	99.764	181.046	82.201	101,1	100.051	100,3	182.252	100,7
8	OKU Selatan	19	40.515	37.515	78.030	27.617	68,2	34.328	91,5	61.945	79,4
9	OKU Timur	24	90.424	86.587	177.011	87.523	96,8	94.918	109,6	182.441	103,1
10	Ogan Ilir	25	42.047	63.068	105.115	39.988	95,1	62.546	99,2	102.534	97,5
11	Empat Lawang	10	35.488	33.053	68.541	34.959	98,5	32.269	97,6	67.228	98,1
12	PALI	9	8.916	13.290	22.206	5.101	57,2	6.307	47,5	11.408	51,4
13	Muratara	8	18.803	18.187	36.990	17.940	95,4	18.469	101,6	36.409	98,4
14	Palembang	42	206.723	211.266	417.989	206.723	100,0	211.266	100,0	417.989	100,0
15	Prabumulih	9	65.726	64.983	130.709	65.726	100,0	64.983	100,0	130.709	100,0
16	Pagar Alam	7	12.075	12.605	24.680	11.080	91,8	12.198	96,8	23.278	94,3
17	Lubuk Linggau	10	16.156	16.561	32.717	11.417	70,7	18.926	114,3	30.343	92,7
TOTAL			**956.049**	**980.160**	**1.936.209**	**894.279**	**93,5**	**986.824**	**100,7**	**1.881.103**	**97,2**

Sumber:

- Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

- Estimasi penderita hipertensi kabupaten/kota berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 79

PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH)	TERDIAGNOSIS DM		PENYANDANG DM TERKENDALI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Kab. Ogan Komering Ulu	18	3.662	3.231	88	43	1,3
2	Kab. Ogan Komering Ilir	33	45.209	44.592	99	36	0,1
3	Kab. Muara Enim	24	7.735	7.659	99	1.646	21,5
4	Kab. Lahat	35	3.070	2.895	94	869	30,0
5	Kab. Musi Rawas	19	27.533	26.617	97	0	0,0
6	Kab. Musi Banyuasin	29	42.168	42.162	100	42.162	100,0
7	Kab. Banyu Asin	33	8.873	9.105	103	5.692	62,5
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	24	43.738	46.458	106	1.617	3,5
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	19	1.254	1.393	111	251	18,0
10	Kab. Ogan Ilir	25	28.185	27.153	96	8	0,0
11	Kab. Empat Lawang	10	20.090	19.319	96	281	1,5
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	9	27.167	2.863	11	476	16,6
13	Kab. Musi Rawas Utara	8	2.071	2.071	100	0	0,0
14	Kota Palembang	42	220.310	30.813	14	13	0,0
15	Kota Pagar Alam	7	1.579	1.454	92	69	4,7
16	Kota Lubuklinggau	10	10.975	10.656	97	9.980	93,7
17	Kota Prabumulih	9	2.394	1.469	61	2.096	142,7
TOTAL		**354**	**496.013**	**279.910**	**56**	**65.239**	**23,3**

Sumber:

- Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

- Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 80

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE DNA HPV DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-69 TAHUN	PEMERIKSAAN DNA HPV		DNA HPV POSITIF		PEMERIKSAAN IVA			HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA		HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA DAN HASILNYA IVA (+)		DNA HPV (+) DAN IVA (+) DILAKUKAN TATALAKSANA SESUAI PROTOKOL		SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN SADANIS		SADANIS DITEMUKAN BENJOLAN		SADANIS CURIGA KANKER		PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN USG PAYUDARA		USG NON SIMPLE CYST		USG SIMPLE CYST	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	IVA POSITIF	CURIGA KANKER	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	Kab. Ogan Komering Ulu	18	86.605	125	0,1	2,0	1,6	4.870	0,0	1	1	50,00	0	0	0	0	5.761	6,7	4	0,0	14	0,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Kab. Ogan Komering Ilir	33	187.110	0	0,0	0,0	0,0	2.415	1,0	0	0	0,00	0	0	0	0	4.347	2,3	4	0,09	8	0,18	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Kab. Muara Enim	24	146.912	91	0,1	5,0	5,5	22.295	39,0	14	5	100,00	0	0	0	0	28.021	19,1	31	0,11	36	0,13	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	Kab. Lahat	35	101.355	586	0,6	59,0	10,1	26.483	73,0	4	45	76,27	1	2,22	1	100	32.219	31,8	15	0,05	7	0,02	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	Kab. Musi Rawas	19	95.984	0	0,0	0,0	0,0	7.799	14,0	3	0	0,00	0	0	0	0	12.784	13,3	7	0,05	22	0,17	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	Kab. Musi Banyuasin	29	100.627	2.231	2,2	176,0	7,9	86.400	1,0	0	172	97,73	2	1,16	2	100	86.400	85,9	30	0,03	12	0,01	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	Kab. Banyu Asin	33	200.673	1.486	0,7	1,0	0,1	28.343	86,0	2	1	100,00	0	0	0	0	38.826	19,3	26	0,1	67	0,2	0	0,00	0	0,00	0	0,00
8	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	24	163.184	1.055	0,6	36,0	3,4	1.374	0,0	7	32	88,89	0	0	0	0	2.833	1,7	10	0,35	1	0,04	0	0,00	0	0,00	0	0,00
9	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	19	160.588	20	0,0	0,0	0,0	5.248	11,0	0	0	0,00	0	0	0	0	9.803	6,1	2	0,02	18	0,18	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10	Kab. Ogan Ilir	25	98.665	22	0,0	0,0	0,0	3.923	8,0	0	0	0,00	0	0	0	0	8.824	8,9	2	0,02	9	0,10	0	0,00	0	0,00	0	0,00
11	Kab. Empat Lawang	10	82.002	0	0,0	0,0	0,0	791	0,0	0	0	0,00	0	0	0	0	2.881	3,5	1	0,03	6	0,21	0	0,00	0	0,00	0	0,00
12	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	9	44.355	1.017	2,3	23,0	2,3	1.897	8,0	0	23	100,00	0	0	0	0	3.478	7,8	3	0,09	0	0,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
13	Kab. Muratara	8	44.639	1.248	2,8	56,0	4,5	1.246	2,0	5	56	100,00	0	0	0	0	1.658	3,71	3	0,18	0	0,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
14	Kota Palembang	42	414.693	8.020	1,9	251,0	3,1	40.699	90,0	5	0	0,00	0	0	0	0	86.515	20,9	65	0,08	157	0,18	0	0,00	0	0,00	0	0,00
15	Kota Pagar Alam	7	56.265	0	0,0	0,0	0,0	130	0,0	0	0	0,00	0	0	0	0	675	1,20	0	0,0	2	0,30	0	0,00	0	0,00	0	0,00
16	Kota Lubuklinggau	10	46.245	193	0,4	42,0	21,8	376	7,0	0	35	83,33	6	17,14	0	0	1.497	3,2	1	0,07	4	0,27	0	0,00	0	0,00	0	0,000
17	Kota Prabumulih	9	34.718	4	0,0	0,0	0,0	1.508	0,0	0	0	0,00		0	0	0	1.968	5,7	0	0,0	4	0,20	0	0,00	0	0,00	0	0,00
TOTAL			**2.064.620**	**16.098**	**0,78**	**651**	**4,04**	**235.797**	**340**	**41**	**370**	**56,84**	**9**	**2,43**	**3**	**33,33**	**328.490**	**15,91**	**204**	**0,06**	**367**	**0,11**	**0**	**0**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

TABEL 81

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Ogan Komering Ulu	18	721		516			0		0	516	0	516	71,6
2	Ogan Komering Ilir	33	1.575	67	1363	53	0	74	0	67	1437	53	1557	98,9
3	Muara Enim	24	1.291	20	1155	34	13	38	1	23	1193	35	1261	97,7
4	Lahat	35	870	0	990	51	0	15	2	0	1005	53	1058	121,6
5	Musi Rawas	19	893	0	810	0	0	155	0	0	965	0	965	108,1
6	Musi Banyuasin	29	1.367	1	1.156	52	1	91	13	2	1.247	65	1369	100,1
7	Banyuasin	33	1.795	1	1690	108	0	6	0	1	1696	108	1805	100,6
8	Ogan Komering Ulu Timur	24	1.364	2	1292	10	0	0	0	2	1292	10	1304	95,6
9	Ogan Komering Ulu Selatan	19	855	0	251	0	0	4	0	0	255	0	255	29,8
10	Ogan Ilir	25	892	0	881	0	0	2	0	0	883	0	883	99,0
11	Empat Lawang	10	733	0	526	0	0	127	0	0	653	0	653	89,09
12	Penukal Abab Lematang Ilir	9	425	0	485	15	1	13	0	1	496	15	512	120,5
13	Musi Rawas Utara	8	402	0	211	72	6	97	6	6	308	78	392	97,5
14	Kota Palembang	42	3.603	4	3.346	248	0	5	0	4	3.351	248	3603	100,0
15	Kota Pagar Alam	7	301	0	244	0	0	2	0	0	266	0	266	88,4
16	Kota Lubuk Linggau	10	498	0	433	0	0	0	0	0	433	0	433	86,9
17	Kota Prabumulih	9	412	0	263	0	0	0	0	0	263	0	263	63,8
TOTAL			**17997**	**95**	**15612**	**643**	**21**	**629**	**22**	**106**	**16259**	**665**	**17095**	**94,99**

Sumber :

- Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keseh

- Sasaran ODGJ berat kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 82

SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
							MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS)	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	OGAN KOMERING ULU	18	1	0	92	93	47	23	50,54%
2	OGAN KOMERING ILIR	33	1	0	129	130	47	2	36,15%
3	MUARA ENIM	24	2	1	150	153	41	10	26,80%
4	LAHAT	35	6	0	64	70	28	3	40,00%
5	MUSI RAWAS	19	1	6	204	211	134	0	63,51%
6	MUSI BANYUASIN	29	1	0	148	149	44	1	29,53%
7	BANYUASIN	33	1	0	60	61	20	1	32,79%
8	OKU SELATAN	24	1	0	198	199	77	5	38,69%
9	OKU TIMUR	19	1	0	157	158	45	0	28,48%
10	OGAN ILIR	25	1	0	171	172	143	16	83,14%
11	EMPAT LAWANG	10	1	0	118	119	30	12	25,21%
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	1	0	57	58	41	2	70,69%
13	MUSI RAWAS UTARA	8	0	0	25	25	7	0	28,00%
14	PALEMBANG	42	14	2	0	16	16	0	100,00%
15	PRABUMULIH	7	4	0	0	4	4	0	100,00%
16	PAGAR ALAM	9	1	0	0	1	1	0	100,00%
17	LUBUK LINGGAU	10	1	0	0	1	1	0	100,00%
TOTAL		354	38	9	1573	1620	726	75	44,815

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 83

KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	OGAN KOMERING ULU	18	270	114	42,22%
2	OGAN KOMERING ILIR	33	540	32	5,93%
3	MUARA ENIM	24	450	404	89,78%
4	LAHAT	35	270	59	21,85%
5	MUSI RAWAS	19	300	51	17,00%
6	MUSI BANYUASIN	29	837	426	50,90%
7	BANYUASIN	33	990	179	18,08%
8	OKU SELATAN	24	270	62	22,96%
9	OKU TIMUR	19	660	62	9,39%
10	OGAN ILIR	25	540	45	8,33%
11	EMPAT LAWANG	10	300	62	20,67%
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILI	9	270	66	24,44%
13	MUSI RAWAS UTARA	8	240	96	40,00%
14	PALEMBANG	42	1260	1124	89,21%
15	PRABUMULIH	7	240	7	2,92%
16	PAGAR ALAM	9	210	100	47,62%
17	LUBUK LINGGAU	10	300	79	26,33%
TOTAL		354	7947	2968	537,63%

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 84

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Ogan Ilir OI)	18	241	122256	1096	0,90	95570	78,17	15501	12,7	3813	3,12	5022	4,1	1254	1,03	121002	99,0
2	Ogan Komering Ilir (OKI)	25	327	258364	0	0,00	170097	65,84	34309	13,3	11449	4,43	17126	6,6	25384	9,82	232980	90,2
3	Muara Enim	24	199	186826		0,00	151141	80,90	11467	6,1	22605	12,10	308	0,2	1239	0,66	185213	99,1
4	Lahat	35	377	142478	0	0,00	118838	83,41	2941	2,1	11764	8,26	46270	32,5	5127	3,60	184940	129,8
5	Empat Lawang	19	156	75007	0	0,00	42674	56,89	8150	10,9	14511	19,35	5241	7,0	4431	5,91	70576	94,1
6	Musi Rawas (MURA)	29	199	137488	95147	69,20	39689	28,87	2386	1,7	0	0,00	266	0,2	0	0,00	137488	100,0
7	Musi Rawas Utara (MURATARA)	33	89	57016	0	0,00	34331	60,21	1882	3,3	9693	17,00	5423	9,5	5687	9,97	51329	90,0
8	Musi Banyuasin (MUBA)	24	242	196388	1357	0,69	187231	95,34	3890	2,0	6116	3,11	2599	1,3	0	0,00	192190	97,9
9	Banyuasin	19	313	245621	0	0,00	171879	69,98	14670	6,0	39870	16,23	15291	6,2	3911	1,59	226419	92,2
10	Ogan Komering Ulu OKU)	25	157	102542	205	0,20	77027	75,12	7354	7,2	4764	4,65	9172	8,9	3602	3,51	84586	82,5
11	Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS)	19	263	11995	0	0,00	10934	91,15	1500	12,5	10	0,08	20	0,2	71	0,59	11924	99,4
12	Ogan Komering Ulu Timur (OKUT)	9	304	193634		0,00	173315	89,51	5608	2,9	7438	3,84	6909	3,6	143	0,07	193270	99,8
13	Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)	8	71	57233	0	0,00	34100	59,58	8108	14,2	15025	26,25	0	0,0	0	0,00	57233	100,0
14	Palembang	42	107	432680	30962	7,16	358777	82,92	16139	3,7	26802	6,19	0	0,0	0	0,00	432680	100,0
15	Prabumulih	7	45	57435	1904	3,32	53749	93,58	1102	1,9	680	1,18	0	0,0	0	0,00	57435	100,0
16	Pagar Alam	10	35	46857	0	0,00	42412	90,51	4445	9,5	0	0,00	0	0,0	0	0,00	46857	100,0
17	Lubuklinggau	9	72	76134	0	0,00	71071	93,35	4084	5,4	504	0,66	475	0,6	0	0,00	76134	100,0
TOTAL				2399954	130671		1832835		143536		175044		114122		50849		2362256	98

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 85

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Ogan Ilir OI)	18	241	122256	121002	98,97	117480	96,09	91069	74,49	91069	74,49	91069	74,49	0
2	Ogan Komering Ilir (OKI)	33	327	258364	161247	62,41	92821	35,93	102496	39,67	102496	39,67	102496	39,67	0
3	Muara Enim	24	199	186826	185213	99,14	153022	81,91	143254	76,68	143254	76,68	143254	76,68	0
4	Lahat	35	377	142478	133543	93,73	142478	100,00	123177	86,45	123177	86,45	123177	86,45	327
5	Empat Lawang	19	156	75007	70576	94,09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
6	Musi Rawas (MURA)	29	199	137488	199	0,14	137488	100,00	137488	100,00	137488	100,00	137488	100,00	159
7	Musi Rawas Utara (MURATARA)	33	89	57016	51329	90,03	43042	75,49	37744	66,20	37744	66,20	37744	66,20	0
8	Musi Banyuasin (MUBA)	24	242	196388	196388	100,00	170302	86,72	169758	86,44	169758	86,44	169758	86,44	221
9	Banyuasin	19	313	245,621	168,535	68,62	238,032	96,91	220,433	89,75	220,433	89,75	220,433	89,75	95
10	Ogan Komering Ulu OKU)	25	157	102542	141	0,14	68417	66,72	78607	76,66	78607	76,66	78607	76,66	0
11	Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS)	10	259	11995	101603	847,04	101603	847,04	88595	738,60	88595	738,60	88595	738,60	0
12	Ogan Komering Ulu Timur (OKUT)	9	304	193634	193270	99,81	157820	81,50	156408	80,78	156408	80,78	156408	80,78	0
13	Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)	8	71	57233	57233	100,00	21748	38,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
14	Palembang	42	107	432680	432680	100,00	375044	86,68	379862	87,79	379862	87,79	379862	87,79	67
15	Prabumulih	7	45	57435	57435	100,00	55824	97,20	56484	98,34	56484	98,34	56484	98,34	7
16	Pagar Alam	10	35	46857	46857	100,00	46857	100,00	46857	100,00	46857	100,00	46857	100,00	32
17	Lubuklinggau	9	72	76134	76134	100,00	66759	87,69	51438	67,56	51438	67,56	51438	67,56	0
TOTAL			**3.193**	**2.154.579**	**1.885.019**	**87,49**	**1.750.943**	**81,27**	**1.663.457**	**77,21**	**1.663.457**	**77,21**	**1.663.457**	**77,21**	**908,00**
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															**28,43720639**

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 86

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR									TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL) DAN MEMENUHI SYARAT																							
			SEKOLAH			PASAR	TERMINAL	PELABUHAN	BANDARA	AKOMODASI	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN									PASAR			TERMINAL			PELABUHAN			BANDARA			AKOMODASI			TOTAL		
												SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA																	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA							MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*15*	*16*	*17*	*19*	*20*	*21*	*23*	*24*	*25*	*27*	*28*	*29*	*31*	*32*	*33*	*35*	*36*	*37*	*39*	*40*	*41*	*43*	*44*	*45*	*47*	*48*
1	Ogan Komering Ulu	18	235	85	49	28	3	0	0	20	420	127	235	54,04	38	85	44,71	31	49	63,27	3	28	10,71	1	3	33,33	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	20	20	100,00	220	420	52,38
2	Ogan Komering Ilir	33	558	212	95	4	1	0	0	0	870	234	286	81,82	104	118	88,14	57	64	89,06	2	4	50,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00	399	474	84,18
3	Muara Enim	24	398	113	58	137	2	0	0	9	717	396	398	99,50	113	113	100,00	58	58	100,00	127	137	92,70	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	5	60,00	699	713	98,04
4	Lahat	35	327	95	58	50	0	0	0	0	530	306	327	93,58	84	95	88,42	53	58	91,38	27	50	54,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	470	530	88,68
5	Musi Rawas	19	342	104	54	24	1	0	0	0	525	277	314	88,22	69	96	71,88	39	50	78,00	11	24	45,83	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	397	485	81,86
6	Musi Banyuasin	29	512	195	119	5	1	0	0	49	881	356	503	70,78	125	198	63,13	35	65	53,85	1	5	20,00	0	1	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	17	30	56,67	534	802	66,58
7	Banyuasin	33	561	185	117	21	1	1	0	1	887	509	548	92,88	164	177	92,66	104	112	92,86	18	21	85,71	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00	798	861	92,68
8	OKU Selatan	24	297	100	25	40	1	0	1	26	490	214	297	72,05	61	100	61,00	24	25	96,00	27	40	67,50	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	26	26	100,00	353	489	72,19
9	OKU Timur	19	494	168	110	5	2	0	0	9	788	482	494	97,57	164	168	97,62	110	110	100,00	5	5	100,00	1	2	50,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	7	9	77,78	769	788	97,59
10	Ogan Ilir	25	290	118	64	4	4	0	0	1	481	234	268	87,31	104	118	88,14	57	63	90,48	2	4	50,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00	399	455	87,69
11	Empat Lawang	10	191	39	16	4	0	0	0	4	254	167	191	87,43	30	39	76,92	12	16	75,00	2	4	50,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	4	75,00	214	254	84,25
12	Pali	9	143	54	34	56	1	0	0	0	288	130	143	90,91	51	54	94,44	40	43	93,02	56	56	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	278	297	93,60
13	Muratara	8	149	58	29	5	0	0	0	0	241	124	149	83,22	36	58	62,07	14	29	48,28	3	5	60,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	177	241	73,44
14	Palembang	42	526	267	225	57	4	1	1	32	1113	437	526	83,08	241	267	90,26	125	225	55,56	47	57	82,46	3	4	75,00	1	1	100,00	1	1	100,00	32	32	100,00	887	1113	79,69
15	Prabumulih	7	112	40	35	3	1	0	0	20	211	84	112	75,00	32	38	84,21	19	29	65,52	2	3	66,67	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	15	20	75,00	152	202	75,25
16	Pagar Alam	10	90	38	12	2	2	0	1	75	220	90	90	100,00	38	38	100,00	12	12	100,00	1	2	50,00	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	75	75	100,00	218	219	99,54
17	Lubuk Linggau	9	117	47	43	5	1	0	0	22	235	115	117	98,29	45	47	95,74	36	43	83,72	3	5	60,00	0	1	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	14	22	63,64	213	235	90,64
TOTAL		**354**	**5.342**	**1.918**	**1.143**	**450**	**25**	**2**	**3**	**268**	**9.151**	**4.282**	**4.998**	**93,6**	**1.499**	**1.809**	**402,0**	**826**	**1.051**	**91,951**	**337**	**450**	**10,50911**	**15**	**21**	**1,400934**	**2**	**2**	**0,242131**	**1**	**1**	**0,296736**	**215**	**246**	**1640**	**7.177**	**8.578**	**83,67**

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 87

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA

PROVINSI SUMATERA SELATAN

TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*I;*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*22*	*23*	*24*
1	KAB. OGAN KOMERING ULU	18	35	30	86	29	26	90	10	6	60	67	53	79,10	65	53	81,54	90	72	80	25	17	68	321	257	80,06
2	KAB. OGAN KOMERING ILIR	33	75	72	96	13	10	77	55	45	82	487	341	70,02	287	224	78,05	140	136	97	79	60	75,95	1136	888	78,17
3	KAB. MUARA ENIM	24	78	77	99	44	40	91	46	34	74	278	219	78,78	241	158	65,56	384	307	80	46	34	73,91	1117	869	77,80
4	KAB. L A H A T	35	33	22	67	19	17	89	1	1	100	244	143	58,61	55	37	67,27	90	82	91	31	26	83,87	473	328	69,34
5	KAB. MUSI RAWAS	19	45	41	91	32	32	100	41	41	100	129	129	100,00	93	88	94,62	0	0	#DIV/0!	117	104	88,89	457	435	95,19
6	KAB. MUSI BANYU ASIN	29	98	91	93	7	7	100	449	385	86	551	443	80,40	470	322	68,51	743	515	69	255	219	85,88	2573	1982	77,03
7	KAB. BANYUASIN	33	109	79	72	30	27	90	223	114	51	636	425	66,82	433	317	73,21	553	321	58	506	346	68,38	2490	1629	65,42
8	KAB. OKU SELATAN	24	214	170	79	84	64	76	80	58	73	88	73	82,95	100	74	74,00	106	80	75	241	190	78,84	913	709	77,66
9	KAB. OKU TIMUR	19	51	49	96	9	9	100	442	290	66	150	115	76,67	261	212	81,23	744	601	81	591	403	68,19	2248	1679	74,69
10	KAB. OGAN ILIR	25	56	56	100	10	7	70	33	26	79	264	235	89,02	223	191	85,65	367	278	76	223	165	73,99	1176	958	81,46
11	KAB. EMPAT LAWANG	10	21	8	38	2	2	100	22	0	0	73	31	42,47	88	75	85,23	58	1	2	58	23	39,66	322	140	43,48
12	KAB. PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	9	14	14	100	7	7	100	0	0	#DIV/0!	148	144	97,30	108	105	97,22	15	15	100	212	212	100,00	504	497	98,61
13	KAB. MUSI RAWAS UTARA	8	18	9	50	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	61	50	81,97	53	47	88,68	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	132	106	80,30
14	KOTA PALEMBANG	42	154	143	93	317	292	92	277	230	83	13	13	100,00	90	67	74,44	357	290	81	71	35	49,30	1279	1070	83,66
15	KOTA PRABUMULIH	7	36	9	25	22	5	23	101	13	13	164	19	11,59	114	9	7,89	33	0	0	87	11	12,64	557	66	11,85
16	KOTA PAGAR ALAM	10	11	10	91	42	42	100	156	1	1	65	60	92,31	79	79	100,00	1	0	0	405	75	18,52	759	267	35,18
17	KOTA LUBUK LINGGAU	9	19	9	47	60	22	37	28	4	14	87	41	47,13	137	88	64,23	213	96	45	191	107	56,02	735	367	49,93
TOTAL		**354**	**1067**	**889**	**83**	**727**	**609**	**84**	**1964**	**1248**	**64**	**3505**	**2534**	**72**	**2897**	**2146**	**74**	**3894**	**2794**	**72**	**3138**	**2027**	**65**	17192	12247	**71**

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 88

PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						
			TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	% (PENGUKURAN)	DIUKUR		% (MS)
							MS	TMS	
1	*2*	*3*	*7*	*8*	*9*		*13*	*14*	*16*
1	Ogan Komering Ulu	18	270	270	0	26	101	169	37
2	Ogan Komering Ilir	25	750	60	0	2	26	34	43
3	Muara Enim	24	450	34	386	4	34	0	100
4	Lahat	35	1	0	0	0	0	0	#DIV/0!
5	Musi Rawas	19	686	30	396	4	27	3	90
6	Musi Banyuasin	29	900	836	30	93	497	329	59
7	Banyuasin	33	240	240	0	100	240	0	100
8	OKU Selatan	24	240	240	0	0	240	0	100
9	OKU Timur	19	720	0	0	0	0	0	#DIV/0!
10	Ogan Ilir	25	750	30	0	4	26	25	87
11	Emapat Lawang	10	300	0	0	0	0	0	#DIV/0!
12	Pali	9	270	5	265	2	5		100
13	Muratara	8	240	85	172		5	80	6
14	Palembang	42	1260	1062	210	84	763	279	72
15	Prabumulih	7	195	45	140	84	45	0	100
16	Pagar Alam	10	270	0	0	0	0	0	#DIV/0!
17	Lubuk Linggau	9	300	0	0	0	0	0	#DIV/0!
TOTAL			**7.842**	**2.937**	**1.599**		**2.009**	**919**	**68,4**

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga